
GOEROE INDJIL

Ellen G. White

1929

**Copyright © 2014
Ellen G. White Estate, Inc.**

Information about this Book

Overview

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

About the Author

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

Further Links

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)
[About the Ellen G. White Estate](#)

End User License Agreement

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

Further Information

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at mail@whiteestate.org. We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

PENDAHOELOEAN

ADAPOEN tjetakan jang pertama dari boekoe ini, jang dikeloerkan pada tahoen 1892, telah memasoeki hampir tiap-tiap roemah tangga kaoem Zevende Dag Adventist. Ia telah djadi satoe boekoe nasihat dan pengadjaran jang berharga sekali bagai pendeta-pendeta dan bagai pengerdja-pengerdja indjil jang lain dalam pekerdjaan kita dalam berbagai-bagai tempat di-doenia.

Sedari tjetakan jang pertama banjaklah boeah-boeah jang berfaedah bagai kaoem kita dikeloerkan oleh penanja pengarang jang radjin. Pekerdjaan atas boekoe ini telah diselesaikan sesoedah penoe-lis berhenti dari pada pekerdjaan hidoepnja sebagai satoe pengarang dan pemitjara. Inilah satoe koempoelan dari toelisan-toelisannja semoea. Ialah boeah hidoepnja seorang jang diberkati Allah dengan limpah sebagai “soeroehannja,” boeat kemoeliam namanja dan kemadjoean pekerdjaan ini dari pada permoelaannja. Maka harga dan faedahnja boekoe ini tentoe akan disamboet dengan soeka hati.

Tjetakan Melajoe ini ada berisi toedjoeh dari pada doea-belas bahagian besar jang terdapat dalam tjetakan Inggeris.

Do’a kita ialah agar-kiranjia Roh Soetji jang mengilhamkan kata-kata nasihat ini boleh hadlir akan menanamkan pengadjaran itoe dalam hati semoea pematja.

PENTJETAK.

[12]

[13]

Kandungan

Information about this Book	i
PENDAHOELOEAN	ii
Bab I—Panggilan Jang Soetji	8
GANTINJA AL-MASEH	8
PENOENGGOE ROHANI	9
KESETIAAN DALAM PEKERDJAAN	10
TOELADAN KETEGOEHAN	12
KESOETJIAN PEKERDJAAN ITOE	14
PESANAN KEPADA NABI JESAJA	15
BENDANG ITOELAH DOENIA	18
INDJIL KEPADA SEMOEAN NEGERI	19
TANGGOENGANNJA HAMBA ALLAH	23
TANGGOENGAN ATAS DJIWA-DJIWA	25
BERLAPAR SAMA ROTI KEHIDOEPAN	26
KEPENTINGAN PEKERDJAAN AL-MASEH	27
PEMANDANGAN	29
Bab II—SOEROEHAN KEBENARAN	33
AL-MASEH TIROEAN KITA	33
KERINGKASANNJA PENGADJARAN AL-MASEH	36
TIDAK BEDAKAN ORANG KAJA ATAU MISKIN	37
AL-MASEH SEBAGAI GOEROE	39
SATOE PELADJARAN BAGAI ZAMAN KITA	41
PENGA'LAMANNJA HENOCH	42
PENGA'LAMANNJA JAHJA PEMBAPTIST	44
PAELOES, RASOEL KEPADA ORANG KAPIR	48
Bab III—PERSEDIAAN JANG PERLOE	53
PEMOEDA-PEMOEDA DALAM PEKERDJAAN INDJIL	53
ORANG MOEDA DJADI PEMIKOEL	56
PERLOE MENDIDIK PENGERDJA	59
PENDIDIKAN BAGAI PEKERDJAAN INDJIL	62
MENGADJAR SERDADOE-SERDADOE	63
KEPERLOEAN BAGAI PENDIDIKAN	64
BERGANTOENG ATAS DIRI	66
PEMOEDA SEBAGAI SOEROEHAN INDJIL	69

BAHASA ASING	70
PEMOEDA-PEMOEDA BAGAI TEMPAT JANG SOESAH	71
BELADJAR BITJARA	73
MENGALAHKAN KEKOERANGAN	74
OETJAPAN JANG NJATA	76
“HENDAKLAH RADJIN ENGKAU”	79
PENGETAHOEAN JANG SEDIKIT	80
MENDJOEAL BOEKOE SATOE PENDIDIKAN BAGAI PEKERDJAAN INDJIL	82
BELADJAR KITAB SOETJI LANGKAH KEPADA KESANGGOEPAN	84
PENGERDJA MOEDA BEKERDJA SAMA PENGERDJA TOEA	87
SOEROEHAN JANG MOEDA	90
“INGATLAH AKAN DIRIMOE”	91
TIADA DALIH ATAS KEBODOHAN	91
MEMBALAS KEBAIKAN	92
KEPERLOEAN KETEGOEHAN	93
Bab IV—KEPERLOEAN-KEPERLOEAN	96
PENJERAHAN DIRI	96
PENJERAHAN JANG LEBIH DALAM DIMINTA	99
KEBIDJAKSANAAN	101
KESOPANANNJA PAOELOES	102
DALAM LADANG BAHAROE	104
BERKATNJA BOEDI BAHASA	105
KELAKOEAN JANG SENONOH	108
PENDETA MEMBERI SATOE TOELADAN JANG BAIK	110
TENTANG PERGAOELAN	112
POETOESAN DAN KETJEPATAN	116
MENGOEMPOELKAN BOEAH-BOEAH — SATOE MIMPI	118
KEPERLOEN KEPADA PEKERDJAAN	122
BELAS KASIHAN	122
KETOELOESAN	123
PERSATOEAN DENGAN AL-MASEH	124
KERENDAHAN HATI	124
KETEKOEANAN	125
PERSETOEDJOEAN	126

HIDOEP HARI-HARI	127
Bab V—PENDETA DALAM MIMBAR	128
“ADJARKANLAH SABDA ITOE”	128
PERATOERAN DALAM PERKARA SOETJI	130
SEBAGAI ANAK PANAH JANG BERMATA TADJAM .	131
MEMETJAHKAN ROTI KEHIDOEPAN	133
MENGABARKAN AL-MASEH	136
TJINTANJA ALLAH	137
DJALAN KEPADA AL-MASEH	138
KEBENARAN OLEH KEPERTJAJAAN	140
NASIHAT KEPADA SATOE PENGERDJA INDJIL	142
NASIHAT JANG BERFAEDAH	144
KERESIKAN DALAM KELAKOEAN DAN PAKAIAN .	150
PERMINTAAN DO’A DALAM KOEMPOELAN	152
HORMAT DALAM SEMBAHJANG	154
KELAKOEAN KITA DALAM MINTA DO’A	155
Bab VI—GEMBALA PEMBANTOE	157
GEMBALA JANG BAIK	157
MELAWAT SENDIRI	160
MELAWAT ROEMAH TANGGA	163
PEKERDJAAN GEMBALA	165
BELADJAR AL-KITAB DALAM ROEMAH TANGGA .	167
HARGANJA OESAHA SATOE-SATOE	168
PEREMPOEAN DARI SAMARIA	169
PEKERDJAAN JANG TERBAHAGI	170
MENDIDIK PENOLONG GEREDJA	171
SELAMAT SEBAB MENOLONG JANG LAIN	172
GEREDJA SATOE TANGGOENGAN JANG SOETJI ...	174
ISTERINJA PENDETA ITOE	175
PENDETA DALAM ROEMAHNJA	177
KESOPANAN DALAM ROEMAH TANGGA	179
“GEMBALAKANLAH ANAK-KAMBINGKOE”	180
CHOTBAH BAGAI KANAK-KANAK	181
MASOEK KEDALAM PERASAANNJA	
PEMOEDA-PEMOEDA	182
ORANG-ORANG MOEDA AKAN AMBIL	
BAHAGIAN DALAM PEKERDJAAN GEREDJA ..	183
PERMINTAAN DO’A BAGAI ORANG SAKIT	186

PENGAKOEAN DOSA	189
PENJERAHAN KEPADA KEMAOEAN ALLAH	190
Obat-obat	192
MENGADJAR ORANG BANJAK BERMOERAH HATI.	194
BELANDJA INDJIL	195
GOENANJA PERPOELOEHAN	196
SATOE TANGGOENGAN JANG PENTING	198
PENGAROENJA MAKANAN ATAS KESEHATAN.....	200
PENDETA AKAN MENGADJARKANN ATOERAN KESEHATAN	202
BAGAIMANA AKAN MENGHADAPKAN ATOERAN KESEHATAN	203
PENDETA DENGAN PEKERDJAAN TANGAN	204
TANGGOENGAN KITA AKAN MENDJAGA KESEHATAN	209
MAKANAN JANG TIDAK TJOEKOEP.....	211
BAHAJA DARI BEKERDJA TERLALOE BANJAK	212
Bab VII—PERTOLONGAN DALAM PEKERDJAAN INDJIL	217
BELADJAR AL-KITAB	217
DO’A JANG BERRAHASIA	221
IMAN	226
PENJANGKALAN DAN KEBIMBANGAN	228
KEBERANIAN.....	230
“BERANI DALAM TOEHAN”	232
SATOE MASA TANGGOENGAN.....	233
BAGAIMANA ALLAH MENDIDIK PENGERDJANJA .	235
SEDIAKAN WAKTOE AKAN BITJARA DENGAN ALLAH	237
KEPERLOEAN KITA JANG TERBESAR	238
MENJELIDIKI DIRI SENDIRI	240
MEMPERBAIKI DIRI SENDIRI	242
MENGGOENAKAN WAKTOE KETJIL	243
KEPERLOEAN PENDIDIKAN OTAK	245
ROH SOETJI.....	248
PERDJANDJIAN ALLAH MENOEROET KEADAAN ..	249
ROH SOETJI SEBAGAI PENDIDIK.....	250
ACHIRNJA MENERIMA ROH SOETJI	251
MENDEKATI PERHOEDJOENGAN	252

KEMADJOEAN DAN PEKERDJAAN	253
---------------------------------	-----

Bab I—Panggilan Jang Soetji

“Kamoe akan digelar imam Toehan dan dinamai hamba Allah kita.”

GANTINJA AL-MASEH

Dalam tiap-tiap masa dari hikajat doenia ini, Allah selaloe mempoenjai orang-orang jang beroentoeng, dan jang dipoedjikan dengan perkataan ini: “Bahwa kamoelah saksikoe.” Dalam tiaptiap zaman terdapatlah orang-orang jang beribadat, orang-orang jang soedah mengoempoelkan tjahaja terang jang berkilat atas djalannja, dan jang soedah sampaikan sabda Allah kepada orang banjak. Henoeh, Noeh, Moesa, Daniel, dan banjak lagi orang toea-toea dan nabinabi—inilah hamba-hamba kebenaran. Boekannja dia orang tidak boleh djatoeh; dia orang ada lemah dan bersalah; tetapi Toehan soedah bekerdja dengan perantaraan mereka itoe sesoedah dia orang memberikan diri kepada pekerdjaannja.

[18] Sedjak kenaikannja, al-Maseh jang mendjadi Kepala geredja, soedah madjoekan pekerdjaannja dalam doenia dengan pertolongan oetoesan-oetoesan jang terpilih, dan begini Dia bitjara kepada anak-anak manoesia dan melajani segala keperloeanja. Adapoen djawatannja orang-orang jang dipanggil oleh Allah akan bekerdja dalam perkataan dan pengadjaran boeat membangoenkan geredjanja, adalah satoe tanggoengan jang berat sekali. Sebagai gantinja al-Maseh, dia orang haroes mengadjak orang-orang laki-laki dan perempoean akan diperdamaikan dengan Allah; dan akan menggenapi pekerdjaan ini dia orang mesti mendapat boedi dan koeasa dari atas.

Adapoen hamba-hamba Allah adalah diibaratkan oleh toedjoe bintang itoe, jang mana ada dalam pendjagaannja Dia jang mendjadi awal dan aehir. Pengaroe manis jang akan berkelimpahan dalam geredja itoe, akan dikandoeng oleh hamba-hamba Allah jang akan toendjoekkan tjintanja al-Maseh. Bintang-bintang jang didalam la-

ngit itoe adalah dalam pendjagaan Allah. Semoeanja diisinja dengan terang. Dia pimpin dan tentoekan peredaran-peredarannya. Kalau tidak, mereka itoe akan mendjadi bintang-bintang jang djatoeh. Begitoe djoega dengan hamba-hambanja. Dia orang hanja mendjadi perkakas sadja dalam tangannya, dan semoea jang baik dikerdjakan mereka itoe hanja terdjadi oleh koeasanja.

Dengan oesahanja Roh Soetji, al-Maseh berboeat hamba-hambanja itoe mendjadi soeatoe berkat jang lebih besar kepada geredja itoe dari pada berkatnja segala bintang kepada doenia ini. Djoeroeselamat itoelah jang mendjadi kesang goepan hamba-hambanja. Kalau dia orang maoe memandang kepadanya sebagai Dia memandang kepada Bapanja, dia orang akan berboeat pekerdjaannya. Kalau dia orang berboeat Allah mendjadi perlindoengannya, maka Dia akan kasi kepadanya tjahaja boeat menerangi doenia ini.

[19]

PENOENGGOE ROHANI

Hamba-hamba al-Maseh adalah penoenggoepenoenggoe rohani atas orang banjak jang soedah diserahkan kedalam pendjagaannya. Pekerdjaannya telah dioempamakan kepada pekerdjaannya penoenggoe-penoenggoe. Dalam zaman poerba kala, pengawal-pengawal soedah ditempatkan diatas temboknja kota-kota dari mana dia orang boleh memandang kesemoea djoeroesan dan tempat-tempat jang perloe akan didjaga. dan memberikan seroean tanda kedatangan moesoeh. Keselamatan semoea pendoedoek kota itoe ada bergantoeng atas kesetiaannya. Dalam waktoe jang ditentoekan, dia orang haroes memanggil satoe sama lain akan mengetahoei kalau semoea ada berdjaga-djaga dan tiada mara bahaja jang datang sama siapa poen. Seroean kegirangan atau alamat bahaja telah dikirimkan dari satoe kepada jang lain, masing-masing penoenggoe mengoelangi seroean itoe sehingga berbalas-balasan keliling kota itoe

Kepada tiap-tiap hamba, Toehan mema'loemkan: "Adapoen akan engkau, hai anak Adam, engkau poen koeangkat akan penoenggoe bagai bangsa Israil, sehingga engkau akan mendengar sabda dari pada moeloetkoe dan engkau menasihatkan mereka itoe dari pihakkoen. Apabila sabdakoe kepada orang doerdjana demikian: Hai orang doerdjana, ta'kan djangan engkau mati kelak, maka tidak engkau berkata dengan dia akan menasihatkan dia dari pada djalannya, soenggoeh

[20]

orang doerdjana itoe akan mati djoega dalam kedjahatannja, tetapi darahnja akan koetoentoet dari pada tanganmoe. Tetapi kalau engkau menasihatkan orang doerdjana itoe dari pada djalannja, soepaja ia balik dari padanja, . . . engkau djoega akan terlepas njawamoe.”¹

Perkataan nabi ini mema’loemkan dari hal tanggoengan jang berat itoe atas semoea orang jang soedah dilantikkan sebagai penoenggoe geredja, djoeroe koentji dari rahasianja Allah. Dia orang mesti berdiri diatas tembok Sion, akan memboenjikan soeara sembojan atas kedatangan moesoeh. Kalau sadja perasaan rohani mereka itoe mendjadi lali sehingga tidak mengenal mara bahaja, dan oleh sebab kelalaiannja tidak menasihatkan orang-orang sehingga banjaklah jang binasa, maka Allah akan toentoet darahnja dari pada tangan mereka itoe.

Akan hidoep dekat sama Allah dan akan moedah merasa gerakannja Roh Soetji, itoelah kewadjibannja penoenggoe-penoenggoe diatas tembok Sion. Dengan begitoe Dia bekerdja dengan mereka itoe akan menasihatkan orang-orang berdosa dari pada mara bahaja, serta menoendjoekkan djalan kepada tempat keselamatan. Dipilih oleh Allah, dan ditjap dengan darah penjerahhan, maka dia orang patoet menjelamatkan lakilaki dan perempoean dari pada kebinasaan jang sedang mendatangi. Dengan setia dia orang haroes menasihatkan sesamanja menoesia dari hal kesoedahannja pelanggaran, dan haroes djoega setia akan mendjaga keperloean geredja. Dalam sa’at mana sekali poen dia orang tidak patoet melonggarkan pendjagaannja. Pekerdjaan mereka itoe mesti menggoenakan semoea kekoean dan koeasa. Sebagai nafiri, dia orang mesti boenjikan soearanja, boekan dengan satoe soeara jang bimbang atau jang tidak tentoe. Boekan nja sebab gadji dia orang bekerdja, tetapi hanjalah sebab dia orang tidak bisa berboeat jang lain, karena dia orang tahoe bahwa adalah satoe tjelaka atas mereka itoe kalau dia orang lalai akan mengabarkan indjil.

KESETIAAN DALAM PEKERDJAAN

Hamba jang bekerdja bersama-sama dengan al-Maseh ada mengerti hai kesoetjian pekerdjaannja, dan dari hai keperloean oesaha

¹Jehezkiel 33:7-9.

dan koerban jang mesti diperboeat akan memadjoekannja. Dia tidak mentjari sama kesenangan diri. Dia ada loepa dari hal dirinja. Waktoe mentjari domba jang hilang itoe, dia tidak mengetahoei jang dia sendiri ada penat, dingin, dan lapar. Satoe sadja toedjoean dalam pemandangannja,—jaitoe akan menjelamatkan orang jang hilang.

Adapoen jang bekerdja dibawah bendera Immanoeil jang berloemoeran darah itoe sering-sering menghadapi panggilan jang memintakan keberanian dan kesabaran. Tetapi serdadoenja salib itoe berdiri dengan gagah-berani dimoeka peperangan. Sedang moesoeh desak sama dia, maka dia balikkan dirinja kepada Benteng jang tegoe itoe; dan kapan dia membawa segala perdjandjian Perkataan Allah kepada Toehan, dia poen dikoeatkanlah boeat pekerdjaan jang menghadapi itoe. Dia mengetahoei keperluan kekoean dari atas. Dan semoea kemenangan jang diperolehi itoe boekan membikin dirinja djadi sombong, melainkan lebih bersandar pada Jang maha koeasa. Oleh bergantoeng kepada koeasa itoe, maka berkoeasalah dia menjatakan pekabaran keselamatan itoe sehingga ia akan membangoenkan soeatoe djawab jang membalas dari hati-hati orang lain. [22]

Toehan kirimkan hamba-hambanja akan menghadapkan sabda penghidoepan, dan mengabarkan kabar indjil, “koeasa Allah, jang mendatangkan selamat,” boekan “dengan ilmoe doenia dan dengan tipee jang sia-sia,” atau “segala perselisihan ilmoe jang salah paham.”² “Maka sebab itoe akoe berpesan kepadamoe,” katanja rasoel Paoeloes kepada Timotioes, “dihadapan Allah dan Toehan Isa al-Maseh, jang akan menghoekoemkan segala orang jang hidoep dan jang soedah mati itoe pada masa kedatangannja dan dalam keradjaannja: Adjarkanlah sabda itoe; ingatkanlah orang, baik pada masa senang, baik pada masa jang soekar; tempelakkanlah dan tegoerkanlah dan nasihatkanlah dengan segala sabar dan pengadjaran; karena akan datang zamannja mereka itoe ta’boleh tahan menengar pengadjaran jang sah, melainkan sebab gatal telinganja mereka itoe akan menghimpoenkan bagai dirinja bajak orang goeroe, jang setoedjoe dengan hawa nafsoenja. Dan mereka itoe akan memalingkan telinganja dari pada kebenaran dan balik kepada tjeritera jang boekan-boekan. Tetapi dalam segala perkara ini hendaklah engkau berdjaga dan tahanlah akan aniaja; kerdjakanlah pekerdjaan goeroe indjil dan [23]

²Roem 1:16; Kolose 2:8; 1 Timotioes 6:20.

sampaikanlah pekerdjaan djawatanmoe itoe dengan sepenoeh-penoeahnja.”³ Dalam pesanan ini, adalah dirangkaikan pekerdjaan tiap-tiap hamba Allah,—soeatoe pekerdjaan jang dia boleh berboeat hanja dengan genapannja perdjandjian jang dioetjapkan oleh Toehan Isa kepada moerid-moeridnja doeloe, “Bahwa sesoenggoehnja adalah Akoe serta dengan kamoe pada sediakala, hingga kepada kesoedahan alam ini. Amin!”⁴

Semoea pengerdja indjil, soeroehan Allah kepada sesamanja manoesia, sekali-kali tidak haroes lalai dalam djawatan dan tanggoengannja. Kalau dia orang hilang perhoeboengan denga soerga, dia orang ada lebih berbahaja dari pada jang lain, dan boleh lebih berpengaruh kepada kesalahan. Setan selaloe mengamat-amati dia orang, mengintakan sesoeatoe kelemahan jang akan dipakainja, dengan pertolongan mana dia boleh menjerang mereka dengan seroe. Betapa besar kesoekaannja apabila dia mendapat maksoednja! karena satoe oetoesan al-Maseh jang lalai dalam pendjagaannja, adalah meloeloeskan seteroe itoe menangkap banjak djiwa.

[24] Hamba jang benar sekali-kali tidak maoe berboeat apa-apa jang akan mengetjilkan djawatannja jang soetji itoe. Dia akan berhati-hati dalam kelakoean, dan bidjaksana dalam segala pekerdjaan. Dia akan bekerdja sebagai al-Maseh; dan berboeat sebagai al-Maseh djoega. Dia akan memakai segala koeasannja membawa kabar selamat kepada semoea orang jang beloem mengetahoeinja. Satoe kelaparan atas kebenaran al-Maseh akan mengisi hatinja. Oleh merasa keperloeannja, dia akan radjin mentjari koeasa jang mesti didapatinja sebeloem dia boleh menjatakan kebenaran itoe dalam kemoerahan, kebenaran, dan kerendahan jang sebagai terdapat dalam Toehan Isa.

TOELADAN KETEGOEHAN

Semoea hamba Allah tidak menerima kehormatan atau pengenalan dari doenia. Istepanoes telah mati dilempari dengan batoe karena mengabarkan al-Maseh jang dipalangkan. Paoeloes telah dipendjarakan, dipoekoel, dilempari dengan batoe, dan kemoedian diboenoeh lantaran dia mendjadi satoe soeroehan Allah jang setia kepada orang kapir Rasoel Jahja telah diboeang ke-poelau Patmos

³2 Timotioes 4:1-5.

⁴Matioes 28:20.

“karena sebab sabda Allah dan karena sebab kesaksian akan perkara Isa al-Maseh.”⁵ Toeladan-toeladan ketegoehan manoesia ini, jang bergantoeng dalam koeasa soerga, adalah satoe kesaksian kepada doenia dari hal kesetiaan Allah dalam segala perdjandjiannja, dan dari hal hadirat dan karoenianja.

Bahwa moesoeh-moesoeh Allah tidak ada diterangi oleh harap akan hidoep jang kekal. Bahwa panglima perang jang besar itoe soedah mengalahkan bangsa-bangsa, dan menggojangkan segala tentera setengahnja doenia; tetapi dia mati dalam pemboeangan dengan tiada pengharapan. Bahwa ahli pikiran itoe melajangkan pikirannja kepada serwa sekalian alam,serta mengikoeti kenjataan-kenjataan koeasa Allah dan bergirang dalam kesempoernaannja, tetapi seringkali dia loepa melihat dalam segala keadjaiban ini Tangan jang soedah mendjadikan semoeanja. “Adapoen orang jang kerhormatan, tetapi tidak berboedi, jaitoe disamakan dengan binatang jang akan binasa adanja.”⁶ Tetapi semoea panglima Allah jang pertjaja itoe adalah waris kepada harta benda jang melampaui segala harta doenia ini,—satoe harta benda jang akan menjenangkan djiwa. Boleh djadi doenia tidak akan memandang mereka itoe, tetapi dalam boekoe peringatan di-soerga, dia orang telah ditoeliskan sebagai ra’iat soerga, dan akan mendapat satoe kebesaran jang tinggi dan satoe kelimpahan kemoeliaman jang kekal.

[25]

Pekerdjaan jang terbesar, dan pertolongan jang paling moelia jang boleh diperboeat oleh mancesia, ialah akan memimpin orang berdosa kepada Domba Allah. Semoea soeroehan jang benar adalah bekerdja bersama-sama dengan Toehan dalam kesempoernaan segala maksoednja. Allah bersabda kepada merka itoe, Pergi, adjarkan dan kabarkanlah al-Maseh. Pimpin dan didiklah semoea orang jang tidak mengetahoei karoenianja, kebaikannja, dan kasihannja. Adjarkanlah orang banjak. “Akan tetapi bagaimana boleh orang berseroe kepadanja, kalau mereka itoe ta’pertjaja akan Dia? dan bagaimana boleh orang pertjaja akan Dia, kalau tidak kedengaran kepada merka itoe kabarnja? dan bagaimnaa boleh mereka itoe menengarnja, kalau tiada orang jang mengkabarkan?”⁷

[26]

⁵Wahjoe 1:9.

⁶Mazmoer 49:20.

⁷Roem 10:14.

“Bagaimana elok diatas goenoeng-goenoeng kaki orang jang memberi tahoe barang jang baik, jang memperdengarkan assalam, jaitoe orang jang membawa kabar baik jang memperdengarkan assalam, jaitoe orang jang berkata kepada Sion begini: Allahmoe djoega Radja!” “Bertempik dan bersoeraklah bersama-sama, hai segala djadjahan Jeroezalem jang roesak, karena Toehan menghiboerkan oematnja dan meneboes Jeroezalem. Bahwa soedah disingsing Toehan lengan kesoetjiannja dihadapan mata segala oran;? kapid, maka dilihat oleh segala hoedjoeng boemi poen akan selamat jang dari pada Allah kami.”⁸

* * * * *

Pengerdja-pengerdja bagai al-Maseh sekali kali djangan berpikir, terlebih membitjarakan dari hal kemoendoeran dalam pekerdjaannja. Toehan Isaiah jang mendjadi kesanggoepan kita dalam segala perkara; Rohnjalah jang mendjadi keilhaman kita; dan sedang kita serahkan diri dalam Tangannja mendjadi perkakas keterangan, segala keperloeian kita berboeat jang baik sekali kali tidak akan habis. Kita boleh mengamb l dari pada ketjoekoepannja, dan menerima [27] dari pada karoenia jang limpah itoe.

KESOETJIAN PEKERDJAAN ITOE

Bahwa soeroehan indjil itoe adalah berdiri sebagai oetoesan Allah kepada orang banjak, sebab itoe dia haroes menoendjoekkan Toehannja, baik dalam pikiran, baik dalam perkataan, dan baik poela dalam perboeatan. Waktoe Moesa soedah dipilih mendjadi soeroehan dari perdjandjian itoe, sabda jang diberikan kepadanja, adalah, “Baiklah engkau menghadap Allah karena bangsa itoe.”¹ Sekarang ini Allah memilih orang-orang djadi soeroehan-soeroehannja sebagai Dia telah memilih Moesa. Maka besarlah tjelaka jang akan djatceh atas seorang jang menghinakan djawatannja jang soetji itoe, atau merendahkan peratoeran jang soedah diatoerkan bagainja dalam hidoep dan pekerdjaan Anak Allah.

⁸Jesaja 52:7, 9, 10.

¹Keloeawaran 18:19.

Hoekoeman jang soedah menimpa Nadab dan Abihoe, anak-anak Haroen, menoendjakkan bagaimana Allah memandang kepada segala soeroehan-soeroehan jang menghinakan djawatannja jang soetji itoe. Orang-orang ini soedah dilantikkan boeat pekerdjaan imam-imam, tetapi dia orang tidak mempeladjari bagaimana akan menahankan dirinja. Adat jang memoeaskan diri jang soedah lama dipeliharakan itoe telah memerintahkan mereka itoe, sehingga tanggoengannja jang besar itoe tidak berkoeasa lagi akan neloetjoekannja.

Pada waktoe persembahan, sedang permintaan do'a dan poedji-poedjian orang banjak naik ke-hadirat Allah, Nadab dan Abihoe jang soedah setengah maboek, lantas mengambil pedoepean masing-masing serta membakar baobaoean dalamnja. Tetapi dia orang telah melanggar hoekoem Allah dengan memakai "api jang ta'patoet" gantinja api soetji jang dipasang oleh Allah sendiri, hal mana soedah diperintahkannja boeat maksoed ini. Oleh dosa ini, maka keloealah satoe api dari hadirat Allah jang menghangoeskan mereka itoe dihadapan orang banjak. "Maka kata Moesa kepada Haroen: Inilah dia jang dikatakan Toehan, sabdanja: Bahwa Akoe hendak dipermoelikan oleh orang jang menghampiri Akoe, soepaja Akoe dihormati dihadapan orang banjak sekalian."²

[28]

PESANAN KEPADA NABI JESAJA

Apabila Allah hendak mengirimkan nabi Jesaja dengan satoe titah kepada bangsarja, lebih doeloe Dia soedah izinkan nabi itoe memmandang dalam chajal kedalam tempat jang maha soetji dalam ka'bah itoe. Dengan sekonjong-konjong pintoe dan tirai jang mentjeraikan tempat soetji dari pada jang maha soetji itoe sebagai terangkat dan ditarik, dan dia soedah diizinkan melihat kedalam keatas tempat jang maha soetji jang tidak boleh dimasoek meskipoen oleh nabi itoe sendiri. Disitoe lantas dia melihat Allah bersemajam diatas satoe tachtta jang sangat tinggi, sedang segala kemoelaannja memenoehi ka'bah itoe. Berkeliling tachtta itoe adalah serapim jang mendjadi penoenggoe Baginda, dan bersinar oleh kemoelitaan jang mengelilinginja. Selagi njanjian poedji-poedjian diboenjikan akan memoelikan, maka tiang-tiang gerbang itoe bergojang seperti digo-

[29]

²Lihat Imamat 10:1-7.

entjangkan oleh satoe gempa boemi. Dengan bibir jang tidak pernah berdosa, malaekat-malaekat ini soedah mengeloearkan poedji-poedjian bagai Allah. “Soetji, soetji, soetjilah Toehan serwa sekalian alam,” berseroe mereka, “maka segenap boemi poen penoehlah dengan kemoeliaannja.”³

Adapoen serapim jang berkeliling tachtta itoe adalah penoeh dengan perbaktian sedang dia orang memandang kemoeliam Allah, sehingga tidak sedikit poen mengindahakan dirinja. Segala poedjiannja adalah bagai Toehan serwa sekalian alam. Sedang dia orang melajangkan pikiran kepada jang akan datang, apabila seloeroeh doenia ini akan dipenoehi oleh kemoeliaannja, maka njanjian kemenangan itoe adalah dioetjapkan berbalas-balasan, “Soetji, soetji, soetjilah Toehan serwa sekalian alam.” Dia orang sangat poeas hati akan memoeliakan Allah; bernaeng dihadiratnja, dan dibawah kebenarannja; lain tiada jang dikehendaki. Kepoeasan hatinja itoe, ialah oleh memakai roepa toeladan Toehan, berboeat kehendaknja, dan berbakti kepadanya.

[30] Selagi nabi itoe mendengarkan, maka kemoelian, koeasa, dan kebesaran Hoea soedah diperlihatkan kepadanya; dan dalam kenjataan ini poen lantas dia mengenal ketjemarannja dengan njata. Perkaataannja sendiri, selakoe tjemarlaha kepadanya. Dengan kerendahan hati jang sangat, dia berseroe, “Wai begaikoe; binasalah akoe kelak, karena akoe ini orang jang nadjis bibirkoe, . . . maka matakoe soedah melihat Radja, jaitoe Toehan serwa sekalian alam.”

Adapoen kerendahan hati nabi Jesaja itoe benarlah adanja. Se-soedah perselisihan diantara kemanoesiaan dan ketoehanan itoe ditoendjoekkan kepadanya, dirasainjalaha dirinja tidak sanggoep dan lajak. Bagaimanakah boleh dia berbitjara kepada bangsa itoe dari hai segala kemaean Hoea?

“Tetapi dari pada segala serapim itoe terbanglah seorang mendapatkan akoe dan pada tangannja adalah bara api, jang telah diambilnja dari atas medzbah dengan penjepit. Maka jaitoe dikenakannja kepada moeloetkoe seraja katanja: Bahwa sanja, serta terkenalah ini kepada bibirmoe, maka oendoerlah kesalahanmoe dari padamoe dan dosamoe poen soedah dihapoeskan.”

³Lihat Jesaja 6:1-8.

Lantas nabi Jesaja dengar soeara Toehan, jang berkata, “Siapa akan koesoeroehkan? Siapakah akan mendjadi oetoesankoe?” dan karena sebab dikoeatkan oleh pendjamahan jang soetji tadi, dia soedah djawab, “Bahwa akoe ini hambamoe, soeroehkanlah akoe.”

Sedang hamba-hamba Allah memandang dengan kepertjajaan kedalam tempat jang maha soetji, dan melihat pekerdjaan Imam Besar kita didalam ka’bah disoerga, dia orang mengerti jang mereka ada orang-orang jang berbibir nadjis, orang-orang jang soedah biasa mengatakan perkara jang sia-sia. Patoet sekalilah dia orang berteriak seperti nabi itoe sesoedah membandingkan keta’lajakaannja dengan kesempoernaan alMaseh. Dengan kesesalan hati, merasa jang dia orang tidak lajak dan sanggoep boeat pekerdjaan jang besar itoe, patoetlah dia orang berseroe, “Wai bagaikoe, binasalah akoe kelak.” Tetapi, kalau sadja seperti nabi Jesaja, dia orang rendahkan hatinja dihadapan Allah, maka pekerdjaan jang diperboeat bagai nabi itoe akan diperboeat djoega bagai mereka itoe. Bibirnja akan dikenakan dengan bara api jang hidoep dari pada medzbah itoe, dan mereka itoe poen tidak akan ingat diri lagi dalam pengenalan atas kebesaran dan koeasa Allah dan kesediaannja akan menolong mereka itoe. Dia orang akan mengerti betapa hal kesoetjian pekerdjaan jang ditangoengkan kepadanya, dan akan menbentji segala apa sadja jang boleh menghinakan Dia jang soedah mengoetoes mereka itoe dengan pesanannja.

[31]

Adapoen bara api itoe ialah toeladan pengoerapan, dan menendjoekkan koeasa segala oesaha hamba-hamba Allah jang benar. Kepada semoea orang jang berboeat penjerahan jang penoeh sehingga Toehan boleh mendjamah bibirnja, beginilah sabdanja, “Pergilah engkau kepada ladang itoe. Saja akan bekerdja bersama-sama engkau.”

Soeroehan jang soedah terima persediaan ini akan mendjadi satoe koeasa kebaikan dalam doenia. Perkataannja nanti mendjadi betoel, bersih, dan benar serta mengandoeng perasaan dan ketjintaan; perboeatannja akan mendjadi betoel, satoe pertolongan dan satoe berkat kepada jang lemah. Al-Masehlah akan selaloe berdiri disampingnja, dan mengatoerkan pikiran, perkataan, dan perboeatannja. Dia telah berdjandji akan mengalakan ketjongkakan, kekikiran, dan kepikiran diri. Sedang dia mentjari djalan akan menggenapi perdjandjian ini, maka dia akan mendapat kekoeatan rohani. Oleh

[32]

[33] pertemoean hari-hari dengan Allah dia mendjadi faham sekali dalam al-Kitab. Perhoeboengannja ialah dengan Bapa dan dengan Anaknja; sedang menoeroet kemaean soerga, maka hari-hari dia bertambah lajak akan bitjarakan perkataan jang akan memimpin djiwa-djiwa jang tersesat kepada kandangnja al-Maseh.

BENDANG ITOELAH DOENIA

“Maka sementara Isa berdjalan ditepi tasik Galilea dilihatnja doea orang jang bersaudara, jaitoe Simon, jang bergelar Petroes, dan saudaranja jang bernama Andreas, tengah melaboehkan poekat dalam tasik, karena kedoeanja pemoekat. Maka kata Isa kepadanja: Ikoetlah Akoe maka Akoe akan mendjadikan kamoe pemoekat orang. Maka pada ketika itoe djoega ditinggalkannja poekatnja laloe mengikoet Isa. Setelah soedah Isa berdjalan dari sana dilihatnja poela doea orang lain, jang bersaudara, jaitoe Jakoeb bin Zabdi dan saudaranja jang bernama Jahja, dalam seboeah perahoe serta dengan Zabdi, bapanja, tengah memboeboel poekatnja, laloe dipanggil Isa akan kedoeanja. Maka dengan seketika itoe djoega ditinggalkannja perahoe itoe dengan bapanja, laloe diikoetnja Isa.”¹

[34] Adapoen penoeroetan tjepat orang-orang ini, dengan tidak perdjandjian apa-apa dari hal gadji, adalah heran; tetapi perkataan al-Maseh adalah satoe panggilan jang mengandoeng koeasa jang tidak tertahan. Al-Maseh maoe berboeat penangkap-penangkap ikan ini mendjadi pendjala-pendjala orang-orang dari pada koeasa Iblis, serta menaroeh dia orang dalam pekerdjaan Allah. Dalam pekerdjaan ini dia orang akan mendjadi saksi-saksinja oleh mengabarkan kebenaran Allah jang tidak bertjampoer dengan pengadjaran dan ilmoe manoesia jang sesat. Oleh membiasakan segala sifat Allah, oleh berdjalan dan beker- dia dengan Dia, dia orang soedah disanggoepkan mendjadi pendjala-pendjala manoesia.

Begitoelah moerid-moerid jang pertama itoe dilantikkan kepada pekerdjaan indjil. Boeat tiga tahoen lamanja dia orang bekerdja bersamasama dengan Djoeroeselamat itoe dan oleh pengadjaran-pengadjarannja akan menjemboehkan, dan toeladan jang diberikan, maka moeridmoerid itoe soedah disediakan akan memadjoekan pekerdjaan jang dimoelainja. Oleh keringkasan kepertjajaan, dan oleh

¹Matioes 4:18-22.

pekerdjaan jang bersih dan rendah, moerid-moerid itoe soedah dia-djar memikoel segala tanggoengan dalam maksoed Allah.

Banjak peladjaran jang kita boleh dapat dari pada pendapatan rasoel-rasoel. Orang-orang ini ada sebagai kerasnja besi wadja sama kebenaran. Dia oranglah jang tidak maoe dialahkan atau ditawarkan. Dia orang penoeh dengan hormat dan oesaha kepada Allah, penoeh dengan maksoed dan pikiran jang moelia. Dia orang ada lemah dan tidak berdaja sebagai orang-orang jang dalam pekerdjaan sekarang ini, tetapi soedah menaroeh pengharapan jang tegoeh dalam Toehan. Kekajaan ada padanja, tetapi hanjalah dalam pendidikan pikiran dan djiwa; dan kekajaan ini boleh diperolehi oleh tiap-taip pengerdja kalau dia maoe berboeat Allah jang pertama, penghabisan, dan jang paling baik dalam segala hal. Dia orang soedah bekerdja lama akan mempeladjar peladjaran-peladjaran jang diberi oleh al-Maseh, maka pekerdjaannja poen boekan sia-sia adanja. Dia orang soedah [35] hoeboengkan diri sama satoe pengertian jang lebih dalam, lebih tinggi, dan lebih loeas dari hal barang-barang jang kekal soepaja boleh menoenjoekkan dengan madjoe segala kekajaannja kebenaran itoe kepada satoe doenia jang miskin.

Pengerdja-pengerdja jang sematjam inilah jang perloe sekarang, jaitoe, orang-orang jang maoe serahkan semoea dirinja kepada pekerdjaan jang menjatakan keradjaan Allah kepada doenia jang berbaring dalam kedjahatan. Doenia perloe sama orang-orang jang selaloe bertambah-tambah dalam pengertian dan pengenalan. Perloe sekali sama orang-orang jang boleh menggoenakan pertjitakan itoe dalam pekerdjaan jang benar, soepaja kebenaran ini boleh disiarkan kepada tiap-tiap bangsa, perkataan, dan kaoem.

INDJIL KEPADA SEMOEAE NEGERI

Dimana-mana tempat kebenaran ini mesti bertjahaja, soepaja hati manoesia tergerak dan bertobat. Dalam semoea negeri, indjil ini mesti dikabarkan. Hamba-hamba Allah mesti bekerdja dalam segala tempat jang dekat dan jang djaoeh, meloeaskan ladang jang soedah ditanam, dan pergi kepada bahagian jang diloearnya. Dia orang mesti bekerdja sepanjang hari, karena malam akan datang dimana orang tidak boleh bekerdja lagi. Orang-orang berdosa mesti dinasihatkan akan memandang kepada satoe Djoeroeselamat dikajoe

[36] palang, dan dari banjak soera mesti kedengaran panggilan jang menjeboetkan, “Lihat- lah anak domba Allah, jang menghapoeskan dosa doenia itoe.”² Geredja-geredja mesti diatoerkan, dan ichtiar-ichtiar haroes diatoerkan soepaja dioesahkan oleh semoea anggota dalam geredjageredja itoe. Kapan pengerdja-pengerdja pergi bekerdja penoeh dengan keradjinan, dan dengan ketjintaan Allah, maka geredja-gerdja jang lama akan mendjadi bangoen dan bergerak; karena kemadjoean pengerdja-pengerdja itoelah jang mendjadi satoe hal jang menggerakkan hati tiap-tiap anggota geredja itoe.

Orang-orang jang radjin dan jang berserah diri itoelah jang perloe sekarang, jaitoe, laki-laki dan perempoean jang pergi berseroe kepada Allah dengan bertjoetjoeran air mata serta meminta do’a bagai orang-orang jang sedang berdiri dipinggir lembah kebinasaan. Tentoe sadja tiada waktoe menoeai kalau tidak ada waktoe menaboeer, dan tiada hasil kalau tidak ada oesaha. Iberahim soedah dipanggil meninggalkan roemah tangganja mendjadi satoe soeroehan terang kepada orang kapir. Dengan tidak bertanja apa-apa, dia lantas menoeroet. “Maka keloe arlah ia dengan tidak mengetahoei kemana djatoehnja kelak.”³ Djadi sekarang, hamba-hamba Allah mesti pergi kemana Dia panggil, berharap sadja sama Dia jang akan memimpin dia orang dan memberikan kemadjoean dalam pekerdjaannja.

[37] Keadaan jang sangat hebat dalam doenia sekarang seakan-akan menoendjoekkan bahwa kematian al-Maseh itoe seperti sia-sia belaka, sedang Setan soedah berkemenangan. Kebanyakan pendoedoek doenia ini telah menjerahkan diri mendjadi ra’iatnja seteroe itoe. Tetapi kita boekan tidak tahoe, karena meskipoen kemenangannja Setan sangat njata kepada mata, tidak oeroeng jang al-Maseh ada mendjalankan pekerdjaannja dalam ka’bah disoerga dan begitoe djoega dalam doenia ini. Perkataan Allah ada menggambarkan kedjahatan dan ketjemaran jang terdapat dalam zaman sekarang ini. Sedang kita melihat kegenapan noeboeatan, maka kepertjajaan kita akan kemenangan keradjaan al-Maseh itoe haroes dikoeatkan; dan kita haroes madjoe dengan keberanian jang baroe serta menggenapi pekerdjaan jang ditangoengkan kepada kita.

²Jahja 1:29.

³Iberani 11:8.

Pekabaran nasihat jang sangat penting ini mesti dimashoerkan dalam ladang-ladang jang soesah sekali dan kota-kota jang berdosa jang beloem dimasoeki pekabaran tiga malaekat itoe. Tiap-tiap orang akan mendengar panggilan jang penghabisan kepada perdjamoean kawin AnakDomba itoe. Dari kota kekota jang lain, dan dari negeri kenegeri jang lain, maka pekabaran kebeneran ini akan dimashoerkan boekan dengan pertoendjoekan jang diloe ar sadja, melainkan dalam koeasanja Roh Soetji. Kalau peratoeran-peratoeran soetji jang dinjatakan Djoeroeselamat itoe kepada doenia dalam perkataan dan hidoep ada ditoendjoekkan dengan ringkas dan terang, maka koeasa pekabaran itoe akan dirasai oleh semoea orang. Dalam zaman ini, satoe hidoep jang baroe jang datang dari Asal segala kehidoepan akan menggerakkan hati tiap-tiap penger- dja. O, bagaimana ke- [38] tjil pengertian kita tentang loeasnja pekerdjaan kita! Kita perloe mendapat satoe kepertjajaan jang hidoep dan jang tegoe, dan satoe keberanian jang tidak boleh tergojang. Waktoe bekerdja ada sangat pendek, sebab itoe kita haroes bekerdja dengan radjin.

“Bendang itoelah doenia ini.”⁴ Kita ada lebih mengerti hal artinja seboetan ini dari pada rasoel-rasoel jang soedah terima soeroehan indjil itoe. Bahwa doenia ini adalah satoe bendang jang besar sekali, maka kita jang soedah lama mengetahoei pekabaran indjil ini haroes lebih berani oleh sebab mengetahoei bahwa ladang jang soedah dimasoeki doeloe, sekarang ada moedah dimasoeki. Negeri-negeri jang soedah lama menoetoep pintoenja doeloe, sekarang ada memboeka pintoenja serta meminta soepaja perkataan Allah diterangkan kepadanya. Radja-radja dan pemerintah-pemerintah ada memboeka pintoenja jang soedah lama tertoe toep itoe, serta silakan masoek kepada soeroehan-soeroehan salib. Sesoenggoehnja bahwa perhoe- maan itoe besar adanja. Hanja achirat sadja jang boleh menjatakan tentang segala oesaha jang ditoendjoekkan dengan baik itoe pada sekarang ini. Himat Allah ada mendahoeloei kita, dan koeasa jang tidak terhingga itoe bekerdja bersama-sama oesahanja manoesia. Boeta betoellah mata jang tidak boleh melihat pekerdjaan Toehan, dan toeli betoellah telinga jang tidak boleh mendengar panggilan dari Gembala jang Benar itoe kepada domba-dombanja. [39]

⁴Matioes 13:38.

Al-Maseh kepingin sekali akan meloeaskan koeasanja dalam tiap-tiap pikiran manoesia. Dia kepingin akan menggambarkan roepa dan tabiatnja atas tiap-tiap djiwa. Waktoe dia masih didoenia, dia soedah berlapar sekali sama perasaan dan persatoean soepaja keradjaannja makin loeas dan penoeh dalam doenia ini. Bahwa boemi ini adalah barang teboesannja, sebab itoe Dia maoe orang-orang dalamnja mendjadi bersih dan soetji. “Maka karena sebab kesoekaan, jang dihadapkan kepadanja, telah ditanggoengnja kajoe palang dan tidak diindahkannja maloe.”⁵ Perdjalanannja didoenia soedah digirangkan oleh pengetahoean bahwa segala sengsaranja tidak akan mendjadi sia-sia, sebab Dia akan mengembalikan kesetiaan manoesia itoe kepada Allah. Dan masih banjak lagi kemenangan jang akan dimadjaeokan oleh koeasa darahnja jang soedah toempah bagai doenia, serta membawa kemoeliaman jang kekal kepada Allah dan kepada Anak Domba itoe. Segala bangsa akan dikaroeniakannja djadi poesakanja, dan segala hoedjoeng boemi djadi miliknja. Al-Maseh akan melihat kesoekaran djiwanja, tetapi hatinja akan berpoeas.⁶

[40] “Bangoenlah engkau; njatakanlah tjahajamoe, karena terangmoe ada datang dan kemoeliaman Toehan terbit atas kamoe. Karena sesoenggoehnja kegelapan menoedoengi boemi dan kelam-kaboet poen segala bangsa, sementara terang Toehan terbit atas kamoe dan kemoeliamannja poen bersinar kepadamoe. Maka segala orang kapir poen akan datang kepada terangmoe dan segala radja-radja poen kepada tjahaja jang soedah terbit bagai kamoe. Angkatlah matamoe; lihatlah berkeliling; mereka itoe sekalian berkeremoen; mereka itoe datang mendapatkan dikau; segala anakmoe laki-laki datang dari djaoeh dan segala anakmoe perempoean poen berdjalan pada sebelah kanannja. Pada masa itoe engkau akan kedatangan takoet bertjampoer soeka-tjita, maka hatimoe akan bimbarfg dan meloeaskan dirinja oleh kesoekaan, apabila kekajaan segala laloet ditjoerahkan atas kamoe dan harta benda segala orang kapir poen datang kepadamoe.” “Karena seperti boemi menerbitkan toemboehannja dan seperti keboen poen menoemboehkan barang jang tertaboer dalamnja, demikian poen Toehan akan menoemboehkan kebenaran dan kepoedjian dihadapan mata segala bangsa.”⁷

⁵Iberani 12:2.

⁶Lihat Jesaja 53:11.

⁷Jesaja 60:1-5; 61:11.

* * * * *

Bahwa pesanan jang diberikan kepada moeri-moerid itoe, itoe djoegalah diberikan kepada kita. Sekarang, sebagai doeloe, al-Maseh jang disalibkan dan jang soedah bangoen mesti ditinggikan dihadapan orang-orang jang tiada poenja Allah dan tiada poenja harap dalam doenia. Toehan memanggil orang-orang mendjadi pendeta-pendeta, pengadjar-pengadjar, dan goeroe-goeroe indjil. Dari satoe pintoe kepada pintoe jang lain, hamba-hambanja akan memashoerkan pekabaran keselamatan. Kepada tiap-tiap bangsa, ketoeroenan, bahasa, dan kaoem, indjil keam- poenan oleh al-Maseh akan dibawa. Boekannja dengan seboetan-seboetan jang timpang pekabaran itoe akan diberikan, melainkan dengan soera jang terang, tentoe, dan jang menggerakkan adanja. Berratoes-ratoes orang menantikan nasihat akan lari berlepas dirinja. Doenia perloe akan melihat dalam orang Masehi satoe kesaksian dari pada koeasanja agama Masehi. Kabar kasihan itoe ada perloe, boekan dalam beberapa tempat sadja, tetapi dalam seloeroeh doenia.

[41]

* * * * *

Bahwa orang jang memandang ketjintaan Djoeroeselamat jang besar itoe, maka pikirannja akan ditinggikan, hatinja akan dibersihkan, dan tabiatnja akan dibaharoei. Dia akan keloeat mendjadi satoe terang kepada doenia, serta memantjarkan seberapa bahagian dari ketjintaan jang rahasia itoe. Makin kita pikirkan dari hal salibnja al-Maseh, makin sempoernalah kita sehingga lajak menjeboetkan bersama dengan rasoel itoe, “Tetapi didjaoehkan kiranja akoe dari pada bermegah-megah melainkan akan palang Toehan kita Isa al-Maseh.”⁸

[42]

TANGGOENGANNJA HAMBA ALLAH

“Maka sebab itoe akoe berpesan kepadamoe,” katanja rasoel Paoeloes kepada Timotioes, “dihadapan Allah dan Toehan Isa al-Maseh, jang akan menghoekoemkan segala orang jang hidoep dan jang soedah mati itoe pada masa kedatangannja dan dalam keradjaannja:

⁸Galati 6:14.

Adjarkanlah sabda itoe; ingatkanlah orang, baik pada masa senang, baik pada masa jang soekar; tempelakkanlah dan tegoerkanlah dan nasihatkanlah dengan segala sabar dan pengadjaran.”¹

Bahwa pesanan jang penting ini kepada seorang jang begitoe radjin dan setia sebagai Timotioes, adalah satoe kesaksian jang besar dari hal kepentingan dan tanggoengan seorang hamba indjil dalam pekerdjaannja. Memanggil Timotioes dihadapan Allah, rasoel Paeoloes soeroeh dia mengabarkan sabda itoe, boekanlah seboet-seboetan atau kebiasaan manoesia; selaloe bersedia akan menjaksikan boeat Allah apabila waktoenja datang,—dihadapan perhimpoean jang besar atau jang ketjil, diperdjalanan atau dalam roemah, kepada sobat-sobat dan kepada moesoeh-moesoeh, baik dalam kesenangan, baik dalam kesoesian atau bahaja, dan baik poela dalam hinaan atau keroegian.

[43] Oleh merasa takoet kalau tabiatnja Timotioes jang soeka mengalah itoe memimpin dia akan mendjaoehkan sebahagian dari pada pekerdjaannja jang penting, maka rasoel Paeoloes soedah nasihatkan Timotioes soepaja setia menegoerkan dosa, sehingga berani menegoerkan dengan keras semoea orang jang bersalah dalam kedjahatan. Akan tetapi dia haroes berboeat hai ini “dengan segala sabar dan pengadjaran.” Dia patoet matajatakan kesabaran dan ketjintaan al-Maseh, serta menerangkan dan mengoeatkan tegoerannja dengan kebenaran al-Kitab.

Akan membentji dosa dan menegoer orang berdosa bersama waktoenja dengan kasihan dan lemboet hati, adalah satoe pekerdjaan jang soekar. Semakin kita haoes sama kesoetjian hati dan hidoep, maka semakin tadjamlah perasaan kita kepada dosa, dan lebih membentji kepadanya. Kita mesti berhati-hati soepaja djangan berlakoe terlaloe keras kepada seorang bersalah; tetapi haroes djoega berhati-hati soepaja kita djangan hilang pemandangan atas kedjahatannja dosa. Perloelah akan menoendjoekkan kesabaran dan ketjintaan sebagai al-Maseh kepada seorang bersalah, tetapi berbahaja djoega kalau kesabaran itoe melewati garis sehingga dia merasa dirinja ta' patoet dapat tegoeran, serta berpikir jang tegoeran itoe tidak adil dan tiada sebabnja.

¹2 Timotioes 4:1, 2.

TANGGOENGAN ATAS DJIWA-DJIWA

Hamba-hamba Allah mesti berhoeboeng rapat sama al-Maseh, dan mengikoeti toeladannja dalam segala perkara—dalam kebersihan hidoep, dalam penjangkalan diri, dalam kemoerahan, dalam keradjinan, dan dalam kesabaran. Toedjoean jang teroetama bagai mereka itoe, ialah akan menawan djiwa-djiwa kedalam keradjaan Allah. Dengan doeka-tjita karena dosa, dan dengan kedjintaan jang [44] sabar, maka dia orang mesti bekerdja sebagai al-Maseh dengan oesaha jang radjin dan jang senantiasa.

Toean John Welch, satoe soeroehan indjil, soedah merasa begitoe berat tanggoengannja atas djiwa-djiwa dalam pegangannja sehingga seringsering dia bangoen pada tengah malam akan melajangkan permintaan do'anja bagai keselamatan mereka itoe. Pada satoe malam, isterinja soedah minta sama dia soepaja dia mendjaga kesehatannja, dan djangan tjeboerkan dirinja sampai begitoe. Djawabnja adalah, "O perempoean, saja akan mendjawab dari hal djiwanja tiga riboe orang jang dalam tanggoengankoe, dan saja tidak mengetahoei bagaimana halnja mereka itoe."

Dalam satoe kota di New England, Amerika, satoe soemoer sedang digali. Apabila pekerdjaan itoe soedah hampir selesai, satoe orang jang masih tinggal dibawah soedah terbenam dalamnja lantaran tanah djatoeh. Dengan sebentar amaran soedah diberitahoekan, dan semoea orangorang bekerdja soedah tinggalkan pekerdjaannja masing-masing akan menolong. Tali, tangga, penggali, dan perkakas jang lain-lain telah dibawa oleh orang-orang jang soeka membantoe. "Tolonglah dia, O tolonglah dia!" berseroe semoeanja.

Orang-orang bekerdja selakoe orang gila, sehingga keloear keringat dimoekanja, dan tangannja gemetar sebab radjin bekerdja. Kemoedian satoe pipa soedah dimasoekkan kebawah, dengan mana soedah ditanja kalau orang itoe masih hidoep. Sahoetnja adalah, [45] "Hidoep, tetapi lekaslah. Hebat betoel disini." Dengan sorak besar dia orang lantas bekerdja kembali dengan radjin sehingga dia soedah ditolong; maka orang banjak itoe seakan-akan memetjahkan langit. "Selamat, Selamat!" kedengaranlah sahoetan dari satoe pendjoeroe kota itoe kepada pendjoeroe jang lain.

Adakah keradjinan dan oesaha dalam hai ini terlaloe besar boeat menjelamatkan soeatoe orang? Memang boekan; tetapi apakah kehi-

langannja hidoep sekarang kalau dibandingkan sama kehilangannja djiwa? Kalau kehilangannja hidoep boleh menggembirakan hati manoesia jang begitoe keras, boekankah haroes kehilangannja djiwa lebih menggerakkan hatinja manoesia jang mengakoe dia mengerti bahaja orang-orang jang bertjerai dari pada al-Maseh? Hamba-hamba Allah haroes menoenjoekkan radjin jang begitoe besar djoega akan keselamatan djiwa-djiwa sebagaimana soedah ditoendjoekkan akan menolong hidoepnja orang jang tertanam dalam soemoer tadi, boekan?

BERLAPAR SAMA ROTI KEHIDOEKAN

[46] Satoe perempoean jang berbakti soedah berkata, “O kalau sadja kita boleh mendengar indjil jang bersih sebagaimana doeloe biasa diberikan dari mimbar! Pendeta kita adalah seorang jang baik, tapi dia tidak mengerti keperluan rohani orang banjak. Dia menghiasi salib al-Maseh dengan boenga-boenga jang tjantik sehingga soedah seloeboengi semoea kemaloeran, dan menjemboenjian segala olok-olokan. Djiwa saja sangat lapar akan roti kehidoepan. Betapa menjegarkan hai itoe kepada berratoes orang jang berhaoes sebagai saja ini akan mendengar pengadjaran jang ringkas dan terang dari Perkataan Allah, jang boleh soeboerkan hati kita.

Perloe sekali sama orang-orang pertjaja jang boekan sadja soeka berchotbah, tetapi mae djoega akan melajani orang banjak. Perloe sekali sama orang-orang jang berdjalan tiap-tiap hari dengan Allah, orang-orang jang berhoeboeng rapat dengan soerga soepaja bitjaranja boleh menjempelakkan hati orang banjak sehingga bertobat. Boekannja soepaja hamba-hamba itoe boleh toendjoekkan kepintarannja atau pengetahoeannja dalam pekerdjaan, melainkan soepaja kebenaran itoe menoesoek kedalam djiwa sebagai anak panah dari jang maha koeasa.

Satoe pendeta jang soedah menggerakkan hatinja seorang jang mendengar soeatoe chotbah, soedah ditanja dengan pertanjaan ini, “Betoelkah engkau pertjaja sama apa jang engkau bitjarakan tadi?”

“Sebenarnjalah,” dia mendjawab.

“Tetapi sesoenggoehnjakah begitoe?” bertanja lagi orang itoe.

[47] “Sebenarnjalah,” katanja pendeta itoe sedang dia mae mendjempoet Kitab Soetjinja.

Lantas orang itoe berkata dengan njaring, “O, kalau inilah kebenaran itoe, apakah *kita* haroes boeat?”

” Apakah *kita* haroes boeat?” berpikir pendeta itoe—“kita?” Apakah maksoed orang itoe? Tetapi pertanjaan itoe soedah menoesoek hatinja. Dia soedah pergi akan minta do’a kepada Toehan soepaja Dia kasi tahoe apa jang dia haroes boeat. Dan selagi dia meminta do’a, datanglah kepadanja satoe pengertian bahwa padanja adalah kebenaran-kebenaran jang kekal jang dia haroes toendjoekkan kepada doenia jang berdoesa. Selama tiga minggoe, tempatnja dalam mimbar itoe soedahlah kosong. Dia mentjari djawab kepada pertanjaan ini, “Apakah *kita* haroes boeat?”

Pendeta itoe kembali kepada pendjagaannja dengan penjiraman dari pada jang Maha Ssoetji. Dia mengerti jang pengadjarannja doeioe tidaklah memberikan perasaan apa-apa kepada perhimpoean. Sekarang dia merasa tangoengannja jang berat sebab djiwa-djiwa jang hilang. Sedang dia mendekati mimbar itoe, boekanlah dia datang sendirian. Adalah satoe pekerdjaan besar jang akan diperboeat, tetapi dia tahoe bahwa Allah tidak akan tinggalkan sama dia. Di hadapan orang banjak dia tinggikan Djoeroeselamat dengan ketjintannja jang tidak ada bandingkan. Satoe kenjataan Anak Allah soedah diberikannja maka satoe pergerakan baroe telah terdjadi sehingga hal itoe soedah menoelear kepada geredjageredja jang berkeliling. [48]

KEPENTINGAN PEKERDJAAN AL-MASEH

Kalau sadja hamba-hamba indjil tahoe bagaimana lekasnj-a penodoedok doenia ini akan dihadapkan kepada koersi pengadilan Allah, tentoe dia orang akan bekerdja dengan lebih radjin memimpin laki-laki dan perempoean kepada al-Maseh. Tidak lama lagi akan datang pengoesdjan jang achir itoe kepada semoea. Hanja seketika lagi sadja panggilan jang berkemoerahan itoe akan dioetjapkan, “Djikalau barang seorang berdahaga, hendaklah ia mari kepadakoe serta minoem.”² Allah mengirinkan panggilan indjil ini kepada semoea orang dimana-mana tempat. Biarlah soeroehan-soeroehan jang dikirimkan itoe bekerdja baik dan radjin soepaja semoea orang mengetahoei jang mereka itoe soedah lama bersamasama dengan Toehan Isa, dan soedah beladjar dari padanja.

²Jahja 7:37.

Tentang Haroen, imam besar orang Israil, adalah ditoeliskan, “Demikianlah akan dipakai oleh Haroen akan nama-nama bani Israil diatas hatinja, didalam perhiasan ciada hoekoem, apabila masoeklah ia kedalam tempat jang soetji, akan soeatoe peringatan pada se-diakala dihadapan hadirat Toehan.”³ Inilah satoe tiroean dari hal ketjintaan al-Maseh jang tidak boleh beroebah itoe sama geredjanja! Imam Besar kita, jang ditiroe oleh Haroen, membawa oematnja dia-tas hatinja. Dan boekankah soeroehan-soeroehannja toeroet ambil [49] bahagian dalam ketjintaan, perasaan, dan panggilannja?

Tjoema koeasa soetji sadja jang boleh menghantjoerkan hati orang berdosa dan membawa dia kepada al-Maseh seorang jang bertobat. Tiada seorang goeroe jang besar sebagai Luther, Melanchton, Wesley, atau Whitefield boleh dengan sendiriannja mendjamah hati manoesia, atau melakoekan pekerdjaan sebagai jang soedah diper-boeat oleh orang-orang ini. Tetapi Allah soedah bitjara dengan per-antaraan mereka itoe. Orang-orang merasa koeasa jang lebih besar, dan toeroet sama pengarooe itoe. Sekarang ini, orangorang jang melo-epakan diri tetapi bergantoeng kepada Allah atas kemadjoean dalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa-djiwa manoesia, akan mendapat pertolongan soetji, dan pekerdjaannja akan berhasil banjak dalam keselamatan djiwadjiwa.

Saja terpaksa berkata bahwa pekerdjaan beberapa pendeta kita tidak ada koeasa. Allah sedang menoenggoe akan memberikan rah-matnja kepada mereka itoe, tetapi teroes sadja dia orang melewatkan dari sehari kepada hari jang lain dalam kepertjajaan jang dingin, serta menjogoehkan pengadjaran jang tidak dioerapi soerga, jang boleh membawa perkataan itoe kedalam hati. Dia orang ada sete-ngah tidoer, sedang kelilingnja adalah banjak djiwa jang mad dalam kegelapan dan kekeliroean.

Hamba-hamba Allah jang tjinta dengan panas sama al-Maseh dan kepada sesamajnoe manoesia, tjaharilah djalan akan memba-ngoenkan orangorang jang mati dalam pelanggaran dan dosa-do-sa. Biarlah permintaan do’amoe itoe menghantjoerkan hati, dan pimpinlah mereka itoe dengan bertobat kepada Djoeroeselamat. [50] Engkaulah oetoesann.ia al-Maseh akan memashoerkan peka-baran selamat. Ingatlah, bahwa kekoerangan penjangkalan dan boedi dari

³Keloewaran 28:29.

pada pihakmoe itoe boleh mendjeroemoeskan satoe djiwa kepada kebinasaan. Engkau tidak boleh berlalai. Engkau perloe mendapat koeasa jang Allah soeka beri kepadamoe dengan tiada perhinggaan. Dia minta hanja satoe hati jang rendah dan bertobat, jang soeka pertjaja dan menerima segala perdjandjiannja. Engkau hanja akan memakai perkakas jang ditaroehkan dihadapanmoe soepaja engkau boleh mendapat berkat itoe.

[51]

PEMANDANGAN

Sekarang kita sedang mendekati perhoedjoengan doenia. Kita menghadapi satoe pekerdjaan besar, jaitoe, pekerdjaan jang penghabisan akan menasihatkan satoe doenia jang berdosa. Banjak orang nanti akan diambil oleh Toehan dari pada toekang tani, dari pada peladang, dan dari berbagai-bagai pekerdjaan akan memberikan pekabaran ini kepada doenia.

Doenia ini ada dalam kekoesoetan. Djikalau kita memandang kepada roepanja, maka pemandangan itoe seakan-akan menawarkan hati kita. Tetapi al-Maseh sendiri dengan perkataan harap mendjempoet orang-orang jang soedah memberi kita tawar hati. Dalam mereka itoe Dia melihat kesanggoepan jang boleh mendjadikan mereka itoe ambil bahagian dalam ladangnja. Kalau sadja dia orang maoe beladjar, dengan koeasa hikmatnja Dia akan mendjadikan dia orang laki-laki dan perempoean jang sanggoep dalam pekerdjaannja. Maka dengan pertolongan Roh Soetji Dia akan memberikan sama dia orang koeasa pemitjaraan.

Banjak ladang jang beloem dikerdjakan itoe mesti dimasoeki oleh pengerdja-pengerdja jang baroe. Tjahaja dari pada Djoeroesalamat itoe akan mengoeatkan banjak pengerdja asal sadja dia orang moelai dengan rendah hati dan memakai segenap hati dalam pekerdjaan itoe.

Hatinja al-Maseh sangat bergirang akan melihat semoea orang miskin dalam segala hai; digirangkan oleh pemandangan atas orang-orang jang lemah-lemboet dan tidak diperlakoekan dengan patoet; dan digirangkan oleh kelaparan jang ditoendjoekkan oleh orang-orang jang merasa kekoerangan atas kesanggoepan dalam memoelai pekerdjaannja. Dia mendjempoet segala hai jang boleh menawarkan hatinja: banjak pengerdja. Dia betoelkan perbaktian

[52]

kita jang salah itoe oleh memberika tanggoengan atas orang-orang jang kekoerangan dan miskin itoe kepada orang-orang jang boleh mengerti dan merasa kasihan atas mereka jang tersesat itoe.

Toehan mengadjar sama pengerdja-pengerdja ini bagaimana akan mendjoempai orang-orang jang Dia maoe tolong. Dia orang akan digembirakan dalam pekerdjaannya apabila pintoe terboeka boeat pekerdjaan mengobati. Oleh sebab tidak bergantoeng atas diri, dia orang memberikan Allah segala kemoeliaman. Boleh djadi tangannya kasar dan tidak pandai, tetapi hatinja ada merasa kasihan; dia orang kepingin sekali akan mengoerangkan bentjana jang banjak itoe; maka al-Maseh akan dekat memberi tolong kepadanya. Dia bekerdja bersama semoea orang jang melihat anoegerah dalam ketjelakaan, dan keoentoengan dalam keroegian. Kapan Terang doenia berdjalan laloe, oentoeng didapati dalam kesoeshan, peratoeran dalam kekoesoetan, kemadjoean dan boedi dari Allah dalam perkara jang menoenjoekkan kemoendoeran.

[53] Saudarakoe, laki-laki dan perempoean, dalam pekerdjaanmoe baiklah kamoe datang dekat sama orang banjak. Hiboerkanlah orang jang berdoeka-tjita. Perlakoekanlah bentjana itoe sebagai berkat jang disamakan, dan ketjelakaan sebagai pengasihian. Bekerdjalah sebagaimana patoetnja sehingga ketawaran hati boleh digantikan oleh pengharapan.

Orang banjak patoet ambil bahagian sebagai pengerdja-pengerdja. Oleh mengambil bahagian dari pada kesoeshan sesamanja sebagai Djoeroeselamat soedah mengambil bahagian dalam kesoeshan manoesia, dia orang nanti melihat jang Dia ada bekerdja bersama-sama mereka itoe.

“Bahwa hari besar Toehan soedah hadir; telah hampirlah Ia dan sahadjakan datang.”¹ Kepada tiap-tiap pengerdja saja maoe bilang: Pergilah dalam kepertjajaan jang rendah, dan Toehan akan pergi dengan engkau. Tetapi berdjagalah dan minta do’a. Inilah ilmoenja pekerdjaanmoe. Koeasa itoe ada dari pada Allah. Ingatlah jang engkau bekerdja bersama-sama dengan Dia. Ialah Penolongmoe. Kekoeatanmoe dapat dari Dia. Dialah hikmatmoe, kebenaranmoe, penjoetjianmoe, dan teboesanmoe. Pakaikanlah pikoelan al-Maseh,

¹Zepanja 1:14.

beladjar tiap-tiap hari dari hal kelemah-lemboetan dan kerendahan hatinja. Dialah jang mendjadi hiboeranmoe dan perhentianmoe.

* * * * *

Djoeroesalamat kita tahoe bagaimana dalam kesoesahan dan kepitjikan doenia ini, dan Dia tahoe djoega djalan jang boleh membawa per- tolongan. Dalam segala pendjoeroe Dia melihat djiwa-djiwa dalam kegelapan, jang diperhambakan oleh dosa, doeka-tjita, dan kesakitan. Tetapi Dia melihat djoega kesanggoepan didalam mereka itoe. Dia melihat tingkatan jang boleh ditjapainja. Meskipoen orang-orang itoe soedah roesakkan berkatnja, binasakan telentanja, dan soedah hilang mertabatnja, tetapi Chalik akan dipermoeliakan poela dalam peneboesan mereka itoe.

[54]

* * * * *

Al-Maseh sangat bergirang hati karena Dia bisa memberi kepada pengikoetnja iebih dari pada jang boleh diminta atau dipikirkan. Dia tahoe bahwa kebenaran jang disertai oleh koeasa Roh Soetji itoe akan menang dalam geloetan dengan kedjahatan; dan bahwa bendera jang berloemoeran darah itoe akan dilambaikan dengan kemenangan diatas segala pengikoetnja. Dia tahoe bahwa hidoep segala moeridnja jang berharap itoe akan mendjadi sebagai hidoepnja sendiri, jaitoe, soeatoe hidoep jang menang bertoeroet-toeroet jang tidak dinjatakan disini, melainkan dikemoedian hari.

” Bahwa segala perkara ini koekatakan kepadamoe, soepaja kamoe beroleh salam dengan Akoe. Maka dalam doenia kamoe akan mendapat aniaja, tetapi pertetapkanlah hatimoe, karena telah koealahkan doenia.”² Al-Maseh tidak pernah kalah atau tawar hati, maka oleh sebab itoe segala pengikoetnja haroes menoeneljoekkan keper- tjajaan jang sematjam itoe. Dia orang haroes hidoep sebagai Dia soedah hidoep, dan bekerdja sebagai Dia soedah bekerdja, karena dia orang ada bergantoeng atas Dia sebagai Pekerdja jang pandai.

[55]

Dia orang mesti berani, radjin, dan sabar. Meskipoen hal itoe kelihatan soekar, tetapi dengan karoenia Allah dia orang mesti madioe. Sebaliknja akan sesalkan diri lantaran kesoekaran, dia orang

²Jahja 16:33.

diminta akan mengalahkan semoeanja. Dia orang sekali-kali tidak patoet tawar atau poetoes harap, melainkan berharap dalam segala perkara. Dengan ketjintaan al-Maseh jang besar itoe, dia orang soedah dihoeboengkan dengan tachtta Allah. Maksoednja, ialah soepaja pengaroe jang terbesar dalam semesta alam sekalian, dan jang keleuar dari pada Asal segala kekoesaan, akan dimiliki oleh mereka itoe. Soepaja dia orang berkoeasa akan mengalahkan kedjahatan; satoe koeasa jang tidak bisa dialahkan oleh doenia, atau oleh kematian, atau oleh naraka; ialah koeasa jang akan menangkan dia orang sebagai al-Maseh soedah menang.

[56]

Bab II—SOEROEHAN KEBENARAN

“Tjakap kami ini dari pada Allah djoega datangnja, jang telah mentjakapkan kami akan mendjadi soeroehan.”

AL-MASEH TIROEAN KITA

Toehan kita Isa al-Maseh soedah datang kedoenia ini sebagai hamba jang radjin kepada keperloean manoesia. “Bahwa ditanggoengnja segala kesoekaran kita dan diangkatnja segala penjakit kita,”¹ soepaja Dia boleh melajani tiaptiap keperloean manoesia. Dia soedah datang akan memboeangkan penjakit, kesoesahan, dan dosa. Pekerdjaannja ialah akan membawa kebaikan jang sempoerna kepada semoea manoesia; Dia soedah datang akan memberikan kesehatan, perdamaian, dan kesempoernaan kelakoean kepadanja.

Berbagai-bagailah keadaan dan keperloean orang jang datang minta pertolongannja, tetapi satoe poen tidak ada jang pergi dengan tangan hampa. Dari al-Maseh mengalirlah soeatoe soengai koeasa jang menjemboehkan banjak orang dalam badan, pikiran, dan djiwa.

Bahwa pekerdjaan Djoeroeselamat itoe boekanlah diperhinggakan kepada soeatoe waktue atau tempat, karena rahmatnja tiada mengetahoei perbatasan. Pekerdjaan jang diboeatnja dalam menjemboehkan dan mengadjar adalah angkat loeas, sehingga tidak ada roemah jang boleh moeat orang-orang jang datang berkeremoen kepadanja. Maka hospitaalnja terdapatlah dikaki boekit Galilea jang hidjau, ditengah djalan, dekat pantai laoet, dalam roemah tempat sembahjang, dan dalam tiap-tiap tempat kemana orang sakit boleh dibawa kepadanja. Dalam tiap-tiap kota, bandar, dan kampoeng jang dilawatinja, Dia soedah meletakkan tangan atas orang-orang jang sakit serta mejemboehkan dia orang. Dimana sadja ada hati jang sedia menerima pekarannja, mereka itoe selaloe dihiboerkannja dengan perdjandjian sama ketjintaan Bapa jang disoerga. Sepandjang hari Dia melajani segala orang jang datang kepadanja, dan

[57]

¹Matioes 8:17.

pada sorenja Dia melawat orang-orang jang mesti bekerdja siang akan mentjoekoepkn nafkah isi roemah tangganja.

Toehan Isa soedah menangoeng pikoelan jang berat karena keselamatan manoesia. Dia tahoe bahwa kalau tiada peroebahan jang tentoe dalam peratoeran dan maksoed bangsa manoesia, tentoe semoea akan djadi hilang. Inilah tanggoengan djiwanja, tetapi seorang poen tiada jang mengetahoei betapa beratnja beban itoe. Dari waktoe ketjil sampai kepada waktoe moeda, sehingga tjoekoep oemoernja, Dia telah berdjalan dengan sendirian. Tetapi dihidiratnja ada sama seperti soerga adanja. Tiap-tiap hari Dia bertemoe dengan banjak pentjobaan dan penggodaan; tiap-tiap hari dia melihat koeasa kedjahatan atas semoea orang jang hendak diberkati dan diselamatkannya.

[58] Tetapi meskipoen begitoe Dia tidak djatoeh atau poetoes harap.

Dalam segala hal Dia toendoekkan kemaoeannja dibawah pekerdjaannja. Dia soedah memoeliakan hidoepnja oleh merendahkan segala perkara dalamnja menoeroet kemaoean Bapanja. Waktoe Dia didapati oleh iboenja diantara goeroe-goei'oe orang Jehoedi dalam waktoe moedanja, maka iboenja berkata, "Hai anakkoemengapa engkau berboeat demikian akan kami?" Dia djawab,—dan pendjwabannja ialah koentii pekerdjaannja,—"Mengapa Akoe kamoe tjahari? Tidakkah hamoe tahoe, bahwa ta'dapat tidak adalah Akoe dalam roemah Bapakoe?"²

Hidoepnja adalah satoe hidoep jang selaloe menjangkal diri. Dia tidak mempoenjai roemah dalam doenia ini, hanjalah menoempang oleh sebab kemoerahan hati sobat-sobatnja jang menjediakan tempat bagainja sebagai seorang pengembara. Dia datang kepada kita dalam penghidoepan orang jang paling miskin, serta berdjalan dan berkerdja diantara orang-orang jang kekoerangan dan kesoeshan. Dengan tidak dikenal dan dihormati orang, Dia masoek keloear diantara orang banjak jang soedah mendapat banjak pertolongannja.

Dia selaloe sabar dan bersoeka hati, sehingga segala orang jang bersoesah hati soedah menerima Dia sebagai pembawa hidoep dan damai. Dia melihat keperluan laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang moeda, dan kepada semoeanja Dia memberikan panggilan ini, "Marilah kepadakoe."

²Loekas 2:48, 49.

Selama pekerdjaannja, Toehan Isa menggoenakan lebih banjak waktoe akan menjemboehkan orang sakit dari pada berchotbah. Moedjizat-moedjizatnja menentoekan kebenaran perkataannja, bahwa Dia soedah datang boekannja akan membinasakan, hanjalah akan menjelamatkan. Barang dimana Dia pergi, kabar pengasihannja selaloe mendahoeloei Dia. Dimana sadja Dia soedah lewat, segala orang jang ditolongnja bersoeika hati dalam kesehatan serta menggoenakan koeasa jang baroe diperolehinja. Orang-orang soedah berkeroemoen mereka itoe hendak mendengar dari hal segala pekerdjaan jang diperboeat oleh Toehan. Soearanjalah jang pertama kedengaran kepada banjak orang, namanja jang pertama mereka itoe pernah seboetkan, dan rnoekanjalah jang pertama dia orang memandang. Kenapakah tidak patoet dia orang tjinta sama Toehan Isa, serta memoedji akan Dia? Selagi dia melawati kota-kota dan kampoeng-kampoeng, adalah Dia sebagai soeatoe soengai jang mengalirkan hidoep dan kesoekaan.

Djoeroeselamat itoe goenakan tiap-tiap kesemboehan djadi satoe djalan akan menanamkan peratoeran soerga dalam pikiran dan djiwa. Inilah maksoed pekerdjaannja. Dia membahagikan berkat doenia ini soepaja Dia boleh tjenderoengkan hati orang akan menerima indjil pengasihannja.

Al-Maseh boekannja tidak bisa mendoedoeki soeatoe tempat jang moelia diantara georoe-goeroe bangsa Jehoedi, tetapi Dia lebih soeka membawa kabar indjil kepada orang-orang miskin. Dia pergi dari satoe tempat kepada tempat jang lain, soepaja orang-orang jang didjalan dan dilorong boleh mendengar perkataan kebenaran itoe. Dipantai laoet, dikaki boekit, ditengah djalan, dalam roemah tempat sembahjang, kedengaranlah soearanja akan menerangkan Kitab Soetji. Seringkali Dia mengadjar diserambi ka'bah jang diloear soepaja orang kapir boleh mendengar perkataannja.

[60]

Dari sebab keterangan jang diberikannja ada berlainan dari pada keterangannja orang katibkatib dan Parisi, maka perhatiannja orang banjak soedah tertarik. Segala goeroe-goeroe itoe bergantoeng atas pengadjaran orang toea-toea dan diatas pengadjaran dan kira-kiraan manoesia. Seringkali pengadjaran dan toelisan orangorang lain dari hai Kitab Soetji itoe soedah digoenakan mengambil tempat Kitab Soetji. Tetapi toedjoean pengadjaran al-Maseh adalah Perkaataan Allah. Dia selaloe mendjawab orang bertanja dengan, “Adalah

tersoerat,” “Bagaimana boenji al-Kitab?” “Bagaimana kau batja?” Dalam tiap-tiap waktoe, apabila perhatian sobat atau moesoeh soedah terboeka, Dia selaloe seboetkan Perkataan itoe. Dengan terang dan koeasa, Dia memashoerkan pekabaran indjil, Perkataannja menerangi pengadjaran-pengadjaran indjil. Perkataannja menerangi pengadjaran-pengadjaran segala nenek mo jang dan nabinabi doeloe, sehingga Kitab Soetji itoe mendjadi satoe kenjataan baroe kepada orang banjak. Dia orang beloem pernah lihat pengertian jang begitoe dalam dari perkataan Allah.

KERINGKASANNJA PENGADJARAN AL-MASEH

Beloem pernah ketahoean satoe pengadjar indjil sebagai al-Maseh. Dialah doeloe Penghoeloe soerga, tetapi meskipoen begitoe Dia rendahkan dirinja akan mengambil tabi'at kita soepaja Dia boleh bertemoe dengan manoesia itoe ditempatnja. Kepada semoea orang, kaja dan miskin, bebas dan terrantai, al-Maseh, Soeroehan dari perdjandjian itoe, membawa kabar keselamatan. Namanja soedah termashoer dalam seloeroeh tanah Palestina sebagai Doekoen jang besar. Orang-orang sakit soedah datang kepada tempattempat jang akan dilaloeinja soepaja dia orang boleh memanggil Dia akan menolongnja. Kesitoe djoega datang banjak orang jang ingin mendengar perkataannja, serta menerima satoe djamahan tangannja. Begitoeelah Dia berdjalan dari satoe kota kekota jang lain, dan dari satoe kampoeng kepada kampoeng jang lain, memashoerkan kabar indjil dan menjemboehkan orang,— Radja kemoeliaman dalam pakaian manoesia jang biasa!

Dia telah hadlir dalam pesta tahoenan bangsa Jehoedi itoe, dan kepada orang banjak jang memoeliaman hari itoe dalam peratoeran sadja, Dia soedah bitjarakan dari hai perkara soerga serta membawa achirat dekat kepada pemandangannja. Dia membawa harta benda dari perbendaharaan keboedian kepada semoea. Dia bitjara dalam bahasa jang ringkas soepaja semoea boleh mengerti. Dengan djalannja sendiri, Dia menolong orang-orang jang dalam doeka-tjita dan kesoesahan. Dengan anoegerah jang lemah lemboet, Dia membawa kesehatan dan kekoeatan kepada djiwa jang berpenjakit.

Bahwa al-Maseh jang mendjadi Penghoeloe segala goeroe itoe, soedahlah mentjari pergaoelan sama orang banjak dengan perhoebo-

engan jang biasa. Dja soedah toendjoekkan kebenaran itoe dengan satoe djalan jang baik sehingga pada kemoedian hari pengadjarannja itoe menghoeboengan perasaan dan ingatannja jang indah, dan membikin dia orang merasa bahwa Dia ada mengenal baik hai keinginan dan kesenangan mereka itoe. Lantaran pengadjarannja ada begitoe tadjam, peroempamaannja begitoe padan pada waktoenja, perkataannja begitoe lemah lemboet dan girang, maka hati semoea orang soedahlah dirawankan, Keringkasan dan kesoenggoehan pengadjarannja kepada orang miskin itoelah jang koedoeskan tiap-tiap perkataannja.

TIDAK BEDAKAN ORANG KAJA ATAU MISKIN

Adapoen hidoepnja adalah satoe hidoep jang sangat radjin. Tiap-tiap hari kelihatanlah Dia masoek roemah-roemah orang jang miskin dan berdoeka tjita, serta memberi harap kepada orang jang tawar, dan penghiboeran kepada orang jang bersoesah hati. Dengan amat kasihan, lemah lemboet dan sajang hati, Dia berdjalan sinisana akan mengangkat orang jang poetoes harap, dan menghiboerkan orang jang berdoeka tjita. Barang kemana Dia pergi, Dia selaloe membawa berkat. [63]

Selagi melajani orang-orang miskin, tidaklah Dia loepa akan bertjampoer gaoel dengan orang-orang kaja. Dia tjari berkenalan sama orang-orang Parisi jang kaja dan tjerdas, orang-orang bangsawan Jehoedi, dan pemerintah Roem. Dia soedah terima oendangan mereka itoe, toeroet hadlir dalam pesta-pestanja, serta memperhatikan keinginan dan pekerdjaannja soepaja Dia boleh mentjapai hati mereka itoe dan menjatakan kepadanja kekajaan jang tidak boleh hilang.

Al-Maseh datang kedoenia ini akan toendjoekkan bahwa dengan koeasa dari atas, manoesia boleh mendapat satoe hidoep jang tidak bersalah. Dengan kesabaran dan pertolongan jang besar, Dia bertemoe dengan orang-orang dalam keperloeannja. Oleh pendjumahan karoenia jang lemah lemboet, Dia boeangkan pengeloehan dan kebimbangan sama kepertjajaan.

Al-Maseh tidak membedakan boeloeh bangsa atau pangkat atau kepertjajaan. Katib-katib dan orang Parisi ingin sekali akan memperhinggakan pengasihian soerga itoe bagai bangsanja sadja, dan

mengetjoealikan sekalian roemah tangga Allah dalam doenia. Tetapi al-Maseh datang kedoenia akan merombak segala tembok perbedaan. Dia datang akan toendjoekkan bahwa pemberian pengasihannja dan ketjintaannja itoe adalah bebas boeat semoea seperti oedara, [64] terang, atau tjoerahan hoedjan jang menjirami boemi ini.

Hidoepnja al-Maseh telah berdirikan satoe agama jang tidak memilih bangsa, atau perbedaan, jaitoe, satoe agama jang mempersamakan orang Jehoedi dengan orang Kapir, jang bebas dan jang tidak bebas, semoea dipersatoekan dalam persaudaraan dihadapan Allah. Soeatoe moeslihat poen tiada jang boleh berpengaroe atas kelakoeannja. Dia tidak bedakan apa-apa diantara tetangga dan orang asing, sobat-sobat dan moesoeh-moesoeh. Jang menggerakkan hatinja ialah soeatoe djiwa jang berhaoes kepada air kehidoepan.

Dia tidak pernah lewatkan seorang sebagai jang tidak bergoena, melainkan Dia selaloe tjari djalan akan menjemboehkan djiwanja. Dalam koempoelan apa sadja Dia ada, Dia selaloe berikan satoe pengadjaran jang patoet pada masa dan keadaan. Tiap-tiap tjelaan atau kealpaan jang ditoendjoekkan orang-orang satoe sama lain, menoenjoekkan kepada Isa bahwa mereka itoa perloe sekali akan pengasih soerga. Dia selaloe mentjari djalan akan gerakkan pengharapan orang jang begitoe oleh perdjandjian jang boleh mendjadian dia orang tidak berketjelaan serta mentjapai tabi'at anak-anak Allah.

Seringkali Dia bertemoe sama orang jang soedah lama dihanjoetkan oleh koeasa Setan, dan tidak berkoeasa akan melepaskan diri dari pada djarinnja. Kepada orang jang begitoe jang poetoes [65] harap, sakit, tergoda, dan djatoeh, Toehan Isa oetjapkan perkataan jang berisi pengasih, perkataan jang tjotjok, dan perkataan jang boleh diertii. Dia bertemoe dengan orang lain jang berkelahi dengan seteroe djiwa-djiwa itoe. Orang-orang ini digembirakannja akan beroesaha, serta Dia djandji jang dia orang akan menang; karena malaekat-malaekat Allah akan memberikan kemenangan kepadanja.

Oleh perasaan dan pergaoelannja jang menoenjoekkan martabatnja manoesia, Dia soedah mendjadi tetamoe jang terhormat dimedjanja orang-orang pemoengoet tjoekai; dan orangorang soedah rindoe soepaja mendjadi orangorang kepertja.jaannja. Kedalam hati mereka jang berhaoes itoe, djatoehlah perkataannja dengan koeasa kehidoepan. Perasaan-perasaan jang baroe lantasmoe laim timboel,

maka kepada orang-orang ini terboekalah djalan kepada satoe hidoep jang baroe.

Meskipun Dia seorang Jehoedi, Toehan Isa bertjampoer gaoel dengan orang Samaria, serta menaroe kesamping adat-adat Parisi bangsanja. Gantinja kebentjiaan, Dia terima perdjamoean bangsa jang diperhinakan itoe. Dia bermalam bersama dia orang dalam roemahnja, serta memakan dari hidangan jang disediakan tangan mereka itoe. Dia mengadjar didjalan kotanja, dan melajani dia orang dengan sopan. Sesoe dah menarik hati kepadanya dengan djalan perasaan manoesia, lantas kemoerahnja jang soetji itoe membawa kepada dia orang keselamatan jang ditoelakkan oleh orang Jehoedi.

[66]

AL-MASEH SEBAGAI GOEROE

Bahwa Peneboes doenia ini soedah berdjalan keliling sambil berboeat baik. Waktoe bitjarakan perkataan kebenaran dihadapan orang banjak, Dia perhatikan betoel moeka mereka itoe. Segala moeka jang menoendjoekkan kerindoean dan kesoekaan sama perkataannja memberikan kesenangan besar kepadanya. Dan apabila kebenaran jang dioetjapkan itoe menoedoe dosa jang lama tersemboeni, kelihatanlah kepadanya warna moeka jang soeram, dingin, dan melawan. Hal ini menoendjoekkan bahwa kebenaran itoe tidak diterima baik. Tetapi Dia tahoe bahwa tempelakan atas dosa itoelah barang jang perloe sama dia orang; maka kalau terang jang dipantjarkannja kesoedoet hati jang gelap itoe diterima dengan baik, tentoe sadja mendjadi berkat besar bagainja.

Pekerdjaan al-Maseh ialah akan memaparkan kebenaran itoe dengan baris toelisan jang njata sekali soepaja moedah dierti; dan kalau ditoeroet sadja nanti membawa damai dan kesenangan djiwa. Dia bisa memandang kedalam sekali sehingga bisa melihat dosa jang tersemboeni dalam hati jang meroesakkan hidoep dan kelakoean, serta mendjaoehkan djiwa-djiwa dari pada Allah. Dia toendjoekkan dosa-dosa ini soepaja semoea boleh melihat dalam terang, serta memboeangkan. Dalam beberapa orang jang kelihatan kasar dari loear, Dia melihat orang-orang jang boleh mendjadi ra'iat jang baik dikemoedian hari. Dia tahoe jang dia orang akan terima terang itoe serta mendjadi pengikoet-pengikoetnja jang benar.

[67]

Soesoedah panah kebenaran itoe menoesoek hati orang-orang jang mendengar sama al-Maseh, serta membongkar-balikkan segala tembok kekikiran dan membawa kerendahan hati, pertobatan, kemoeliaman, dan sjoekoer, maka hatinja Djoeroeselamat itoe poen bergiranglah. Apabila Dia memandang kesemoea orang jang berkoempoel itoe, dan mengenal moeka-moeka jang soedah menghadliri pertemoean pertama, moekanja poen telah toendjoekkan kesoeakan jang besar, karena disanalah ra'iat jang boleh masoek kedalam keradjaannja.

Semoea soeroehan al-Maseh jang dioetoes mendjadi gantinja, haroes merasa dan rindoe sebagai Dia. Dan orang pengerdja jang tergoda berpikir jang oesahanja tidak dihargakan, serta moedah tarwar, haroes poela ingat jang Toehan Isa soedah pernah menghadapi orang-orang jang keras hatinja, dan Dia soedah melaloei satoe penga'lanan jang beloem pernah ditempoeh oleh seorang djoea. Dia adjar orang banjak dengan tjinta jang sabar. Boedinja soedah tahoe keperluan tiap-tiap orang; dan kapan Dia lihat pekabarannja ditoelakkan, maka hatinja merasa sangat pedih.

* * * * *

[68] Peneboes doenia ini tidak datang dengan pertoendjoekan jang loear biasa, atau memakai satoe kepandaian doenia. Orang tidak mengenal ke-moeliaman Anak Allah dalam kemanoesiaannja. "Bahwa Dia ditjelakan dan terhina Ia diantara segala manoesia, seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesoeakan," Kepada mereka itoe Dia "hanja seperti soeatoe akar dari pada tanah jang kering," dengan "tiadalah padanja barang keelokan atau kemoeliaman," sehingga dia orang tidak soeka melihat akan Dia.¹ Tetapi Dia soedah terangkan, "Bahwa Roh Toehan adalah padakoe, sebab telah disiram Toehan akan dakoe, soepaja Akoe membawa kabar selamat kepada orang jang teraniaja; disoeroehnja Akoe menjemboehkan orang jang hantjoer hatinja dan berseroe-seroekan kelelasan bagai orang jang tertawan dan keboekaan pendjara bagai orang jang terbeloenggoe."²

Al-Maseh soedah djoempai orang banjak ditempatnja. Dia soegoehkan kebenaran itoe dalam bahasa jang tadjam dan ringkas.

¹Jesaja 53:3, 2.

²Jesaja 61:1.

Orang miskin, dan jang tidak terpeladjar sekali poen boleh mengerti segala kebenaran itoe asal pertjaja sama Dia. Sekali-kali tidak perloe pergi bertanja sama ahli jang pintar tentang arti perkataannja. Dia boekan soesahkan orang jang koerang paham dengan seboetan-seboetan jang soekar atau memakai perkataan-perkataan jang tidak diketahoeinja. Bahwa Goeroe jang Terbesar jang pernah datang ke-doenia ini soedah memakai perkataan jang sangat ringkas, terang, dan biasa dalam pengadjarannja.

“Adapoen terang benar, jang menerangi segala orang, jaitoe ada datang kedalam doenia.”³ Banjaklah goeroe-goeroe besar dalam doenia ini, jaitoe orang-orang jang berpikiran tinggi dan berpengetahoean banjak, orang-orang jang soedah bangkitkan pikiran sehingga menambahkan pengetahoean; maka semoea orang ini soedah dihormati sebagai pemimpin-pemimpin dan orang-orang jang berpahala diantara bangsabangsannja. Tetapi adalah satoe jang lebih tinggi dari pada semoeanja. “Tetapi seberapa banjak orang jang telah menerima Dia, kepada mereka itoe diberinja koeasa akan mendjadi anak-anak Allah.” “Seorang djoea poen tiada jang pernah melihat Allah; bahwa Anak toenggal, jang dalam ribaan Bapa, jaitoe telah menjatakan Dia.”⁴ [69]

Kita boleh seboetkan nama-nama goeroe-goeroe besar dalam hikajat doenia, tetapi Terang itoelah jang soedah lebih doeloe berdjalan dihadapan mereka itoe. Sebagai boelan dan bintangbintang sijarah jang memantjarkan tjahajanja matahari, begitoe djoega semoea ahli-ahli pikiran doenia jang termashoer tadi soedah memantjarkan tjahaja dan sinar-sinarnja Matahari Kebenaran dalam pengadjarannja jang benar itoe. Tiap-tiap pikiran jang tinggi, dan tiap-tiap sinar boedi, adalah datangnja dari pada Terangnja doenia ini. [70]

SATOE PELADJARAN BAGAI ZAMAN KITA

Adapoen penga’laman kita haroeslah sebagi penga’lamannja Henoeh dan Jahja Pembaptist. Perloe sekali kita peladjar hal hidoepnja orang-orang ini,—dia jang soedah terangkat kesoerga dengan tiada melihat kematian; dan dia, sebeloem kedatangan al-Maseh jang

³Jahja 1:9.

⁴Jahja 1 : 9, 12, 18.

pertama kali, jang soedah dipanggil akan menjediakan dia meloer-eskan djalan Toehan.

PENGA'LAMANNJA HENOCH

Tentang Henoch adalah ditoeliskan bahwa dia hidoep enam poe-loeh lima tahoen dan beranak satoe anak laki-laki; sesoedah itoe dia berdjalan poela dengan Allah selama tiga ratoes tahoen. Sepanjang tahoen-tahoen jang pertama, Henoch tjinta dan takoet sama Allah serta toeroet segala hoekoemnja. Kemoedian dari pada kelahiran anak soeloengnja, maka dia lantas tjapai lagi satoe penga'laman jang lebih tinggi karena dia telah tertarik lebih dekat kepada Allah. Kapan dia lihat ketjintaan dan kepertjajaannja anak soeloengnja itoe sama dia; serta merasa bahwa ketjintaannja makin tertarik sama anak soe-loengnja itoe, maka mengertilah dia berapa besar ketjintaan Allah kepada manoesia oleh memberikan Aanknja, dan bagaimana anak-anak Allah boleh bergantoeng kepada Bapanja jang disoerga. Maka ketjintaan Allah oleh al-Maseh itoelah jang mendjadi kenang-kenangan hatinja siang dan malam. Dengan segala kehangatan hatinja dia tjari djalan akan menjatakan ketjintaan itoe kepada orang-orang jang berkeliling dia.

Adapoen perdjalan Henoch dengan Allah itoe boekanlah dalam soeatoe chajal atau mimpi, melainkan dalam segala pekerdjannja hari-hari belaka. Boekan dia mendjadi seorang bertapa, mengasingkan dirinja dari pada orang banjak; karena dalam doenia ini adalah satoe pekerdjaan jang dia hendak boeat bagai Allah. Dalam roemahnja, dan dalam pergaoelannja sama orang banjak sebagai soeatoe soemi dan bapa, soeatoe sobat dan soeatoe ra'iat, maka berlakoelah dia selaloe sebagai hamba Allah jang benar, toeloes, dan tetap.

Dalam satoe hidoep jang beroesaha, maka Henoch selaloe tero-eskan perhoeboengannja jang rapat dengan Allah. Apabila pekerdjannja lebih besar dan penting, terlebih keraslah permintaan do'anja. Dia kerap kali saingkan diri dari pada pergaoelan. Sesoedah bekerdja boeat beberapa lama diantara orang banjak, jaitoe menolong mereka itoe dengan toeladan dan pengadjaran, lantas dia oendoerkan diri ketempat jang soenji dimana dia berhaoes dan berlapar sama pengetahoean soetji jang boleh diberikan oleh Allah sadja.

Oleh perhoeboengan dengan Allah jang begitoe, maka makin lama Henoeh poen meniroye peta jang soetji. Moekanja bertjahaja dengan satoe sinar soetji seperti jang terdapat dalam moekanja Toehaan Isa. Maka kapan dia keloeur dari pada pertemoean soenji ini [72] mendapatkan orang-orang jang tidak pertjaja, maka dia orang lantas takoet melihat terang soetji jang dimoekanja itoe.

Kepertjajaannya makin lama makin koeat, dan ketjintaannya poen makin lama makin bertambah besar dalam abad-abad jang datang ke-moedian. Permintaan do'a itoelah kehidoepan djiwanja. Dia soedah hidoep dalam awannya soerga.

Sesoedah hal-hal jang akan datang dinjatakan kepadanya, maka Henoeh poen mendjadi satoe pahlawan kebenaran, membawa pekabaran Allah kepada semoea orang jang soeka mendengar perkataan nasihatnja. Dalam negeri dimana Kain ada diam serta meninggalkan hadirat soerga, hamba Allah ini soedah njatakan segala pemandangan heran jang soedah laloe dihadapannya. Sabdanja, “Bahwa sesoenggoehnja Toehan telah datang dengan orang soetjinja beriboe-riboe akan membawa pehoekoeman atas segala orang dan akan menjiksakan segala orang doerdjana diantara mereka itoe, sebab segala perboeatannya jang doerhaka, jang diboeatnja dengan djahatnja”¹

Segala orang jang mendengar sama hamba Allah ini soedah merasa koeasa Allah. Beberapa orang soedah bertobat dan meninggalkan dosanja: tetapi kebanyakan orang soedah mengolokolokkan pekabaran jang penting itoe. Begitoe djoega hamba-hamba Allah dalam achir zaman ini akan mengabarkan satoe pekabaran jang sematjam itoe kepada doenia, akan tetapi hal itoe akan diterima oleh [73] kebanyakan orang dengan olok-olokan dan hinaan.

Sedang tahoen lewat tahoen, kedjahatan manoesia itoe poen makin bertambah-tambah, maka hari pehoekoeman jang soetji itoe poen adalah mendekati. Tetapi Henoeh, saksi kepertjajaan itoe, teroeskan sadja perd.jalanannya. menasihatkan, mengadjar, dan mengadjak orang akan menoelakkan aroesan kesalahan serta menahan hari pembalasan.

Orang-orang dalam zaman itoe soedah olokokolokkan dia jang tidak goenakan waktoenja akan mengoempoelkan emas, perak, atau harta benda diatas boemi ini. Tetapi hatinja Henoeh soedahlah ter-

¹Jehoeda 14, 15.

tarik kepada harta jang kelak. Dia memandang kepada kota jang disoerga. Dia melihat Radja dalam kemoeliaannja diantara boekit Sion. Makin besar kedjahatan itoe, makin kepinginlah dia sama roemah Allah jang disoerga. Selagi dalam doenia ini, dalam kepertjajaan dia soedah tinggal dalam keradjaan terang.

[74] “Berbahagialah orang jang soetji hatinja, karena dia orang akan melihat Allah.”² Boeat tiga ratoes tahoen Henoch soedah mentjahari kesoetjian hati soepaja dia boleh sedjahtera dengan soerga. Boeat tiga abad dia berdjalan dengan Allah. Tiap-tiap hari dia rindoe sama satoe persatoean jang lebih rapat; makin rapatlah perhoeboengan itoe sehingga Allah soedah angkat dia kesoerga. Dia berdiri ditangganja doenia jang kekal, hanja satoe langkah sadja diantaranja dengan negeri jang berbahagia itoe; dan sekarang pintoe poen terboeka, dan perdjalan dengan Allah jang soedah lama diperhoeboengkan diatas doenia ini akan diteroeskan djoega, maka masoeklah dia kepada pintoe gerbang kota jang soetji itoe,—orang jang pertama sekali masoek kesitoe.

“Maka oleh pertjaja Henoch diangkat, sehingga tidak dirasanja mati . . . maka dahoele dari pada diangkat diperolehinja kenjataan bahwa iapoen berkenan kepada Allah.”³

Kepada persekoetoean jang demikianlah kita dipanggil oleh Allah. Sebagai kelakoeannja Henoch, mesti begitoeelah kesoetjian tabiat orang jang akan diteboeskan dari doenia ini pada kedatangan Toehan jang kedoea kali.

PENGA’LAMANNJA JAHJA PEMBAPTIST

Adapoen Jahja Pembaptist dalam hidoepnja dipadang belantara soedahlah diadjar oleh Allah. Dia peladjari kenjataan Allah dalam kedjadian. Dengan pimpinan Roh Soetji, dia peladjari toelisan-toelisan dari nabi-nabi. Siang dan malam, al-Maseh itoelah jang mendjadi peladjaran dan kenang-kenangannja sehingga pikiran dan hati dan djiwanja soedah penoeh dengan penglihatan jang moelia.

Dia memandang kepada Radja dalam kemoeliaannja, dan mengetahoei dirinja sendiri tidak sanggoep dan lajak. Bahwa pekabaran Allahlah jang dia akan njatakan. Dia akan berdiri dalam koeasa

²Matioes 5:8.

³Iberani 11:5.

dan kebenaran Allah. Dia sedia akan pergi sebagai pesoeroeh Allah dengan tidak merasa kedar, karena dia soedah melihat Kesoetjian. Dia boleh berhadapan sama radja doenia dengan ta'oesah takoet, karena dengan ketakoetan dia soedah sembah soedjoed dihadapan Radja sekalian radja. [75]

Boekannja Jahja memberikan pekabarkannja dengan soeal-soeal atau bahasa jang tjerdik. Dengan mengedjoetkan, keras, tetapi berisi pengharapan, soearanja soedah kedengaran dari padang belantara, “Tobatlah kamoe, karena keradjaan soerga soedah hamper.”⁴ Dengan satoe koeasa jang baroe dan asing, pekabaran itoe menggerakkan orang banjak. Semoea bangsa itoe tergerak. Orang banjak datang kepadang belantara.

Orang-orang peladang dan pemoekat-pemoekat ikan dari keliling negeri; serdadoe-serdadoe orang Roem dari tangsinja radja Herodes; penghoeloe-penghoeloe bangsa jang berpedang sedia akan memadamkan kalau keroesoehan ada; pemoengoet tjoekai jang kikir dari pada roemahnja; dan imam-imam jang berpakaian kebesaran dari pada rapat Sanhedrim,—semoeanja mendengar dengan keheranan; dan semoea, meskipoen orang Parisi dan Sadoeki pengolok-olok itoe soedah poelang dengan berdiam diri karena ditempelakkan dosanja. Radja Herodes jang tjongkak dan djahat itoe, jang soedah mendengar pekabaran itoe dalam istananja soedah ketakoetan oleh panggilan kepada pertobatan.

Dalam zaman ini sebeloem kedatangan Toehan Isa dalam awan, pekerdjaan sematjam jang diperboeat oleh Jahja mesti dikerdjakan. Allah memanggil orang-orang akan sediakan satoe bangsa jang boleh berdiri dalam hari jang hebat itoe. Pekabaran jang mendahoeloei pekerdjaan al-Maseh, ialah, Bertobatlah kamoe pemoengoet tjoekai dan orang berdosa; bertobatlah kamoe Parisi dan Sadoeki; “tobatlah kamoe, karena keradjaan soerga soedah dekat.” Sebagai satoe bangsa jang pertjaja dalam kedatangan al-Maseh jang lekas, kita ada satoe pekabaran jang akan dimashoerkan,—“Hendaklah kamoe sedia akan bertemoe dengan Allahmoe.”⁵ [76]

Pekabaran kita mesti sebagai tadjamnja pekabaran Jahja. Dia soedah tegoer radja-radja karena kedjahatannja. Meskipoen dia ta-

⁴Matioes 3:2.

⁵Amos 4:12.

hoe jang djiwanja ada dalam bahaja, dia tidak merasa segan akan menjatakan perkataan Allah. Dan pekerdjaan kita dalam zaman ini poen mesti diperboeat dengan setia sebagai diperboeatnja.

Akan memberikan pekabaran sebagai jang diberikan oleh Jahja, kita mesti mempoenjai satoe penga'lanan jang soetji sebagai dia. Pekerdjaan jang sematjam itoe mesti lebih doeloe dikerdjakan dalam kita, jaitoe, kita mesti memandang Allah, dan dalam pemandangan itoe kita mesti hilang diri kita.

[77] Jahja memang berketjelaan sebagai manoesia jang lain; tetapi oleh sebab oerapan dari soerga maka dia soedah dioebahkan. Kemoedian sesoedah pekerdjaan al-Maseh dimoelai, moerid-moeridnja Jahja datang kepadanya bersoengoet-soengoet karena semoea orang soedah mengikoeti Goeroe jang baroe itoe. Jahia toendjoekkan pengertiannja jang terang tentang perhoeboengannja dengan Messias itoe, dan bagaimana poela Jahja bergirang hati menerima Dia sesoedah djalannja ada disediakan olehnja.

“Maka sahoet Jahja: Bahwa seorang poen tiada jang dapat mengambil barang soeatoe perkara, djikalau tidak dikaroeniakan kepadanya dari soerga. Kamoe sendiri djoega mendjadi saksi, bahwa katakoe: Boekan akoe ini al-Maseh, melainkan akoe disoeroehkan dahoeloe dari padanja. Adapoen jang empoenja penganten perempuan, jaitoe mempelai laki-laki, tetapi sahabat mempelai, jang berdiri menengar akan dia itoe poen bersoekatjita hatinja, sebab ia menengarkan boenji soera mempelai itoe; demikian poen kesoekaankoe telah sempoernlah. Patoet ia djoega bertambah-tambah, tetapi akoe ini akan berkoerang-koerang.”⁶

Memandang kepada Djoeroeselamat itoe dalam pertjaja, Jahja soedah hampakan diri. Dia tidak tjoba tarik orang kepada dirinja, melainkan mengangkat pikiran mereka itoe lebih tinggi sehingga dia orang berhenti dalam Domba Allah. Dia hanjalah satoe soera dalam padang belantara. Sekarang dengan soeka tjita dia menerima kesoenji-senjapan dan ketiadaan soepaja semoea mata boleh memandang kepada Terangnja kehidoepan.

[78] Semoea orang jang setia kepada djawatannja sebagai soeroehan Allah, tidak akan mentjari kehormatan bagai dirinja. Diri akan tertelan dalam ketjintaan sama al-Maseh. Dia orang akan mengenal

⁶Jahja 3:27-30.

bahwa pekerdjaannja ialah soepaja berseroe sebagai Jahja Pembaptist, “Lihatlah anak domba Allah, jang menghapoeskan dosa doenia ini.”⁷

Djiwanja nabi jang sangkalkan diri ini soedah dipenoehi oleh terang kesoetjian. Dalam perkataan jang hampir sama dengan perkataan al-Maseh sendiri, dia menjaksikan kemoeliaman Djoeroeselamat itoe. “Adapoen jang toeroen dari atas Ia lebih dari semoeanja; jang dari pada doenia ini, jaitoe seperti doenia djoega adanja dan ia poen berkata-kata dari doenia; tetapi jang toeroen dari soerga jaitoe lebih dari semoeanja.” “Karena orang jang telah disoeroehkan Allah jaitoe mengatakan sabda Allah.”⁸

Dalam kemoeliaman al-Maseh ini semoea pengikoetnja akan mendapat bahagian. Disitoelah Djoeroeselamat itoe boleh berkata “Karena boekan Akoe menoentoet kehendak dirikoe, melainkan kehendak Bapa djoega jang telah menjjoeroehkan dakoe.”⁹ Dan Jahja soedah njatakan “Sebab dikaroeniakan Allah kepadanya Roh dengan tiada perhinggaan.” Begitoelah dengan pengikoet-pengikoetnja al-Maseh. Kita bisa menerima terang dari soerga asal sadja kita menjangkal diri. Kita bisa mengenal tabiat Allah, dan menerima al-Maseh dengan pertjaja, hanja oleh membawa kepada tawanan tiap-tiap kepikiran akan meneroet al-Maseh. Dan kepada semoea orang jang berboeat begini nanti diberikan Roh Soetji dengan tiada perhinggaan. “Karena dalam Dia djoega adalah diam segala kesempurnaan Allah lembagaan. Maka kamoe poen sempurna dalam Dia.”¹⁰

[79]

* * * * *

Hidoepnja Jahja boekanlah disia-siakan dalam kemalasan, dalam hidoep jang soeram, atau dalam hidoep pertapaan. Dalam waktoe jang berganti-ganti dia selaloe pergi bertjampoer gaodel dengan orang banjak; dialah satoe orang jang soeka sekali perhatikan segala masa jang terdjadi dalam doenia. Dari pada tempat jang soenji itoe dia mengamat-amati segala kenjataanja jang terdjadi. Dengan chajal jang diterangi oleh Roh Soetji, dia peladjari tabiat-tabiat manoesia

⁷Jahja 1:29.⁸Jahja 3:31, 34.⁹Jahja 5:30.¹⁰Kolose 2:9, 10.

[80] soepaja dia mengerti bagaimana dia boleh mendjoempai hati mereka itoe dengan pekabaran dari soerga. Keberatan pekerdjaannja adalah tertangoeng olehnja. Dalam kesoenjian, oleh berpikir-pikir dan minta do'a, dia tjari kekoean bagai djiwanja dalam pekerdjaan jang dihadapannja.

PAELOES, RASOEL KEPADA ORANG KAPIR

Jang teroetama berdiri dimoeka semoea orang jang telah dipanggil akan mengabarkan indjil alMaseh itoe, ialah rasoel Paeloes. Dialah jang patoet mendjadi satoe tjontoh kepada tiap-tiap soeroehan dalam kesetiaan, perbaktian, dan oesaha jang teroes-meneroes. Tentang kesoetjian pekerdjaan soeroehan Allah, adalah penga'laman dan pengadjarannja itoe mendjadi satoe pertolongan dan keilhaman kepada semoea pengerdja indjil.

Sebeloem pertobatannja, Paeloeslah seorang jang soeka menganianja pengikoet-pengikoetnja al-Maseh. Tetapi dekat gerbangnja kota Damsjik waktoe satoe soera kedengaran kepadanja, terang dari soerga soedah menerangi djiwanja. Dan dalam kenjataan jang datang kepadanja disana tentang Dia jang soedah tersalib, dia melihat satoe hal jang mengoebahkan hidoepnja. Moelai dari sitoe, maka ketjintaan sama Toehan segala kemoeliaman itoelah jang melampau semoeanja. Kepadanja soedahlah diberikan pekerdjaan indjil, jaitoe, akan memashoerkan "kenjataan rahasia jang terlindung beberapa zaman dahoe." ¹ "Ialah soeatoe bedjanah pilihan bagaikoe," katanja Malaekat jang kelihatan sama Ananias, "akan membawa namakoe kepada segala orang kapidan kepada radja-radja dan kepada bani Israil." ²

[81] Sepandjang pekerdjaannja jang lama itoe, Paeloes tidak pernah moendoer dari pada kesetiaannja sama al-Maseh. "Hai saudara-saudara, tidak koesangka akan dirikoe," dia menoelis kepada orang Pilippi, "bahwa jaitoetelah soedah koetjapai; melainkan satoe perkara ini djoega koeboeat, jaitoe akoe meloepakan perkara-perkara jang dibelakang dan akoe melangsoeng kepada perkara jang dihadapan

¹Roem 16:25.

²Kisah 9:15.

dan berlari-larilah akoe menoedjoe alamat itoe, soepaja akoe beroleh berkat panggilan Allah jang dari atas, jaitoe dalam alMaseh Isa.”³

Hidoepnja Paoeloeslah soeatoe hidoep jang penoeh dengan keradjinan. Dari satoe kota kepada kota jang lain, dan dari satoe negeri kepada negeri jang lain, dia berdjalan keliling serta mentjeriterakan. dari hal saiib, dan menangkap banjak djiwa kepada indjil, serta mendirikan geredja-geredja. Dia menangoeng banjak tentang geredja-geredja ini sehingga dia toeliskan banjak soerat pengadjaran kepada mereka itoe. Seringkali dia bekerdja akan mentjari nafkahnja. Tetapi dalam semoea hidoepnja jang sangat radjin itoe, dia tidak pernah meloepakan toedjoeannja jang terbesar,—jaitoe berlari-lari kapada berkat pemanggilan Allah.

Paoeloes selaloe menoendjoekkan keadaan soerga dalam hidoepnja. Orang-orang jang bertjampoer gaoel dengan dia merasa pengaroe dari pada perhoeboengannja dengan al-Maseh. Sebenarnja, bahwa tjontoh dalam hidoepnja itoelah jang soedah menentoekan dalam hati orang lain tentang kebenaran perchotbahannja. Disinjlh [82] terletak koeasa kebenaran itoe. Bahwa pengaroe satoe kehidoepan jang soetji memang sangat berkoeasa dan tidak bisa ditoelakkan.

Hatinja rasoel itoe sangat panas dengan ketjintaan kepada orang-orang berdosa, dan dia goenakan segala koeasanja akan menangkap djiwa. Tiadalah lagi satoe pengerdja jang boleh dibandingkan dengan dia. Berkat-berkat jang dia terima soedah diberikannja kepada orang lain. Beloem pernah dia loepa akan membitjarakan dari hal Djoeroeselamat, serta menolong orang-orang jang berkesoesahan. Kapan sadja dia boleh mendapat satoe tempat dimana orang soeka mendengar, selaloe dia tjoba akan melawan kesalahan dan memimpin kakinja orang-orang laki-laki dan perempoean kepada djalan kebenaran.

Paoeloes tidak pernah meloepakan tanggoengan jang ditaroehkan diatasnja sebagai satoe soeroehan al-Maseh; dia tahoe bahwa kalau djiwa-djiwa itoe hilang lantaran koerang pendjagaannja, maka Allah nanti toentoet darah mereka itoe dari pada tangannja. Katanja, “Sebab pada hari ini akoe menjatakan kepadamoe bahwa akoe ini soetji dari pada darah kamoe sekalian.”⁴ “Jang telah akoe mendjadi

³Pilipi 3:13, 14.

⁴Kisah 20:26.

[83] hambanja sekadar karoenia Allah, jang dianoegerahkannja kepada-moe karena kamoe, soepaja kami menjampaikan sabda Allah, jaitoe rahasia jang dahoeleoe terlindoeng zaman berzaman dan toeroen-menoeroen, tetapi sekarang jaitoe dinjatakan kepada segala orang soetjinja. Maka kepada mereka itoelah dikehen- daki Allah menjatakan bagaimana besar kekajaan kemoeliaman rahasia ini diantara segala orang kapir, jaitoe al-Maseh diantara kamoe, mendjadi pengharapan kemoeliaman adanja, jang kami kabarkan dengan memberi nasihat kepada tiap-tiap orang dan mengadjar tiap-tiap orang dengan segala akal-boedi, soepaja boleh kami menghadapkan tiap-tiap orang itoe dengan sempoernanja dalam al-Maseh Isa. Maka dalam ini djoega akoe berlelah serta bergoemoel sekadar koeatnja, jang berlakoe dalam akoe dengan koeasa adanja.”⁵

Perkataan inilah satoe oekoeran dari pada kemadjoean, tetapi semoea boleh mentjapai oekoeran ini asal sadja dia orang menjerahkan diri dibawah pengaroenja Goeroe jang besar itoe, dan beladjar tiap-tiap hari dalam sekolahnja. Bahwa koeasa Allah tidak ada perhinggaannja; dan hamba jang merapatkan dirinja boleh menerima koeasa jang mendjadi baoe-baoean kepada hidoepnja orang-orang jang mendengar sama dia.

[84] Paoeloes poenja toelisan toendjoekkan bahwa hamba indjil itoe haroes mendjadi tjontoh dalam kebenaran jang diadjarkannja, dan djangan “mendatangkan sjak dengan barang soeatoe perkara poen, soepaja djangan djawatan itoe ditjelakan.”⁶ Kepada Titoes dia soedah toeliskan: “Demikian poen berilah nasihat kepada orang laki-laki jang moeda-moeda, soepaja mereka itoe bertarak. Maka dalam segala perkara hendaklah engkau menjatakan dirimoe soeatoe toeladan kebadjikan dan lagi dalam pengadjaranmoe poen njatakanlah kesoetjian dan moetabir dan toeloes dan perkataan sah, jang ta’dapat ditjela, soepaja orang jang melawan itoe mendjadi maloe, sebab soeatoe kedjahatan poen tiada, jang dapat dikatakannja akan halmoe.”⁷

Dari hai pekerdjaannja dia soedah loekiskan dalam toelisannja kepada orang Korinti: “Melainkan dalam segala perkara kami menjatakan diri kami seperti hamba Allah dengan banjak sabar dan

⁵Kolose 1:25-29.

⁶2 Korinti 6:3.

⁷Titoes 2:6-8.

dalam sengsara dan dalam mara-bahaya dan dalam kepitjikan. Dalam sesak dan dalam pendjara dan hoeroe-hara dan dalam berlelah dan berdjaga dan berlapar. Dengan kesoetjian dan dengan pengetahoean dan dengan pandjang sabar dan dengan kemoerahan dan dengan Rohoe'lkoedoes dan dengan kasih jang tidak berpoera-poera. Dan dengan perkataan jang benar dan dengan koeasa Allah dan dengan alat sendjata kebenaran pada sebelah kiri dan kanan. Dengan kemoeliaman dan kehinaan dengan kabar jang djahat dan kabar jang baik, seperti orang penipoe, maka benar hati djoega. Seperti orang jang tidak kekenalan, maka dikenal baik-baik, seperti orang jang mati, tetapi sesoenggoehnja kami hidoep, seperti orang jang disiksa, maka tidak sempat diboenoeh, seperti orang jang berdoeka tjita, maka senantiasa bersoeka-tjita djoega; seperti orang papa, maka mengajakan banjak orang; seperti orang jang tidak mempoenjai barang sesoeatoe, maka mempoenjai djoega semoeanja.”⁸

Hatinja rasoel Paoeloes penoehlah dengan satoe perasaan tentang tanggoengannja jang berat; dan dia bekerdja dalam persatoean jang rapat sekali dengan Dia jang mendjadi air mata keadilan, pengasih, dan kebenaran; dan dia soedah berlekat kepada kajoe salib sebagai pengakoean dari kemadjoennja. Tjintanja Djoeroeselamat itoelah jang soedah menolong sama dia dalam segala pergeloetannja dengan dirinja dan begitoe djoega pertempoerannja melawan kedjahatan. Sebagai pegawai dalam pekerdjaan al-Maseh dia soedah madjoe kemoeka melawan kebentjian doenia ini dan perlawanan dari pada moesoeh-moesoehnja.

Keperloean jang perloe boeat geredja itoe pada zaman sekarang ini ialah satoe tentera pengerdja sebagai Paoeloes; orang-orang jang soedah mendidik dirinja kepada kegoenaan, orang-orang jang soedah menga'lami dari hal barang-barang kesoergaan, dan djoega jang soedah dipenoehi keradjinan. Perloe sekali sama orang-orang jang koedoeskan dan menjerahkan dirinja; orang-orang jang berani dan benar, jang dalam hatinja adalah al-Maseh “mendjadi pengharapan kemoeliaman adanja,”⁹ dan jang soedah dikenakan bara api jang soetji kepada bibirinja akan mengadjarkan “sabda itoe.”¹⁰ Karena kekoe-rangan pengerdja-pengerdja jang sedemikian itoe maka pekerdjaan

⁸2 Korinti 6:4-10.

⁹Kolose 1:27.

¹⁰2 Timotioes 4:2.

Allah mendjadi lemah, dan kesalahan-kesalahan jang berbahaja se-
bagai ratjoen soedah roesakkan kelakoean dan hidoep kebanjakan
orang dalam doenia ini.

Sedang hamba-hamba kebenaran jang setia itoe mengoerbankan
hidoepnja sekarang, siapakah jang maoe mengganti mereka itoe?

- [86] Maoe- kah pemoeda-pemoeda kita menerima tanggoengan soetji
jang soedah diserahkan kepada tangan bapanja? Adakah dia orang
bersedia akan memenoehi” tempat-tempat jang soedah kosong lan-
taran meninggajnja hamba-hamba jang setia itoe? Akan diperhatika-
nlah pesanan rasoel Paoeloes itoe? Bagaimanakah boleh panggilan
akan bekerdja itoe didengar sedang mereka itoe dikelilingi oleh ke-
gemaran jang tama’ dan keinginan jang memikat pemoeda-pemoeda
[87] sekarang?

Bab III—PERSEDIAAN JANG PERLOE

“Hendaklah radjin engkau dalam menghadapkan dirimoe kepada Allah seperti seorang jang telah dioedji dan seperti seorang hamba jang mengadjarkan perkataan jang benar itoe betoel-betoel.”

PEMOEDA-PEMOEDA DALAM PEKERDJAAN INDJIL

Sekali-kali djangan pekerdjaan indjil itoe diketjilkan. Semoea orang jang mengetjilkan pekerdjaan indjil itoe memang mengetjilkan alMaseh adanja. Pekerdjaan jang paling indah ialah pekerdjaan indjil dalam tjabang-tjabangnja jang berbagai-bagai itoe, sebab itoe haroes sekali dimadjoekan dihadapan orang-orang moeda bahwa tiada lagi pekerdjaan jang lebih moelia dari pada pekerdjaan seorang soeroehan indjil.

Sekali-kali djangan tawarkan pemoeda-pemoeda kita akan masoek pekerdjaan indjil. Hal jang menggembirakan hati mereka itoe menjimpang kepada pekerdjaan jang lain dari pada jang disoeroehkan oleh Allah ada sangat berbahaja adanja. Beberapa orang soedah diadjak menoentoet peladjaran obat-obatan sedang mereka itoe haroes menjediakan diri boeat pekerdjaan indjil. Toehan sedang memanggil lebih banjak pengerdja dalam ladangnja. Katanja, “Koeatkanlah segala pasoekan dimoeka; dan taroehkanlah pengawal-pengawal jang setia disegala pendjoeroe doenia.” Allah memanggil engkau, hai pemoeda- pemoeda. Dia memanggil pasoekan-pasoekan orang-orang moeda jang berhati moerah, jang soeka memberikan dirinja, dan jang tjinta sama al-Maseh dan kebenarannja. [88]

Bahwa oekoeran kesanggoepan atau pengetahoean adalah terhitoeng koerang penting dari pada roh jang soeka sama pekerdjaan itoe. Boekanlah geredja itoe perloe sama orang-orang besar dan terpeladjar; dan boekannja orang-orang jang sangat petah lidahnja. Allah memanggil orang-orang jang soeka memberikan dirinja soepaja diisi dengan koeasa Roh Soetji. Pekerdjaan al-Maseh dtn

keperloean bangsa manoesia memanggil orang-orang jang soetji dan jang soeka serahkan diri, jaitoe, orang-orang jang boleh pergi keloe-ar tempat tentera dengan menanggoeng ketjelaannja. Haroeslah dia orang koeat, berani, dan lajak kepada pekerdjaan-pekerdjaan jang soekar, dan biarlah dia orang menegoehkan perdjandjian dengan koerban.

[89] Boekannja pekerdjaan indjil itoe mendjadi tempat bagai orang-orang jang malas. Tetapi hamba-hamba Allah haroes sampaikanlah pekerdjaan djawatannja, boekan mendjadi orang-orang pemalas, melainkan sebagai penoendjoekpenoendjoek jang setia dari pada perkataan Allah. Dia orang haroes memakai segala koeasa dan tidak patoet berhenti beladjar. Dia orang haroes mengerti hal kesoetjian pekerdjaannja serta merasa berat tanggoengannja dalam djawatan jang soetji itoe, soepaja djangan membawa satoe koerban jang sia-sia kepada Allah, atau satoe persembahan jang tidak disertai oleh peladjaran dan permintaan do'a.

Allah perloe sekali sama orang-orang jang penoeh dengan hidoep rohani. Tiap-tiap pengerdja boleh menerima satoe kekoeatan dari atas dan, boleh madjoe dalam pertjaja dan harap dan dalam djalan jang Allah soeroeh dia djalani. Perkataan Allah adalah tinggal dalam pengerdja moeda jang menjerahkan diri. Dia ada tjepat, radjin, dan berkoeasa karena berharap dalam pertolongan Allah.

Allah memanggil kita akan memberikan pekabaran hal kedatangan al-Maseh jang soedah dekat itoe kepada doenia. Kita haroes memberi panggilan jang penghabisan ini kepada semoea orang, jaitoe panggilan kepada perdjamoean alMaseh. Beriboe-riboe tempat jang beloem dikoendjoengi pekabaran ini akan mendengarnja. Banjak orang jang beloem adjarkan pekabaran ini akan membawa itoe. Sekali lagi saja andjoerkan pertanjaan ini kepada orang-orang moeda: Boekankah Allah soedah panggil sama engkau akan mengabarkan pekabaran ini?

* * * * *

Berapa banjakkah dari pemoeda-pemoeda kita maoe masoek kedalam pekerdjaan Allah, boekan akan dilajani melainkan akan melajani? Doeloe banjak pengerdja jang soedah menentoekan dalam hati akan menangkap satoe-satoe djiwa, soedah mohon, "Toehan,

tolonglah saja akan menangkap djiwa ini.” Tetapi pada sekarang ini djarang sekali perboeatan sematjam itoe keda- patan. Berapa orangkah jang bekerdja oleh sebab mengerti bahaya atas orang-orang itoe, dan minta do’a serta mohon sama Alllah soepaja menolong sama orang tjelaka itoe? [90]

Rasoel Paoeloes soedah berkata dari hal geredja jang doeloe, “Maka mereka itoe sekalian poen memoeliakan Allah karena sebab akoe.”¹ Boekankah kita haroes hidoep dengan sepertinja soepaja perkataan jang sematjam itoe boleh diseboetkan dari haf kita? Toehan menjediakan djalan dan segala alat boeat semoea orang jang mentjari sama Dia dengan segenap hati. Dia ingin soepaja kita mengakoe bahwa pengeroesan soergalah jang soedah menjediakan ladang-ladang boeat dimasoeki serta menjediakan djalan soepaja ladang-ladang itoe dimadjoekan.

Biarlah pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe indjil mengadakan waktoe sembahjang bersama sama orang jang ditempelak oleh kebenaran itoe. Ingatlah bahwa al-Maseh selaloe ada dekat sama engkau. Pada Toehan selaloe sedia koeasa besar akan mengoeatkan dan memberanikan sesoeatoe pengerdja jang toeloes dan rendah hati. Sebab itoe pantjarkanlah terang jang engkau peroleh dari pada Allah, kepada orang-orang lain. Semoea jang berboeat begitoe adalah membawa pemberian jang paling mahal kepada Toehan. Hati semoea orang jang membawa kabar selamat ini adalah panas dengan roh poedji-poedjian.

* * * * *

Bahwa bilangan pegawai dalam pekerdjaan indjil boekannja akan dikoerangkan, melainkan akan dibesarkan. Dimana sekarang ini ada hanja satoe pengerdja, disana haroes diadakan doea poeloe; dan kalau Roh Allah ada mengatoerkan mereka itoe maka jang doea poeloe tadi akan memberikan kebenaran ini dengan madjoe sehingga doea poeloe lagi akan ditambahkan. [91]

* * * * *

¹Galati 1:24.

Kebesaran dan djawatannja al-Maseh ada mengatoerkan segala keadaan menoeroet kemaoeannja. Karena itoe, sedang segala pengikoetnja makin lama makin mendekati kesempoernaan pertjaja dan tjinta sama saudara-saudaranja, dia orang haroes lebih berkoeasa dalam memashoerkan kebenaran itoe. Allah soedah sediakan segala pertolongan soetji dalam hal-hal jang tidak bisa ditentangi oleh koeasa manoesia. Dia memberikan Roh Soetji akan menolong dalam tiaptiap waktoe kesoekaran, akan mengoeatkan pengharapan dan perdjandjian kita, akan menerangi pikiran kita, dan akan menjoetjikan hati kita. Dia beri tjoekoep keperluan akan memadjoekan segala toedjoeannja. Saja soeroeh kamoe akan mentjahari nasihat dari pada Allah. Tjaharilah Dia dengan segenap hatimoe, dan “barang-barang jang disoeroehnja kepadamoe, boeatlah olehmoe.”²

* * * * *

[92] Dengan soeatoe tentera pengerdja jang terdjadi dari pada pemoeda-pemoeda kita jang dididik betoel, dan dilengkapkan, betapa lekasnja pekabaran kedatangan Djoeroeselamat jang disalibkan, jang [93] dibangkitkan dan jang akan lekas datang itoe akan dimashoerkan keseloeroeh doenia ini! Betapa lekas kesoedahannja,—achirnja kesoesahan, doeka-tjita, dan dosa! Betapa lekas anak-anak kita akan menerima harta benda jang boekan dalam doenia ini, melainkan harta benda jang “segala orang benar itoe akan mewarisi boemi dan mengadiami dia sampai selama-lamanja,” dimana “seorang isi negeri poen tiada jang berkata demikian: Akoe sakit,” dan “didalamnja [93] tidak akan kedengaran lagi boenji tangis atau boenji teriak.”³

ORANG MOEDA DJADI PEMIKOEL

“Hai orang moeda-moeda, telah akoe menjoerat bagaimoe, sebab kamoelah koeat dan sabda Allah poen tinggal didalammoe dan kamoe alahkan sidjahat.”¹

Soepaja pekerdjaan itoe boleh mad joe dalam segala tjabangnja, Allah memanggil kekoeatan, keradjinan, dan keberanian jang segar.

²Jahja 2:5.

³Mazmoer 37:29; Jesaja 33:24; 65:19.

¹Jahja 2:14.

Dia soedah memilih orang moeda-moeda akan menolong dalam kemadjoean pekerdjaanja. Akan berichtiar dengan pikiran jang terang serta melakoekan dengan tangan jang berani, perloe sekali sama kekoeatan jang tidak timpang. Pemoeda-pemoeda, laki-laki dan perempuan, ada dioendang akan memberikan kekoeatannja kepada Allah, soepaja dengan kekoeatan, pikiran jang tadjam, dan oesaha jang keras, dia orang boleh membawa kemoeliaman kepada Dia, dan keselamatan kepada sesamanja manoesia.

Menoeroet pekerdjaan jang soetji itoe, pemoeda-pemoeda diantara kita tidak patoet mentjari kesenangan diri sendiri. Keselamatannja djiwadjiwa itoelah jang patoet mendjadi toedjoean jang berboeat mereka itoe akan bekerdja. Dalam kekoeatan jang dianoegerahkan Allah kepadanja, maka dia orang haroes boeangkan tiap-tiap adat jang hina dan jang meroesakkan. Dia orang patoet mengamati perdjalanannja, dan selaloe mengingat bahwa mereka itoe akan memimpin orang-orang jang lain dalam perdjalanannja. [94]

Seorang tiada hidoep bagai dirinja sendiri; semoea akan mengeloearkan pengaroep kepada kebaikan atau kepada kedjahatan. Sebab hai ini memang betoel maka rasoel itoe menasihatkan pemoeda-pemoeda bertarak. Kalau tidak, bagaimanakah dia orang boleh bekerdja sama dengan al-Maseh, dan toeroet ambil bahagian dalam penjangkalan, pengorbanan, kesabaran, dan kemoerahnja?

Kepada pemoeda-pemoeda sekarang ini sebagai kepada Timotioes, adalah ditoedjoean perkataan ini. “Hendaklah radjin engkau dalam menghadapkan dirimoe kepada Allah seperti seorang jang telah dioedji dan seperti seorang hamba jang mengadjarkan perkataan jang benar itoe betoel-betoel.” “Tetapi boeangkanlah segala napsoe orang moeda dan toentoetlah akan kebenaran dan pertjaja dan kasih dan damai dengan segala orang jang menjembah Toehan dengan soetji hatinja.” “Djanganlah barang seorang mentjelakan hai moedamoe melainkan hendaklah engkau mendjadi soeatoe toeladan bagai segala orang jang pertjaja, baik dengan perkataan, baik dengan kelakoean, baik dengan kasih, baik dengan roh, baik dengan pertjaja, baik dengan kesoetjian.”²

Bahwa pemikoel-pemikoel beban diantara kita sedang djatoeh dalam kematian. Banjak dari pada pemoeka-pemoeka kita jang tero-

² Timotioes 2:15, 22; 1 Timotioes 4:12.

[95] etama dalam memadjoekan segala atoeran pembaharoe- an jang kita adakan sebagai satoe persekoetoean, soedah melewati hidoep pertengahan serta bersoeroet dalam kekoeatan badan dan pikiran. Maka pertanyaan jang penting ini bolehlah diseboetkan, Siapakah jang akan mengisi tempat mereka itoe? Kepada siapakah akan diserahkan segala kepentingan geredja sekarang kalau pemegangpemegang bendera sekarang akan djatoeh? Kita tidak bisa berboeat jang lain, melainkan memandang dan berharap sadja sama pemoeda-pemoeda sekarang jang mesti memikoel tanggoengan jang berat itoe. Dia orang mesti mengambil pekerdjaan jang ditinggalkan oleh pengerdja-pengerdja jang soedah meninggal, dan perdjalanannya mereka itoe akan nanti menentoeakan nasibnja geredja kalau kebaikan, peragama-an, dan perbaktian akan menang; atau kedjahatan dan penjangkalan atas agama mesti mentjemankan dan meroesakkan segala apa jang baik didalamnja.

Bahwa pengerdja-pengerdja jang lebih toea haroes mendidik jang lebih moeda dengan atoeran dan toeladan, serta membahagikan pesanan jang soedah ditaroebkan Allah keatas poendak mereka itoe. Atas pemoeda-pemoeda ini mesti ditanggoengkan pikoelan jang lebih berat. Pertanyaan jang satoe-satoenja tentang mereka itoe, adalah, Sanggoepkah mereka itoe menahakan diri dan berdiri dimoeka dalam kebersihan kelaki-lakian jang soedah diberikan Allah kepadanya, serta membentji segala apa jang beroepakan kedjahatan?

[96] Beloem pernah ada pertaroehan jang begitoe banjak seperti sekarang ini; djoega beloem pernah ada boeah-boeah jang begitoe besar diharap sebagai bergantoeng kepada toeroenan zaman sekarang ini. Sekali-kali djangan pemoeda-pemoeda itoe berpikir jang dia orang boleh mengisi sesoeatoe tempat pekerdjaan dengan tiada memponenjai satoe kelakoean jang baik. Djanganlah mereka itoe berharap akan memetik boeah anggoer atau boeah ara dari pada pokok doeri.

Satoe tabiat baik mesti diberdirikan dalam tiap-tiap hari. Segala sifat jang membikin pemoeda-pemoeda itoe boleh madjoe dalam pekerdjaan Allah, mestilah diperolehi oleh menggoenakan segala pengetahoean mereka itoe, oleh memperbaiki tiap-tiap pemberian soerga, dan oleh selaloe berhoeboeng dengan Asal segala keboedian. Dia orang tidak patoet bersenang diri oleh sebab mendapat pemberian jang rendah. Tabiat-tabiatnja Joesoep dan Daniel adalah mendjadi tjontoh-tjontoh jang baik kepada mereka itoe; dan dalam hidoepnja

Djoeroesalamat itoe sendiri dia orang boleh dapat toeladan jang sempoerna.

Kepada smoea adalah diberikan waktoe akan menjempoernakan tabiatnja. Semoea orang boleh menggenapi djawatan jang diten-toekan dalam maksoed Allah jang besar. Toehan soedah terima Samoeil dari pada ketjilnja, karena hatinja ada bersih. Dia soedah dipersembahkan kepada Allah sebagai soeatoe persembahan jang dikoedoeskan, dan Toehan soedah boeat dia satoe pantjaran terang. Kalau pemoeda-pemoeda sekarang maoe menjerahkan dirinja sebagai Samoeil, maka Toehan maoe menerima serta memakai mereka itoe dalam pekerdjaannja. Dari hal hidoep mereka itoe, maka bolehlah dia orang berkata beserta Daoed, “Ja Allah, dari pada ketjilkoe telah Kau ajar akoe, maka sampai kepada hari ini bolehlah akoe memberi tahoe segala perboeatanmoe jang adjaib itoe.”³

[97]

PERLOE MENDIDIK Pengerdja

Tidak lama lagi pemoeda-pemoeda mesti memikoel segala tanggoengannja pengerdja-pengerdja jang toea sekarang. Kita soedah hilang waktoe oleh berlalai tidak memberikan satoe pendidikan jang tegoeh dan jang berfaedah kepada pemoeda-pemoeda laki-laki dan perempoean. Pekerdjaan Allah ada selaloe madjoe, sebab itoe kita mesti toeroet titah ini, Madjoe kemoeka. Keperloean ada sama pemoeda-pemoeda jang tidak moeda dipengaroei oleh kesoesahan-kesoesahan, tetapi hanja maoe berdjalan dengan Allah dan minta do'a banjak serta beroesaha dengan koeat boeat mengoempoelkan segala terang jang dia orang boleh dapat.

Pengerdja bagai Allah haroes sekali mamakai segala koeasa pikiran dan kelakoean paling tinggi jang sesoeai dengan keadaan, ketjerdasan, dan karoenia Allah kepadanja; tetapi kemadjoeannja akan terdjadi setimbal sama penjerahan dan penjangkalan diri dalam pekerdjaan jang akan diboeatnja; boekanlah oleh pengetahoeannja jang asal atau jang didapatinja. Ada perloe sekali soepaja dia mentjoba akan mendapat kesanggoepan boeat kebaikan; tetapi kalau sadja Toehan tidak bekerdja bersama dengan oesaha manoesia itoe. maka soeatoe apa jang baik poen tidak akan terdjadi. Karoenia jang soetji

[98]

³Mazmoer 71:17.

itoelah jang mendjadi keperluan besar bagai koeasa jang menjelamatkan; dengan tiadnja koeasa itoe maka semoea oesaha manoesia akan mendjadi sia-sia belaka adanja.

Apabila Toehan ada satoe pekerdjaan jang hendak diperboeat, maka Dia memanggil boekan sadja sama pegawai-pegawai jang mengoeroes, tetapi sama semoea pengerdja. Sekarang ini Dia memanggil laki-laki dan perempoean jang moeda, koeat, dan sehat dalam pikiran dan toeboeh. Dia ingin sekali menggoenakan kekoeasaan otak, toelang, dan oerat-oerat mereka jang baroe, bersih, dan sehat itoe dalam pergeloetan jang sengit sama kekoeasaan pemerintahan kedjahatan dan kegelapan. Tetapi dia orang mesti lebih doeloe mendapat persediaan jang perloe. Ada beberapa pemoeda-pemoeda jang tjeboerkan diri kedalam pekerdjaan, jang tidak sesoeai sama dirinja. Dia orang tidak mengerti bahwa dia orang perloe diadjar lebih doeloe sebeloem boleh mengadjar sama jang lain. Dia orang toendjoekkan sama orang-orang jang soedah madjoe meskipoen dengan sedikit persediaan sadja. Tetapi kemadjoennja, ialah sebab soedah bekerdja dengan segenap hati dan pikiran. Dan tentoe sadja [99] boeah-boeah pekerdjaannja lebih besar kalau dia orang lebih doeloe mendapat persediaan adanja.

Pekerdjaan Allah perloe sama orang-orang jang sanggoep. Meskipoen bagai perniagaan sendiri adalah pengadjaran dan pendidikan itoe sangat diperhatikan sebagai satoe persediaan jang penting; djadi tentoe sadja lebih penting sama persediaan bagai pekerdjaan jang menjatakan kabar kemoerahan jang achir itoe kepada doenia ini. Pendidikan ini tidak boleh dapat oleh mendengar chotbah sadja. Pemoeda-pemoeda kita haroes toeroet ambil beban dalam sekolah-sekolah kita. Dia orang patoet menerima pendidikan dibawah pimpinan goeroe-goeroe jang berpengetahoean. Dia orang haroes pakai segala tempohnja dalam peladjaran, serta menggoenakan pengetahoean jang diterimanja. Beladjar koeat dan bekerdja koeat itoelah jang mendjadi tangga kemadjoean sesoeatoe soeroehan indjil, atau sesoeatoe pengerdja jang lain dalam tiap-tiap bahagian pekerdjaan Allah. Tiada koerang dari pada jang menggoenakan segala pemberian Allah itoe jang mendjadi tangga kepada kemadjoean.

Satoe bentjana besar sering terdjadi lantaran mengizinkan pemoeda-pemoeda kita berchotbah sebeloem dia orang mendapat pengetahoean Kitab Soetji jang tjoekoep akan menjatakan kepertjajaan

kita dihadapan orang banjak sebagaimana patoetnja. Adalah beberapa dari pada pengerdja-pengerdja itoe hanja magang-magang sadja dalam Kitab Soetji. Dalam hal-hal jang lain poen dia orang tidak sanggoep dan tjakap. Sedang membatja Kitab Soetji poen dia orang ada goeroep, hal mana ada menghinakan perkataan Allah. Semoea orang jang tidak bisa membatja dengan njata haroes beladjar berboeat begitoe; dan lebih doeloe mesti tjakap mengadjar sebeloem dia orang mentjoba berdiri dihadapan orang banjak.

[100]

Goeroe-goeroe dalam sekolah kita haroes radjin beladjar soepaja selaloe sedia akan mengadjar orang lain. Goeroe-goeroe ini tidak boleh dipakai sebeloem tammam dalam oedjian, dan ketjakaannya dalam mengadjar mesti lebih doeloe dipoedjikan oleh pemeriksa jang sanggoep. Begitoe djoega dalam pengoedjian pengerdja-pengerdja indjil; semoea orang jang bermaksoed mendjadi goeroe-goeroe indjil, haroes diperiksa lebih doeloe oleh pengerdja-pengerdja jang lama dan setia.

Pengadjaran dalam sekolah-sekolah kita boekan mendjadi sama dengan pengadjaran dalam sekolah jang lain. Boekan peratoerannya mendjadi lebih rendah; tetapi pengadjaran jang teroetama ialah pengetahoean jang perloe akan menjediakan satoe bangsa jang akan berdiri dalam hari Allah jang hebat itoe. Moerid-moerid haroes dilengkapi boeat melajani Allah, boekan sadja dalam hidoep sekarang ini tetapi djoega dalam hidoep kemoedian. Toehan minta soepaja sekolah-sekolah kita menjediakan moerid-moerid boeat keradjaan kemana dia orang sedang menoedjoe. Begitoe dia orang disediakan akan bertjampoer-baoer dalam persaudaraan orang-orang jang diteboes.

[101]

Biarlah orang-orang jang dididik sekarang boeat pekerdjaan itoe masoek dengan lekas dalam pekerdjaan Toehan. Pengerdja-pengerdja dari satoe roemah keroemah jang lain ada perloe pada waktoe ini. Toehan memanggil oesaha-oesaha jang tentoe dalam tempat-tempat dimana kebenaran ini beloem ketahoean. Menjanji, minta do'a, dan beladjar perkataan Allah sangat perloe dalam roemah-roemah tangganja orang banjak. Sekarang, ketika inilah waktoenja akan menoeroet pesanan, "Adjarkanlah mereka itoe menoeroet segala sesoeatoe jang telah koepesan kepadamoe."⁴ Semoea orang

⁴Matioes 28:20.

[102] jang maoe berboeat pekerdjaan ini mesti lebih doeloe mendapat pengetahoean jang tjoekoep dari hal Kitab Soetji. “Adalah tersoerat,” ialah jang mendjadi sendjatanja. Allah soedah memberikan terang ini kepada kita soepaja kita memberikan poela sesama kita manoesia. Kebenaran jang dioetjapkan oleh al-Maseh akan mendjamah hati orang-orang. Satoe “Demikianlah sabda Toehan” akan djatoeh dengan koeasa dalam telinga itoe, dan boeah-boeahnja akan kelihatan dimana sadja pekerdjaan jang toeloes ada diperboeat.

PENDIDIKAN BAGAI PEKERDJAAN INDJIL

“Karena kami ini chalil Allah dalam pekerdjaan itoe; adapoen bendang Allah dan roemah Allah, jaitoelah kamoe.”¹

Bahwa pekerdjaan seorang Masehi itoe boekanlah enteng atau tidak penting. Dia ada soeatoe pekerdjaan jang tinggi, dan hidoepnja kemoedian mesti diroepakan oleh pekerdjaan itoe. Dia jang memberikan dirinja kepada pekerdjaan jang begitoe soetji haroes menggoenakan segala kekoeatannja soepaja madjoe. Dia haroes me-noedjoe tinggi; karena dia tidak bisa tjapai itoe jang lebih tinggi dari pada toedjoeannja. Dia tidak bisa pantjarkan terang sebeloem dia menerima. Dia mesti lebih doeloe djadi satoe moerid sebeloem dia bisa mendapat boedi dan pengetahoean akan mendjadi satoe goeroe jang boleh memboeka Kitab Soetji itoe kepada orang-orang jang tinggal dalam kegelapan. Kalau Allah panggil orang-orang bekerdja bersama-sama dengan Dia, tentoe djoegalah Dia berharap soepaja dia orang berboeat persediaan jang tjoekoep akan membahagikan kebenaran perkataannja.

[103] Orang-orang jang ingin akan menjerahkan diri kepada pekerdjaan Allah haroes menerima satoe pendidikan dan pengadjaran soepaja dia orang boleh tjakap dalam pekerdjaan itoe. Dia orang tidak haroes berpikir bahwa dia orang bisa melangkah kepada tangga jang lebih tinggi dengan lekas; semoea orang jang ingin madjoe mesti moelai dari pada tangga jang pertama, dan dari sitoe kepada jang lain. Segala waktoe jang baik adalah diberikan akan memperbaiki keadaan mereka itoe, sebab itoe dia orang haroes beroesaha akan beladjar bagaimana berboeat pekerdjaan Allah dengan baik.

¹ 1 Korinti 3:9.

Dimana sadja pendeta-pendeta kita ada bekerdja, baik di-Europa, baik di-Amerika poen dia orang haroes menggembirakan pemoeda-pemoeda akan sediakan diri goena pekerdjaan Allah dalam medan peperangan jang besar itoe. Semoea orang jang mengakoe mendjadi hamba al-Maseh adalah satoe pekerdjaan jang mereka itoe haroes boeat bagai Dia. Perkataan hamba itoe adalah mengertikan gadjian, pekerdjaan, dan tanggoengan. Kepada tiap-tiap orang, Allah soedah serahkan koeasa jang akan digoenakan dalam pekerdjaannja. Dia soedah berikan pekerdjaan kepada satoe-satoe orang, dan oleh sebab itoe Dia minta soepaja tiap-tiap kekoeatan haroes diperbaiki bagai kemoeliaannja.

MENGADJAR SERDADOE-SERDADOE

Dihadapan roemah pertjitakan kita di-Basel, Switzerland, adalah satoe aloen-aloen jang digoenakan oleh pemerintah sebagai tanah lapang akan mendidik serdadoe-serdadoe. Disini, tiaptiap hari pada moesim jang patoet, kita lihat serdadoe-serdadoe mengadjar. Dia orang dididik dalam segala pekerdjaan dari bala tentera. Apabila djadi perang, maka dia orang boleh sedia dalam perkelahian itoe. [104]

Satoe hari, satoe tenda soedah dibawa kepada tempat itoe. Lantas adjaran akan mendirikan dan menggoeloeng tenda itoe soedah diberikan dalam peratoeran, dan tiap-tiap orang ada pekerdjaan jang dia mesti berboeat sendiri. Beberapa kali tenda itoe soedah didirikan dan dirombak.

Satoe pasoeakan jang lain soedah membawa banjak meriam ketjil, dan opsir-opsir soedah berikan pengadjaran bagaimana mengalihkan meriam-meriam itoe dari satoe tempat kepada tempat jang lain dengan lekas, bagaimana memboeka meriam itoe dari pada rodanja, bagaimana menjediakannja, dan bagaimana poela akan menghoeboengkan roda depannja apabila datang panggilan akan berangkat dalam sekedjap.

Kereta-kereta pengangoet orang sakit dibawa poela, maka doktor-doktor dan pembantoe pemboentoenja soedah diadjar bagaimana akan merawat jang loeka-loeka. Orang-orang soedah diletakkan dalam gotongan, dan kepala, tangan, kaki, dan lengannja diboengkoes sebagai orang dalam peperangan. Dan lantas dia orang dikasi masoek kedalam kereta dan disorong dari sitoe.

[105] Boeat beberapa djam serdadoe-serdadoe itoe ada diadjar akan melepaskan dan memasang boengkoesan jang dibelakangnja dengan lekas ditempatnja. Dia orang diadjar bagaimana akan menyimpan sendjata, dan bagaimana poela akan memegangnja dengan lekas. Dia orang diadjar menjerang moesoeh dan dididik dalam segala moeslihat perang.

Begitoelah pengadjaran itoe diteroeskan boeat mendjaga hal jang datang dengan tiba-tiba. Dan haroeskah orang-orang jang berkelahi dalam peperangannja Radja Immanoeil berkoerang persediaan dalam peperangan rohani? Semoea orang jang mengambil bahagian dalam pekerdjaan jang besar ini mesti ambil bahagian dalam pengadjaran jang perloe itoe. Dia orang mesti beladjar akan menoeroet sebeloem dia orang boleh memerintah.

KEPERLOEAN BAGAI PENDIDIKAN

[106] Haroes sekali diadakan kemadjoean dalam persediaan jang ditentoean itoe. Dalam segala conferentie kita haroes diadakan ichtiar-ichtiar jang diatoer bagai pendidikan dan pengadjaran atas semoea orang jang ingin menjerahkan diri kepada pekerdjaan Allah. Pekerdjaan mission kita didalam kota-kota ada banjak harapan boeat pendidikan dalam pekerdjaan indjil; tetapi hai ini tidaklah tjoekoep. Patoet sekali dihoeboengkan dengan sekolah-sekolah kita segala keperloean jang baik boeat persediaannja pengerdja-pengerdja kita, baik diroemah dan baik poela keloear negeri. Didalam geredja-geredja kita jang besar haroes diadakan sekolah-sekolah tinggi speciaal boeat orang-orang moeda, laki-laki dan perempuan, akan menjedikan mereka itoe mendjadi pengerdja-pengerdja bagai Allah. Dan pendeta-pendeta kita haroes perhatikan lebih banjak akan menolong pengerdja-pengerdja jang moeda.

Apabila satoe pentjobaan diperboeat akan menoendjoekkan kebenaran ini dalam satoe tempat jang penting, haroeslah pendeta-pendeta kita beri pengadjaran dan pendidikan jang perloe kepada pembantoe-pembantoenja. Perloelah ada pendjoeal-pendjoeal boekoe, begitoe djoega orang-orang jang beri peladjaran Kitab Soetji dalam roemah-roemah tangga, djadi sedang pendetapendeta itoe bekerdja dalam perkataan dan pengadjaran, mereka itoe djoega boleh menarik perhatian orang banjak kepada kebenaran itoe.

Seringkali pendeta-pendeta kita jang pergi kepada tempat-tempat jang penting mengadakan koempoelan tenda soedah berboeat kesalahan besar oleh menggoenakan waktoenja dalam perchotbahan sadja. Haroes sekali lebih mengadjar dari pada berehotbah, jaitoe, mengadjar orang banjak, dan mengadjar pemoeda-pemoeda itoe poela, bagaimana boleh bekerdja dengan madjoe. Pendeta-pendeta haroes pandai mengadjar orang lain bagaimana mempeladjar Kitab Soetji, serta mendidik pikiran dan kelakoeannja jang maoe djadi pengerdja-pengerdja bagai Allah. Dan dia orang haroes sedia akan menasihatkan dan mengadjar orang jang baroe masoek kedalam kebenaran itoe, orang-orang jang boleh djadi pengerdja-pengerdja bagai Toehan.

Semoea orang jang ingin mendjadi pengerdjapengerdja jang sanggoep mesti menggoenakan waktoe banjak akan minta do'a. Perhoeboengan diantara Allah dan djiwa itoe mesti selaloe terboeka soepaja pengerdja-pengerdja boleh me- ngenal soera Penghoeloenja. Kitab Soetji haroes dipeladjar dengan radjin, karena kebenaran Allah sebagai emas boekannja selaloe terletak diatas; akan tetapi boleh didapati hanja dengan pikiran dan peladjaran jang radjin sadja. Peladjaran ini boekan sadja akan menyimpan banjak pengetahoean jang berharga dalam otak tetapi djoega nanti mengoeatkan dan melo- easkan kekoeatan pikiran, dan akan memberikan satoe pertimbangan jang betoel dari hai barang-barang kesoergaan. Biarlah peratoeran soetji dibawah kedalam hidoep hari-hari; dan biar poela hidoep itoe diroepakan menoeroet toeladan kebenaran, maka kelakoean itoe semoea akan nanti dikoeatkan dan dimoeliakan.

[107]

Bahwa dia jang beroesaha akan melengkapkan dirinja boeat pekerdjaan Allah jang soetji itoe haroes berhati-hati soepaja djangan mentjeboerkan dirinja kedalam koeasa moesoeh, tetapi dia haroes memilih pergaoelan dengan orang-orang jang maoe menolong dia akan mentjapai pengetahoean jang soetji. Allah soedah biarkan Jahja, moerid kekasih itoe, akan diboeang kepoelau Patmos, dimana dia soedah ditjeraikan dari pada kebisingan dan perkelahian doenia ini dan tertoeoep dari pada pengaroe loear dan begitoe djoega dari pada pekerdjaan jang ditjintainja. Disitoe baroelah Allah boleh bertemoe dengan dia, serta menjatakan dihadapannja segala hal jang akan terdjadi dikemoedian hari. Jahja Pembaptist soedah tinggal dalam padang belantara soepaja boleh menerima pekabaran jang dia maoe

[108]

mashoerkan dari Allah,—satoe pekabaran jang soedah menjediakan djalan bagai Toehan Isa.

Dengan seboleh-bolehnja kita haroes mendjaoehkan diri dari pada pengaroe jang boleh menggolekkan hati kita dari pada pekerdjaan Allah. Dan terlebihlah bagai semoea orang jang moeda dalam pertjaja dan penga'lanan, maka haroeslah dia orang berhati-hati soepaja djangan bergantoeng atas diri serta mentjeboerkan diri dalam penggodaan.

Semoea orang jang memegang pekerdjaan itoe dengan benar, akan merasa perloe sama hadirat Toehan Isa dalam tiap-tiap langkah, dan akan merasa poela bahwa kesempoernaan pikiran dan kelakoean itoe ada bergantoeng atasnja dan diminta djoega oleh Allah,—satoe tangoengan jang perloe sekali bagai kemadjoean pekerdjaan itoe.

BERGANTOENG ATAS DIRI

[109] Barangkali beberapa dari antara orang-orang jang berniat mendjadi pengerdja-pengerdja indjil itoe berpikir jang dirinja tjoekoep pandai sehingga pengadjaran ini tidak perloe lagi bagai dianja; akan tetapi terlebihlah kepada orang-orang jang merasa begitoe keperloean atas pendidikan jang setjoekoepnja. Kapan dia orang mengetahoei lebih banjak dari hal kebenaran itoe serta mengerti hal kepentingan pekerdjaan itoe, baroelah dia orang mengakoe dari hal kebodohan dan kekoerangannja. Kalau dia orang periksa hatinja dengan betoel-betoel, maka dia orang nanti lihat dirinja berbeda djaoeh dari pada tabi'atnja al-Maseh jang soetji itoe, sehingga berteriak, “Maka siapa gerangan tjakap bagai perkara jang demikian?” Baroelah dia orang nanti dalam kerendahan hati mentjoba dekatkan diri sama alMaseh. Sedang mengalahkan kekikiran dan kemaoean hati itoe, maka adalah dia orang berdjalan dalam perdjalan jang dipimpin oleh al-Maseh. “Apabila njatalah sabdamoe, orang beroleh terang dan orang bodoh poen didjadiannja bidjaksana,”² Tetapi kepada orang-orang jang meninggikan hatinja oleh sebab kepandaian dan pendapatannja, tiadalah djalan bagai perkataan Allah akan mengadjar dan menerangi dia orang,

Banjak orang merasa dirinja sanggoep bagai satoe pekerdjaan jang tidak diketahoeinja dengan betoel; djadi kalau dia orang moelai

²Mazmoer 119:130.

bekerdja dengan bergantoeng atas dirinja, tentoe sadja dia orang tidak bisa menerima pengetahoean jang dia orang mesti dapat dalam sekolahnja al-Maseh. Dia orang nanti terdjeroemoes dalam segala kesoekaran jang tidak disangka-sangka. Dia orang akan selaloe kekoerangan boedi dan pengetahoean sebeloem mengenal kekoerangannya.

Banjak sekali keroegian jang diperboeat oleh pekerdjaan jang timpang dari pada pengerdjapengerdja meskipoen dia orang mempoenjai kepandaian, tetapi kekoerangan dalam pendidikan jang sempoerna. Dia orang soedah masoeki satoe djawatan jang dia orang tidak kenal, sehingga oesahanja tidak berboeah banjak. Dia orang tidak berboeat sepersepoeloeh dari pada jang boleh deperboeat kalau sadja mendapat atoeran jang betoel dari permoelaan. Dia orang soedah tangkap beberapa pikiran, dan mengambil beberapa ichtiar tetapi sampai disini kemadjoean mereka itoe soedah berhenti. Dia orang lantas merasa sanggoep mendjadi goeroe-goeroe meskipoen dia orang beloem mengetahoei *a b c* dalam pengetahoean kebenaran itoe. Moelai dari sitoe dia orang selaloe djatoeh dan moendoer serta tidak berlakoe adil sama dirinja dan kepada pekerdjaan itoe. Dia orang selaloe tidak perdoelikan akan bangoen dari pada ketidoerannya, atau akan beroesaha memperbaiki kekoeatannya soepaja boleh mendjadi pengerdja-pengerdja jang tjakap. Dia orang tida tjoba akan memakai ichtiar-ichtiar jang beratoer dan sempoerna, maka oleh sebab itoe pekerdjaannya toendjoekkan kekoerangan dalam tiap-tiap bahagian.

[110]

Beberapa orang soedah djadi poetoes harapan lantas soedah pindah kepada pekerdjaan jang lain. Djikalau sadja orang-orang ini setia dan rendah hati akan menaroeh kakinja dalam tangga jang paling rendah, dan lantas dengan radjin mendaki dari satoe tangga kepada tangga jang lain, serta memperbaiki tiap-tiap pemberian, tentoelah dia orang boleh mendjadi pengerdjapengerdja jang tjakap, bergoena, dan jang boleh menggenapi djawatannya, atas siapa tentoe alMaseh tidak akan merasa maloe.

Djikalau pengerdja-pengerdja jang maoe menjelamatkan djiwa itoe bergantoeng atas boedi-nja sendiri jang ketjil, tentoe sadja dia orang akan ketjewa. Tetapi kalau dia orang merendahkan diri serta bergantoeng atas perdjandjian Allah, sekali-kali Dia tidak akan tinggalkan dia orang. “Haraplah pada Toehan dengan segenap hatimoe

[111]

dan djangan engkau bersandar pada akalmoe; ketahoeilah akan Dia pada segala djalanmoe, maka Iapoen akan meratakan djalanmoe.”³ Beroentoeng betoellah kita karena diatoer oleh satoe Pemimpin jang berboedi.

Allah bisa berboeat orang-orang lemah mendjadi berkoeasa dalam pekerdjaannja. Semoea orang jang menoeroet dengan setia kepada panggilan itoe, serta memperbaiki kepandaiannja dengan seboleh-bolehnja, haraplah akan menerima pertolongan jang soetji. Malaekat-malaekat soerga akan datang sebagai soeroehan-soeroehan terang menolong orang-orang jang maoe menolong dirinja, dan jang pertjaja dalam Allah akan bekerdja bersama-sama dengan oesaha mereka itoe.

[112] Orang-orang jang soedah tentoekan dalam hati akan mendjadi chalil bagai Allah dalam pekerdjaan itoe, haroeslah diperingatkan bahwa dia orang mesti toendjoekkan jang dia orang ada bertobat. Soeatoe pemoeda jang tiada mempoenjai satoe kelakoean senonoh, sekali-kali boekanlah mendjadi satoe poedjian kepada kebenaran itoe. Tiap-tiap pengerdja haroes soetji hatinja, dan moeloetnja haroes tidak dapat tipoe-daja. Dia haroes ingat, soepaja madjoe, bahwa dia mesti mempoenjai al-Maseh dekatnja karena tiap-tiap dosa adalah njata kepada pemandangannja Dia jang kita toeroet.

Dosa soedah roesakkan roepa kesoetjian dalam manoesia itoe. Oleh al-Maseh, roepa ini boleh poela dikembalikan, tetapi hanjalah dengan djalan minta do'a dan kemenangan atas diri sendiri sadja kita boleh meniroe tabiatnja itoe.

Pengerdja-pengerdja jang benar dalam ladangnja Toehan, ialah orang-orang jang soeka menjangkal diri,—jaitoe, orang-orang jang menahan segala hawa nafsoe. Orang-orang ini nanti memberi kesaksian dalam hidoepnja tentang koeasanja kebenaran jang ditoadjoekkan mereka itoe kepada orang-orang lain; maka dengan begitoe oesahanja nanti berboeah banjak.

* * * * *

Pengerdja bagai Allah haroes menggoenakan segala koeasa pikiran dan kelakoean paling tinggi jang sesoeai dengan keadaan, ketjerdasan, dan karoenia Allah kepadanja, tetapi kemadjoeannja

³Amsal 3:5, 6.

akan djadi setimbang sama penjerahan dan penjangkalan diri dalam pekerdjaan jang akan diboeatnja. Perloe sekali adakan pentjobaan akan mendapat kesanggoepan; tetapi kalau Allah tidak bekerdja bersama-sama dengan oesaha manoesia itoe, maka soeatoe apa tidak akan terdjadi. Al-Maseh bilang, “Karena dengan tiada Akoe satoe poen ta’boleh kamoe perboeat.” Karoenia jang soetji itoelah jang mendjadi keperloean besar bagai koeasa menjelamatkan; maka dengan tiadanja, semoea oesaha manoesia itoe akan mendjadi sia-sia belaka.

[113]

PEMOEDA SEBAGAI SOEROEHAN INDJIL

Pemoeda-pemoeda jang ingin bekerdja sebagai soeroehan-soeroehan indjil, kolporteurs, atau pendjoeal-pendjoeal boekoe, haroes lebih doeloe mendapat soeatoe pendidikan otak jang tjoekoep, dan begitoe djoega soeatoe persediaan jang perloe bagai pekerdjaannja. Orang-orang jang tidak terpeladjar, tidak terdidik, dan tidak beradat haloes, tidaklah sedia akan memasoeki soeatoe ladang jang berisi pengaroe kepandaian dan pengetahoean besar akan melawan perkataan Allah. Dia orang tidak sanggoep akan mendjoempai segala matjam kesalahan agama dan ilmoe segala boedi; sebab kesalahan ini boleh dialahkan hanja oleh satoe pengetahoean ilmoe jang dalam dan begitoe djoega kebenaran al-Kitab.

Orang jang bermaksoed akan masoek pekerdjaan pendeta haroeslah merasa tentang kepentingannja pendidikan indjil. Dia orang haroes bekerdja dengan koeat, dan sedang dia orang beladjar dalam sekolah, haroeslah dia orang meniroe kelemah-lemboetan dan kerendahan hatinja al-Maseh. Allah jang tegoeh sama perdjandjiannja itoe soedah berdjandji akan menoeangkan Rohnja kepada semoea orang jang beladjar dalam sekolahnja al-Maseh soepaja boleh mendjadi hamba kebenaran.

Akan mengeloearkan kesalahan dan pengadjaran salah dari otak itoe, soepaja kebenaran al-Kitab dan peragamaan dari al-Kitab boleh tinggal dalam hati, adalah satoe pekerdjaan jang soekar. Sebab itoe, kita dirikan sekolah-sekolah tinggi, soepaja pemoeda-pemoeda kita, baik lakilaki dan baik poela perempuan dididik dalam tjabang pekerdjaan indjil jang berbagai-bagai itoe. Maksoednja Allah ialah soepaja dikirimkannja banjak pengerdja-pengerdja dari sitoe. Te-

[114]

tapi Iblis soedah tentoekan akan bikin gagal maksoed ini dengan menangkap bagai dirinja beberapa orang jang diingini Allah boeat pekerdjaannja. Banjak orang akan maoe bekerdja asal sadja diadjak, dan dengan djalan ini dia orang akan selamatkan djiwanja. Geredja haroes memperhatikan bahwa tanggoengannjalah akan mengeloe-arkan pengerdja-pengerdja jang tjakap dalam pekerdjaan itoe selama oeang dan pengaroe ada tjoekoep.

Haroes sekali beratoes pemoeda jang sediakan dirinja akan ambil bahagian dalam hal menaboerken benih kebenaran itoe disisi segala air. Kita soeka sama orang jang maoe memadjoekan kemenangannja kajoe salib, jaitoe, orang-orang jang sabar dan jang mengalahkan segala keketjwaan dan kesoekaran; dan orang-orang jang berisi keradjaan, ketentoean, dan kepertjajaan jang sangat penting kepada ladang itoe.

BAHASA ASING

[115] Banjak diantara kita, jang boleh lekas menggoenakan dirinja mengabarkan kebenaran itoe kepada bangsa-bangsa lain, tetapi dia orang tidak tahoe bahasa asing itoe. Dalam geredja jang doeloe bahwa pengerdja-pengerdja indjil soedah dianoegerahkan dengan satoe pengetahoean atas bahasa-bahasa orang asing soepaja dia orang boleh mengabarkan rahasia kekajaannja al-Maseh. Dan kalau Allah soedah menolong hamba-hambanja doeloe dengan begitoe, tentoelah rahmatnja soeka hinggap atas oesaha-oesaha kita boeat menjediakan dan melengkapkan anak boemipoetera itoe soepaja dia orang membawa kabar selamat itoe kepada bangsanja. Kalau sadja orang-orang jang masoek negeri asing itoe menggoenakan segala talenta jang dekat sama dia orang, tentoe sadja sekarang ada lebih banjak pengerdja kita ditempat-tempat jang demikian.

Barangkali dalam beberapa tempat terpaksa pemoeda-pemoeda itoe akan beladjar bahasa asing. Hal ini boleh diperboeat dengan lekas oleh bertjampoer gaoel dengan orang banjak; tambahannja, tiap-tiap hari dia orang boleh menggoenakan beberapa djam beladjar bahasa itoe. Baiklah diingat bahwa hal ini adalah satoe langkah jang perloe akan mendidik dan menjediakan pengerdja-pengerdja dari anak negeri itoe dalam ladang Toehan. Pengerdja-pengerdja jang

diadjak kedalam pekerdjaan itoe haroeslah orangorang boemipoetera jang bitjara dalam bahasa orang banjak itoe.

Bagai seorang jang setengah oemoer adalah beladjar satoe bahasa asing itoe pekerdjaan soekar; dan meskipun dia beroesaha banjak, boleh bilang bahwa akan pertjakapannja dalam bahasa itoe hanja djaoeh dari pada sempoerna. Dan poela, kita tidak merasa bebas akan melepaskan pengerdja-pengerdja jang toea dan setengah oe- moer dari pada geredja diroemah, serta mengirimkan dia orang kepada tempat-tempat jang djaoeh dan soesah. Dia orang akan bertemoe dengan segala kesoekaran disana, dan oesahanja nanti mendjadi koerang berfaedah djoega. Orang-orang jang dikirimkan begitoe akan meninggalkan tempat-tempat jang tidak boleh diisi oleh pengerdja-pengerdja jang tidak paham. [116]

PEMOEDA-PEMOEDA BAGAI TEMPAT JANG SOESAH

Geredja barangkali akan tanja kalau pemoeda-pemoeda itoe bisa dipertjajakan dalam tanggoengan jang penting ini, jaitoe, akan berdirikan dan mengoeroes satoe mission diloear negeri. Saja djawab, Allah maksoedkan jang dia orang haroes diadjar dalam sekolah-sekolah tinggi kita dibawah pimpinannja pengerdja-pengerdja jang toea dan jang lebih paham, maka dengan djalan begitoe dia orang akan disediakan bagai tempattempat jang bergoena dalam pekerdjaan ini.

Kita mesti toendjoekkan kepertjajaan dalam pemoeda-pemoeda kita. Dia orang haroes mendjadi pemoeka-pemoeka dalam segala pekerdjaan dan pengoerbanan, sedang pengerdja-pengerdja jang toea itoe haroes mendjadi pembitjara-pembitjara jang menggembirakan dan memberkati orang-orang jang teroetama beroesaha bagai Allah. Soerga soedah tjeboerkan pengerdja-pengerdja jang toea ini kepada tempat dan djawatan jang penting pada waktoe masih moeda dalam toeboeh dan pikiran. Kebesarannja tanggoengan jang ditaroeh atas mereka itoelah jang soedah membangoenkan kekoeasaannja, maka oesahanja dalam pekerdjaan itoelah jang menolong kesempoernaan toeboeh dan pikirannja. [117]

Pemoeda-pemoeda perloe sekarang. Allah memanggil dia orang kepada ladang diloear. Karena bebas dari pada segala matjam tanggoengan, maka dia oranglah jang lebih tjotjok bagai pekerdjaan itoe

dari pada orang-orang jang mesti memikirkan keperloean roemah tangganya jang besar. Tambahan poela, orang-orang moeda itoe lebih moedah membiasakan dirinja sama keadaan oedara dan pergaoelan jang baroe, dan poela lebih koeat menahan segala kesoebaran dan kesoesahan. Oleh kebidjakan dan oesaha, dia orang bisa tjapai orang banjak ditempatnja.

Kekoeatan datang dari pada pergerakan. Semoea orang jang memakai kepandaian jang diberikan Allah kepadanja akan mendapat lebih banjak kepandaian digoenakan bagai pekerdjaan Allah. Orang-orang jang tidak berboeat apa-apa bagai Toehan, tidak akan bertambah dalam anoegerah dan dalam pengetahoean dari pada kebenaran itoe. Soeatoe orang jang maoe berbaring sadja dan tidak soeka menggerakkan kaki dan tangannja, tentoe sadja akan hilang segala koeasa memakainja. Begitoelah seorang Masehi jang tidak maoe menggoenakan koeasa jang dianoegerahkan oleh Allah itoe kepadanja; boekan sadja dia bekoerang dalam al-Maseh, tetapi djoega dia hilang kekoeatannja doeloe; dan achirnja mendjadi seorang jang mati dalam rohani.

[118]

Bahwa orang-orang jang tjinta sama Allah, clan jang selaloe tjoba akan menolong sesamanja manoesia itoelah jang akan ditetapkan, dikoeatkan, dan ditentoekan dalam kebenaran itoe. Orang Masehi jang benar bekerdja bagai Allah, boekan dari perasaan, melainkan dari pada atoeran; boekan sadja boeat satoe hari atau satoe boelan, melainkan boeat sependjang hidoepnja.

Al-Maseh memanggil goeroe-goeroe indjil. Siapakah jang maoe mendjawab? Boekan semoea serdadoe jang masoek dalam tentera itoe mendjadi djenderal, kaptein, sersan, atau djadi korperaal. Boekan semoea mendjadi pemimpinpemimpin. Masih ada djoega pekerdjaan jang soekar jang akan diperboeat. Sebahagian mesti menggali parit dan berdirikan benteng; sedang jang lain akan berdiri sebagai pengawal, dan jang lain poela sebagai pembawa kabar berita. Tetapi meskipoen sedikit opsir, perloelah banjak serdadoe jang mendjadi barisan dari pasoean tentera itoe; dan kemadjoennja ada bergantoeng atas kesetiaan tiap-tiap serdadoe. Kealpaan atau pengetjoetannja seorang boleh membawa kebinasaan atas semoea tentera itoe.

Dia jang soedah menentoekan “pekerdjaan kepada masing-masing”¹ menoeroet kekoeatannja, sekali-kali tidak maoe biarkan oesaha jang setia dengan tiada mendapat oepah. Tiap-tiap perboeatan dari kesetiaan dan pertjaja akan dimahkotai dengan tanda-tanda jang diberikan oleh Allah dengan soeka hatinja. Kepada tiap-tiap pengerdja adalah didjandjikan, bahwa “Orang-orang jang mengandoeng bidji-bidjian, jang hendak ditaboerken itoe, ia poen berdjalan sambil menangis, tetapi sesoenggoehnja ia akan kembali kelak sambil bersoerak-soerak, sambil memikoel berkas-berkasnja.”²

[119]

* * * * *

Banjak dari pada boedak sekarang, jang bertambah besar sebagai Daniel dalam roemahnja dinegeri Jehoeda, serta beladjar perkataan Allah dan kedjadian, serta mengamat-amati segala peladjaran dari pada pekerdjaan jang setia, nanti akan berdiri dihadapan madjelis, dalam roemah keadilan, dan dalam astananja radja-radja, sebagai saksi-saksi bagai Radja dari sekalian radjaradja itoe. Banjak orang akan dipanggil kepada pekerdjaan indjil jang lebih loeas. Semoea doenia ini sedang terboeka kepada indjil. Tanah Afrika ada mengedangkan tangannja kepada Allah. Dari tanah Jepoen dan negeri Tiongkok, dan Hindoe, dari tanah-tanah jang masih dalam kegelapan dibenoea Amerika, dan dari tiap-tiap pendjoeroe dari doenia ini, datanglah panggilan dari pada orang-orang berdosa bagai satoe pengetahoean tentang Allah jang bertjinta.

[120]

BELADJAR BITJARA

Dalam segala pekerdjaan indjil kita, haroeslah lebih diperhatikan dari hai kehaloesan bitjara. Boleh djadi ada pengetahoean kita, akan tetapi kalau kita tidak tahoe menggoenakan soera itoe dengan sepertinja maka hanja sia-sialah pekerdjaan kita. Kalau kita tidak bisa pakaikan maksoed kita dalam bahasa jang berpatoetan, goena apakah pendidikan kita itoe? Tentoe sadja pengetahoean itoe koerang berfaedah bagai kita kalau kita tidak bisa memakai bahasa jang haloes; akan tetapi ia mendjadi satoe koeasa jang besar apabila

¹Markoes 13:34.

²Mazmoer 126:6.

dihoeboengkan dengan perkataan jang baik dan bergoena sehingga menarik perhatian.

Moerid-moerid jang bermaksoed mendjadi pengerdja dalam la-
dang Allah haroes dididik akan bitjara dalam satoe keadaan jang
teroes terang soepaja pengaroenja bagai kebaikan djangan hilang
setengahnja. Kepandaian akan bitjara dengan njata dan terang, da-
lam soera jang tjoekoep dan boendar adalah penting sekali dalam
pekerdjaan itoe. Kepandaian ini sangat perloe bagai semoea orang
jang ingin mendjadi pendeta, goeroe indjil, pengerdja indjil, atau
pendjoeal boekoe. Semoea orang jang bermaksoed akan masoek
tjabang-tjabang pekerdjaan tadi haroes diadjar memakai soearanja
dalam satoe djalan sehingga waktoe dia orang bitjarakan hal kebe-
naran itoe sama orang banjak, boleh masoek dalam hati. Sekali-kali
[121] djangan diberikan tje- laan atas kebenaran itoe oleh sebab oetjapa-
noetjapan jang tidak sempoerna.

Pendjoeal boekoe jang bisa bitjara dengan terang dan njata dari
hal kebaikan boekoe jang dia maoe djoeal, akan melihat bahwa
hal 'ini adalah satoe pertolongan besar dalam pekerdjaannja. Boleh
djadi ada waktoe baik bagainja akan membatja satoe fasal dari pada
boekoe itoe, maka dengan soearanja jang manis dan merdoe, dia
bisa berboeat pemandangan jang dalam fasal itoe sebagai terdjadi
dihadapan jang mendengar.

Orang jang memberikan pematjaan al-Kitab dalam perkoem-
poelan atau dalam roemah tangga haroes boleh membatja dengan
satoe soera jang haloes dan merdoe sehingga boleh merawankan
hati pendengarnja.

Soeroehan indjil haroes tahoe bagaimana akan bitjara dengan
koeasa dan menarik hati sehingga berboeat perkataan kehidoepan
itoe terasa dan hidoep sampai jang mendengar boleh merasa ke-
pentingannja. Saja merasa kasihan mendengar soearanja pengerdja-
pengerdja kita jang tidak sempoerna itoe. Soeroehan jang begitoe
adalah mengoerangkan kemoelaaan Allah oleh sebab kekoerangann-
ja.

MENGALAHKAN KEKOERANGAN

Seorang tidak haroes berpikir jang dia sanggoep akan masoek
pekerdjaan indjil sebelom dia memboeangkan segala kekoerangan

dalam oetjapannja. Kalau dia tjoba akan bitjara kepada orang banjak dengan tiada mengetahoei bagaimana akan memakai kehaloesan bitjara itoe, maka setengah dari pada pengaroenja ada hilang, karena dia tiada koeasa akan menarik perhatian satoe perkoempoelan. [122]

Ada sadja pekerdjaannja, maka tiap-tiap orang haroes beladjar akan menahan soearanja karena kalau ada jang salah soepaja dia djangan bitjara dalam soeara jang membangoenkan kemarahan dalam hati. Sering kali jang bitjara itoe berbahasa kasar satoe sama lain. Perkataan jang kasar dan jang memerintah kerap kali mentjeraikan persobatan sehingga menghilangkan djiwa-djiwa.

Dalam koempoelan bersaksi perloe sekali diadakan oetjapan jang terang dan njata soepaja semoea boleh mendengar kesaksian-kesaksian itoe serta mendapat berkat dari padanja. Dalam koempoelan jang begitoe apabila oemat Allah memberikan kesaksian satoe sama lain, maka segala perselisihan terboeang dan pertolongan ada diterima. Tetapi seringkali kesaksian itoe diberikan dengan oetjapan jang tidak njata sehingga soesah sekali mendapat pikiran jang tentoe dari apa jang soedah dikatakan. Dengan begitoe seringkali kegoenaannja mendjadi hilang.

Biarlah semoea orang jang minta do'a dan jang bitjara itoe mengoetjapkan perkataannja dalam soeara jang terang, njata, dan tetap. Permintaan do'a itoe adalah satoe koeasa sama kebaikan kalau sadja dioetjapkan dengan sepatoetnja. Ialah satoe djalan jang dipakai oleh Toehan akan menghoeboengkan kebenaran jang mahal itoe kepada orang banjak. Tetapi kalau permintaan do'a itoe diseboetkan dengan tidak sepatoetnja, ia boekan lagi bergoena; maka Iblis poen lantas bergirang hati mendengar permintaan do'a jang tidak njata kedengaran. [123]

Biarlah oematnja Allah beladjar bagaimana akan bitjara dan minta do'a dengan sepatoetnja sehingga boleh menoendjoekkan kebenaran jang mereka itoe bawa. Biarlah kesaksian dan permintaan do'a itoe dioetjapkan dengan terang dan njata. Dengan begitoe, maka Allah nanti dimoeliakan. Biarlah semoea beladjar akan mentjapai kehaloesan bahasa itoe.

Allah minta pekerdjaan jang lebih tinggi dan sempoerna. Dia ada diperhinakan oleh oetjapannja seorang pengerdja jang tidak sempoerna, karena dia boleh mendjadi satoe oetoesan jang tjakap asal

sadja dia maoe. Sering sekali kebenaran itoe kena tjelaan lantaran kekoerangannja pengerdja-pengerdja.

Allah soeroeh semoea orang jang menghoeboengkan diri sama pekerdjaannja soepaja dia orang perhatikan betoel kepandaian akan bitjara itoe, sehingga dia orang boleh oetjapkan kebenaran besar jang diserahkan sama dia orang dalam djalan jang sepatoenja. Sekali-kali djangan ada satoe orang jang menghinakan kebenaran itoe dengan oetjapan jang tidak baik. Djanganlah orang-orang jang lalai mendidik soera itoe pikir jang dia orang ada sanggoep akan melajani; karena dia orang mesti lebih doeloe mendapat koeasa akan berbitjara.

[124]

OETJAPAN JANG NJATA

Apabila kamoe bitjara, biarlah tiap-tiap perkataan itoe penoeh dan boendar, dan tiap-tiap kalimat itoe terang dan njata sampai kepada perkataan jang penghabisan. Banjak sekali orang jang bitjara apabila dekat sama hoedjoengnja satoe kalimat lantas toeroenkan soearanja sehingga maksoed pikiran itoe mendjadi hilang. Perkataan-perkataan jang patoet dioetjapkan, haroes dioetjapkan dalam satoe soera jang terang dan njata, dan dengan tekanan dan perasaan. Tetapi sekali-kali djangan tjari perkataan-perkataan jang soesah sebagai maoe toendjoekkan dirimoe orang terpeladjar. Semakin ringkas perkataanmoe, maka lebihlah orang mengertinja.

Hai orang-orang moeda, laki-laki dan perempoean, adakah satoe kerindoean jang ditaroeh Allah dalam hatimoe akan bekerdja bagainja? Kalau begitoe baiklah beladjar memakai soeramoe dengan sebaik-baiknya, soepaja engkau bisa njatakan kebenaran jang engkau bawa dengan terang kepada orang lain. Djanganlah biasakan dirimoe minta do'a dengan soera jang tidak kedengaran sehingga perloe mendapat seorang penjalin. Minta do'alah dengan ringkas, tetapi dengan terang dan njata. Akan menoeroenkan soera itoe sehingga tidak kedengaran, boekanlah kesaksian dari kerendahan hati.

Kepada semoea orang jang berangan-angan akan mendjadi pendeta dalam ladang Toehan, saja maoe bilang, Tjobalah dengan seboleh-bolehnja akan menjempoernakan bitjaramoe. Minta-lah Allah akan menolong engkau akan mentjapai toedjoean jang besar ini. Waktoe koempoelan, kapan minta do'a, ingatlah jang engkau sedang

[125]

menghadap Allah, maka Dia ingin soepaja engkau bitjara dengan baik sehingga semoea orang jang hadir itoe bisa mendengar dan bisa melajangkan pemohonannja bersama do'amoe. Satoe permintaan do'a jang dioetjapkan dengan tiada tentoe boekanlah mendatangkan kemoelaaian kepada Allah atau berboeat kebaikan kepada jang mendengar. Biarlah soeroehan indjil dan semoea orang jang minta do'a dalam koempoelan itoe beladjar minta do'a dalam satoe djalan jang boleh memoeliakan nama Allah dan memberikan kebaikan kepada jang hadir. Biarlah dia orang bitjara dengan pelahan tetapi terang, dan dalam soeara jang njata kepada semoea soepaja orang banjak boleh oetjapkan Amin bersama-sama.

* * * * *

Beberapa dari antara pendeta-pendeta kita jang pandai ada mendatangkan keroesakan atas dirinja dalam peri hal lakoe jang koerang baik waktoe bitjara. Sedang mengadjar orang banjak akan menoeroet taurat Allah, haroeslah dia orang djangan melanggar hoekoem-hoekoem Allah tentang kesehatan dan hidoep. Pendeta-pendeta haroes berdiri tegak, bitjara pelahan, tetap, dan njata, serta bernafas dalam pada tiap-tiap kalimat, dan mengeloearkan perkataan-perkataan itoe dengan gerakannja peroet. Kalau dia orang menoeroet atoeran jang ringkas ini, serta mengikoeti hoekoem-hoekoem kesehatan jang lain, boleh djadi dia orang mendjaga hidoep dan kegoenaannja lebih pandjang dari pada orangorang jang dalam pekerdjaan lain. Dadanja akan lebih lebar, jang bitjara itoe djarang mendjadi bersoeara serak oleh sebab selaloe bitjara. Dengan memakai pendjagaan, maka pendeta-pendeta itoe ta'oesah takoet mendjadi sakit dada, tetapi dia orang boleh mengalahkan segala apa jang mendatangkan sakit batoek kering.

[126]

Kalau pendeta-pendeta tidak mendidik mereka itoe akan bitjara setoeroet atoeran kesehatan, maka dia orang nanti mengoerbankan hidoepnja dan banjak orang nanti berdoeka tjita lantaran meninggalnja "orang sjahid karena kebenaran itoe;" akan tetapi lantaran jang sebenarnja ialah oleh bersoeka hati dalam adat jang ta'baik: dia orang tidak berlakoe adil sama dirinja dan kepada kebenaran jang dia orang njatakan, serta merampok Allah dan doenia dari pada pekerdjaan jang dia orang boleh berikan. Allah ingin sekali soepaja

dia orang hidoep, tetapi dia oranglah jang soedah memboenoeh diri dengan perlahan-lahan.

[127] Peri hal memberikan kebenaran itoelah jang seringkali lebih mentoekan kalau dianja akan diterima atau tidak. Semoea orang jang bekerdja dalam pekerdjaan dari pembaharoean jang besar itoe haroes beladjar bagaimana akan mendjadi pengerdja-pengerdja jang tjakap, dan soepaja dia orang boleh memberikan kebaikan dengan seboleholehnja, dan boekan mengoerangkan kekoeatannja kebenaran itoe oleh kekoerangan bahasanja.

Pendeta dan goeroe haroes biasakan dirinja akan bitjara dengan terang dan njata, serta mengeloearkan soera jang penoeh dalam tiap-tiap perkataan. Orang-orang jang bitjara dengan lekas dari pada kerongkongan dalam katjauan bahasa, serta bersoera tinggi, tentoe sadja tidak lama akan mendjadi serak soearanja dan begitoe perkataan-perkataan itoe mendjadi kehilangan setengah dari pada koeasanja kalau sadja dioetjapkan dengan perlahan, njata, dan tidak begitoe koeat. Perasaan kasihan dari antara jang mendengarnja akan timboel; karena dia orang tahoe bahwa dia orang berboeat keroesakan bagainja, dan takoet kalau sadja djatoeh dengan tiba-tiba. Boeklanh gerakan dan isarat jang gila itoe djadi satoe kesaksian jang menoen-djoekkan dia ada bekerdja radjin bagai Allah. "Karena pembiasaan toeboeh itoe sedikit sadja goenanja,"¹ katanja rasoel Paeloes.

Peneboes doenia ini maoe soepaja pegawaipegawainja meniroe Dianja; dan apabila satoe orang manoesia berdjalan lebih dekat sama Allah, maka makin lebih sempoernalah bahasa, kelakoean, keadaan, dan gerakannja. Kelakoean jang kakoe dan kasar tidak kelihatan pada toeladan kita, Isa Al-Maseh, oetoesan soerga, maka segala pengikoetnja haroes meniroe Dia.

[128] Ada berapa orang jang pikir bahwa oleh sebab keadaan jang loear biasa, maka Toehan nanti mentjakapkan seorang akan bitjara dengan per-tolongan Roh Soetjinja; akan tetapi Dia tidak nanti berboeat satoe pekerdjaan jang soedah diserahkannja kepada manoesia itoe. Dia soedah berikan sama kita koeasa berpikir dan segala waktoe jang baik akan mendidik pikiran dan kelakoean. Dan sesoedah kita berboeat dengan seboleholehnja goena diri kita, serta memakai segala waktoe jang kita boleh dapat, maka lantasi kita boleh meman-

¹ 1 Timotioes 4:8.

dang kepada Allah dengan permintaan do'a soepaja Roh Soetjinja berboeat barang jang kita tidak boleh perboeat.

[129]

“HENDAKLAH RADJIN ENGKAU”

Pekerdjaan Allah perloe sama orang-orang jang tjakap, jaitoe orang-orang jang dididik akan bekerdja sebagai goeroe-goeroe dan pengadjarpengadjar indjil. Beberapa orang jang soedah dapat sedikit pendidikan dalam sekolah rendah atau sekolah tinggi telah bekerdja dengan madjoe; tetapi orang-orang ini boleh djadi akan mendapat satoe kemadjoean jang lebih besar dan mendjadi pengerdja-pengerdja jang lebih tjakap, kalau sadja dia orang lebih doeloe mendapat pendidikan otak jang tjoekoep.

Rasoel Paoeloes soedah bilang sama Timotioes, satoe pendeta jang moeda. “Hendaklah radjin engkau dalam menghadapkan dirimoe kepada Allah seperti seorang jang telah dioedji dan seperti seorang hamba jang mengadjarkan perkataan jang benar itoe betoel-betoel.”¹ Pekerdjaan akan menangkap djiwa kepada al-Maseh meminta satoe persediaan jang betoel-betoel. Orang-orang tidak bisa masoek ladang Toehan sebeloem ada persediaan jang perloe, dan berharap poela sama kemadjoean jang besar. Toekangtoekang, pokrol-pokrol, saudagar-saudagar, dan semoea orang jang bekerdja dalam segala matjam pekerdjaan ada dididik menoeroet pekerdjaan jang dia orang maoe masoeki. Maksoed mereka itoe ialah soepaja dengan seboleh-bolehnya berboeat dirinja sanggoep dalam pekerdjannja. Pergi dan tanjalah toekang djait koepiah atau pakaian, maka dia nanti kasi tahoe kepadamoe berapa lamanja dia soedah bekerdja sebeloem dia mendapat pengetahoean jang tjoekoep sama pekerdjannja. Pemeta roemah nanti bilang kepadamoe berapa lamanja dia soedah bekerdja akan mengerti bagaimana memeta satoe bangoenan jang bagoes dan loeas. Dan begitoe djoegalah dalam semoea pekerdjaan manoesia.

[130]

Haroeskah hamba-hamba al-Maseh berkoerang radjin dalam persediaannya boeat satoe pekerdjaan jang lebih penting dari pada semoeanja itoe? Haroeskah dia orang tidak mengetahoei djalan dan ichtiar jang perloe akan dipakai dalam menangkap djiwa-djiwa? Bagai pekerdjaan itoe perloe satoe pengetahoean tentang tabiatnja manoesia,

¹2 Timotioes 2:15.

peladjaran jang radjin, pikiran jang matang dan permintaan do'a jang tekoen akan mengetahoei bagaimana akan menghampiri orang laki-laki dan perempoean tentang perkara-perkara jang berhoeboeng sama kebajikannja jang kekal itoe.

[131] Boekan sedikit dari antara orang-orang jang dipanggil mendjadi teman sepekerdjaan dengan al-Maseh itoe soedah loepa akan beladjar peri hal pekerdjaannja. Dia orang soedah hinakan Peneboesnja oleh memasoeki pekerdjaannja itoe dengan tiada persediaan jang perloe. Ada djoega orang-orang jang soedah bosan dengan kehaloesan doenia ini, sehingga dia orang melewati garis jang sangat berbahaja. Dia orang enggan akan menerima kehaloesan dan ketjintaan jang diingini oleh al-Maseh dimiliki oleh oematnja. Soeroehan itoe haroes ingat bahwa dia adalah satoe pendidik, dan bahwa kalau dia ada kasar dan tidak tjerdas dalam kelakoean dan bahasanja, maka orang-orang jang koerang pengetahoean dan penga'laman nanti mengikoeti djalannja.

PENGETAHOEAN JANG SEDIKIT

Satoe soeroehan jang moeda tidak patoet merasa senang dengan satoe pengetahoean jang sedikit tentang kebenaran itoe, karena dia tidak tahoe kemana dia nanti dipanggil akan bersaksi bagai Allah. Banjak orang nanti berdiri dihadapan radja-radja dan orang-orang jang pandai didoenia ini, akan memberi keterangan tentang pertjajanja. Orang-orang jang mempoenjai satoe pengetahoean jang sedikit sadja tentang kebenaran itoe akan ta'lajak mendjadi pengerdja-pengerdja jang ta'oesah merasa maloe atas pekerdjaannja. Dia orang akan djadi goegoep dan tidak bisa menoenjoekkan kebenaran Kitab Soetji dengan terang.

Kasihannya sekali sebab kemadjoean pekerdjaan itoe ada tertahan lantaran koerang pengerdjapengerdja jang terdidik. Banjak jang ada kekoerangan dalam keperloeanja kelakoean dan pikiran. Dia orang tidak goenakan otak itoe dengan setjoekoepnja, dan tidak poela menggali lebih dalam sama harta jang tersemboeni itoe. Oleh sebab menggali diatas sadja, maka dia orang hanja mendapat pengetahoean jang terdapat diatasnja djoega.

Apakah orang-orang berpikir bahwa dia orang lantas boleh memanggoe satoe djawatan jang penting apabila dia orang soedah

sia-siakan waktoe akan mendidik dan mengatoer dirinja itoe? Apa, dia orang pikir bahwa dirinja boleh mendjadi perkakas-perkakas boeat pekerdjaan Allah jang tjerdas apabila dia orang lalai memakai waktoe jang diberikan kepadanya akan mendapat satoe ketjakapan bagai pekerdjaan itoe? Bahwa pekerdjaan Allah memanggil sama orang-orang jang pandai dalam segala hal, jaitoe, orang-orang jang bisa mentjari djalan, berichtiar, membangoenkan, dan mengatoer. Maka semoea orang jang mengerti hal kepentingannya pekerdjaan boeat zaman sekarang ini akan beroesaha mendapat semoea pengetahuan jang bisa didapati dari al-Kitab itoe boeat menolong orang-orang jang berdosa.

[132]

Satoe soeroehan tidak haroes berpikir jang dia soedah peladjar tjoe koep, dan sekarang dia boleh koerangkan oesahanja. Tetapi pendidikannya haroeslah diteroeskan sepanjang hidoepnja; tiap-tiap hari dia haroes beladjar dan memakai pengetahuan jang didapatinja.

Biarlah orang-orang jang sedang dalam pendidikan boeat pekerdjaan indjil itoe ingat, bahwa persediaan hati itoelah jang paling teroetama. Pendidikan otak atau pengadjaran indjil tiada boleh mengambil tempatnja. Sinar dari Matahari Kebenaran itoe mesti lebih doeloe menerangi hati pengerdja itoe serta membersihkan hidoepnja sebelom dia bisa pantjarkan tjahaja Allah sama orang-orang jang tinggal dalam kegelapan.

* * * * *

[133]

Sepanjang malam banjaklah pemandangan jang laloe dihadapan koep, dan banjak dari antaranja ada berhoeboeng dengan pekerdjaan jang kita haroes boeat bagai goeroe kita, Toehan Isa alMaseh. Semoeanja soedah dinjatakan dan diterangkan. Jang berkoeasa itoe soedah berikan banjak pengadjaran kepadakoe, maka saja akan tjoba oelangkan dengan ringkas atas pengadjaran tentang pekerdjaan jang akan diperboeat itoe. Soeroehan soerga itoe berkata:

Pekerdjaan indjil itoe ada mendjadi lemah karena orang-orang ada mengambil tanggoengan akan mengabarkan indjil dengan tiada mendapat persediaan jang perloe bagai pekerdjaan itoe. Banjak orang soedah berboeat salah lantaran menerima soerat keterangan. Sepatoetnja dia orang haroes ambil pekerdjaan jang lain dari pada mengabarkan indjil. Dia orang ada digadji dari pada perpoeloehan,

tetapi oesahanja ada lemah, maka dia orang tidak haroes teroes menerima gadji dari pada pendapatan itoe. Dalam banjak hal pekerdjaan indjil ada kehilangan kesoetjian tabiatnja.

[134] Orang-orang jang dipanggil kepada pekerdjaan indjil itoe patoetlah orang-orang jang benar, dan jang soeka menjangkal diri. Allah panggil sama orang-orang jang mengerti bahwa dia orang mesti beroesaha keras, jaitoe, orang-orang jang membawa pikiran, keradjinan, kebidjaksanaan, kepandaian, dan sifat-sifatnja al-Maseh kedalam pekerdjaannja. Pekerdjaan akan menjelamatkan djiwa itoelah satoe pekerdjaan jang sangat loeas, jang perloe sama satoe oesaha jang menggoenakan tiap-tiap kepandaian, dan tiap-tiap pemberiannja Allah. Orang-orang jang bekerdja dalamnja haroes makin bertambah-tambah dalam ketjakapan. Dia orang haroes rindoe akan mengoeatkan kekoeasaannja, serta mengetahoei bahwa dia orang akan mendjadi lemah kalau tidak teroes mendapat bekal pengasihian. Dia orang haroes mentjari boeah-boeah jang lebih besar dari pada pekerdjaannja. Apabila hal ini mendjadi penga'lamannja pengerdja-pengerdja kita, tentoelah boeah-boeahnja akan kelihatan. Banjak djiwa akan ditawan kepada kebenaran itoe.

* * * * *

[135] Adapoen toedjoean Hoes itoe bagai anakanaknja adalah lebih tinggi dari pada pikiran jang boleh ditjapai manoesia itoe. Ketoehan-an —meniroe roepanja Toehan—ialah toedjoean jang akan ditjapai. Disini adalah diboeka satoe djalan kemadjoean jang teroes-meneroes dihadapan moerid itoe. Dia ada satoe toedjoean jang akan ditjapainja, jaitoe, satoe hal jang mengandoeng segala jang baik, jang bersih, dan jang moelia. Dia akan madjoe dengan setjepat dan sedjaoehdjaoehnja dia boleh tjapai dalam tiap-tiap tjabang pengetahoean jang benar.

MENDJOEAL BOEKOE SATOE PENDIDIKAN BAGAI PEKERDJAAN INDJIL

Satoe dari pada djalan-djalan jang paling baik dimana orang-orang moeda bisa mendapat satoe kesanggoepan boeat pekerdjaan indjil itoe, ialah oleh mendjoeal boekoe. Biarlah dia orang pergi

kedalam kota-kota, bandar-bandar, dan kampoeng-kampoeng akan mendjoeal boekoe-boekoa jang berisi kebenaran bagai zaman ini. Dalam pekerdjaan ini dia orang nanti mendapat waktoe jang baik akan bitjarakan hal perkataan kehidoepan itoe, maka benih-benih jang ditaboerken mereka itoe nanti toemboeh dan berboeah. Oleh bertemoe sama orang banjak, dan oleh menoendjoeakkan soerat-soerat tjitakan kita kepada mereka itoe, maka dia orang nanti mendapat satoe pendapatan jang tidak boleh diperolehi oleh djalan berchotbah.

Apabila orang-orang moeda pergi mendjoeal boekoe dengan satoe kerindoean besar akan menolong sesamanja manoesia, maka satoe hasil penoeaian akan dipetik bagai Toehan oleh oesahanja. Dan biarlah dia orang pergi sebagai soeroehan-soeroehan indjil akan memashoerken kebenaran sekarang, dan minta selaloe boeat lebih banjak terang, dan boeat pimpinan Roh Soetji sehingga dia orang boleh tahoe bagaimana akan bitjarakan perkataan itoe dalam moesimnja sama orang jang penat. Biarlah dia orang menggoenakan tiap-tiap waktoe akan berboeat pekerdjaan jang baik, serta mengingat bahwa dia orang sedang berboeat pesanan Toehan kita.

[136]

Semoea orang jang ingin toeroet dalam pekerdjaan indjil jang benar, dan jang memberikan diri semoeanja kepada Allah, nanti mendapat waktoe jang baik dalam pendjoealan boekoe itoe akan membitjarakan banjak perkara jang berhoeboeng sama hidoep jang kekal. Pendapatan jang demikian akan mendjadi satoe keoentoengan besar bagai orang-orang jang menjediakan diri oentoek pekerdjaan indjil itoe.

Bahwa jang menjediakan pengerdja-pengerdja laki-laki dan perempuan mendjadi gembalagembala atas oemat Allah, ialah pertolongan Roh Soetji. Sedang dia orang perhatikan bahwa alMasehlah jang mendjadi sobat mereka itoe, maka satoe ketakoetan jang koe-does, dan satoe kesenangan jang soetji akan dirasainja dalam segala kesoekaran dan pentjobaan hidoepnja. Dia orang nanti beladjar akan minta do'a selagi bekerdja. Dia orang nanti dididik dalam kesabaran, kemoerahan, peramahan, dan pertolongan. Dia orang nanti biasakan diri memakai kesopanan Masehi jang benar, serta ingat bahwa al-Maseh, jang mendjadi kawannja itoe, sekali-kali tidak setoedjoe dengan perkataan kasar atau perasaan jang marah. Perkataan mereka itoe akan dikoeatoeskan. Koeasa bitjara itoe akan dihargakan sebagai

satoe perkakas jang mahal dan jang dipindjamkan kepadanja boeat satoe pekerdjaan jang tinggi dan soetji.

[137] Manoesia jang mendjadi wakil itoe nanti beladjar bagaimana akan mewakilkan Sobatnja jang soetji itoe. Dia nanti toendjoekkan kehormatan dan perbaktian kepada Dia jang soetji itoe, karena dia ada memakai pikoelannja dan ada beladjar djalannja jang bersih dan soetji. Orangorang jang pertjaja sama Pengikoet jang soetji ini akan bertambah sempoerna. Dia orang nanti dikaroeniakan koeasa akan memakaikan pekabaran kebenaran itoe dengan satoe keindahan jang soetji.

* * * * *

Ikoetlah, hai pemoeda-pemoeda, akan mengetahoei Toehan, maka kamoe nanti tahoe bahwa “Iapoen akan terbit bagai kita seperti padjar.”¹ Tjaharilah djalan akan mentjakapkan dirimoe. Tjoba rapatkan dirimoe sama Peneboes itoe. Hidoeplah dalam al-Maseh oleh pertjaja. Boeatlah pekerdjaan jang diboeatnja. Pakailah hidoepmoe akan menjelamatkan djiwadjiwa berdosa jang karenanja telah mati alMaseh. Dengan seboleh-bolehnja, tjobalah akan menolong semoea orang jang kamoe ketemoe. Bitjaralah sama Saudaramoe jang Soeloeng itoe, jang nanti menjempoernakan pendidikanmoe dalam hoekoem jang bertambah hoekoem, sjart bertambah sjart, disini sedikit, disana sedikit. Satoe perhoeboengan jang rapat sama Dia jang soedah koerbankan Dirinja sendiri sebagai satoe persembahan boeat menjelamatkan satoe doenia jang tjelaka ini, nanti berboeat kamoe [138] djadi pengerdja-pengerdja jang diterima.

BELADJAR KITAB SOETJI LANGKAH KEPADA KESANGGOEPAN

Orang-orang moeda jang ingin memberikan dirinja kepada pekerdjaan indjil, atau jang soedah berboeat begitoe, haroeslah paham sama tiaptiap baris hikajat noeboeatan dan sama tiap-tiap peladjaran jang diberikan oleh al-Maseh. Oleh menggoenakan otak itoe, maka makin koeat, loeas, dan tadjamlah ia. Ia mesti bekerdja, kalau tidak,

¹Hosea 6:3.

nanti mendjadi lemah. Ia haroes dididik akan berpikir senantiasa, karena kalau tidak tentoe koeasanja berpikir akan berkoerang-koerang. Biarlah pengadjar indjil jang moeda itoe bergoemoel dengan segala peladjaran jang soesah dalam perkataan Allah, maka akal otaknja nanti bergerak. Sebagai dia beladjar radjin atas kebenaran-kebenaran jang besar dan jang terdapat dalam Kitab Soetji, dia nanti lebih tjakap akan berikan chotbah jang berisi satoe pekabaran jang tadjam dan terang, hal mana nanti menolong semoea jang mendengar itoe akan memilih djalan jang benar.

Soeroehan jang tjoba adjarkan kebenaran itoe dengan soeatoe pengetahoean jang tjetek dari pada perkataan Allah, adalah men-doekakan Roh Soetji. Tetapi dia jang beroleh satoe pengetahoean ketjil jang lantas diwartakannja, dan beladjar poela akan menambahi pengetahoeannja, nanti mendjadi lebih sanggoep berboeat satoe pekerdjaan jang lebih besar. Lebih banjak terang dikoempoelkannja bagai djiwanja, maka lebih banjaklah terang soerga jang dia boleh berikan sama orang jang lain.

[139]

Tidak patoet dapat kelemahan dalam pekerdjaan indjil itoe. Karena pekabaran kebenaran jang kita bawa itoe tjoekoop berkoeasa. Tetapi banjak dari pada pengerdja-pengerdja indjil itoe tidak memakai waktoenja akan mentjari lebih dalam barang-barang dari soerga. Kalau orangorang ini maoe berkoeasa dalam pekerdjaannja, serta mendapat satoe penga'laman jang nanti berboeat mereka itoe akan menolong orang-orang lain, dia orang mesti alahkan adat pikiran jang malas. Kalau sadja pengerdja-pengerdja itoe memakai segala koeasanja akan menjelidik alKitab, maka satoe koeasa jang baroe akan datang kepadanya. Apabila djiwa itoe menengadah sama Allah, maka keadaan soerga lantas berhoeboeng dengan oesahanja manoesia, dan hati jang rindoe itoe boleh berkata, "Tetapi engkau, hai djiwakoe, berdiamlah dirimoe bagai Allah karena dari padanja djoega adalah pengharapankoe."¹

Pengerdja-pengerdja jang ingin madjoe akan menjelamatkan djiwa-djiwa, mestilah orangorang jang soeka beladjar al-Kitab dan jang soeka minta do'a. Kelalaian akan beladjar Perkataan Allah serta tjoba mengadjarkan hal itoe kepada orang jang lain, adalah satoe dosa. Orangorang jang mengetahoei berapa besar harganja

¹Mazmoer 62:5.

[140] djiwa-djiwa manoesia itoe tentoe sekali-kali tidak berani berlalai tentang kemadjoennja dalam pengetahoean jang soetji, melainkan dia orang akan berlari kepada benteng kebenaran itoe, dari mana dia orang boleh mendapat boedi, pengetahoean, dan kekoekatan akan berboeat pekerdjaan Allah. Dia orang tidak akan berhenti sebeloem mendapat satoe oerapan dari soerga.

Sedang pengerdja itoe berboeat perkataan Allah mendjadi temannja selaloe, maka dia poen lantas mendapat satoe kepandaian jang bertambah akan bekerdja. Oleh sebab selaloe madjoe dalam pengetahoean, lebih sanggoeplah dia akan mewakilkan al-Maseh. Dia ada dikoeatkan dalam pertjaja, dan bisa menoeendjoekkan kepada orang-orang jang berdosa satoe kesaksian dari kesempoernaan rahmat dan tjinta jang ada dalam al-Maseh. Otaknja ialah satoe tempat harta pengetahoean, dari mana dia boleh mengambil boeat keperluan orang lain. Oleh kerdjanja Roh Soetji maka kebenaran itoe ada terloekis dalam otaknja, dan bagai semoea orang jang mendengar sama dia akan mendapat berkat. Dia jang beroleh satoe persediaan jang sematjam ini goena pekerdjaan indjil itoe, ada hak akan menerima oepah jang didjandjikan kepada semoea orang jang membawa banjak kepada kebenaran.

[141] Bahwa pembatjaan sama toelisan-toelisan tentang kepertjajaan kita dan membatja soeal-soeal dari boeah-boeahnja orang lain, memang ada baik dan penting tetapi hal ini tidak akan memberikan kekoekatan jang terbesar kepada otak. Kitab Soetji itoelah boekoe jang paling baik dalam doenia akan memberikan kepandaian otak. Mempeladjadi boekoe itoe, maka otak poen bekerdja, peringatannja dikoeatkan, dan pikirannja dita-djamkan lebih dari pada mempeladjadi ilmoeilmoe jang ditoeliskan oleh manoesia. Adapoen hal-hal besar jang ditoendjoekkannja, keringkasan bahasanja tentang roeangan itoe, dan terang jang dipantjarkannja atas pergoemoelan penghidoepan, adalah membawa kekoekatan dan oesaha kepada pengertian.

Dalam pergeloetan jang besar dihadapan kita sekarang, dia jang maoe benar dan tetap sama al-Maseh mesti melihat lebih dalam dari pada pikiran dan pengadjarannja orang-orang manoesia. Seroean saja kepada pengerdja-pengerdja, toea dan moeda, ialah: Perhatikanlah waktoe sembahjangmoe, waktoemoe beladjar al-Kitab, dan waktoe menjelidiki dirimoe. Asingkanlah satoe waktoe tiap-tiap hari

akan beladjar alKitab dan akan berhoeboeng dengan Allah. Maka dengan begitoe engkau akan mendapat kekoeatan rohani, dan akan bertambah sajang dipemandangan Allah. Dia sendiri sadjalah jang bisa beri sama engkau pikiran-pikiran jang moelia; dan Dia sadjalah jang bisa meroepakan tabiatmoe meniroe tabiat kesoetjian. Dekatkanlah dirimoe sama Dia dalam permintaan do'a jang sangat tekoen, dan Dia akan isi hatimoe dengan maksoed-maksoed jang moelia dan soetji, dan dengan kerindoean sama kebersihan dan keterangan pikiran.

* * * * *

Satoe pengetahoean atas Kitab Soetji itoe bisa didapati hanja oleh pertolongannja Roh Soetji jang soedah memberikan Perkataan itoe. Dan soepaja kita mendapat pengetahoean ini, kita mesti melakoekan perkataan itoe dalam hidoep. Semoea perintahnja kita patoet toeroet. Semoea perdjandjinnja, kita boleh minta. Hidoep jang dipoedjikannja ialah hidoep jang kita haroes pakai menoeroet koeasanja. Hanja dengan begitoe sadja kita boleh peladjari al-Kitab itoe. [142]

[143]

PENGERDJA MOEDA BEKERDJA SAMA PENGERDJA TOEA

Akan mendapat satoe persediaan bagai pekerdjaan indjil itoe, maka haroeslah orang-orang moeda itoe bersekoetoe dengan pendeta-pendeta jang lebih lama atau toea. Orang-orang jang soedah mendapat satoe penga'lanan dalam pekerdjaan jang radjin patoet membawa pengerdjapengerdja jang moeda dan jang beloem paham itoe bersama dia orang keladang penoeaian, serta mengadjar dia orang bagaimana akan bekerdja dengan madjoe boeat pertobattannja djiwa-djiwa, Pengerdja-pengerdja jang toea haroes dengan lemah-lemboet dan tjinta akan menolong jang lebih moeda dalam pekerdjaan kemana dia orang dipanggil oleh Toehan. Dan orang-orang moeda dalam pendidikan itoe haroes menghormati nasihat dari pengadjar-pengadjar, serta menghormati ibadatnja dan mengingat bahwa dia orang soedah mendapat boedi oleh bekerdja lama.

Nasihat jang baik bagai pegawai-pegawai geredja dan konfrentie adalah diberikan oleh rasoel Petroes dalam perkataan ini:

[144] “Hendaklah kamoe menggembalakan kawan kambing Allah, jang diantara kamoe itoe, dan menoenggoei dia. Djangan dengan dipaksa, melainkan dengan keridlaan hatimoe; djangan dengan menoentoet laba jang kedji, melainkan dengan segala soeka hatimoe; djangan seperti toean-toean atas bahagian poesaka itoe, melainkan hendaklah kamoe djadi soeatoe toeladan ba-
 gai kawan kambing itoe. Maka apabila kelihatanlah Penghoeloe Gembala itoe, kamoe akan beroleh mahkota kemoeliaan, jang tidak akan lajoe. Demikian lagi kamoe, hai orang moedamoeda, toendoeklah kamoe kepada toea-toea dan hendaklah kamoe sekalian toendoek seorang kepada seorang. Hendaklah kamoe berpakaikan kerendahan hati, karena Allah ada melawan orang jang tjongkak, tetapi Dia mengasihankan orang jang rendah hatinja.”¹

Biarlah pengerdja-pengerdja jang toea itoe mendjadi pengadjar-pengadjar, serta berboeat diri dibawah pimpinan Allah. Biarlah orang-orang moeda itoe merasa hal itoe satoe oentoeng bagainja akan beladjar dibawah pengerdja-pengerdja jang toea, dan baiklah dia orang memikoel beban menoeroet kemoedian dan pendapatannja. Begitoelah doeloe diperboeat oleh nabi Elia akan mendidik pemoeda-pemoeda bangsa Israil dalam sekolah-sekolah nabi-nabi; dan orang-orang moeda sekarang patoet mendapat satoe pendidikan jang sematjam itoe. Tentoe sadja tidak bisa akan menasihatkan mereka itoe dalam tiap-tiap tjabang pekerdjaannja; tetapi dia orang haroes diadjar betoel-betoel oleh pengerdjapengerdja jang lebih toea, dan mengadjak mereka itoe memandang kepada Dia jang mendjadi asal dan awal pertjaja kita.

[145] Rasoel Paoeloes soedah melihat kepentingannja akan mendidik pengerdja-pengerdja jang moeda. Sesoedah berboeat satoe perdjajanan berkeliling, maka dia dan Barnabas oelangi lagi perdjalanan mereka itoe serta melawat tiap-tiap geredja jang soedah diberdirikan, dan memilih serta mendidik orang-orang jang boleh bekerdja bersama dia orang dalam pekerdjaan memashoerkan kabar indjil itoe.

Paoeloes soedah berboeat hal mendidik orang-orang moeda itoe sebahagian dari pada pekerdjaannja. Dia soedah adjak dia orang seranja dalam perdjalanannja, maka dengan djalan begitoe dia orang

¹ 1 Peteroes 5:2-5.

soedah beroleh kesanggoepan mengisi tempat-tempat jang penting. Sesoedah betjerai dari dia orang, dia selaloe hoeboengkan dirinja sama pekerdjaan mereka itoe. Soerat-soeratnja kepada Timotioes dan Titoes ada satoe kesaksian tentang bagaimana dalam keinginnanja dia melihat kemadjoean mereka itoe. “Maka perkara jang kau dengar dari padakoe,” katanja rasoel Paoeloes, “diantara beberapa orang saksi, amanatkanlah dia kepada orang jang setiawan dan jang tjakap mengadjar orang lain poen.”²

Bahagian pekerdjaan rasoel Paoeloes ini mengadjarkan satoe peladjaran jang penting kepada pendeta-pendeta sekarang. Pengerdja-pengerdja jang berpendapatan ada berboeat satoe pekerdjaan jang moelia apabila dia orang tidak memikoel beban itoe sendiri tetapi mengadjar orang-orang jang lebih moeda serta menaroehkan pikoelan atasnja. Ialah maksoed Allah soepaja orang-orang jang soedah mendapat satoe penga’laman dalam ladangnja mendidik orang-orang jang moeda boeat pekerdjaan Toehan.

[146]

Pengerdja jang moeda itoe sekali-kali djangan dipengaroei oleh pikiran dan timbangan orang jang diatasnja sehingga kediriannja mendjadi hilang. Dia tidak boleh hilangkan kediriannja dalam jang mendidik dia sehingga dia tidak berani menoendjoekkan timbangannja sendiri, tetapi hanja berboeat apa sadja jang disoeroeh serta tiadakan pengertiannja diantara jang benar dan salah. Tetapi patoetlah dia beladjar goena dirinja dari pada Goeroe jang besar itoe. Kalau jang diatasnja menoeroet satoe djalan jang menjimpang dari pada “Beginilah sabda Toehan,” djanganlah dia pergi kepada orang lain, melainkan baiklah dia pergi kepada kepalanja, dan meletakkan hal itoe dihadapannja serta mengeloearkan pikirannja. Maka dengan djalan begitoe si moerid itoe boleh djadi satoe berkat kepada pengadjarnja. Dia mesti setia menggenapi pekerdjaannja, karena Allah sekali-kali tidak bebaskan dia oleh sebab kedjamkan mata sama kesalahan, meskipoen bagaimana besar pengaroe atau tanggoengannja jang menoentoet djalan jang salah itoe.

Orang-orang moeda akan disoeroeh menghoeboengkan diri sama pengerdja-pengerdja jang lama, soepaja dia orang dikoeatkan dan diadjar oleh orang-orang jang setia ini, jang soedah melaloei banjak pergeloetan dan kepada siapa, oleh kesaksiannja Roh Soe-

² Timotioes 2:2.

- tji, Allah soedah sering bitjara serta menoedoech djalan jang salah. Apabila mara bahaya mengantjam serta mengoedji pertjajanja oemat Allah, pendeta-pendeta jang toea ini haroes mengoelangi segala
- [147] penga'lanan jang doeloe, jaitoe waktoe mara bahaya datang mengantjam kebenaran itoe, dan pikiran-pikiran jang gandjil, jang boekan keloear dari pada Allah, masoek kedalam geredja itoe. Pada zaman ini Iblis sedang mentjari djalan akan merombak tanda-tanda kebenaran itoe, jaitoe, peringatanperingatan jang soedah didirikan sepandjang djalan. Maka kita perloe sama pendapatan pengerdja-pengerdja jang soedah mendirikan roemah-roemahnja diatas batoe karang jang tegoeh, dan jang soedah berdiri tegap dalam kabar jang
- [148] djahat dan begitoe djoega dalam kabar jang baik.

SOEROEHAN JANG MOEDA

Orang-orang moeda akan masoek pekerdjaan indjil itoe sebagai orang teman dalam pekerdjaan Toehan Isa, dan mengambil bahagian dalam hidoep penjangkalan dan koerban, serta menjeboetkan poela perkataan Goeroe itoe, "Dan karena sebab mereka itoe poen koesoetjikan dirikoe, soepaja mereka itoe poen disoetjikan."¹ Kalau dia orang maoe serahkan diri kepada Allah, maka Dia maoe memakai dia orang dalam memadjoekan toedjoeannja goena keselamatan djiwa-djiwa. Biarlah orang moeda jang soedah masoek pekerdjaan indjil itoe berlakoe adil sama panggilan jang soetji itoe, dan tentoekan akan menggoenakan waktoenja, kekoeatannja, dan pengaroenja kepada pekerdjaan itoe, serta mengetahoei perdjandjiannja sama Peneboes itoe.

- Pemegang-pemegang bendera sedang djatoeh, dan orang-orang moeda mesti disediakan akan mengambil tempat-tempat jang kosong soepaja pekabaran itoe boleh teroes dimashoerkan. Peperangan jang menang mesti diteroeskan kemoeka. Orang-orang jang moeda dan koeat akan pergi kedalam tempat-tempat jang gelap didoenia ini boeat memanggil orang-orang berdosa kepada pertobatan. Tetapi
- [149] sebeloem itoe dia orang mesti lebih doeloe membersihkan hatinja dari pada segala ketjemaran dan mengizinkan al-Maseh bertachta dalamnja.

¹Jahaja 17:19.

“INGATLAH AKAN DIRIMOE”

Kepada satoe-satoe orang moeda jang masoek pekerdjaan indjil itoe, ada ditoedjoekan perkataan rasoel Paeloes ini, “Ingatlah akan dirimoe dan akan pengadjaran itoe.”² Jang pertama, ingatlah “dirimoe.” Berikanlah dirimoe kepada Toehan soepaja disoetjikan dan dikoedoeskan. Satoe hidoep jang soetji akan lebih berkoeasa memberikan kesaksian atas kebenaran itoe dari pada kepetahan lidah jang tidak disertai oleh satoe hidoep jang berperatoeran. Pasanglah lampoe djiwamoe itoe, dan isikan poela ianja dengan minjak Roh Soetji. Tjaharilah anoegerah dari pada al-Maseh, jaitoe, ketadjaman pertimbangan jang boleh menolong engkau dalam kemadjoean pekerdjaanmoe. Beladjarlah dari Dia apa artinja bekerdja goena orang-orang jang karenanja Dia telah mati.

“Ingatlah akan dirimoe,” pertama bagai dirimoe sendiri, dan lantas kepada kebenaran itoe. Djanganlah keraskan hatimoe oleh dosa. Periksalah betoel-betoel perangai dan kelakoeanmoe. Bandingkan poela sama perkataan Allah, dan lantas boangkan segala adat dan perangai jang tidak baik itoe dari pada hidoepmoe. Berteloetlah dihadapan Allah, dan mohan sama Dia boeat satoe pengertian dalam perkataannja. Perhatikanlah sehingga engkau mengetahoei atoeratoeran jang benar dari pada kebenaran itoe; dan apabila engkau ketemoe sama perlawanan, engkau tidak akan memakai kekoeatannmoe; satoe malaekat Allah akan berdiri disisimoe boeat menolong engkau akan mendjawab segala pertanjaan jang hendak diberikan. Baiklah engkau berdjalan bersama-sama dengan Toehan Isa dalam tiaptiap hari soepaja perkataanmoe dan kelakoeanmoe itoe mendjadi satoe pengaroe jang besar boeat kebaikan.

[150]

TIADA DALIH ATAS KEBODOHAN

Beberapa dari antara jang masoek pekerdjaan indjil itoe tidak merasa berat tanggoengan atas pekerdjaan itoe. Dia orang salah paham tentang roepa kesanggoepan seorang pendeta. Dia orang pikir bahwa tjoekeoplah satoe peladjaran ketjil atas ilmoe-ilmoe dan perkataan Allah boeat mendjadi satoe kesanggoepan bagai pekerdjaan indjil. Beberapa dari pada jang mengabarkan kebenaran sekarang

²1 Timotioes 4:16.

ini ada begitoe koerang dalam pengetahoean Kitab Soetji sehingga soesah bagainja akan menghapalkan satoe ajat. Oleh berboeat salah dalam kelakoean jang kakoe itoe, dia orang berdosa kepada Allah. Dia orang poetar-balikkan perkataan Allah, serta berboeat Kitab Soetji itoe berkata lain dari pada isinja.

[151] Beberapa orang pikir bahwa satoe pendidikan atau satoe pengetahoean jang sempoerna dalam al-Kitab itoe hanjalah sedikit sadja goenanja asal sadja seorang berisi Roh Soetji. Tetapi Allah tidak pernah mengirinkan Rohnja akan menolong kebodohan. Boleh djadi Dia merasa kasihan dan memberkati orang-orang jang tidak bisa mendapat pendidikan oleh kesoekaran; dan kadang-kadang Dia soedi berboeat kekoeatannja sempoerna dalam kelemahan mereka itoe. Tetapi haroeslah orang-orang jang begitoe beladjar perkataan Allah. Satoe kekoerangan dari pengetahoean dalam ilmoe-ilmoe jang dalam-dalam tidak bisa menolong bahwa ia boleh berlalai dalam beladjar al-Kitab; karena perkataan darikeilhaman itoe ada begitoe terang dan njata sehingga jang tidak terpeladjar boleh mengerti semoeanja.

MEMBALAS KEBAIKAN

Soeroehan-soeroehan moeda haroes berboeat dirinja bergoena dimana sadja dia orang ada. Apabila melawati orang banjak dalam roemahnja, dia orang tidak haroes malas dengan tiada soeka menolong orang-orang sama siapa dia orang ada menoeumpang. Hoetang boedi adalah berlakoe satoe sama lain; wadjiblah dia orang membalas kemoerahan itoe dengan kelakoean jang berpikir dan menimbang. Boleh djadi jang mendjamoe itoe seorang jang banjak tanggoengan dan bekerdja koeat. Oleh menoeendjoekkan satoe kelakoean jang soeka menolong orang lain, maka pengerdja itoe seringkali boleh manarik hatinja, dan memboeka djalan akan menerima ke-benaran itoe.

[152] Kesoekaan sama pengangoeran, dan, saja boleh seboetkan, kemalasan badan itoe adalah berboeat seorang tidak lajak mendjadi satoe pengadjar indjil. Orang-orang jang menjediakan diri akan memasoeki pekerdjaan indjil haroes mendidik dirinja bekerdja badan dengan koeat soepaja dia orang boleh djoega berpikir koeat.

Biarlah orang-orang moeda mengadakan peratoeran jang boleh melengkapkan mereka itoe dalam kedjadian jang datang dengan tiba-tiba. Apabila satoe sa'at jang penting datang dan memanggil kekoeatan badan jang beratoer dan radjin dan satoe otak jang terang, koeat, dan jang boleh bekerdja; apabila pekerdjaan jang soesah akan diperboeat dalam mana haroes digoenakan segala kekoeatan; dan apabila kesoekaran-kesoekarang datang jang boleh didjoempai hanja oleh boedi dari atas, maka pemoeda-pemoeda jang soedah beladjar akan mengalahkan segala kesoesahan oleh pekerdjaan jang koeat, bolehlah dengan lekas mendjawab panggilan sama pengerdja-pengerdja.

* * * * *

KEPERLOEAN KETEGOEHAN

Dalam soeratnja Paeloes kepada Timotioes adalah banjak pedjajaran jang baik bagai pengerdja jang moeda itoe. Rasoel jang soedah beroemoer itoe soedah koeatkan keperloean ketegoehan dalam pertjaja sama pengerdja jang lebih moeda itoe. “Maka sebab itoe akoe mengingatkan dikau,” menoelis dianja, “hendaklah engkau membangoenkan anoegerah Allah jang dalammoes itoe oleh penoempangan tangankoe padamoe. Karena dikaroeniakan Allah kepada kita boekan roh ketakoetan, melainkan roh koeasa dan kasih dan kebidjaksanaan. Sebab itoe djanganlah kiranja engkau maloe akan kesaksian Toehan kita, atau akan dakoe, seorang jang terpendjara karena sebab Toehan, melainkan hendaklah engkau menangoeng sengsara sertanja, karena sebab indjil, sekadar koeasa Allah.”

[153]

Paeloes soedah peringatkan Timotioes bahwa dia telah dipanggil oleh “satoe panggilan soetji” akan mengabarkan koeasanja Dia “jang telah meniadakan maet, dan oleh indjil dinjatakannja hidoep dan peri jang tiada kebinasaan,” katanja, “maka bagai jang demikian akoe didjadikan seorang pewarta dan rasoel dan goeroe orang kapir, Maka sebab itoelah akoe poen merasai segala perkara ini, tetapi ta'maloe akoe akan dia, karena tahoelah akoe pada siapa akoe pertjaja dan telah tentoe kepadakoe, bahwa berkoeasalah Dia menjimpan

petarohankoe jang koeserahkan kepadanja, sampai kepada hari itoe.”³

Dimana sadja Paoeloes ada,—baik dihadapan orang Parisi jang bersoengoet itoe, atau dihadapan pemerintah Roem; baik dihadapan orang banjak jang riboet di-Lystra atau dihadapan orang hoekoeman dipendjara Makedonia; baik sedang beroending dengan orang-orang lajar jang terdampar itoe, atau berdiri sendirian dihadapan radja Nero akan mempertahankan hidoepnja; maka dia beloem pernah merasa maloe mengakoe kebenaran jang dikemoekakannja. Maksoed jang teroetama dalam hidoepnja jang Masehi itoe ialah akan menoeroet Dia jang soedah doeloe dihinakannja; maka dari pada maksoed ini tiadalah perlawanan atau penganiajaan jang boleh menggoelingkan dia. Kepertjajaannja jang dikoeatkan oleh oesaha dan dibersihkan oleh koerban itoe, soedah menahan dan mengoeatkan dia.

[154]

“Maka hai anakoe,” katanja rasoel Paoeloes, “djadilah koeat dalam karoenia, jang dalam alMaseh Isa. Maka perkara jang kau dengar dari padakoe diantara beberapa orang saksi, amanatkanlah dia kepada orang jang setiawan dan jang tjakap mengadjar orang lain poen. Maka hendaklah engkau menangoeng kesoekaran seperti seorang laksjar Isa al-Maseh jang baik.”⁴

Soeroehan jang benar bagai Allah sekali-kali tidak akan takoet sama kesoekaran atau pikoelan jang berat. Dari Asal koeasa jang tidah pernah kekeringan itoe, bolehlah tiap-tiap orang jang toeloes mendapat koeasa jang mengoeatkan dia akan mengalahkan segala penggodaan, dan menggenapi segala pekerdjaan jang ditaroehkan Allah diatasnja. Bahwa oekoeran anoegerah itoelah jang meloeaskan banjak pengetahoeannja tentang Allah dan Anaknja. Djiwanja selaloe lapar akan berboeat pekerdjaan jang baik bagai Toehan. Dan sedang mendjalani djalan Masehi itoe, mendjadi koeatlah dia dalam anoegerah jang ada dalam al-Maseh Isa. Anoegerah inilah jang berboeat dia mendjadi satoe saksi jang setia atas perkara segala jang didengarnja. Dia tidak hinakan atau alpakan pengetahoean jang dia soedah terima dari pada Allah, tetapi diberikan poela pengetahoean ini kepada orang-orang jang setia, jang djoega haroes mengadjaran lagi hal itoe sama orang lain.

[155]

³2 Timotioes 1:6-12.

⁴2 Timotioes 2:1-3.

Dalam soeratnja jang penghabisan sama Timotioes, maka Paeo-
loes soedah tinggikan satoe toedjoean jang moelia dihadapan penge-
rdja jang lebih moeda itoe, serta menoendjoekkan pekerdjaan-peke-
rdjaan jang diserahkan atasnja sebagai satoe soeroehan al-Maseh.
“Hendaklah radjin engkau dalam menghadapi dirimoe kepada
Allah seperti seorang jang telah dioedji dan seperti seorang hamba
jang mengadakan perkataan jang benar itoe betoel-betoel,” katanja
rasoel Paeoeloes. “Tetapi boangkanlah segala napsoe orang moeda
dan toentoetlah akan kebenaran dan pertjaja dan kasih dan damai
dengan segala orang, jang menjembah Toehan dengan soetji hatinja.
Djaoehkanlah segala soeal jang boekanboekan dan tidak bergoe-
na, sebab tahoelah engkau, bahwa jaitoe mengadakan perbantahan.
Maka ta’patoet seorang hamba Toehan berbantahbantah melainkan
patoetlah kelakoeannja dengan boedi-bahasa kapada segala orang,
dan lagi ia tjakap mengadjar dan bersabar, dengan lemboet hati ia
mengadjar orang jang melawan, kalau-kalau dikaroeniakan Allah
kepadanja tobat, sampai diketahoeinja akan kebenaran.”⁵

[156]

⁵2 Timotioes 2:15, 22-25.

Bab IV—KEPERLOEAN-KEPERLOEAN

“Melainkan dalam segala perkara kami menjatakan diri kami seperti hamba Allah.”

PENJERAHAN DIRI

Akan mendjadi satoe soeroehan jang tjakap, maka seorang perloelah beroleh satoe keadaan jang lebih dari pada pengetahoean boekoe. Baga'i pengerdja akan menolong djiwa-djiwa itoe perloelah ada penjerahan diri, ketoeloesan, kepandaian, keradjinan, peroesahaan, dan akal-boedi. Oleh mempoenjai segala keperloean ini, maka seorang tiada haroes lebih rendah dari pada jang lain; melainkan, dia akan beroleh satoe pengaroe jang besar bagai kebaikan.

* * * * *

Al-Maseh soedah toendoekkan segala keinginan dan kemaoeffannja kebawah djawatannja, jaitoe, pekerdjaan jang bertjapkan kebesaran soerga. Dia soedah taroehkan semoea hal dibawah pekerdjaan jang akan dihabiskannja didoenia ini. Pada waktoe moedanja, apabila iboenja soedah bertemoe sama Dia didalam sekolahnja rabbi-rabbi, serta berkata kepadanja begini, “Hai anakkoe, mengapa engkau berboeat demikian akan kami? bahwa bapamoe dan akoe mentjahari engkau dengan soesah hati.” Dia soedah djawab,—dan pendjawabannja adalah koentji pekerdjaan hidoepnja,—“Mengapa Akoe kamoe tjahari? tidak kamoe tahoe, bahwa ta'dapat tidak adalah [157] Akoe dalam roemah Bapakoe?”¹

Perbaktian, penjerahan, dan penoeroetan kepada perkataan Allah jang sematjam itoelah mesti terdapat dalam hamba-hamba Allah sebagai soedah dijatakan dalam al-Maseh. Dia soedah tinggalkan roemahnja jang senang dan damai itoe, meninggalkan kemoeliaan jang diperolehi dengan Allah sebeloem pengalasan doenia, meninggalkan

¹Loekas 2:48, 49.

tachtanja atas semesta alam sekalian, dan pergi keloear mendjadi seorang jang bersengsara dan jang tergodas; soedah pergi keloear dalam kesoengi-senjanan akan menaboer dalam air mata, dan akan menjiram benih kehidoepan dengan darahnja goena satoe doenia jang hilang.

Hamba-hambanja poen mesti begitoe pergi keloear akan menaboer. Apabila dipanggil mendjadi satoe penaboer benih kebenaran itoe, maka Iberahim soedah diperintahkan, “Keloearlah engkau dari negerimoe dan dari pada kaoem keloeargamoe dan dari dalam roemah bapamoe, pergilah kenegeri, jang akan koetoendjoekkan kepadamoe kelak.”² “Maka keloearlah dia dengan tidak mengetahoei kemana djatoehnja kelak,”³ sebagai pembawa terangnja Allah, akan menghidoepkan namanja didoenia ini. Dia soedah tinggalkan negerinja, roemahnja, sanak-saudarannya, dan semoea jang dikasihinja dalam doenia ini akan mendjadi satoe pengoembara dan seorang asing.

Begitoe djoega kepada rasoel Paeloes waktoe minta do’a dalam ka’bah di-Jeroezalem, datanglah pesanan ini, “Pergilah djoega engkau, karena Akoe hendak menjeroehkan dikau djaoehdjaoeh kepada segala orang kapir.”⁴ Maka be- gitoelah semoea orang jang [158] dipanggil akan mendjadi satoe dengan al-Maseh mesti meninggalkan semoea akan mengikoeti Dia. Segala perhoeboengan jang lama mesti dipoetoeskan, dan segala maksoed hidoep mesti dibatalkan, dan segala pengharapan doenia ini mesti diserahkan. Dalam kerdja dan air mata, dalam kesoengjian dan oleh pengoerbanan, maka benih itoe mestilah ditaboerkan.

Orang-orang jang menjerahkan badan, pikiran, dan roh kepada Allah nanti selaloe menerima satoe pembaharoean koeasa badan, pikiran, dan rohani. Semoea bekal jang berkelimpahan dari soerga itoe ada dibawah perintahnja. Al-Maseh berikan sama dia orang nafas dari Roh Soetjinja, jaitoe hidoep dari pada hidoepnja sendiri. Roh Soetji itoelah menaroeh kekoeatan besar akan bekerdja dalam hati dan pikiran. Karoenia Allah membesarkan dan menambahkan segala koeasa mereka itoe, dan tiap-tiap kesempoernaan dari pada tabiat kesoetjian itoe akan datang menolong dia orang boeat menjelamtk-

²Kedjadian 12:1.

³Iberani 11:18.

⁴Kisah 22:21.

an djiwa-djiwa. Oleh bekerdja bersama dengan al-Maseh, maka dia orang disempoernakan dalam Dia, dan dalam kelemahan manoesia dia orang ada dikoeatkan akan berboeat segala perboeatannja jang maha besar.

[159] Peneboes itoe tidak maoe menerima pekerdjaan jang terbagi. Tiap-tiap hari maka pengerdja itoe mesti beladjar peri hal artinja menjerahkan diri sendiri. Dia mesti beldjar perkataan Allah serta mengerti artinja dan menoeroet segala peratoerannja. Dengan begitoe dia boleh mentjapai atoeran kemoeliaman orang Masehi. Tiap-tiap hari Allah bekerdja dengan dia serta menjempoernakan tabiat jang akan berdiri dalam waktoe pentjobaan jang penghabisan. Dan tiap-tiap hari orang pertjaja berboeat satoe pentjobaan jang moelia dihadapan orang dan malaekat jang banjak itoe, serta menoendjoeakkan apa jang boleh diperboeat oleh indjil sama orang jang soedah djatoeh.

Waktoe al-Maseh memanggil moerid-moeridnja akan mengikoeiti Dia, maka Dia boekan poedjikan keoentoengan dalam hidoep ini, Dia tiada djandjikan keoentoengan atau kehormatan apaapa didoenia ini, dan mereka itoe poen tiada berharap menerima apa-apa. Kepada Matioes sedang dia berdoedoek dimedja pemoengoetan tjoekai, maka Djoeroeselamat itoe soedah berkata, "Ikoetlah akoe. Maka bangoenlah ia laloe mengikoet Isa."⁵ Boekannja Matioes lebih doeloe minta gadji besar menoeroet djawatannja jang pertama. Dengan tiada bertanja atau bimbang dia lantas mengikoet Toehan Isa. Tjoekeoplak bagai dia bersama dengan Djoeroeselamat itoe soepaja dia boleh mendengar perkataannja dan bekerdja bersama Dia dalam pekerdjaannja.

[160] Begitoeelah djoega dengan moerid-moerid jang dipanggil lebih doeloe. Kapan Toehan Isa soeroeh Petroes dan kawan-kawannja mengikoeti Dia dengan sekonjong-konjong dia orang tinggalkan perahoe dan djalanja. Beberapa dari moerid-moerid ini ada membelandjai kawan-kawannja dalam penghidoepan; tetapi kapan dia orang terima djempoetan Djoeroeselamat itoe, dia orang boekan bimbang dan bertanja diri, Bagaimanakah nanti hidoepkoe, dan bagaimana poela bekal roemah tanggakoe? Dia orang menoeroet sama panggilan itoe, dan kemoedian apabila Toehan Isa bertanja sama

⁵Matioes 9:9.

dia orang, “Tatkala kamoe koesoeroehkan dengan tidak membawa poendipoendi atau bekal dan kasoet, adakah kamoe kekoerangan barang sesoeatoe?” maka sahoet mereka itoe, “Tidak.”⁶

Sekarang ini Djoeroeselamat itoe memanggil kita sebagai Dia soedah panggil Matioes dan Jahja dan Petroes kepada pekerdjaannja. Kalau hati kita ada didjamah tjintanja, bahwa pertanyaan tentang oepah itoe boekanlah djadi barang jang teroetama dalam hati kita. Kita nanti bergirang akan bekerdja bersama dengan al-Maseh, dan ta’oesah takoet dalam pendjagaannja. Kalau kita boeat Allah kekoean kita, maka kita nanti beroleh pengertian jang terang atas pekerdjaan itoe, dan keinginan jang boekan tama’, maka hidoep kita poen akan digerakkan oleh satoe toedjoean jang moelia, jang nanti mengangkat kita dari pada maksoed jang lokek.

Banjak dari pada orang-orang jang boleh terpakai tidak maoe dengar soera Toehan atas semoea. Kaoem-keloearga dan sobat-sobat, adat dan pergaoelan doeloe, telah mengikat keras sama dia orang sehingga Allah boleh memberikan hanja sedikit pengetahoean sama dia orang tentang maksoednja. Toehan maoe berboeat jang lebih banjak bagai hamba-hambanja asal sadja menjerahkan diri be- [161] toel-betoel kepadanya, serta menaroeh pekerdjaannja diatas semoea sanak-saudara dan perhoeboengannja didoenia.

PENJERAHAN JANG LEBIH DALAM DIMINTA

Zaman ini minta kesanggoepan dan penjerahan jang lebih dalam. Saja berseroe kepada Allah, Soeroehkanlah pengerdja-pengerdja jang mengerti tanggoengannja, jaitoe, orang-orang jang soedah menjalibkan segala berhala diri jang mendjadi alasan semoea dosa dalam hatinja; orang-orang jang maoe serahkan dirinja semoea kepada pekerdjaan Allah; orang-orang jang hidoep kepada kesoetjian pekerdjaan itoe dan tanggoengan atas djawatannja; orang-orang jang tentoekan dalam hati tidak maoe membawa kepada Allah satoe persembahan jang berketjelaan, jang tidak disertai oleh oesaha atau permintaan do’a.

Graaf van Wellington satoe kali soedah hadir dalam satoe kempoelan orang-orang Masehi memperbintjangkan dari hai djalan memadjoekan pekerdjaan indjil diantara orang-orang kapir. Dia

⁶Loekas 22:35.

orang soedah minta timbangannja graaf itoe kalau oesaha sebagai diroendingkan itoe boleh membawa satoe kemadjoean jang setimbang dengan keroegian. Maka panglima jang toea itoe soedah menjahoet:

[162] “Toean-toean, apakah perintahmoe? Boekanlah kewadajibanmoe akan memperbintjangan tentang kemadjoean itoe. Kalau saja batja denga nbenar perintah jang engkau terima itoe, adalah begini, ,Pergilah kamoe kepada segala doenia; adjarkanlah indjil kepada segala chalaik.’ Toean-toean, toeroetlah perintahmoe itoe.”

Saudara-saudarakoe, Toehan maoe datang, dan kita perloe menggoenakan satoe-satoe kekoeatan boeat kemadjoean pekerdjaan jang dihadapan kita. Saja mohon kepadamoe akan memberikan semoea dirimoe kepada pekerdjaan itoe. Al-Maseh soedah memberikan waktoenja, djiwanja, dan kekoeatannja akan bekerdja oentoek kebadjikan dan berkatnja bangsa manoesia. Sepandjang hari-hari soedah digoenakan akan bekerdja, dan seantero malam-malam dipakaikan akan minta do’a soepaja Dia boleh koeat akan mendjoempai seteroe itoe dan menolong orangorang jang soedah datang minta pertolongan kepadanja. Sebagai soengai jang mengalir ketahoean oleh roempotet jang hidjau dipinggirnja, begitoe djoega al-Maseh itoe soepaja ketahoean oleh perboeatan kemoerahan pada tiap-tiap langkahnja. Kemana sadja Dia pergi, kesehatan lantasi dapat dan kegirangan mengikoeti djalannja. Oleh keringkasan bahasanja akan menerangkan perkataan kehidoepan itoe sehingga satoe anak ketjil poen boleh mengerti semoeanja. Pemoedapemoeda soedah ketoelaran roh pekerdjaannja, dan soedah meniroe djalan-djalan kemoerahannja akan menolong orang-orang jang kekoerangan. Orang-orang boeta dan toeli bergirang hati dihadapannja. Perkataannja sama orang bodoh dan berdosa soedah boeka satoe mata air hidoep sama dia orang. Dia selaloe bahagikan berkatnja dengan limpah; ialah harta benda jang ke- kal, pemberian Allah kepada manoesia dalam al-Maseh.

[163] Pengerdja-pengerdja bagai Allah haroes merasa betoel-betoel bahwa dia orang boekanlah miliknja sendiri sebagai kalau tjap pengenalan telah ditaroeh atasnja. Dia orang akan dipertjikkan dengan darah pengoerbanan al-Maseh, dan dalam roh penjerahan jang sempurna dia orang haroes poatoeskan bahwa oleh rahmatnja al-Maseh dia orang akan mendjadi satoe persembahan jang hidoep. Tetapi sedikit sadja dari antara kita jang perhatikan hal keselamatannja orang-orang berdosa dalam terangnja pemandangan sekalian so-

erga,—sebagai satoe maksoed jang soedah diatoerkan dari doeloe dalam akal-boedinja Allah! Sedikit sadja dari antara kita jang rapat dengan Peneboes itoe dalam pekerdjaan jang achir dan penting ini. Tiadalah tjoekoep sepersepoeloe dari pada perasaan kasihan atas orang-orang berdosa jang terdapat sekarang ini. Masih banjak lagi jang akan dinasihatkan, akan tetapi tiada berapa jang bersama merasa dengan Allah akan mendjadi apa sadja kalau dia orang bisa lihat djiwa-djiwa diselamatkan bagai al-Maseh!

Apabila Elia hendak meninggalkan Elisa, dia soedah bilang kepadanya, “Pintalah olehmoe barang jang boleh koeboeat akan dikau dahoeloe dari pada akoe diangkat dari sisimoe. Maka sahoet Elia: Biarlah kiranja doea bahagian roh toean tinggal pada hamba.”⁷ Elia boekan minta kehormatan doenia, atau satoe pangkat diantara orang-orang besar didoenia. Barang jang diinginkanja ialah satoe bahagian jang lebih besar dari pada roh jang diberikan kepada satoe orang jang akan dihormati Allah oleh keangkatan kesoerga. Dia soedah tahoe tiada satoe barang jang lain jang boleh mentjakapkan dia bagai pekerdjaan jang diminta dari padanja.

[164]

Soeroehan-soeroehan indjil, kalau sadja pertanjaan ini diberikan apakah sahoetmoe? Apakah kerindoean hatimoe jang terbesar sedang engkau bekerdja dalam pekerdjaan Allah?

[165]

KEBIDJAKSANAAN

Dalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa itoe perloe sekali memakai kebidjaksanaan dan boedi jang besar. Djoeroeselamat itoe tidak pernah semboenikan kebenaran itoe melainkan selaloe oetjapkan dalam tjinta. Dalam pergaoelannja sama orang-orang lain, Dia memakai akal-boedi dengan seboleh-bolehnja, dan Dia selaloe berkasihan dan bertimbangan. Dia tidak pernah kasar, tidak pernah seboetkan sepatah perkataan jang keras, dan tidak pernah beri loeka satoe djiwa jang berperasaan. Dia boekan tjela kelemahan manoesia. Memang dengan tiada takoet dia soedah salahkan perangai berpoerak-poerak, penjangkalan sama Allah, dan kedjahatan, tetapi dalam tegoerannja jang pedas itoe terdapatlah air mata. Dia tidak pernah berboeat kebenaran itoe bengis, tetapi selaloe dinjatakannja dengan satoe perasaan berkasihan sama manoesia. Tiap-tiap djiwa

⁷2 Radja-radja 2:9.

adalah berharga besar dipemandangannja. Dia telah toendjoekkan Dirinja dengan kemoeliaman jang soetji; tetapi Dia soedah rendahkan dirinja dengan pengasihannya jang sangat, dan menghormat tiap-tiap anggota roemah tanggannya Allah. Dia soedah melihat dalam semoea, jiwa-jiwa jang akan diselamatkannja.

KESOPANANNJA PAELOES

[166] Pengerdja indjil haroes tahoe bahwa boekan semoea kebenaran itoe akan dibitjarakan kepada orang-orang jang tidak pertjaja dalam sesoeatoe atau semoea waktoe. Dia haroes beladjar baik-baik bila akan bitjara, apa akan diseboetkan, dan apa poela akan tidak dibitjarakan. Boekanlah hal ini mengerdjakan penipoean; melainkan pekerdjaan sebagai diperboeat Paeloes. “Karena djikalau merdeheka akoe dari pada segala orang sekali poen,” katanja sama orang Korinti, “maka koeperrhambakan djoega dirikoe kepada sekaliannja, soepaja terlebih banjak poen koeperoleh. Bagai orang Jehoedi telah koedjadikan dirikoe selakoe orang Jehoedi, soepaja beroleh akan orang Jehoedi; dan bagai orang jang dibawah torat poen telah koedjadikan dirikoe selakoe orang jang dibawah torat djoega, soepaja akoe beroleh akan orang jang dibawah torat; dan bagai orang jang tidak bertorat koedjadikan dirikoe selakoe orang jang tidak bertorat, soepaja akoe beroleh akan orang jang tidak bertorat; kendatilah tidak djoega lepas akoe dari pada hoekoem Allah, melainkan adalah akoe dibawah hoekoem al-Maseh. Bahwa bagai orang lemah akoe telah mendjadi selakoe orang lemah djoega, soepaja akoe beroleh akan orang lemah; bahwa akoe telah mendjadi segala sesoeatoe bagai segala orang, soepaja seboleh-boelnja akoe memelihara djoega beberapa orang.”¹

[167] Paeloes boekan mendekati orang-orang Jehoedi dengan satoe djalan jang boleh membangoenkan perlawanannja. Dia tidak lebih doeloe bilang dia orang mesti pertjaja dalam Toehan Isa dari Naseret; tetapi dia soedah terangkan segala noeboeatan jang mengatakan dari hal alMaseh, djawatannja, dan pekerdjaannja. Perlahan-lahan dia soedah adjak pendengarnja, serta menoendjoekkan kepentingan akan menghormati taurat Allah. Dia berikan kehormatan jang sepatoenja kepada hoekoem adat-istiadat, serta toendjoekkan bahwa

¹ 1 Korinti 9:19-22.

al-Masehlah jang soedah menentoekan peratoeran perhematan dan pengoerbanan orang Jehoedi. Lantas dia bawa mereka itoe kepada kedatangan pertama dari Peneboes itoe, dan toendjoek bahwa dalam hidoep dan kematiannja al-Masehlah genap segala maksoed dan toedjoeannja peratoeran pengoerbanan jang dikerdjakan mereka itoe.

Kepada orang kapir, Paeloes soedah tinggikan al-Maseh dan lantas toendjoekkan dari hal penoeroetan taurat itoe. Ditoendjoekkannya bagaimana terang jang dipantjarkan oleh salib diGolgota itoe memberikan artian dan kemoeliaman kepada peratoeran orang Jehoedi.

Begitoelah rasoel itoe soedah beda-bedakan djalannya bekerdja, serta mengatoerkan pekabarannya menoeroet keadaan-keadaan jang mengelilingi dia. Sesoadah oesaha jang sabar, maka dia soedah mendapat kemadjoean; tetapi masih banjak lagi jang tidak maoe mengakoe. Sekarang ini ada djoega jang tidak maoe mengakoe oleh djalan apa sadja memberikan kebenaran itoe; maka pengerdja bagai Allah haroes beladjar betoel-betoel mentjari djalan jang baik soepaja dia djangan membangoenkan perlawanan. Dalam hal inilah beberapa orang telah koerang. Oleh mengikoeti perasaannya sendiri, ada orang soedah toetoeptkan pintoe kemasoekan jang boleh dimasoeki lagi oleh djalan jang lain. [168]

Pengerdja-pengerdjanja Allah mestilah orang-orang jang boleh berboeat beberapa hal; jaitoe, dia orang mesti mempoenjai tabiat jang loeas sekali. Boekannya dia orang mendjadi orang-orang jang memandang sebelah sadja, dengan memakai satoe djalan sadja dalam pekerdjaannya, dengan tiada boleh melihat bahwa pekerdjaannya mesti dimadjoekan dengan berbagaibagai djalan menoeroet keadaan orang-orang jang berkelilingnja.

Adalah satoe pekerdjaan jang sangat soelit bagai soeroehan itoe waktoe dia bertemoe dengan perseteroean, kebentjian, dan perlawanan. Lebih dari pada jang lain, perloelah dia mendapat “hikmat jang dari atas pertama-tama jaitoe soetji, kemoedian soeka ia akan perda-maian dan lagi ia sopan dan senang diichtiarkan dan penoeh dengan belas-kasih dan boeah-boeah jang baik dengan tidak membedakan seorang dengan seorang dan tidak poela ia berpoera-poera.”² Seba-

²Jakoeb 3:17.

gai emboen dan hoedjan jang djatoeh atas toemboeh-toemboehan jang lajoe itoe, begitoe djoegalah haroes perkataannja akan djatoeh dengan perlahan apabila dia memashoerkan kebenaran itoe. Dia patoet menangkap djiwa-djiwa, boekanlah akan menoelakkannja. Dia akan beladjar b?gaimana soepaja pandai apabila tiada atoeran [169] jang boleh dipakai akan mendjoempai keadaan jang dihadapannja.

Banjak djiwa soedah menjimpang kepada djalan jang salah dan hilang bagai keradjaan Allah, lantaran kekoerangan kepandaian dan boedi dari pihaknja pengerdja. Kebidjaksanaan dan pertimbangan jang baik adalah menambahkan seratoes lipat ganda kegoenaannja pengerdja itoe. Kalau dia mae bitjarakan perkataan jang benar pada waktoe jang benar, dan toendjoekkan roh jang benar, maka hal ini akan mengadakan satoe koeasa akan menghantjoerkan hati orang jang hendak ditolongnja.

DALAM LADANG BAHAROE

Bekerdja dalam satoe ladang jang baharoe, djanganlah pikir jang tanggoenganmoelah akan menjeboetkan kepada orang banjak bahwa, Kita inilah orang-orang Zevende Dag Adventisten; kita pertjaja bahwa hari jang ketoedjoeh itoelah hari Sabat; kita pertjaja bahwa roh manoesia itoe boleh mati. Hal ini seringkali mengadakan satos tembok diantaramoe dengan orang-orang jang engkau hendak djoempai. Bitjaralah kepada mereka itoe tentang hal-hal pengadjaran jang bersamaan diantaramoe. Tekanlah keperloeannja perbaktian jang patoet. Berikanlah satoe kesaksian bahwa engkaulah seorang Masehi jang soeka sama damai, dan bahwa engkau tjinta sama djiwa mereka itoe. Toendjoekkanlah bahwa engkau ada bersih hati. Dengan begitoe engkau nanti mendapat kepertjajaannja; dan baroelah engkau mendapat waktoe akan bitjarakan hal pengadjaran-pengadjaran itoe. Tangkaplah ha- tinja lebih doeloe, sediakan tanah, dan baroe taboerkan benih, serta toendjoekkan kebenaran itoe dalam ketjintaan sebagai ada dalam al-Maseh. [170]

Sesoenggoehnja Allah nanti menolong orang-orang jang mentjari boedi dari padanja. Kita boekan menoenggoe-noenggoe datangnja waktoe jang baik; akan tetapi kita haroes mentjari djalan, dan selaloe sedia akan memberikan satoe terang atas pengharapan jang ada dalam kita. Kalau pengerdja itoe selaloe ingat dalam hati minta do'a,

maka Allah nanti menolong dia akan bitjarakan perkataan jang benar pada waktoenja.

* * * * *

Akan memperbaiki atau membaharoei orang lain kita haroes hati-hati dengan perkataan kita, karena hal itoe boleh mendjadi baoean hidoep kepada kehidoepan, atau baoean mati kepada kematian. Waktoe memberikan tegoeran, atau nasihat, banjak orang memakai bahasa jang keras, kasar, dan tadjam, jaitoe, perkataan-perkataan jang tidak bisa menjemboehkan djiwa jang loeka. Oleh oetjapan jang tidak baik ini maka roh itoe lantas marah, dan seringkali orang bersalah itoe mendjadi berontak melawan.

Semoea orang jang maoe memadjoekan atoeran dari kebenaran itoe haroes menerima minjacketjintaan dari soerga. Dalam segala hal tegoeran itoe haroes diberikan dalam ketjintaan. Disitoelah perkataan kita itoe nanti membaharoei, dan boekan membangoenk-an amarah. Al-Maseh oleh Roh Soetjinja nanti mentjoekoepkan kekoeatan dan koeasa. Inilah pekerdjaannja.

[171]

BERKATNJA BOEDI BAHASA

Orang-orang jang bekerdja bagai al-Maseh haroes toeloes dan setia, tegoeh sebagai satoe batoe karang kepada peratoeran, akan tetapi dengan kasihan dan sopan. Boedi bahasa itoelah satoe dari pada karoenia-karoenianja Roh. Akan mengenal pikiran-pikiran itoelah pekerdjaan terbesar jang pernah diberikan kepada manoesia; dan dia jang maoe mentjapai hati-hati itoe mesti perhatikan pengadjaran ini, “Hendaklah kamoe menaroeh. . . . sajang dan boedi bahasa.”¹ Tjinta akan berboeat barang jang tidak boleh diperboeat oleh persoealan. Tetapi satoe perkataan jang bengis, satoe djawab jang pedas, satoe perangi jang tidak berisi kesopanan dan boedi bahasa Masehi dalam perkara jang ketjil sekali poen, boleh menghilangkan persobatan dan pengaroe.

Pengerdja Masehi haroes meniroe al-Maseh waktoe didoenia ini. Ialah toeladan kita, boekan sadja dalam kesoetjiannja, tetapi djoega dalam kesabarannja, kelemah-lemboetan hatinja, dan kebersihkan

¹1 Peteroes 3:8.

[172]

perangainja. Hidoepnja itoelah satoe kiasan peri hal boedi bahasa jang benar. Dia selaloe berikan satoe anggoekan jang manis sama orang miskin dan satoe perkataan jang menghiboerkan sama orang soesah. Hadiratnja soedah membawa satoe awan jang lebih terang kedalam roemah. Hidoepnja adalah sebagai satoe ragi jang bekerdja dalam pergaoelan. Dengan bersih dan tiada berketjelaan, Dia hidoep dian- tara orang-orang jang tidak berpikir bagai kemoedian hari, jang kasar, jang tidak sopan; diantara orang-orang berdosa, orang Samaria jang tiada benar, serdadoe-serdadoe kapir, toekangtoekang tani, dan orang banjak jang bertjampoer baoer itoe. Disana-sini Dia bitjarakan perkataan jang berkasihan. Kapan Dia melihat orang jang penat, dan jang terpaksa akan memikoel beban jang berat, lantas Dia soedah menolong serta mengoelangkan sama dia orang dari hal peladjaran-peladjaran jang didapatinja dari pada kedjadian, ketjintan, pengasih, dan kebaikannja Allah. Dia soedah tjari djalan akan menggerakkan pengharapan-pengharapannja orang-orang jang kasar, serta meletakkan dihadapannja perdjandjian jang dia orang boleh tjapai, jaitoe satoe tabiat sebagai anak-anak Allah.

Bahwa agamanja Toehan Isa adalah melembuetkan kekasaran dalam tabiat, dan menghaloeskan bagian jang beroetoe dan tadjam dalam kelakoean. Diboeatnja perkataan-perkataan itoe lemah-lemboet, dan pekerti itoe menarik hati. Biarlah kita beladjar dari al-Maseh bagaimana akan menghoeboengkan satoe perasaan jang soetji dan toeloes dengan perangai jang bersoekasoeka. Seorang Masehi jang moerah hati dan sopan itoelah kenjataan jang paling berkoeasa dan jang boleh dikeloearkan akan memoedjikan agama Masehi.

[173]

Perkataan jang lemah-lemboet adalah sebagai emboen dan hoedjan jang djatoeh perlahan kepada djiwa itoe. Kitab Soetji kata tentang al- Maseh, bahwa bibirnja soedahlah disirami dengan berkat-berkat soepaja Dia boleh “berkata-kata barang jang patoet dengan orang jang penat.”² Dan Toehan soeroehkan kita, “Hendaklah perkataanmoe selaloe dengan manis dan diretjiki,” “soepaja disampaikanja karoenia kepada orang jang mendengari dia.”³

Boleh djadi beberapa dari antara orang-orang jang engkau ketemoei ada kasar dan koerang pekerti, tetapi djanganlah, oleh ka-

²Jesaja 50:4.

³Kolosi 4:6; Epesoes 4:29.

rena ini, mendjadi koerang manis bahasamoe. Dia jang ingin akan mendjaga kehormatannja sendiri mesti berhati-hati soepaja djangan sengadja meloekai kehormatannja orang lain. Peratoeran ini haroes dilakoekan baik-baik kepada orang jang sangat bebal, dan bersalah. Engkau tidak tahoe apa nanti akan diperboeat oleh Allah sama orang-orang ini. Doeloe Dia soedah pakai orang-orang jang terpan-dang koerang akan berboeat pekerdjaan bagai Toehan. Rohnja, jang bergerak dalam hati, soedah bangoenkan satoe-satoe kekoeatannja akan bekerdja dengan radjin. Toehan soedah melihat betoel-betoel permata jang mahal dalam orang-orang ini, jang mana nanti berdiri tetap melawan segala angin riboet, panas matahari, dan kesoebaran. Allah boekan melihat sebagai manoesia. Dia tiada memandang atas roepa, melainkan Dia tjahari hatinja dan berlakoe dengan adil.

* * * * *

[174]

Toehan Isa perintahkan soepaja kita hormati haknja tiap-tiap orang. Jaitoe, hak seseorang dalam pergaoelan, dan hak sebagai orang Masehi, haroeslah diperhatikannja. Semoea orang patoet diperlakoekan dengan boedi bahasa dan kehaloesan, sebagai anak-anak Allah, baik laki-laki dan baik poela perempuan.

Agama Masehi nanti berboeat seorang djadi jang berbahasa atau beradab. Al-Maseh, meskipoen kepada orang-orang jang menganijakan Dia, ada beradab; dan pengikoet-pengikoetnja jang benar nanti menoendjoekkan djoega roh jang sematjam itoe. Lihatlah sama Paeloes waktue dibawah menghadap pemerintah-pemerintah. Peri bahasanja dihadapan radja Agrippa itoe adalah satoe kiasan dari kesopanan jang benar dan bitjara jang sangat menarik hati. Indjil tidak mengadjak kita akan menggoenakan kesopanan doenia, melainkan kesopanan jang toemboah dari dalam hati jang kasih.

Pendjagaan jang sangat atas kesopanan hidoep dari loear tiadalah tjoekeop akan menoetoepi segala amarah, pertimbangan jang kasar, dan bahasa jang tidak baik. Kehaloesan jang benar sekali-kali tidak bisa dinjatakan selama diri itoe diingini mendjadi toedjoean jang teroetama. Tjinta mesti tinggal dalam hati. Seorang Masehi jang betoel-betoel mengeloearkan maksoed oesahanja dari pada tjinta hatinja sama al-Maseh. Dari padanja oerat tjintanja sama al-Maseh itoelah keloeat satoe perasaan berkasihan atas saudara-saudarannya.

- [175] Tjinta itoe mengeloearkan ka-roenia, kesenonohan, dan kebaikan kelakoean kepada jang memilikinja. Disenjoemkannjalah moeka itoe serta menahankan soeara; dihaloeskannja dan ditinggikannja
- [176] semoea tabiat kemoesiaan itoe.

KELAKOEAN JANG SENONOH

Kepada semoea orang jang memegang barang-barang jang soetji itoe datanglah pengadjaran jang penting ini, "Soetjikanlah dirimoe, hai kamoe jang menggandar benda Toehan."¹ Dari pada semoea orang, maka orang-orang jang dipertjajai dan dihormati oleh Toehan, orang-orang jang menerima pekerdjaan terpilih akan diperboeatnja itoelah haroes berhati-hati dalam perkataan dan perboeatan. Dia orang haroeslah orang-orang jang beribadat; orang-orang mana, oleh pekerdjaan kebenaran dan perkataan jang bersih dan benar, bisa mengangkat sesamanja manoesia kepada soeatoe tingkatan jang lebih tinggi; orang-orang jang tidak moedah disoesahkan oleh tiap-tiap penggodaan jang laloe; orang-orang jang bermaksoed tetap dan tentoe, jaitoe, orang-orang jang bertoedjoean tinggi akan mengoempolkan banjak djiwa kepada al-Maseh.

- Iblis sengadja toedjoean segala penggodaannja kepada pekerdjaan indjil. Dia tahoe bahwa pengadjar-pengadjar indjil'itoe adalah manoesia, tiada mempoenjai kesoetjian sendiri; bahwa harta benda indjil itoe telah ditaroeh dalam perkakas jang diperboeat dari pada tanah, jang boleh mendjadi bedjanah jang terhormat hanja oleh koeasa Roh Soetji sadja. Dia tahoe bahwa Allah telah lantikkan pengadjar-pengadjar indjil itoe mendjadi satoe perkakas jang berko-easa boeat keselamatannja djiwa-djiwa, dan bahwa dia orang bisa
- [177] madjoe dalam pekerdjaannja hanjalah kalau dia orang izinkan Bapa jang kekal itoe mengatoer hidoepnja. Sebab itoe dia tjoba dengan segala ketjerdikannja akan memimpin dia orang kedalam dosa, serta mengetahoei bahwa djawatannja sendiri itoe berboeat dosa itoe lebih djahat; karena oleh berboeat dosa dia orang djadikan dirinja soeroehan-soeroehan kedjahatan.

Orang-orang jang dipanggil Allah kepada pekerdjaan indjil patoet memberikan kesaksian bahwa dia orang ada tjakap akan melajani dalam djawatan jang soetji itoe. Toehan soedah perintahkan,

¹Jesaja 52:11.

“Hendaklah kamoe poen mendjadi soetji demikian dalam segala kelakoeanmoe.”² “Hendaklah engkau mendjadi soeatoe toeladan bagai segala orang jang pertjaja,” menoeliskan Paoeloes. “Ingatlah akan dirimoe dan akan pengadjaran itoe dan hendaklah engkau bertekoen dalamnja, karena dengan berboeat demikian engkau akan memelihara, baik dirimoe sendiri, baik segala orang, jang mendengar akan perkataanmoe.”³ “Maka kesoedahan segala perkara itoe hampirlah, sebab itoe hendaklah kamoe bersioeman dan berdjaga-djaga sambil meminta do’a.”⁴

Kita mesti memperhatikan tentang hal kebersihan dan kesenonohan kelakoean itoe. Kita mesti djaga diri kita dari pada dosa-dosanja zaman jang kedji ini. Djanganlah oetoesan-oetoesannja al-Maseh toeroenkan deradjatnja kepada pembitjaraan jang tiada keroean, kepada keramahan dengan perempoean-perempoean jang soedah kawin, atau beloem. Biarlah dia orang mendjaga kehormatannja dengan sepatoetnja; tetapi pada masa itoe djoega dia orang boleh bergaoel, bermoerah hati, dan sopan santoen kepada semoeanja. Dia orang mesti djaoehkan diri dari pada apa sadja jang berbae persamaan dan keramahan. Inilah tanah larangan, dimana kaki jang ditaroehkan itoe tiada bisa sentosa. Tiaptiap perkataan dan tiap-tiap perboeatan haroes mengangkat, menghaloeskan, dan memoeliakan. Dalam kealpaan jang berhoeboeng dengan perkara-perkara sematjam tadi terdapatlah dosa.

[178]

Rasoel Paoeloes soedah adjak sama Timotioes akan memikirmikirkan dari hal barang-barang jang soetji dan moelia, soepaja keoentoengannja boleh kelihatan kepada semoea orang. Nasihat jang demikian adalah sangat perloe sama orangorang dalam zaman ini. Saja tekankan sama semoea pengerdja-pengerdja kita hal keperloean dari kebersihan dalam tiap-tiap pikiran, dan perboeatan. Masing-masing kita adalah tanggoengan sendiri kepada Allah, jaitoe, satoe pekerdjaan masing-masing jang tiada seorang boleh berboeat bagai kita. Ialah akan tjoba berboeat doenia ini lebih baik. Meskipoen kita haroes tanamkan persahabatan tetapi djanganlah hal itoe diboeat hanja oentoek permainan, melainkan boeat satoe toedjoean jang lebih tinggi.

²1 Peteroes 1:15.

³1 Timotioes 4:12, 16.

⁴1 Peteroes 4:7.

[179]

Boekan tjoekoepkah jang soedah kedjadian keliling kita akan memperhatikan nasihat ini? Dimana-mana sadja ada kelihatan kerosakan kemanoesiaan, permintaan do'a roemah tangga jang roeboeh, dan roemah tangga jang terbelah. Sekarang dapatlah kita satoe masa pelanggaran atas peratoeran, ketjemaran hidoep pergaoelan, pendeknja doenia ini sebagai Sodom adanja. Perboeatan-perboeatan jang soedah mendatangkan moerkanja Allah atas doenia sebeloem air bah, dan jang menghangoeskan kota Sodom dengan api, makinlah bertimboen-timboen. Kita sedang mendekati achir zaman, apabila doenia ini akan dibaharoei dengan api.

Biarlah orang-orang jang menerima terang dari Allah dalam tangannja meninggalkan segala kedjahatan. Biarlah dia orang berdjalan dalam kebenaran, serta mengalahkan tiap-tiap hawa nafsoe dan perangai jang menodakan pekerdjaan Allah, atau meninggalkan satoe tjatjat atas kesoetjiaannja. Pekerdjaannja satoe soeroehanlah akan menamparkan penggodaan-penggodaan jang terletak didjalannja, dan mendjaoehkan dirinja dari pada segala hal jang merendahkan dirinja dari pada segala hal jang merendahkan pikiran kebawah sekali. Oleh berdjaga-djaga dan minta do'a dia boleh berboeat kelemahannja mendjadi kekoeatannja. Karena oleh kasihan al-Maseh, maka bolehlah orang-orang mendapat kekoeatan pikiran, dan ketetapan toedjoean. Dalam kasihan ini adalah satoe koeasa jang meninggikan mereka itoe diatas segala penggodaan Iblis jang menarik, memikat, dan mendjadi orang-orang Masehi jang setia dan alim.

PENDETA MEMBERI SATOE TOELADAN JANG BAIK

[180]

Pendeta-pendeta haroes berikan kepada pemoeda-pemoeda satoe toeladan jang sepadan dengan djawatannja jang soetji itoe. Dia orang haroes menolong jang moeda akan teroes terang, tetapi sederhana dan sopan dalam segala pertjamboerannja. Hari-hari dia orang ada menaboerkan benih jang nanti akan toemboeh dan berboeah. Dia orang haroes boeangkan segala kekasaran, dan segala jang tidak lajak, serta ingat jang dia orang adalah pendidik-pendidik; bahwa maoe atau tidak, maka perkataan dan perboeatannja akan djadi satoe baoean kepada kematian atau kehidoepan bagai orang-orang jang ditjamboerinja.

Jang perloe ialah atoerannja roh, kebersihannja hati dan pikiran. Kebersihan kelakoean adalah bergantoeng atas berpikir dan berboeat jang benar. Pikiran jang djahat meroesakkan djiwa, sedang satoe pengatoeran jang menahankan segala pikiran itoe adalah menjediakan hati itoe akan bekerdja bersama-sama dengan Toehan. Tiaptiap pikiran haroeslah ditawan kepada penoeroetan sama al-Maseh.

Goeroe-goeroe kebenaran itoe mestilah orangorang jang bidjaksana, dan jang berhati-hati dalam bahasa dan perboeatannja. Dia orang mesti orang-orang jang maoe berikan makanan dalam moesimnja kepada kambing-dombanja Allah; orang-orang jang tidak setoedjoe dengan atoeran hidoep jang rendah; orang-orang jang pertjajanja beroesaha oleh tjinta, dan membersihkan djiwa itoe dari pada segala kepikiran dan keinginan daging. Pengerdja-pengerdja jang berkelakoean begini sekali-kali tiada nanti maoe hinakan dirinja dalam kedoeniaan; dia orang tidak maoe di-perhambakan oleh manoesia atau penggodaannja Iblis. Dia orang akan sikapkan dirinja dengan koeat sebagai laki-laki. Dia orang akan balikkan moekanja kepada Matahari Kebenaran, serta melepaskan dirinja dari pada barang-barang jang hina kedalam satoe oedara jang bebas dari pada ketjemaran badan dan pikiran.

[181]

Dia jang menoeroet peratoerannja agama dari Kitab Soetji, sekali-kali tidak akan djadi lemah dalam kekoeatan pikiran. Dibawah pengaroenja Roh Soetji, maka keinginan dan tjenderoengan hati itoe djadi bersih dan soetji. Tiada satoe barang jang boleh menarik ketjintaan begitoe keras, mentjapai keinginan perboeatan, berpengaroo atas hidoep, dan memberi ketetapan dan ketegoehan kelakoean, sebagai agamanja al-Maseh. Ia selaloe pimpin jang berolehnja keatas, digembirakannja dianja dengan toedjoean-toedjoean jang moelia, diadjarnja dia dari hal kesenonohan kelakoean, dan diberikan satoe deradjat jang patoet kepada tiap-tiap perboeatan.

* * * * *

Dengan djalan apakah orang moeda itoe boleh menahankan tjenderoeng hatinja jang djahat itoe, serta mengadakan satoe hal jang moelia dan baik dalam kelakoeannja? Biarlah dia perhatikan perka-taan ini. “Maka sebab itoe, baik kamoe makan atau minoem, baik barang sesoeatoe perboeatanmoe, hendaklah kamoe memboeat se-

[182] kalian ini akan kemoeliam Allah.”⁵ Disinilah satoe peratoeran jang mendjadi alasanja tiap-tiap maksoed, pikiran, dan perboeatan. Semoea pikirran jang tjemar haroes disalibkan. Pikiran jang begitoe akan gemar sama keinginan doenia, tetapi Allah soedah tanamkan didalam hati itoe toedjoean dan keinginan jang moelia dan soetji, maka perkara-perkara ini tidak patoet ditjemarkan. Kita akan tertarik kebawah hanja oleh perlawanan sama pertimbangan dan perasaan. Paeloes soedah terangkan “Maka segala perkara itoe dapat koe-tanggoeng oleh al-Maseh, jang mengoeatkan dakoe.”⁶

* * * * *

Kalau engkau rapatkan dirimoe sama Toehan Isa, dan tjahari djalan akan mengasihi pekerdjaanmoe itoe oleh satoe hidoep jang beratoer baik dan pembitjaraan jang soetji, maka kakimoe akan didjaga dari pada menjimpang kepada djalan jang terlarang. Kalau sadja engkau maoe berdjaga selaloe, dan minta do’a, kalau engkau maoe berboeat segala apa sebagai engkau ada dihadapan Allah, maka engkau akan diselamatkan dari pada djatoeh kedalam penggodaan, dan engkau boleh berharap akan terdjaga djadi soetji, tiada bernoda, dan tiada tjemar sampai perhoedjoengan. Kalau engkau pegang permoelaan pertjajamoe itoe dengan keras sampai perhoedjoengan, maka perdjalanamoe nanti ditetapkan dalam Allah, dan apa jang soedah dimoelai oleh kasihan, akan dimahkotai dengan kemoeliam dalam kera-
 [183] djaan Allah kita. Bahwa boeah-boeahnja Roh ialah kasih, kesoekaan, perdamaian, sabar hati, kemoerahan, kebadjikan, kepertjajaan, lemah lemboet hati, dan pertarakan; maka taurat poen tidak melawan perkara jang demikian. Kalau al-Maseh serta kita,
 [184] kita akan salibkan daging serta keinginan dan nafsoenja.

TENTANG PERGAOELAN

Seringkali kegoenaannja pengerdja-pengerdja moeda jang soedah kawin atau beloem itoe dibinasakan oleh perhoeboengan jang ditoendjoekkan oleh perempoean-perempoean moeda kepada mereka ioe. Perempoean-perempoean jang begitoe tidak mengerti bahwa

⁵1 Korinti 10:31.

⁶Philipi 4:13.

orang lain sedang memandang kepadanya, dan bahwa perdjalan-jang diikoetinja itoe boleh membawa satoe keroesakan atas pengaroenja pengerdja jang digemarinja. Tentoe sadja lebih baik bagai dirinja dan begitoe djoega bagai pengerdja itoe kalau dia orang maoe perhatikan betoel-betoel atoeran kesopanan. Kelalaian dalam hal ini soedah menaroeh dia dalam satoe pendirian jang soekar, dan berboeat orang lain salah sangka atas dia.

Tetapi kebanyakan hal ini ada bergantoeng atas pengerdja-pengerdja itoe sendiri. Dia orang haroes toendjoekkan satoe kebentjian sama perboeatan jang sematjam itoe; dan kalau dia orang toeroet djalan jang ditoendjoekkan oleh Allah, maka dia orang tidak akan lama disoesahkan. Dia orang haroes djaoehkan diri dari pada tiaptiap barang jang beroepa kedjahatan; dan apabila perempoean-perempoean moeda terlaloe beramah, haroeslah pengerdja-pengerdja itoe beri tahoe bahwa hal itoe tidaklah baik adanja. Meskipun diseboetkan kasar, dia orang mesti toelakkan peramahan jang begitoe, akan bersihkan pekerdjaan itoe dari pada tjelaan. Perempoean-perempoean moeda jang soedah bertobat kepada ke- benaran dan kpada Allah [185] nanti menengar sama tegoeran, dan akan beroebah.

* * * * *

Adapoen senda-goerau, lawak, dan bahasa tjeroboh itoe ialah bahagian doenia ini. Tetapi orang-orang Masehi jang mempoenjai damai dari pada Allah dalam hatinja nanti bersoeka-soeka dan berse-nang hati dengan tiada diikoeti oleh kelakoean jang sia-sia. Sedang berdjaga-djaga dalam minta do'a, maka dia orang nanti beroleh satoe ketenangan hati dan damai jang meninggikan mereka itoe dari pada jang sia-sia itoe.

Rahasia ibadat jang dinjatakan kepada pikirannja hamba al-Maseh nanti meninggikan dia diatas segala kegemaran nafsoe daging dan doenia. Dia nanti djadi satoe orang jang ambil bahagian dari pada tabiat soetji oleh sebab soedah terlepas dari pada ketjemaran hawa nafsoe doenia. Perhoeboengan jang terboeka diantara Allah dengan djiwanja nanti berboeat dirinja berboeah-boeah dalam pengetahoean atas kemaoean Allah, dan memboeka dihadapannja pengadjaran-pengadjaran jang boleh ditoendjoekkannya kepada orang banyak, dan jang nanti boekan mendjadikan keringanan hati atau roepanja satoe

[186] senjoeman sadja, melainkan menta'limkan pikiran, mendjamah hati, dan membangoenkan perasaan jang haloes kepada permintaan soetji jang soedah ditaroehkan Allah atas ketjintaan dan hidoepnja manoesia. Orang-orang jang bekerdja dalam perkataan dan pengadjaran itoe haroeslah orang-orangnja Allah, jang bersih dalam hati dan hidoep.

* * * * *

Pemoeda-pemoeda ada bangoen akan bekerdja dalam ladangnja Allah, sedang beberapa dari mereka itoe beloem ada perasaan apa-apa tentang kesoejtian dan kepentingannja pekerdjaan itoe. Sedikit sadja pendapatannja tentang menggoenakan pertjaja, dan berlapar sama Roh Allah jang selaloe membawa berkatnja. Beberapa orang jang berkepandaian besar, dan boleh mengisi tempat-tempat jang penting, tidak mengetahoei tabiatnja. Dia orang bertingkah lakoe sebagai soengai jang mengalir toeroen boekit. Dia orang bitjara sia-sia, dan bersenda goerau sama perempuan-perempoean moeda, meskipoen tiap-tiap hari dia orang menengar kebenaran jang penting dan menggerakkan djiwa. Orang-orang ini ada beragama dalam kepala sadja, tetapi hatinja tiada disoejtikan oleh kebenaran jang didengarnja. Orang jang sematjam itoe sekali-kali tidak bisa memimpin orang lain kepada Mata-air hidoep sebeloem minoem dari sito.

[187] Sekarang ini boeklanlah waktoenja keringanan hati, bertingkah lakoe sia-sia, atau berboeat jang tidak berfaedah. Segala hal jang berhoeboeng dengan hikajat doenia ini akan dihabiskan. Maka segala pikiran jang tidak tentoe, haroeslah diganti. Peteroes berkata, "Maka sebab itoe ikatlah pinggang boedimoe dan sioemanlah dan haraplah dengan sepenoeh-penoeh harap akan ka-roenia, jang akan disampaikan kepadamoe pada masa kenjataan Isa al-Maseh. Djadilah seperti anak-anak jang menoeroet dan djangan kamoe menoentoet segala keinginan, jang dahoeleoe dalam hal bodohmoe. Tetapi tegal soetjilab Ia, jang memanggil kamoe, hendaklah kamoe poen mendjadi soetji demikian dalam segala kelakoeanmoe. Karena ada terseboet dalam al-Kitab: Djadilah soetji, karena soetjilah Akoe."¹

¹ Peteroes 1:13-16.

Pikiran-pikiran jang terlepas mesti dikoempoeikan dan ditoe-djoekan kepada Allah. Pikiran-pikiran itoe haroes toendoek dalam penoeroetan kepada kemaean Allah. Poedjian tidak haroes diberikan atau diharap; karena ini boleh membawa ketjongkakan gantinja kerendahan hati, boekan menjoetjikan, melainkan mentjemarkan pikiran. Orang-orang jang betoel-betoel sanggoep, dan jang merasa ada satoe bahagian dalam pekerdjaan Allah, nanti merasa menangoeng berat dibawah kesoetjian pekerdjaan itoe, behkan sebagai satoe kereta jang bermoeatan. Sekarang inilah waktoe beroesaha akan mengalahkan segala hawa nafsoe.

* * * * *

Apabila satoe pendeta jang membawa pekabaran nasihat kedoe-
nia ini menerima kehormatan sobat-sobat dan saudara-saudaranja,
laloe lalai dalam pekerdjaan satoe gembala kawan k kambing, le-
ngah dalam perangai dan kelakoeannja, dan beramah-ramahan de-
ngan orang-orang moe- da dalam pembitjaraan jang tidak keroean, [188]
bersenda goerau, berlawak-lawakan, dan mengobrol akan menda-
tangkan tertawa, maka tiadalah ia lajak mendjadi satoe pengerdja
indjil, dan perloelah dia ditobatkan doeloe sebeloem boleh dipertja-
jai akan mendjaga kawan kambing dan domba itoe. Pendeta-pendeta
jang lalai dalam pekerdjaan satoe gembala jang setia, ada beri ken-
jataan bahwa dia orang beloem disoetjikan oleh kebenaran jang
dikemoekakannja kepada orang lain; sebab itoe, dia orang tidak ha-
roes dibelandjai sebagai pengerdja-pengerdja dalam ladang Toehan
sampai soedah mengerti hal kesoetjian djawatannja satoe pendeta.

* * * * *

Hambanja al-Maseh haroeslah seorang jang soeka minta do'a,
dan jang beribadat; bersoeka hati, tetapi boekan kasar dan kakoe,
djenaka atau bertingkah lakoe. Satoe kelakoean jang djenaka ialah
pekerdjaan toekang lawak dan anak-anak wajang, tetapi djaoeh seka-
li dibawah deradjatnja satoe orang jang terpilih akan berdiri diantara
jang hidoep dan jang mati, dan akan mendjadi oetoesannja Allah. [189]

POETOESAN DAN KETJEPATAN

Orang-orang jang beroesaha ada perloe, boekan orang-orang jang sebagai lembeknja dompol. Akan tetapi orang-orang jang hendak disediakan pekerdjaannja bagai tangannja, jang ingin berboeat satoe pekerdjaan dan menerima satoe gadji jang ditentoean, dan jang maoe lajak dalam sesoeatoe hal dengan tiada oesaha atau pendidikan, boekanlah orang-orang jang dipanggil Allah akan bekerdja dalam ladangnja. Satoe orang jang tiada bisa memakai kepandaiannja dimana sadja, kalau perloe, boekanlah orang jang berkenan kepada zaman ini. Orang-orang jang maoe dihoeboengkan oleh Allah dengan pekerdjaannja, boekanlah orang-orang jang lesoe dan tidak beroerat, atau berkekoetan kelakoean jang baik.

Ada orang-orang mengira bahwa dia orang boleh boeat perkara besar dan baik kalau sadja mereka itoe dalam keadaan jang lebih baik, sedang dia orang tidak goenakan kekoetan jang ada padanja oleh bekerdja dalam djawatan jang diberikan oleh Toehan padanja. Kemerdehekaan dan kekoesaan jang boleh diperboeat oleh masing-masing adalah keperloean sekarang. Hal tabiat satoe-satoe itoe tidak perloe dikoerbankan, tetapi haroeslah dilembekkan, dihaloeskan, dan ditinggikan.

[190] Pekerdjaan Allah minta orang-orang jang bisa melihat lekas dan bekerdja tjepat dengan koeasa pada waktoe jang betoel. Kalau engkau toeng- goe akan menimbang tiap-tiap kesoekaran dihadapanmoe, maka engkau akan berboeat hanja sedikit sadja. Engkau akan bertemoe dengan banjak kesoekaran dan kesoesian jang merintang dijalanmoe. oleh sebab itoe engkau mesti tentoean dengan seroe akan mengalahkan semoeanja itoe kalau engkau tidak soeka dialahkannja.

Seringkali djalan dan toedjoean jang berbagai-bagai tetapi lain dari pada oepaja-oepaja jang berhoeboeng dengan pekerdjaan Allah, ada sama dalam pikiran, maka dalam hal inilah timbangan jang tadjam itoe sangat perloe. Dan kalau barang sesoeatoe toedjoean akan disoedahkan, hal itoe mestilah diperboeat pada sa'at jang penting itoe. Kesengetan jang ketjil sekalipoen pada daoen neratja itoe haroeslah dilihat dengan njata, serta memoetoeskannja dengan lekas. Kelengahan ada memenatkan malaekat-malaekat. Karena poetoesan jang salah diperboeat boleh lebih dima'afkan dari

pada satoe kebimbangan; jaitoe. sebentar mering kesini dan sebentar lagi miring kesana. Kebimbangan ada mendatangkan lebih banjak kepitjikan dan kesoesahan dari pada didjadikan oleh poetoesan jang terboeroe-boeroe.

Kepadakoe soedah ditoendjoekkan bahwa kebanjakan dari pada kemenangan dan kealahan jang paling penting telah terdjadi dalam sa'atsa'at jang penting itoe. Allah minta ketjepatan bekerdja. Kelengahan, wasangka, kebimbangan, dan kelemahan akan memoeskan seringkali memberikan waktoe berdaja sama seteroe itoe. [191]

Waktoe jang patoet itoe boleh djadi memberikan keoentoengan kepada kebenaran itoe. Tetapi kemenangan-kemenangan seringkali hilang oleh kelengahan. Dalam pekerdjaan ini nanti terdapat banjak sa'at jang penting. Sebab itoe, pekerdjaan jang lekas dan tentoe pada waktoenja nanti mendatangkan kemenangan jang moelia, sedang kebimbangan dan kealpaan hanja nanti mendatangkan kekalahan besar dan hinaan kepada Allah. Pergerakan jang tjepat pada sa'at jang penting sering kaTi melemaskan moesoeh, karena dia ada ketjewa dan kalah akan harap dapat waktoe berdaja

Ketjepatan jang besar itoe adalah perloe benar dalam waktoe jang berbahaja dan soesah. Tiap-tiap iehtiar itoe boleh berdjalan baik, akan tetapi satoe kelengahan dalam satoe waktoe jang pendek sadja boleh mengoebahkan perkara itoe, dan menghilangkan toedjoean-toedjoean jang besar lantaran koerang tjepat pemandangan dan pekerdjaan.

Banjak sekali boleh diboeat akan mendidik otak itoe akan mengalahkan kemalasan. Adalah waktoenja apabila hemat dan pertimbangan itoe perloe; karena kenekatan adalah kebodohan. Tetapi meskipoen disini banjak soedah hilang karena terlaloe berlengah. Hemat, bagai sesoeatoe hal, perloe ada; tetapi kebimbangan dan moeslihat akan menoenggoe waktoe jang baik telah lebih bertjelaka dari pada waktoe kekalahan jang didjadikan oleh terlaloe terboeroe.

* * * * *

Boeat soeatoe waktoe ada beberapa orang jang menang dalam perlawanan sama kegemaran dan kesenangan dirinja. Dia orang ada toeloes dan tekoen, tetapi lama-lama moelai lengah oleh selaloe beroesaha, oleh kematian hari-hari, dan oleh peperangan jang teroes [192]

meneroes. Kelemahan sebagai didjempoet, dan kemtian diri dibentjinja; maka dia orang kedjamkan matanja jang mengantoe itoe, dan djatoeh dibawah pengaroenja penggodaan, ganti melawannja.

Pengadjaran jang diloekiskan dalam perkataan Allah tiada mengizinkan tempat bagai perdjandjian dengan kedjahatan. Anak Allah soedah dinjatakan soepaja Dia boleh menarik semoea orang kepadanya. Dia boekan datang akan mengendoekkan doenia ini, melainkan akan menoendjoek djalan jang sempit dan jang mesti dilaloei semoea orang jang memasoeki gerbangnja kota Allah. Anak-anaknja mesti mengikoet djalan jang dipimpinnja; dia orang mesti teroeskan peperangan jang seroe dengan diri meskipoen mesti mengoerbankan kesenangan atau keinginan diri, mati atau bersengsara.

[193]

MENGOEMPOELKAN BOEAH-BOEAH — SATOE MIMPI

Dalam satoe mimpi jang diberikan padakoe tanggal 29, September 1886, saja sedang berdjalan dengan satoe koempoelan orang-orang jang mentjari boeah-boeah. Dalam koempoelan itoe banjaklah pemoeda-pemoeda, laki-laki dan perempoean. jang akan menolong mangoempoelkan boeah-boeah itoe. Kita sebagai ada dalam soeatoe kota, karena disana hanya sedikit sadja tanah kosong; tetapi keliling kota itoe adalah ladangladang jang loeas, dan rombongan-rombongan kajoe jang bagoes, dan keboen jang ditanami. Satoe gerobak jang besar jang berisi makanan bagai koempoelan kita itoe soedah pergi dihadapan kita.

Tidak lama gerobak itoe poen berhentilah, dan koempoelan itoe soedah bertjerai-berai kepada tiap-tiap pendjoeroe akan mentjari boeah-boeah. Keliling gerobak itoe banjaklah semak jang tinggi dan rendah jang berboeah kemoenting besar dan bagoes; tetapi koempoelan itoe soedah pergi mentjari terlaloe djaoeh sehingga soesah melihatnja. Saja soedah moelai mangoempoelkan boeah-boeah jang dekat itoe, tetapi dengan hati-hati, karena takoet kalau memetik boeah mentah jang soedah bertjampoer dengan boeah jang masak itoe, sehingga saja bisa memetik hanya satoe-doea sadja dari pada satoe tandan.

Beberapa dari pada boeah kemoenting jang baik dan bagoes itoe soedah djatoeh ketanah, dan soedah separoeh dimakan oleh oelat dan serang- ga. “Oh” pikirkoeh, “kalau sadja ladang ini lebih lekas

[194]

dimasoeki doeloe, tentoe semoea boeahboeah jang mahal ini boleh diselamatkan! Tetapi sekarang ini soedah terlaloe kasip. Tetapi saja maoe memetiknja djoega dari pada tanah dan melihat kalau masih ada jang baik dari padanja. Meskipoen semoea kemoenting itoe soedah roesak sedikitnja saja bisa toendjoekkan apa dia orang boleh mendapat kalau sadja dia orang tidak terlaloe lalai datang.”

Pada ketika itoe doea atau tiga dari pada koempoelan itoe soedah melantjoeng ketempatkoe. Dia orang sedang beromong-omong dan roepanja dia orang sedang dalam pemitjaraan jang penting. Melihat sama saja, dia orang soedah bilang, “Kita soedah tjari dimana-mana, tetapi tidak bisa mendapat boeah-boeah.” Dia orang lantas tertjengang melihat boeah jang koekoempoelkan itoe. Saja soedah bilang, “Masih banjak lagi boeah jang akan dikoempoelkan dari pada semak-semak ini.” Dia orang soedah moelai memetik, tetapi lantas berhenti dan berkata, “Hal ini tidaklah adil, engkaulah jang soedah lebih doeloe mendapat tempat ini, dan boeah-boeah ini adalah engkau poenja.” Tetapi sahoetkoe, “Tidak djadi apa. Koempoelkanlah dimana sadja engkau bisa mendapat, karena inilah ladangnja Allah dan boeah-boeah ini poen adalah miliknja; engkau ada hak akan memetiknja.”

Tidak lama kemoedian saja roepanja soedah mendjadi sendirian. Sebentar-sebentar saja menengar soera bitjara dan tertawa digerobak itoe. Saja soedah teriakkan kepada orang-orang jang disitoe, [195] “Apakah engkau berboeat disitoe?” Dia orang mendjawab, “Ivita tidak bisa mendapat kemoenting, dan sedang kita ada penat dan lapar, kita pikir lebih baik pergi kegerobak itoe dan makan barang sedikit hidangan. Sesoedah mengasoeh sebentar, kita nanti pergi lagi keloe.”

“Tetapi,” sahoetkoe, “engkau beloem membawa apa-apa kesitoe. Engkau sedang memakan semoea bekal kita, dengan tiada memberikan kita jang lain. Saja tidak bisa makan sekarang, karena banjak lagi boeah-boeah jang akan dipetik. Engkau tidak bisa dapat sebab engkau tidak melihat dengan betoel. Boekannja ia tergantoeng diatas sebelah loear dari pada semak itoe; engkau mesti tjari dianja. Betoel, engkau tidak bisa memetik dengan penoeh tangan; tetapi oleh melihat dengan betoel diantara kemoenting jang hidjau itoe, maka engkau akan mendapat boeah-boeah jang baik sekali.”

Emberkoe jang ketjil itoe soedah lekas penoeh dengan kemoenting; dan lantas koebawa kepada gerobak itoe. Saja bilang, “Inilah boeah-boeah paling baik jang saja pernah petik, dan saja soedah koempoeikan ini dekat dari disini, sedang kamoe soedah penatkan diri mentjari disatoe tempat jang djaoeh dengan tiada bergoena.”

[196] Lantas semoea soedah datang akan melihat boeah-boeahkoe. Dia orang soedah bilang, “Inilah kemoenting dari pada semak-semak jang tinggi, tetapi elok dan baik. Kita pikir tidak bisa mendapat apa-apa dari semak-semak jang tinggi, sebab itoe kita soedah memboeroe semak-semak jang rendah sadja, dan kita hanja mendapat beberapa ini sadja.”

Lantas katakoe, “Maoekah engkau mendjagakemoenting ini, dan lantas pergi bersama saja akan mentjari boeah-boeah lagi disemak jang tinggi itoe?” Tetapi dia orang tiada bikin persediaan apa-apa akan mendjaga boeah-boeah itoe. Disana banjak sekali pinggan dan karoeng, tetapi semoeanja soedah digoenakan djadi tempatnja makanan. Saja tidak menoenggoe lebih lama lagi dan bertanja kemoedian, “Boekankah engkau datang akan mengoempoeikan boeah-boeah? Kalau begitoe kenapakah engkau tiada sedia akan mendjaganja?”

Satoe soedah mendjawab, “Zuster White, sebetoelnja kita tiada berharap akan mendapat banjak boeah-boeah dimana ada banjak roemah, dan begitoe riboet; tetapi sebab engkau ada begitoe kepingin akan mengoempoeikan boeah-boeah maka kita soedah poatoeskan akan toeroet bersama engkau. Kita sengadja bawa tjoekoop makanan akan goena senangkan diri kalau kita tidak memetik boeah-boeah.”

[197] Saja soedah djawab, “Saja tidak bisa mengerti dari hal pekerdjaan ini. Saja maoe pergi kembali sama semak-semak itoe. Hari soedah moelai habis, dan malam akan datang dimana kita tidak boleh mengoempoeikan boeah lagi.” Reberapa dari antaranja soedah toeroet pergi bersama saja, tetapi jang lain-lain soedah tinggal dekat gerobak akan makan.

Dalam satoe tempat beberapa orang soedah berkoempoe, sedang asik bitjarakan dari satoe hal. Saja soedah dekati, dan dapat lihat bahwa satoe anak ketjil jang ada dalam tangan iboenja soedah menarik perhatiannja. Saja bilang, “Engkau hanja ada sedikit waktoe sadja, dan lebih baiklah engkau bekerdja selagi boleh.”

Perhatian banjak orang soedah tertarik poela oleh satoe djedjaka dan satoe gadis jang berlomba kegerobak itoe. Sesoedah sampai disana, dia orang soedah doedoek dan mengasoeh oleh sebab penat. Jang lain-lain poen soedah baringkan dirinja diatas roempoet akan mengasoeh.

Begitoelah hari itoe soedah laloe dengan tiada berboeat banjak. Kemoedian saja soedah berkata, “Saudara-saudara, engkau bilang bahwa inilah satoe angkatan jang djanggal. Kalau beginilah djalanmoe bekerdja, saja tidak heran kenapa engkau koerang madjoe. Adapoen kemadjoean atau kedjanggalanmoe, ada bergantoeng atas djalan engkau berboeat pekerdjaan itoe. Disini ada banjak kemoenting; karena saja telah mendapatnja. Beberapa dari padamoe soedah mentjari semak-semak jang rendah itoe dengan sia-sia; jang lain hanja mendapat beberapa sadja; tetapi semak-semak jang tinggi itoe soedah dilewatkan karena engkau tidak *berharap* mendapat boeahboeah dari padanja. Engkau lihat bahwa boeah jang saja koempoelkan itoe ada besar dan masak. Dalam sedikit waktoe lagi kemoenting-kemoenting jang lain itoe akan masak, dan kita boleh pergi kembali kesitoe. Inilah djalan jang dia- djarkan kepadakoe akan mengoempoelkan boeahboeah. Kalau engkau mentjari boeah-boeah dekat gerobak itoe, tentoe sadja engkau mendapat boeah-boeah seperti saja.

[198]

“Peladjaran jang engkau berikan hari ini kepada orang-orang jang moelai beladjar akan mengerdjakan pekerdjaan ini, nanti akan ditiroenja. Toehan soedah taroehkan semak-semak jang berboeah ini diantara tempat-tempat jang berpendoedoek sesak, dan Dia berharap soepaja engkau mentjarinja. Tetapi engkau telah menggoenakan waktoemoe terlaloe banjak boeat makan dan senangkan dirimoe. Engkau boekan datang kepada ladang itoe dengan satoe ketentoean hati akan mentjari boeah-boeah.

“Moelai dari sini engkau mesti bekerdja dengan lebih radjin dan tekoen, dan dengan satoe toedjoean jang lain dihadapanmoe, kalau engkau ingin oesahamoe itoe tidak mendjadi sia-sia. Oleh bekerdja dalam djalan jang benar, engkau akan mengadjar pengerdja-pengerdja jang moeda itoe bahwa perkara makan dan senangkan diri itoe hanja perkara ketjil sadja. Akan membawa gerobak bekal ketempat itoe soesahlah adanja, tetapi engkau soedah pikirkan lebih banjak dari hal bekal dari pada boeah-boeah jang engkau bawa

[199] keroemah sebagai tanda oesahamoe itoe. Engkau haroes radjin, pertama akan memetik kemoenting-kemoenting jang dekat padamoe, lantas akan mentjari jang lebih djaoeh; sesoedah itoe engkau boleh balik dan bekerdja lagi didekatmoe, dan dengan begitoe engkau nanti madjoe.”

KEPERLOEN KEPADA PEKERDJAAN

BELAS KASIHAN

Allah ingin akan satoekan pengerdja-pengerdjanja oleh satoe belas kasihan jang biasa, satoe ketjintaan jang bersih. Ketjintaan al-Maseh jang melipoeti djiwa orang pertjaja itoelah jang berboeat dia satoe baoean hidoep kepada kehidoepan, dan berboeat Allah akan memberkati oesahanja. Agama Masehi tiada membangoenkan satoe tembok pertjeraian diantara manoesia dengan sesamanja, melainkan mengikat semoea machloekmachloek kepada Allah dan satoe sama lain.

[200] Perhatikanlah bagaimana belas kasihan alMaseh itoe kepada semoea machloeknja. Dia tjinta sama anaknja jang bersalah, dan dipoedjoeknja dia kembali. Lengannja Bapa adalah ditaroehkan keliling toeboeh anaknja jang bertobat; djoebahnja menoetoepe pakaiannja jang kojak; dan tjintjinnja ditaroehkan didjarinja sebagai satoe tanda kehormatan. Akan tetapi berapa banjaknja jang berlakoe bengis sama anak jang hilang itoe. Sebagai orang Parisi, dia orang bilang, “Ja Allah, bahwa mengoetjap sjoekoerlah akoe kepadamoe, sebab boekan akoe ini seperti orang lain.”¹ Tetapi bagaimanakah pikiranmoe, adalah Allah memandang orang-orang jang mengakoe teman sepekerdjaan dengan al-Maseh, jang berdiri sebagai saudara soeloeng dalam peroempamaan itoe, degil, maoe sendiri, dan kikir, meskipun djiwa saudaranja itoe sedang bergoemoel dengan arosan penggodaan besar?

Kita koerang masoek dalam belas kasihannja al-Maseh jang mendjadi ikatan dari persatoean jang paling koeat diantara kita dan Dia, jaitoe, belas kasihan atas orang jang kedji, bersalah, bersengsara, dan mati dalam pelanggaran dan dosa! Kebengisan kepada sesama manoesia itoelah dosa kita jang paling besar. Banjak orang pikir jang

¹Loekas 18:11.

dia orang ada menoenjoekkan keadilan Allah, meskipoen dia orang tidak menoenjoekkan kasihan dan tjintanja jang besar. Seringkali orang jang didjoempainja dengan kekerasan dan kebengisan ada dalam tekanan penggodaan. Iblis ada bergoeloet dengan djiwa-djiwa ini, maka perkataan jang kasar dan jang tidak berkasihan nanti membikin mereka itoe djatoeh djadi satoe mangsa bagai koeasanja penggoda itoe.

Kita perloe beroleh belas kasihan Masehi; boekan sadja belas kasihan sama orang-orang jang nampak tidak bersalah kepada kita, tetapi djoega belas kasihan sama orang miskin, bersengsara, djiwa-djiwa jang bergoemoel, jang seringkali dapat dalam kesalahan, berdosa, dan bertobat, tergoda dan poetoes harap. Kita akan pergi kepada sesama kita manoesia, merasa belas kasihan sebagai Imam Besar kita, dengan perasaan sama kelemahannja.

KETOELOESAN

Pada zaman ini perloe sekali sama orang-orang jang ditjoba beringinja dan koeat ketoeloesannja, jaitoe orang-orang jang tidak takoet akan angkat soearanja karena kebenaran. Kepada tiap-tiap pengerdja saja maoe bilang, Dalam segala pekerdjaan djawatanmoe, biarlah ketoeloesan itoe mentjap tiap-tiap perboeatan. Semoea perpoeloehan, semoea oeang jang dipertjajai kepadamoe boeat maksoed jang ditentoean, haroeslah ditaroehkan dimana tempatnja jang be-toel. Oeang jang diberikan bagai pekerdjaan Allah tidak haroes digoenakan boeat keperloean sendiri, serta pikir bahwa oeang itoe boleh diganti dibelakang. Hal ini adalah dilarang Toehan. Ialah satoe penggodaannja dia jang bekerdja kedjahatan dan kedjahatan sadja. Pendeta jang menerima oeang dari sesoeatoe orang pemberi bagai perbendaharaan Toehan, haroes memberikan satoe kwitantie bertanggal boeat oeang diterimanja. Lantas, dengan tiada menoen-goe digoda lantaran kesoesian oeang akan memakai pendapatan itoe goena dirinja, baiklah dia menjimpan oeang itoe dimana sadja apabila datang waktoenja, boleh dapat kembali.

[201]

PERSATOEAN DENGAN AL-MASEH

Satoe perhoeboengan jang hidoep dengan Gembala Besar itoe ada berboeat gembala pembantoe itoe mendjadi satoe wakil jang hidoep dari al-Maseh, satoe terang jang betoel sama doenia. Satoe pengertian atas segala pengadjaran pertjaja kita memang ada perloe, tetapi lebih pentingalah soepaja pengerdja itoe dikoedoeskan oleh kebenaran jang dikemoekakannja.

[202] Pengerdja jang tahoe artinja perhoeboengan dengan al-Maseh, adalah beroleh satoe keinginan dan kesanggoepan jang selaloe bertambah akan menangkap artinja pekerdjaan bagai Allah. Pengetahoeannja makin bertambah besar; karena akan bertambah dalam kasihan, ialah akan beroleh kepandaian akan mengerti al-Kitab. Seorang jang begitoelah satoe pengerdja jang betoel dengan Allah. Dia mengerti bahwa dia hanjalah satoe perkakas, sebab itoe dia mesti menoeroet dalam tangannja al-Maseh. Pentjobaan datanglah padanja karena kalau boekan dioedji begitoe, sekali-kali dia ta'mengetahoei bagaimana kekoeranganja dalam boedi dan pendapatan. Tetapi kalau dia mentjari Toehan dengan hati rendah dan harap, maka tiap-tiap pentjobaan itoe nanti bekerdja bagai kebajikannja. Kadang-kadang dia sebagai djatoeh, tetapi kedjatoehannja boleh djadi djalannja Allah akan membawa sama dia satoe kemadjoean jang benar, dan boleh djadi satoe pengetahoean jang lebih baik tentang dirinja dan satoe pengharapan jang lebih koeat dalam soerga. Boleh djadi dia berboeat kesalahan-kesalahan ini. Tetapi dia lebih koeat akan menoelakkan kedjahatan, dan jang lain mendapat oentoeng dari pada toeladannja.

KERENDAHAN HATI

[203] Hambanja Allah haroes beroleh satoe kerendahan hati jang besar. Orang-orang jang berpendapatan besar dalam barang-barangnja Allah ada djaoeh dari pada tjongkak dan membesarkan diri. Oleh sebab beroleh satoe pengertian jang tinggi atas kemoelaaan Allah, maka dia orang merasa bahwa djawatan jang paling rendah dalam ladangnja ada terlaloe moelia bagainja.

Kapan Moesa soedah toeroen boekit itoe sesoedah memakai empat poeloh hari dalam pertemoean dengan Allah, dia tidak menge-

tahoei bahwa moekanja soedah bersinar dengan satoe tjahaja jang sangat menakoetkan sama jang melihat lembaga moekanja.

Paoeloes ada merendahkan hati dalam kemadjoennja dalam hidoep Masehi. Dipanggilnja dirinja sebagai orang berdosa jang terbesar. Dan lagi dia bilang, “Boekan seperti kalau jaitoe soedah koetjapai, atau telah soedah sempoerna akoe ini.”² Akan tetapi Paoeloes soedahlah dihormati sangat oleh Toehan.

Djoeroesalamat kita soedah njatakan jang Jahja Pembaptist itoe-lah nabi jang terbesar; tetapi kapan ditanja kalau dia ada al-Maseh, maka Jahja soedah terangkan bahwa dirinja tidak lajak akan memboeka kasoetnja Toehan itoe. Apabila moerid-moeridnja datang bersoengoet-soengoet oleh sebab semoea orang soedah mengikoeti Goeroe baharoe itoe, Jahja soedah peringatkan dia orang bahwa dia hanjalah soeroehannja sadja.

Pengerdja-pengerdja jang berisi roh begitoe ada perloe sekarang. Tetapi orang-orang jang meninggikan dirinja, baik sadjalah djangan masoek kedalam pekerdjaan Allah. Toehan hanja memanggil pengerdja-pengerdja jang merasa perloe sama darahnja al-Maseh, memasoeki pekerdjaannja boekan dengan sombong, atau berganteng atas diri, melainkan penoeh dengan per- djandjian pertjaja, serta mengerti bahwa dia orang selaloe perloe mendapat pertolongannya alMaseh soepaja mengetahoei bagaimana akan mengenal pikiran-pikiran manoesia. [204]

KETEKOENAN

Perloe sekali ketekoenan jang lebih besar. Waktoe ada begitoe tjepat laloenja, maka orang-orang jang maoe bekerdja sebagai al-Maseh adalah perloe. Tiadalah tjoekoep akan hidoep dalam satoe hidoep jang diam dan minta do’a. Berpikir-pikir itoe tidak menggenapi keperloean doenia. Agama itoe boekanlah mendjadi satoe pengaroe jang memadamkan dalam hidoep kita. Kita patoet hidoep dengan sikap, beroesaha, dan orang-orang Masehi jang tekoen dipenoehi oleh satoe keinginan akan memberikan kebenaran itoe kepada orang lain.

Orang banjak perloe dengar kabar selamat oleh pertjaja dalam al-Maseh, maka dengan oesaha jang tekoen dan setia pekabaran

²Pilipi 3:12.

itoe akan diberikan kepadanya. Djiwa-djiwa akan ditjari, diminta do'akan, dan dilajani. Pemohonan jang tekoen patoet diperboeat, dan permintaan do'a jang panas patoet dilajangkan. Permintaan do'a kita jang mati itoe haroes digantikan kepada pemohonan jang sangat tekoen.

PERSETOEDJOEAN

[205] Kelakoean dan tabiatnja banjak pengerdja jang mengakoe beribadat, ada koerang sempoerna dan bersebelah sadja. Hal-hal ini toendjoekkan bahwa sebagai moerid-moerid dalam sekolahnja al-Maseh dia orang tidak peladjari peladjarannja dengan sempoerna. Beberapa orang jang meniroe kelemah-lemboetan hatinja al-Maseh, tidak toendjoekkan keradjinannja berboeat kebaikan. Jang lain ada radjin dan beroesaha, tetapi ada tjongkak; dia orang beloem beladjar kerendahan hati. Sedang jang lain meninggalkan al-Maseh dari pada pekerdjaannja. Boleh djadi dia orang ada berkelakoean manis; dia orang boleh toendjoekkan belas kasihan sesamanja manoesia; tetapi hatinja tiadalah ditoedjoekkan kepada Djoeroeselamat itoe, dan dia orang tidak beladjar poela bahasanja soerga. Dia orang tidak minta do'a sebagai al-Maseh; dia orang tidak taroehkan kiraan al-Maseh diatas djiwa-djiwa itoe; dia orang beloem beladjar akan menahan kesoesian dalam oesahanja akan menjelamatkan djiwadjiwa. Beberapa orang, jang mengetahoei sedikit dari hal koeasa kasihan jang mengoebahkan itoe, ada membesarkan diri, soeka tjela, dan kasar. Sedang jang lain itoe ada begitoe liat dan soeka mengalah, sebentar mereng kesini, dan sebentar kesana menoeroet kemaean sesamanja manoesia.

[206] Meskipoen kebenaran itoe dikemoekakan dengan begitoe radjin, kalau hidoep hari-har itoe tidak menjaksikan koeasa jang menjoetjikan itoe, maka perkataan-perkataan jang dioetjapkan itoe nanti sedikit sadja goenanja. Satoe hidoep jang tidak setoedjoe ada keraskan hati dan sempitkan pandangannja jang bekerdja, serta menaroeh persentoehan dalam djalannja orang-orang jang maoe ditolongnja.

HIDOEP HARI-HARI

Pengerdja itoe haroeslah bebas dari pada tiaptiap kepitjikan sementara, soepaja dia boleh memberikan dirinja semoea kepada pekerdjaannja jang soetji itoe. Dia haroes minta do'a banjak, dan haroes poela membawa dirinja dibawah peratoeran kepada Allah, soepaja hidoepnja boleh menjatakan boeah-boeah dari penahanan diri. Bahasanja haroes betoel; djangan keloeur dari pada bibirnja perkataan jang direka dan oetjapan jang ringan. Pakaiannja haroes tjotjok sama pekerdjaan jang diboeatnja. Biarlah pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe itoe tjoba akan mentjapai atoeran jang ditoendjoekkan dalam al-Kitab. Djanganlah dia orang alpa atas perkara-perkara jang ketjil, jang seringkali dipikir sebagai hal jang tidak perloe. Kealpaan atas barang-barang jang ketjil seringkali memimpin kepada kelalaian atas tanggoengan jang lebih besar.

* * * * *

Pengerdja-pengerdja dalam ladangnja Toehan adalah beroleh toeladan orang-orang dalam semoea zaman akan menggembirakan mereka itoe. Dia orang beroleh djoega ketjintaannja Allah, pertolongannja malaekat-malaekat, belas kasihannja Toehan Isa, dan pengharapan akan menangkap djiwa-djiwa kepada kebenaran. “Maka segala penghoeloe akan goemirlap seperti terang tjoeatja dilangit dan mereka itoe jang membenarkan banjak orang itoe poen akan seperti segala bintang kekal selama-lamanja.”³

[207]

³Daniel 12:3.

Bab V—PENDETA DALAM MIMBAR

“Maka tidak kami mendatangkan sjak dengan barang soeatoe perkara poen, soepaja djangan djawatan itoe ditjelakan.”

“ADJARKANLAH SABDA ITOE”

“Maka sebab itoe akoe berpesan kepadamoe dihadapan Allah dan Toehan Isa al-Maseh, jang akan datang rnenghoekoemkan segala orang jang hidoep dan jang soedah mati itoe pada masa kedatangannya dan dalam keradjaannya: Adjarkanlah sabda itoe; ingatkanlah orang, baik pada masa senang, baik pada masa jang soekar; tempelakkanlah dan tegoerkanlah dan nasihatkanlah dengan segala sabar dan pengadjaran.”¹

[208] Dalam perkataan jang teroes dan keras ini adalah diterangkan hal djawatannya soeroehan al-Maseh. Dia akan “adjarkanlah sabda itoe,” boekannya pikiran dan pengadjarannya manoesia, dan boekannya tjeritera dongeng atau tjeritera jang ngeri akan menggerakkan kesenangan dan membangoenkan perasaan hati. Dia boekan akan meninggikan dirinja, tetapi dia akan berdiri dihadapan soeatoe doenia jang mati dan mengadjarkan perkataan itoe sebagai dihadiratnja Allah. Dalam segala hal itoe tidak patoet ada poerak-poerak, perkara jang sia-sia, tafsir jang boekan-boekan; akan tetapi pendeta itoe mesti bitjara dalam ketoeloesan dan ketekoenan jang dalam, sebagai satoe soera dari Allah menerangkan Kitab Soetji itoe. Dia akan membawa kepada orang jang dengar, dari hal perkara-perkara jang berhoeboeng dengan kebajikannya sekarang dan jang kekal.

Saudara-saudara jang melajani, sedang engkau berdiri dihadapan orang banjak, bitjarakanlah dari hal barang-barang jang perloe, jaitoe, perkara-perkara jang boleh mengadjar. Adjarkanlah segala kebenaran jang berfaedah jang mesti dibawa kedalam hidoep. Adjarkanlah koeasa al-Maseh jang boleh menjelamatkan itoe, “maka

¹2 Timotioes 4:1, 2.

dalamnja djoega adalah teboesan kita oleh darahnja dan lagi keampoenan segala dosa.”² Tjoba berboeat pendengarmoe itoe mengerti koeasanja kebenaran itoe.

Pendeta-pendeta haroes menghadapkan perkataan noeboeatan jang tertentoe sebagai alasan pertjajanja kaoem Zevende Dag Adventist. Noeboeatan-noebaeotannja Daniel dan Wahjoe itoe haroeslah dipeladjari baik-baik, dan berhoeboeng dengan itoe, “Lihatlah anak Domba Allah, jang menghapoeskan dosa doenia itoe.”³

Maka indjil Matioes fasal doea poeloeh empat itoe ada beroe-lang-oelang dihadapkan kepadakoe sebagai satoe perkara jang akan dibawah kepada perhatian semoea. Kita ada hidoep dalam waktoe terdjadi kegenapannja semoea noeboeatan fasal ini. Biarlah pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe kita menerangkan noeboeatan-noeboeatan ini kepada semoea orang jang diadjarnja. Biarlah dia orang boeangkan segala perkara jang ketjil dari pada pengadjarannja, dan menghadapkan ke- benaran-kebenaran jang nanti memoetoeskan [209] nasibnja djiwa-djiwa.

Zaman dimana kita hidoep memanggil pendjagaan jang selaloe, maka hamba-hambanja Allah patoet toendjoekkan kebenaran terangnja hari Sabat. Dia orang haroes nasihatkan pendoedoek boemi ini tentang al-Maseh jang lekas datang dengan koeasa dan kemoe-liaan besar. Pekabaran nasihat jang penghabisan kedoenia ini akan memimpin orang-orang akan melihat kepentingan jang ditaroehkan Allah kepada tauratnja. Kebenaran itoe patoet dihadapkan dengan terang soepaja seorang berdosa pelanggar jang mendengar djangan berdalih kalau dia tidak mengenal kepentingannja penoeroetan kepada hoekoem-hoekoemnja Allah.

Saja ada diadjarkan akan bilang, Koempoelkanlah dari al-Kitab segala keterangan jang menoendjoekkan bahwa Allah soedah koedo-eskan hari jang ketjoedjoeh itoe, dan biarlah keterangan-keterangan ini dibatjakan kepada koempoelan itoe. Biarlah orang-orang jang beloem mendengar kebenaran itoe ditoendjoekkan bahwa semoea orang jang menjimpang dari pada “Beginilah sabda Toehan,” mesti menanggoeng kesoedahan perdjalanannja. Dalam segala zaman hari Sabat itoelah mendjadi pengoesdjan atas kesetiaan kepada Allah.

²Kolosi 1:14.

³Jahja 1:29.

[210] “Maka Sabat itoelah mendjadi soeatoe tanda antara Akoe dengan segala bani Israil sampai selama-lamanja,“. begitoelah menerangkan Toehan itoe.⁴

PERATOERAN DALAM PERKARA SOETJI

Sekarang ini kabar indjil ada dilawan dari pada segala pihak. Dari dahoeleoe beloemlah ada perseteroean kedjahatan jang lebih koeat dari pada sekarang ini. Roh-roh kedjahatan ada berdjabat tangan dengan manoesia akan melawan hoekoem-hoekoem Allah. Pengadjaran orang toeatoea dan kedoestaan ada lebih ditinggikan diatas perkataan al-Kitab; pertimbangan dan ilmoe diatas kenjataan; kepandaian manoesia diatas pengadjarannja koeasa perbaktian hi-doep. Dosadosa besar telah tjeraikan orang banjak dari pada Allah. Penjangkalan kepada Allah makin sangat ladjoenja. “Kita tidak soeka orang ini akan memerintah diatas kita,“ ialah bahasanja riboean orang. Semoea hambanja Allah mesti angkat soearanja sebagai nafiri dan toendjoekkan kepada orang banjak dari hal pelanggaranja. Segala chotbah jang lemah lemboet itoe tiadalah berboeat pergerakan apa-apa. Hatinja orang banjak tiada tertoesoek karena kebenaran jang njata dan tadjam itoe tiada dioetjapkan kepadanja.

[211] Banjak orang jang mengakoe akan pertjaja sama kebenaran itoe nanti berkata, kalau semoeanja soedah menjeboetkan arti jang benar, Apa perloenja akan membitjarakannja dengan terang? Boekan lebih baik dia orang bertanja, Kenapa perloe Jahja Pembaptist berkata kepada orang Parisi, “Hai bangsa oelar biloedak, siapa gerangan mengingatkan kamoe akan lari berlepas dirimoe dari pada moerka jang akan datang ke- lak?”⁵ Kenapakah perloe dia membangoenkan amarahnja Herodias oleh berkata kepada radja Herodes bahwa dia tidak patoet mengambil bini saudaranja? Dia soedah diboenoeh oleh berkata teroes terang. Kenapakah dia tidak bisa teroeskan pekerdjaannja dengan tiada membangkitkan amarahnja Herodias?

Begitoelah orang banjak soedah bertengkar sehingga moeslihat soedah mengambil tempatnja kesetiaan. Dosa ada dibiarkan dengan tiada dapat tegoeran. Kapankah akan kedengaran sekali lagi dalam geredja itoe soeara tegoeran jang setia ini, “Toeankoe djoega

⁴Kaloewaran 31:17.

⁵Matioes 3:7.

orang itoe!” Kalau perkataan ini boekan begitoe djarang kedengaran, tentoe sadja kita akan melihat lebih banjak koeasa Allah. Soeroehan-soeroehan Toehan tidak haroes mengomel tentang oesahanja jang tidak berboeah sebeloem bertobat dari pada tjinta mengambil berkenannja orang banjak, jang memimpin dia orang menahankan kebenaran itoe, dan berseroe, Damai, sedangkan Allah tiada berkata damai.

Kita kepingin sekali melihat satoe-satoe hamba Allah mengerti dari hal kesoetjian pekerdjaannja dan kemoeliaman djawatannja. Sebagai soeroehan-soeroehan soetji jang ditentoekan, amat beratlah tanggoengannja pendeta-pendeta itoe. Ditempatnja al-Maseh, dia orang akan bekerdja sebagai djoeroe koentji dari pada rahasianja soerga, serta menggembirakan jang soeka menoeroet dan menasihatkan jang tidak soeka menoeroet. Maka moeslihat doenia ini akan djaoeh dari pada dirinja. Sekali-kali dia orang tidak patoet menjimpang dari pada djalan jang dioendjoekkan oleh Toehan Isa bagainja. Dia orang akan madjoe dalam pertjaja, serta ingat bahwa dia orang ada dikelilingi oleh saksi-saksi jang banjak. Dia orang boekan akan bitjarakan perkataan sendiri, melainkan perkataannja Dia jang lebih besar dari pada segala jang dipertoean didoenia ini. Pekabarannja ialah, “Beginilah sabda Toehan.”

[212]

Allah memanggil orang-orang sebagai Nathan, Elia, dan Jahja, jang maoe membawa pekabaran Toehan dengan berani dan ta'perdoeli sama apa jang akan djadi; orang-orang jang maoe bitjarakan kebenaran itoe, meskipoen akan merngoerbankan segala hartanja.

SEBAGAI ANAK PANAH JANG BERMATA TADJAM

Perkataannja al-Maseh adalah sebagai anak panah jang bermata tadjam, jang soedah mengenai dan meloekakan hati orang jang mendengar sama Dia. Tiap-tiap waktue Dia bitjara kepada koempoelan besar atau ketjil, maka perkataannja soedah memberikan kesembolahan atas djiwanja barang sesoeatoe orang. Tiada satoe pekabaran jang dioetjapkan bibirnja itoe hilang. Tiap-tiap perkataan jang dibitjarakannja soedah menaroeh satoe tanggoengan diatas orang-orang jang mendengar. Dan sekarang ini pendeta-pendeta jang toeloes memberikan pekabaran kemoerahan jang penghabisan itoe kapada

[213] doenia, serta bergantoeng sama Allah boeat kekeoatan, ta'oesahlah takoet bahwa oesahanja mendjadi sia-sia. Mes- kipoen mata manoe-sia tidak bisa melihat djalannja anak panah kebenaran itoe, siapakah bisa bilang jang anak panah itoe tidak mengenai dan soedah meno-esoek djiwa-djiwa jang mendengarnja? Meskipoen tiada koeping manoe-sia mendengar seroean djiwa jang loeka itoe, akan tetapi kebenaran itoe soedah memotong djalannja sampai kepada hati. Allah soedah bitjara kepada djiwa itoe; dan dalam hari pengoesdjian jang penghabisan maka hamba-hambanja Toehan jang setia akan berdiri menghormati al-Maseh, dengan tawanannja oleh kasihan.

Tiada satoe orang bisa bilang berapa banjak jang hilang oleh mentjoba berchotbah dengan tiada oerapan dari pada Roh Soetji. Dalam tiaptiap koempoelan adalah djiwa-djiwa jang sedang bimbang, sedang maoe memoetoeskan semoeanja bagai Allah. Poetoesan-poetoesan sedang maoe diperboeat; tetapi seringkali pendeta-pendeta itoe tiada mempoenjai roh dan koeasa kebenaran itoe, dan tidak bikin adjakan jang teroes kepada orang-orang jang sedang merasa serba-salah itoe.

[214] Dalam zaman kegelapan ini, perloe sekalilah diadakan barang jang boleh menggerakkan hati orang-orang. Pendeta-pendeta mesti ada perhoeboengan jang lebih rapat sama Allah. Dia orang mesti berchotbah sebagai kalau dia orang pertjaja sama pengadjarannja. Kebenaran jang hidoep, jang keloeat dari pada bibirnja hamba Allah, nanti berboeat orang-orang berdosa akan gementar, dan jang bertobat itoe berseroe, Hoealah Al-lahkoe; saja ada poetoeskan bahwa dirikoe mendjadi bagainja semoea.

Sekali-kali tidak patoet soeroehan-soeroehan Allah itoe lalai mentjari terang dan koeasa jang lebih besar. Dia haroes bekerdja teroes, minta do'a teroes, baik waktoe ketjewa, dan baik dalam kegelapan, serta tentoekan akan mendapat satoe pengetahoean jang sempoerna dari Kitab Soetji dan djangan ketinggalan dalam pemberian mana sekali poen. Selama masih ada satoe djiwa jang akan ditolong, haroeslah dia madjoe kemoeka dengan satoe keberanian jang baharoe dalam tiaptiap oesaha. Selama Toehan Isa berkata, "Bahwa sekali-kali tidak Akoe meninggalkan dikau atau melepaskan dikau," selama mahkota kebenaran itoe masih ada diberikan kepada jang menang, dan selama Penolong bitjara kita masih memohonkan

bagai orang berdosa, maka hambahamba al-Maseh haroes bekerdja dengan radjin dan pertjaja.

Orang-orang jang sanggoepkan diri akan memberikan perkataan Allah kepada orang banjak, adalah berboeat dirinja menangoeng baikboeroek pengaroenja atas orang jang mendengarnja. Kalau be-toel orang-orangnja Allah, dia orang nanti tahoe bahwa toedjoean chotbah itoe boekanlah akan menjenangkan hati. Boekan poela hanja memberikan keterangan, atau menempelakkan orang jang pandai.

Mengadjarkan perkataan itoe haroes mengadjak perhatian dan haroes djoega memberikan pengetahoean, tetapi haroes poela berboeah lebih dari pada itoe. Soepaja oetjapannja pendeta itoe mendjadi berfaedah, mestilah mendjamah hati pendengarnja. Tidak patoet dibawanja tjeritera jang menggelikan hati dalam chotbahnja. Dia mesti mengerti keperluan dan keinginannja djiwa jang besar. Sedang dia berdiri dihadapan koempoelan, biarlah dia ingat bahwa diantara orang banjak itoe adalah orang-orang jang sedang bergeloet dengan bimbang, hampir poetoes asa, dan hampir tiada berharap lagi, jaitoe, orang-orang jang selaloe disoesahi oleh penggodaan, dan bergeloet dalam satoe pergoemoelan jang besar dengan seteroenja djiwa-djiwa itoe. Biarlah dia minta Djoeroeselamat itoe akan memberikan dia perkataan jang boleh mengoatkan djiwadjiwa jang sedang bergoemoel dengan kedjahatan.

[215]

[216]

MEMETJAHKAN ROTI KEHIDOEPAN

Banjak dari pada orang-orang jang hendak ditolong oleh pendeta-pendeta kita itoe tiada mengetahoei kebenaran al-Kitab dan permintaannja Allah, sehingga peladjaran-peladjaran tentang perbaktian jang ringkas itoe adalah bagainja sebagai satoe kenjataan jang baharoe. Orang-orang ini perloe tahoe apa kebenaran itoe adanja; dan akan menolong dia orang, maka pendeta itoe tidak patoet mengambil pengadjaran-pengadjaran jang hanja maoe senangkan angan-angan atau memoeaskan pertanjaan. Tetapi baiklah dia memetjahkan roti kehidoepan itoe kepada djiwa-djiwa jang berlapar ini. Sekali-kali djanganlah diberikannja satoe chotbah jang tidak bisa menolong pendengarnja akan melihat lebih terang dari hal apa jang haroes diboeatnja soepaja selamat.

Keperloean mereka jang menghadapi itoelah haroes ditolong, jaitoe, keperloean dan pentjobaan sekarang. Pendeta itoe memang boleh melajangkan kemana-mana pikirannja, serta memakai bahasa jang dalam dan tinggi dalam chotbahnja, tetapi semoeanja itoe tiadalah mentjapai penga' laman hidoepnja, dan keperloeannja hari-hari. Dia boleh pikir bahwa petah lidahnja itoe soedah beri makan sama oemat Allah; dan pendengarnja poen boleh kira bahwa kebenaran itoe baharoelah ini kali kelihatan kepadanja dihiasi dalam bahasa jang begitoe bagoes. Tetapi periksalah dari asal sampai djadinja, bahwa kegembiraan perasaan jang didjadikannja itoe, akan njata, [217] bahwa, mes- kipoen beberapa kebenaran telah dihadapkan, chotbah-chotbah jang sematjam itoe tiada mengoeatkan orang banjak dalam pergoemoelan hidoepnja hari-hari.

Bahwa berboeat kepetahan lidah itoe mendjadi toedjoean jang teroetama, adalah berboeat orang banjak itoe loepa sama kebenaran jang tertjampoer dalam bahasanja jang petah itoe. Apabila perasaan gembira itoe laloe, baroelah kelihatan bahwa perkataan Allah itoe tiada tertanam dalam pikiran, atau pendengarnja beroleh pengertian. Dia orang boleh djadi memoedji kepandaian pendeta itoe berbitjara, tetapi dia orang tiada terbawa lebih dekat kepada kepoetoesan. Hanja dia orang perlakoekan chotbah itoe sebagai satoe wajang, dan kirakan pendeta itoe sebagai toekang lawak. Walau poen dia orang datang kembali kan mendengar, akan tetapi nanti poelang dengan tiada berisi apa-apa.

Boekanlah bahasa jang petah itoe diperloekan, dan boekan satoe aroesan perkataan jang tiada bererti. Tetapi pendeta-pendeta kita patoet berchotbah dalam satoe djalan jang baik dan boleh menolong orang banjak menangkap kebenaran jang perloe itoe. Saudara-saudarakoe, djanganlah engkau melajang terlaloe tinggi kemana orang banjak itoe tidak bisa ikoeti engkau, karena meskipun boleh, dia orang boekan mendapat oentoeng jang diberikan oleh al-Maseh. Tjeriterakanlah hal hidoep penjangkalan dan pengoeanannja, kehinaan dan kematiannja, kebanggoenan dan kebangkitannja, dan pemohonannja di- soerga bagai orang berdosa. Dalam tiap-tiap koempoelan adalah djiwa-djiwa jang digerakkan oleh Roh Soetji. Sebab [218] itoe tolonglah dia orang mengerti apa kebenaran itoe; petjahkanlah roti kehidoepan itoe kepadannja; dan ingatkanlah dia orang kepada pertanjaan-pertanjaan jang penting.

Banjak soera sedang mengadjarkan kesalahan; tetapi biarlah soeramoe itoe mangadjarkan kebenaran. Hidoepkanlah pengadjaran itoe sebagai hidjaunja padang roempoet kepada kawan kambingnja Allah. Djanganlah pimpin pendengarmoe itoe kepada tanah-tanah jang tidak beroempoet, dari mana dia orang tidak bisa datang lebih dekat kepada mata air hidoep sebeloem dia orang mendengar padamoe. Tetapi toendjoekkanlah kebenaran itoe sebagai dalam Toehan Isa, serta menerangkan dengan njata segala permintaannja taurat dan indjil itoe. Njatakanlah alMaseh, jang mendjadi djalan, kebenaran, dan hidoep itoe, dan kasi tahoelah koeasanja jang boleh menjelamatkan semoea orang jang datang kepadanya. Penghoeloe keselamatan kita sedang mengentara bagai oematnja, boekannja sebagai satoe advocaat jang mohon sama Bapa akan berkemoerahan, melainkan sebagai satoe jang menang, jang menoentoet segala barang tawanannja. Dia boleh selamatkan dengan sempoernanja akan segala orang jang menghampiri Allah olehnja. Adjarkanlah hal ini dengan terang sekali.

Kalau pendeta-pendeta itoe tiada berhati-hati, maka dia orang nanti boengkoeskan kebenaran itoe dengan perhiasan manoesia. Sebab itoe djangan seorang pendeta pikir jang dia bisa tobatkan djiwa-djiwa itoe oleh chotbah jang petah. Orang-orang jang mengadjar jang lain haroes minta Allah akan penoehkan dia orang dengan Roh Soetji, dan menolong dia orang akan mengangkat al-Maseh sebagai pengharapannja orang berdosa. Bahasa jang petah, tjeritera dongeng, atau tjeritera kosong jang pendek-pendek tiada nanti menempelak orang berdosa. Orangorang berlakoe kepada perkataan jang begitoe sebagai kepada soeatoe njanjian jang merdoe. Akan tetapi pekaraban jang haroes didengar oleh orang berdosa itoe, ialah, “Karena demikianlah kasih Allah akan doenia ini, sehingga dikaroeniakannja Anaknja jang toenggal, soepaja barang siapa jang pertjaja akan Dia itoe djangan binasa, melainkan mendapat hidoep jang kekal.”¹ Bahwa akan permintaan atas indjil itoe boekanlah bergantoeng atas kesaksian jang pintar, bahasa jang petah, atau persoealan jang dalam, melainkan bergantoeng atas keringkasannja, dan keperloeannja kepada orang-orang jang berlapar sama roti hidoep.

[219]

¹Jahja 3:16.

Pertolongannya Roh Soetjilah jang berboeat pekerdjaan indjil itoe berkoeasa. Kapan al-Maseh bitjara oleh hambanja, lantas Roh Soetji menjediakan hatinja jang mendengar akan menerima perkataan itoe. Boekanolah Roh Soetji itoe soeatoe hamba, melainkan satoe koeasa jang mengatoerkan. Didjadikannya kebenaran itoe bertjahaja didalam [220] hati, dan bitjara dengan peran- taraannya satoe-satoe chotbah dimana pendeta itoe menjerahakan dirinja dibawah pimpinan jang soetji. Roh itoelah jang mengelilingi jiwa itoe dengan satoe awan jang sooetji, dan jang bitjara kepada orang berdosa dengan perkataan nasihat, serta menoenjoekkan kepada Dia jang hapoeskan dosanja [221] doenia.

MENGABARKAN AL-MASEH

Banjak telah dikatakan tentang pengerdjapengerdja kita jang menekankan dari hal taurat, boekan Isa dalam pengadjarannya. Toedohan ini sekali-kali tiada benar, akan tetapi boekankah ada lantarannya sebab begitoe? Boekan adakah orang-orang dimimbar jang beloem berpendapatan benar dalam barang-barangnja Allah, orang-orang jang beloem menerima kebenarannya alMaseh? Banjak dari pendeta-pendeta kita hanja berchotbah sadja serta menghadapkan pengadjaran-pengadjaran dalam djalan persoealan sadja, dan djarang menjeboetkan hal koeasanja Peneboes jang menjelamatkan itoe. Kesaksiannya telah kehilangan darahnja al-Maseh jang menjelamatkan itoe. Persembahannya sebagai meniroe persembahannya Kain. Dia telah membawa boeahboeah dari pada tanah jang boleh diterima dalam pemandangannya Allah. Bagoes betoellah boeahboeah itoe: tetapi artinja persembahan itoe,— darahnja domba jang menoenjoekkan darahnja al-Maseh—tiadalah kedapatan. Maka begitoe djoega dengan chotbah-chotbah jang tidak berisi al-Maseh. Hatinja orang banjak tiadalah tertoesoek olehnja; dia orang tiada terpimpin akan bertanja, Apakah jang patoet saja boeat, soepaja saja mendapat selamat?

Dari pada semoea orang jang mengakoe orang Masehi, kaoem Zevende Dag Adventist itoelah jang patoet dimoeka sekali akan [222] meninggikan alMaseh dihadapannya doenia. Seroean pekabaran ketiga malaekat itoe memanggil akan menghadapkan kebenaran Sabat. Kebenaran ini beserta jang lain haroes dimashoerkan; tetapi poesat

penarikan hati jang teroetama, al-Maseh Isa, sekali-kali djangan ditinggalkan. Disalibnja al-Maseh, kemoerahan dan kebenaran akan bertemoe bersamasama, maka adalat dan salam akan bertjioem-tjioeman. Orang berdosa itoe mesti dipimpin akan memandang kepada Golgata; dia mesti berharap dalam kemoerahan al-Maseh dengan pertjajanja satoe anak, serta menerima kebenarannja, dan pertjaja dalam kasihannja.

TJINTANJA ALLAH

Oleh tjinta Allah maka kekajaannja kemoerahan al-Maseh soedah diletakkan dihadapan geredja dan doenia. “Karena demikianlah kasih Allah akan doenia ini, sehingga dikaroeniakannja Anaknja jang toenggal, soepaja barang siapa jang pertjaja akan Dia itoe djangan binasa melainkan mendapat hidoep jang kekal.”¹ Inilah soeatoe ketjintaan jang sangat adjaib dan jang tidak terdoega, jang soedah mendjadikan al-Maseh mati bagai kita sedang berdosa! Tentoe sadsja djiwa jang mengerti permintaannja taurat merasa kehilangan besar karena tidak mengenal bahwa dimana ada banjak dosa, disitoe djoega banjak kasihannja al-Maseh!

Apabila ditoendjoekkan sebagaimana mestinja, maka taurat itoe nanti menjatakan tjinta Allah. Tetapi tiadalah heran kalau hati itoe tidak dipetjahkan oleh kebenaran itoe apabila hal itoe diberikan dalam satoe keadaan jang dingin dan mati; tidak heran poela sehingga pertjaja itoe tidak berkoeasa sama perdjandjian Allah, kapan pendeta-pendeta itoe tidak njatakan perhoeboengan Isa dengan taurat.

Beberapa pengerdja dalam ladangnja Allah terlaloe sedia menghoekoemkan orang-orang berdosa; dia orang soedah tjampakkan kebelakang tjintanja Bapa jang memberikan Anaknja mati bagai bangsa itoe. Tetapi biarlah goeroe kebenaran itoe menerangkan kepada orang berdosa apa sebetoelnja Allah, jaitoe, satoe Bapa jang menoenngoe dengan rindoe akan menerima anak jang hilang itoe, boekan maoe tjampakkan toedoehan marah, melainkan menjedikan satoe perdjamoeran akan mendjempoet kembalinja. O kalau sadsja kita semoea boleh beladjar djalannja Toehan dalam menangkap djiwa-djiwa!

¹Jahja 3:16.

Allah maoe tarik pikirannja orang banjak dari pada tempelakannja bahasa jang beratoer kepada satoe pertobatan jang lebih dalam, lebih tinggi, lebih bersih, dan lebih moelia. Tetapi seringkali bahasanja manoesia itoe hampir-hampir mematikan terang jang diingini Allah bertjahaja dengan terang akan menentoekan dalam hati orang bahwa Toehan dari sekalian kedjadian ada lajak mendapat segala kepoedjian dan kemoeliaan, sebab Dialah Chalik dari pada sekalianja.

[224] Beberapa pendeta bersalah dalam chotbahnja oleh mendatangkannya perbantahan sadja. Orang jang mendengar sama pengadjaran itoe, ada tergerak hatinja oleh keterangan-keterangan jang dikeloearkan; lantass, kalau al-Maseh ditoendjoekkan sebagai peneboesnja doenia, maka benih jang ditaboerkan itoe tentoe toemboeh dan berboeah bagai kemoeliaan Allah. Tetapi seringkali salibnja al-Maseh itoe diketjoealikan dari pada orang banjak. Siapa tahoe kalau beberapa dari padanja akan mendengar chotbah jang paling penghabisan dalam hidoepnja? Dan kalau waktoe itoe hilang, maka hilanglah boeat selama-lamanja. Kalau sadja al-Maseh dan tjintanja jang meneboes itoe dimashoerkan dalam pengadjaran kebenaran itoe, boleh djadi orang-orang ini masih boleh diselamatkan.

DJALAN KEPADA AL-MASEH

Lebih banjak orang dari pada jang kita pikir sedang rindoe mendapat djalan kepada al-Maseh. Maka orang-orang jang mengabarkan kemoerahan itoe haroes ingat bahwa al-Maseh itoelah jang patoet ditinggikan sebagai keselamatan orang berdosa. Beberapa pendeta pikiran bahwa tidak perloe mengabarkan pertobatan dan kepertjajaan lagi; karena dia orang kira bahwa pendengarnja memang ada paham dalam indjil, sebab itoe satoe perkara jang lain mesti dihadapkan akan menarik perhatian orang banjak. Tetapi banjak orang jang sangat bodoh dalam hal djalan keselamatan; maka lebih perloelah dia orang mendapat pengadjaran jang penting ini dari pada jang lain.

[225] Chotbah-chotbah jang bertoeroet-toeroet memanglah perloe soepaja orang banjak boleh melihat rantai-rantai kebenaran itoe dalam satoe ba- dan jang sempoerna; tetapi dari tiap-tiap pengadjaran sekali-kali djangan diketjoealikan al-Maseh jang tergantoeng sebagai alasan kabaran indjil. Pendeta-pendeta nanti akan menoesoek lebih

banjak hati orang kalau dia orang menekankan dari hal perbaktian jang betoel. Seringkali apabila oesaha diperboeat akan menghadapkan kebenaran itoe ditempat jang baroe, maka pengadjaran itoe soedah diberikan dengan peratoeran sadja. Orang banjak soedah tergontjang oleh mendengar semoeanja. Banjak soedah melihat koeasanja kebenaran itoe, dan sangat ingin akan menaroehkan kakinja diatas satoe alasan jang tegoeh. Maka inilah waktoenja akan menggasak perasaannya tentang kebajikannya agama al-Maseh. Kalau perkoempoelan dibiarkan dengan tiada berboeat djempoetan jang penting ini, besarlah keroegiannya.

Kadang-kadang banjak orang, laki-laki dan perempoean, jang tentoekan toeroet kebenaran lantaran kesoenggoehan kesaksian jang diberikan, tetapi beloem bertobat. Maka pekerdjaan pendeta itoe beloemlah siap sebelom dia menekankan dari hal pentingnja satoe pergantian hati. Dalam satoe-satoe pengadjaran haroeslah diperboeat pemohonan jang sangat kepada orang banjak akan meninggalkan dosanja dan berbalik kepada al-Maseh. Dosa-dosa dan perboeatan jang biasa terdjadi pada zaman ini haroes dihoekoemkan, dan perbaktian jang soenggoeh dimadjoekkan. Oleh merasa dari dalam hati tentang kepentingannya perkataan jang dioetjapkannya itoe, maka pendeta jang benar itoe tiadalah berkoeasa akan menahankan dirinja dari pada menolong djiwa-djiwa itoe. [226]

O kalau sadja saja bisa pakai bahasa jang tjoekeop berkoeasa akan menghadapkan keinginankoe kepada saudara-saudarakoe dalam pekerdjaan indjil itoe. Saudara-saudarakoe, kamoe ada djamah perkataan hidoep dengan tanganmoe; kamoe sedang bekerdja diantara pikiran-pikiran jang bisa mentjapai kemadjoean jang sangat tinggi. Hatinja tiap-tiap pengerdja itoe haroes sering dilemboetkan, digirangkan, dan diisi oleh al-Maseh disalibkan, al-Maseh dibangoenkan, alMaseh bangkit kesoerga, al-Maseh akan datang dengan segera, sehingga dia maoe hadapkan kebenaran ini kepada orang banjak dalam tjinta dan ketekoenan. Maka disitoe baroelah pendeta itoe akan kehilangan dirinja, dan Isa nanti dinjatakan.

Tinggikanlah al-Maseh, engkau jang mengadjar orang banjak, tinggikanlah Dia dalam chotbah, dalam njanjian, dan dalam minta do'a. Pakailah koeasamoe akan menarik djiwa-djiwa jang bingoeng, kekok, dan hilang itoe kepada "Dombanja Allah." Tinggikanlah Dia keatas, Djoeroeselamat jang bangoen itoe, dan bilanglah kepada se-

[227] moea jang mendengar, Datanglah kepada Dia jang “djadi soeatoe persembahan dan koerban sembelihan.”² Biarlah ilmoenja djalan keselamatan itoe mendjadi isinja tiap-tiap chotbah, dan tiap-tiap njanjian. Biarlah hal itoe ditjoerahkan dalam tiap-tiap permintaan do’a. Djanganlah bawa perkara jang lain mengambil tempatnja al-Maseh, boedi dan koeasanja Allah. Madjoekanlah perkataan hidoep itoe, serta toendjoekkan Toehan Isa sebagai pengharapan orang jang bertobat, sebagai bentengnja satoe-satoe orang pertjaja. Njatakan djalan damai itoe kepada jang soesah dan tawar hati, dan toendjoekkanlah pengasihian dan kesempoernaannja al-Maseh.

* * * * *

Hanja satoe sadja djalan jang memimpin dari pada kegelapan kepada keterangan sehingga mentjapai tachtanja Allah, jaitoe, djalan pertjaja. Djalan ini boekanlah gelap, dan boekan poela ta’ tentoe; boekanlah dia djalannja pikiran manoesia jang berperhinggaan, boekan satoe djalan jang diperboeat oleh tangan manoesia, dimana sewanja haroes dipoengoet dari tiap-tiap orang jang berdjalan. Kemasoekan kesitoe tiadalah boleh dapat oleh berboeat tapa.

[228] Bahwa djalan jang disediakan Allah itoe ada begitoe semporna, dan begitoe penoeh, sehinga orang tidak bisa menambahkan apa-apa lagi kepada kesempoernaannja. Tjoekoeplah lebarnja akan menerima orang berdosa besar asal dia bertobat akan tetapi begitoe sempit sehingga dosa tidak bisa mendapat tempat disitoe. Inilah djalan jang didjadikan oleh Toehan bagai orang teboesannja.

KEBENARAN OLEH KEPERTJAJAN

Adapoen pikiran tentang hal kebenarannja alMaseh jang dibilangkan atas kita, boekan oleh sebab kebaikan kita, melainkan sebagai satoe pemberian dari pada Allah, adalah satoe pikiran jang moelia. Tetapi seteroenja Allah dan manoesia itoe tiada soeka hal kebenaran itoe diketahoei orang dengan njata; karena dia tahoe bahwa kalau orang banjak menerima hal itoe dengan sepenoeh-sepenoejnja, maka koeasanja akan petjah. Kalau dia bisa perintahkan pikiran-pikiran itoe soepaja kebimbangan dan penjangkalan dan

²Epesoos 5:2.

kegelapan mendjadi penga'lamannja semoea orang jang mengakoe djadi anak-anaknja Allah, maka bisalah dia alahkan orang dengan penggodaan.

Pertjaja ringkas jang mengambil Allah dalam perkataannja, haroeslah dibiasakan. Oematnja Allah mesti beroleh kepertjajaan jang maoe memegang sama koeasa soetji; “karena dari karoenia djoega kamoe diselamatkan oleh pertjaja, jaitoe boekan dari kamoe sendiri, melainkan jaitoe anoegerah Allah adanja.”¹ Orang jang pertjaja bahwa dosanja oleh al-Maseh soedah diampoenkan Allah, tidak haroes lalai oleh sebab penggodaan, melainkan teroes berperang dalam perang jang baik; jaitoe dari perkara pertjaja. Pertjajanja haroes makin lebih tegoeh sehingga hidoep Masehinja, begitoe djoega perkataannja, akan menjatakan, “Darah Isa al-Maseh . . . menjoetjikan kita dari pada segala dosa.”²

[229]

Kalau kita maoe beroleh roh dan koeasanja pekabaran malaekat ketiga itoe, kita mesti hadapkan taurat dan indjil bersama-sama, karena doeadoeanja tidak boleh bertjerai. Sedang satoe koeasa dari bawah menggerakkan anak-anak pelanggaran akan berboeat taurat itoe djadi sia-sia, dan mengindjak-indjak atas kebenaran bahwa alMaseh itoe kebenaran kita, satoe koeasa dari atas ada menggerakkan hatinja orang-orang jang setia akan meninggikan taurat dan akan mengangkat Isa sebagai satoe Peneboes jang sempoerna. Kalau koeasa soetji tiada terbawa kedalarn penga' lamannja oemat Allah, maka pengadjaran dan sangkaan palseo akan menawan pikiran itoe, dan kebenarannja nanti keloeat dari pada penga'lamannja banjak orang, dan pertjajanja nanti tidak berkoeasa, atau hidoep.

Pendeta-pendeta patoet menoendjoekkan alMaseh dalam kesempoernaan baik dalam geredjageredja dan baik poela dalam ladang-ladang jang baharoe, soepaja jang mendengarnja beroleh satoe pertjaja jang tegoeh. Orang banjak mesti diadjarkan bahwa al-Maseh itoelah bagainja keselamatan dan kebenaran. Maksoednja Setan ialah akan menahankan djiwa-djiwa itoe djangan pertjaja dalam al-Maseh sebagai pengharapannja; karena darahnja al-Maseh jang menjoetjikan dari semoea dosa itoe ada berkoeasa hanja bagai orang jang pertja-

¹Epesoos 2:8.

²1 Jahja 1:7.

[230] ja dalam karoenianja, dan jang mempersembahkan itoe dihadapan Bapa sebagai diperboeat oleh Habil dalam persembahannja itoe.

Persembahannja Kain soedah mendjadi satoe kebentjian kepada Allah, karena ialah satoe persembahan jang tidak beral-Maseh. Isinja pekabaran kita boekan sadja hoekoem-hoekoemnja Allah, tetapi toeroet djoega pertjajanja Toehan Isa. Satoe terang ada menerangi djalan kita sekarang, dan memimpin kepada pertjaja jang lebih besar dalam Isa. Kita mesti menerima tiap-tiap sinarnja terang, dan berdjalan dalamnja, soepaja hal itoe djangan mendjadi saksi kepada kita di-hari pehoekoeman. Pekerdjaan dan tanggoengan kita makin lebih penting apabila kita mendapat pemandangan jang lebih terang dari hal kebenaran itoe. Terang berboeat njata dan menegoer kesalahan jang tersemboeni dalam kegelapan; dan kapan terang datang, hidoep dan tabiatnja orangorang mestilah beroebah menoeroet keadaannja dan tjotjok kepadanja. Dosa-dosa kebodohan doeloe lantaran pikiran boeta, sekali-kali tidak boleh tidak mesti kena hoekoem kalau disengadja lagi. Apabila lebih banjak terang diterima, patoetlah orang-orang dibaharoei, ditinggikan, dan dihaloeskan olehnja, atau lebih degil dan keras lagi dari pada sebeloem melihat terang itoe.

[231]

NASIHAT KEPADA SATOE PENGERDJA INDJIL

Saudara jang kekasih:

. . . Saja beroleh nasihat ini bagaimoe dari pada Toehan: Biarlah baik boedi bahasamoe dan lemah lemboet dalam perboeatanmoe. Djagalalah diri baik-baik, karena engkau ada moedah djadi keras dan memerintah, dan akan berkata kasar. Toehan bersabda padamoe, Berdjagalalah dan minta do'a soepaja engkau djangan masoek dalam pentjobaan. Oetjapan jang kasar mendoekakan Toehan; dan perkataan jang tidak baik ada berbahaya. Saja diperintahkan akan berkata kepadamoe, Biarlah engkau lemah lemboet dalam bahasamoe; djagalalah baik-baik perkataanmoe; djaoehkanlah kekasaran dalam oetjapanmoe atau dalam pergerakan badanmoe. Toendjoekkanlah kelakoean al-Maseh dalam segala perboeatan dan bahasamoe. Djanganlah biarkan keadaan jang tidak baik itoe meroesakkan pekerdjaanmoe. Engkau patoet menolong dan mengoeatkan jang tergoda. Djanganlah toendjoekkan dirimoe dalam perkataan kasar. Al-Maseh

soedah berikan njawanja bagai oematnja, dan bagai semoea orang jang engkau hendak tolong. Djanganlah perkataanmoe itoe membikin djiwa itoe bimbang. Dalam soeroehannja al-Maseh mestilah ditoendjoekkan kelakoean dan tabiatnja Isa.

Oetjapan jang kasar dan jang meloekakan hati boekanlah sesoeai dengan pekerdjaan soetji jang diberikan oleh al-Maseh kepada hamba-hamba. Kapan sadja penga'lanan hari-hari itoe ada memandang kepada Isa dan beladjar dari Dia maka engkau nanti menjatakan satoe tabiat jang baik. Lemboetkanlah bahasamoe itoe; dan djanganlah keloearkan perkataan jang menghoekoemkan. Toeroetlah Goeroe jang besar itoe. Karena perkataan jang lemah lemboet nanti djadinja sebagai satoe obat, dan nanti menjemboehkan djiwa-djiwa jang tawar hati. Pengetahoean dari perkataan Allah jang digoenakan dalam hidoep tiap-tiap hari nanti beroleh satoe koeasa jang menjemboehkan dan jang menghiboerkan. Bahasa jang kasar sekali-kali tiada nanti membawa berkat kepada dirimoe atau kepada djiwa jang lain. [232]

Saudarakoe, patoetlah engkau djadi mewakilkan kelemah-lemboetan dan kesabaran dan kebaikannja al-Maseh. Dalam bitjaramoe dihadapan orang banjak itoe, biarlah bahasamoe itoe menoeroet atoerannja al-Maseh. "Tetapi hikmat jang dari atas pertama-tama jaitoe soetji, kemoedian soeka ia akan perdamaian, dan lagi ia sopan dan senang diichtiarkan dan penoeh belas kasihan dan boeah-boeah jang baik."¹ Berdjagalah dan minta do'a, dan ta'loekkanlah kekasaran jang kerap kali keloear dari padamoe. Oleh kasihan alMaseh jang tinggal dalam moe, maka perkataanmoe itoe boleh disoetjikan. Kalau saudaramoe tidak berboeat sebagai dikehendakimoe, djanganlah ketemoekan dia orang dengan kekasaran. Toehan telah atjapkali didoekakan oleh oetjapanmoe jang kasar itoe. [233]

Kemaoeanmoe akan dita'loekkan dibawah kemaoeannja Toehan. Engkau perloe sama pertolongannja Toehan Isa. Biarlah hanja perkataan jang bersih dan soetji dan koedoes itoe keloear dari pada bibirmoe; karena sebagai satoe pengerdja indjil, maka tabiatmoe dan kelakoeanmoe itoe akan diikoeti oleh orang-orang jang lain. Biarlah engkau berkasihan kepada anak-anak dalam segala waktoe.

¹Jakoeb 3:17.

Engkau boleh tjapai toedjoean Allah kalau sadja engkau maoe tentoekan bahwa dirimoe itoe tidak akan dibawa masoek dalam pekerdjaanmoe. Akan tahoe bahwa engkau ada tjoba dalam roh dan dalam pekerdjaan seperti al-Maseh, maka hal itoe nanti memberikan sama engkau kekoeatan dan penghiboeran. Patoetlah engkau rendah dan lemah lemboet dalam hati; maka malaekat-malaekat Allah nanti bekerdja bersama engkau dalam oesaha pembaharoeanmoe itoe. Al-Maseh soedah mati soepaja hidoepnja boleh tinggal dalammoe, dan dalam segala orang jang menerima Dia poen. Dalam kekoeatannja Peneboesmoe engkau poen bisalah menjatakan tabiatnja al-Maseh, dan engakan meloeroeskan djalan jang bengkok.

NASIHAT JANG BERFAEDAH

Oetjapan jang Diatoer.—Beberapa pendeta, dalam persediaan oetjapannja, mengatoerkan tiap-tiap hal dengan betoel-betoel sehingga dia orang tidak mengizinkan Toehan akan memimpin pikirannja. Tiap-tiap pendjoeroe soedah ditentoekan, dan dia orang seakan-akan tiada bisa menjimpang lagi dari pada peta jang disediakannja. Inilah satoe kesalahan besar, dan kalau teroes diikoeti, nanti mendjadikan pendeta-pendeta itoe djadi koerang pemandangan, dan meninggalkan mereka itoe kekeringan hidoep rohani dan keradjinan sebagai boekitnja Gilboa dari emboen dan hoedjan.

Apabila satoe pendeta merasa bahwa dia tidak bisa menjimpang dari pada satoe pengadjaran jang diatoer, maka kebaikannja tiada lebih dari pada jang didatangkan oleh membatja satoe chotbah. Oetjapan jang lemah dan dipetahanja berisi sedikit koeasa Roh Soetji; dan tabiat akan memberikan chotbah jang begitoe nanti meroesakkan kegoenaan dan kepandaiannja satoe pendeta.

Allah maoe pengerdja-pengerdja akan bergantoeng atas Dia. Dia orang mesti mendengar sama sabda Toehan seraja bertanja, Apakah sabdamoe bagai orang banjak? Hati mereka itoe haroes terboeka soepaja Allah boleh gerakkan pikirannja, maka lantas dia orang nanti boleh berikan kebenaran jang baroe dari soerga kepada orang banjak. Roh Soetji nanti memberikan kepada mereka itoe pikiran-pikiran jang sesoeai sama segala keperluan orang jang hadlir itoe.

Hormat.—Saja soedah dengar beberapa pendeta membitjarakan dari hal hidoep dan pengadjarannja al-Maseh dalam satoe kelakoean jang biasa sadja, sebagaimana waktoe mentjeriterakan hal-hal jang terdjadi dalam hidoepnja seorang doenia besar. Memang hal ini ada soeatoe perkara biasa diantara pendeta-pendeta jang perlakoean al-Maseh hanja sebagai satoe manoesia sebagai dia orang. Apabila saja dengar perkara jang soetji ini diperlakoean dalam roepa jang begitoe, maka saja merasa satoe kedoeaan jang saja tidak bisa seboetkan; karena saja tahoe bahwa meskipoen dia orang goeroe-goeroe kebenaran tetapi beloemlah beroleh pemandangan jang tinggi dari hal al-Maseh; dia orang beloem berkenalan betoel dengan Dia. Dia orang tiada mempoenjai pikiran jang tinggi jang boleh memberikan dia orang satoe pengertian jang terang tentang tabiatnja Peneboes doenia ini.

Orang-orang jang mempoenjai satoe pemandangan jang benar tentang tabiat dan pekerdjaannja al-Maseh tiada nanti mendjadi bergantoeng atas diri atau mendjadi sombong. Kelemahan dan kekoerangan jang dibandingkan kepada keadaan Anak Allah, nanti selaloe mendjaga dia orang rendah hati, dan menjangkal diri, dan memimpin dia orang akan bergantoeng kepada al-Maseh boeat ke- [236]
koeatan bekerdja. Oleh sebab selaloe bergantoeng atas al-Maseh, maka pertjajanja nanti bertambah, pengertiannja lebih tad jam, kerindoeannja meniroe Dia dikoeatkan, dan membawa satoe ketekoenan dalam permintaan do'a jang berkoeasa.

Tjeritera jang tjeroboh.—Adapoen pendetapendeta itoe tidak haroes meriwajatkan tjeriteratjeritera tjeroboh dalam chotbahnja; karena hal ini ada mengoerangkan koeasa kebenaran jang diadjarkan. Mentjeriterakan hal kedjadian jang boleh mendjadikan tertawa atau satoe pikiran jang lantjoeng dalam hatinja orang jang mendengar itoe, sangatlah terlarang. Kebenaran itoe haroes dihiasi dalam bahasa jang bersih dan hormat; maka segala kiasan jang dipakai haroes begitoe djoega soetjinja.

* * * * *

Menarik perhatian.—Seringkali satoe pendeta ada terpaksa akan berchotbah dalam satoe bilik jang penoeh dan panas. Maka jang ha-

dilir itoe mendjadi mengantoe, dan perasaannya djadi lali, sehingga hampir tiada bisa mengerti kebe-naran jang dihadapkannya.

Kalau pendeta-pendeta itoe maoe mengadjar dia orang dalam pembitjaraan jang biasa gantinya chotbah, dan memberikan pertanjaan-pertanjaan, maka pikiran mereka itoe nanti dibangoenkan dan lebih mengerti sama perkataan jang dioetjapkan mereka itoe.

* * * * *

[237]

Koempoelan jang ketjil.—Djanganlah engkau mendjadi tawar hati apabila orang jang hadlir mendengar chotbah itoe tidak berapa banjak. Meskipoen kalau engkau mempoenjai hanja doea atau tiga pendeng'ar sadja, siapa tahoe kalau satoe antarannya sedang ber-goemoel dengan Rohnja Toehan? Boleh djadi Toehan memberikan engkau satoe pekabaran bagai djiwa jang satoe itoe, dan kalau bertobat, dia boleh djadi mendjadi satoe djalan akan mentjapai orang-orang jang lain. Dengan tiada ketahoean, maka achirnja pekerdjaanmoe itoe boleh berlipat ganda seriboe kali.

Djanganlah engkau memandang kepada tempat doedoek jang kosong itoe, dan mengoendoerkan pertjaja dan beranimoe; tetapi pikirkanlah apa Toehan Allah ada berboeat akan membawa kebenarannya dihadapan doenia. Ingatlah bahwa engkau ada bekerdja bersama wakil jang soetji—wakil jang beloem pernah gagal. Bitjalah dengan tekoen, pertjaja, dan rindoe sebagai ada beriboe orang jang mendengar soearamoe.

Satoe pendeta soedah pergi kegeredjanja akan berchotbah dalam satoe pagi jang berhoedjan, dan dia mendapat hanja satoe orang sadja. Tetapi dia tidak maoe pendengarnya djadi ketjewa, oleh sebab itoe dia telah berchotbah kepadanya dengan ketekoenan dan kesoenngoean. Achirnja, maka orang itoe soedah bertobat dan mendjadi satoe soeroehan indjil jang berboeat beriboe-riboe orang mendengar kabarnya oleh oesahanja.

[238]

Chotbah jang pendek.—Biarlah pekabaran bagai zaman sekarang ini diadjarkan dengan pendek, boekan dalam chotbah jang pandjang dan sangat melalaikan, melainkan meneroes kepada toedjoeannya. Chotbah jang pandjang menjoesahkan kekoeatannya jang berchotbah, dan mendongkolkan jang mendengar. Kalau jang bitjara itoe merasa kepentingan pekabarannya, perloelah ia berhati-hati

soepaja djangan memberikan kepada orang banjak lebih dari pada jang boleh diingat.

Djanganlah pikir, kapan engkau soedah berikan satoe peladjaran, bahwa pendengarmoe itoe nanti menyimpan dalam hatinja segala jang engkau seboetkan. Berbahaja sekali akan melangkah dengan lekas dari satoe toedjoean kepada toedjoean jang lain. Berikanlah pengadjaran-pengadjaran jang pendek, dalam bahasa jang terang dan ringkas, dan dioelangi-oelangi. Chotbah jang pendek akan lebih moedah diingat dari pada chotbah jang pandjang. Kita poenja pemitjara haroes ingat, bahwa pengadjaran jang akan diperiksa itoe boleh djadi baharoe kepada jang mendengarnya, sebab itoe toedjoean-toedjoean jang penting haroeslah dioelangi beberapa kali.

* * * * *

Ketentoean.—Banjak sekali pemitjara boeangkan waktoe dan kekoeatannja dalam pendahoeloean dan dalihan jang pandjang. Beberapa orang goenakan setengah djam dalam berboeat dalih atau ma'af; maka dengan begitoe waktoe djadi tersia-sia, dan kapan maoe tjapaikan toedjoeannja dan tjoba akan menanamkan toedjoean-toedjoean kebenaran itoe dalam peringatan pendengarnya, maka dia orang soedah merasa penat dan tidak bisa melihat koeasannya.

[239]

Boeat gantinja ma'af oleh sebab menghadapi orang banjak, maka haroeslah pendeta itoe moelai sebagai mengetahoei bahwa dia ada membawa satoe pekabaran dari Allah. Dia haroes berboeat toedjoean-toedjoeannja kebenaran jang penting itoe sebagai tonggak-batoe didjalan, soepaja orang banjak boleh melihat.

Seringkali waktoe itoe hilang oleh menekankan terlaloe banjak atas toedjoean jang tidak perloe, hal mana ta'oesah diperpandjangkan. Tetapi toedjoean jang penting itoe haroeslah diperboeat dengan seterang-terangnja bahasa dan keterangan.

* * * * *

Persatoean.—Beberapa orang soedah tanamkan tabiat persatoean pikiran jang sangat. Koeasa akan mempersatoekan pikiran itoe kepada satoe hal akan mengetjoealikan jang lain-lain, memanglah ada kebajikannja, tetapi orang-orang jang menaroeh semoea kekoeat-an pikirannja itoe kedalam satoe djoeroesan pikiran sadja, seringkali

[240] kekoerangan dalam hal-hal jang lain. Dalam pembitjaraan hal ini sangat mendongkolkan jang mendengar. Toelisannja poen adalah kekoerangan satoe atoeran jang loeas. Apabila bitjara dihadapan orang banjak, maka toedjoeannja itoe soedah menarik perhatiannja terlaloe dalam. Meskipoen dia orang sebagai melihat pengetahoean dan terang waktoe termasoek begitoe, tetapi sedikit sadja dari antara jang hadlir itoe bisa mengikoetinja.

Dalam hal jang begitoe adalah bahajanja sehingga orang-orang nanti tanamkan benih kebenaran itoe begitoe dalam sampai poetjoe knja sekali-kali tidak bisa toemboeh keatas. Meskipoen kebenaran jang sangat penting dan terang dengan sendirinja boleh djoega dihi-asi dengan perkataan-perkataan jang menjeloeboengi dan memoe-ramkan.

Keringkasayi.—Persoealan ada djoega baik diwaktoenja, tetapi lebih bergoena dan berfaedahlah keterangan jang ringkas atas perkataan-perkataan Allah. Pengadjaran-pengadjarannja alMaseh telah dikiaskan begitoe terang sehingga orang tidak terpeladjar sekali poen boleh mengertinja. Toehan Isa tiada memakai perkataan jang pandjang dan soesah dalam segala pengadjarannja; tetapi Dia soedah pakai bahasa jang terang dan jang terpakai kepada orang banjak. Dia boekan lantjoengkan pengadjarannja lebih djaoeh dari pada dia orang boleh mengikoeti Dia.

[241] Pendeta-pendeta haroes menghadapi kebenaran itoe dalam satoe keadaan jang terang dan ringkas. Banjak dari pada jang hadlir itoe perloe mendapat satoe keterangan jang ringkas atas langkah jang perloe kepada pertobatan. Kebanjakan dari pada orang-orang itoe ada koerang paham atas hal ini dari pada sangkaan. Diantara orang-orang jang keloear sekolah tinggi, toekang bitjara jang pandai, pegawai-pegawai negeri, orang-orang jang berpangkat tinggi, banjak soedah memberikan koeasanja kepada hal-hal jang lain, dan sia-siakan barang-barang jang lebih penting. Apabila ada orang-orang jang begitoe dalam koempoelan itoe, biasanja jang bitjara itoe berbahasa orang pandai-pandai, dan achirnja al-Maseh disemboenikannja. Dia tidak toendjoekkan bahwa dosa itoelah pelanggaran hoekoem. Dia tidak terangkan djalan keselamatan itoe. Bahwa hal jang boleh mendjamah hati jang mendengar itoe tiada lain dari pada menoendjoekkan sama dia orang al-Maseh jang mati akan membawa kelepasan dekat padanja.

* * * * *

Pergerakan Baharoe.—Apabila Toehan bekerdja oleh perantaraan perkakas manoesia, waktoe orang-orang digerakkan oleh koeasa dari soerga, maka Setan pimpin wakil-wakilnja berseroe, “Gila agama!” dan menasihatkan orang banjak djangan melewati garis. Biarlah orang-orang jang berteriak begitoe berhati-hati; karena meskipoen ada pergerakan jang palseoe, tetapi hal ini tiadalah merendahkan harganja jang toelen. Meskipoen ada pergerakan dan pertobatan jang palseoe, hal ini boekanlah menoenjoekkan bahwa semoea pergerakan baharoe itoe palseoe adanja. Djanganlah kita toendjoekkan hinaan jang di- njatakan oleh orang Parisi itoe kapan dia bilang, “Bahwa orang ini menjamboet orang berdosa.”¹

[242]

Tjoekoeplah dalam hidoepnja al-Maseh jang boleh mengadjar kita djangan menghinakan pekerdjaannja dalam pertobatannja djiwa-djiwa. Kenjataannja rahmat Allah atas orang-orang berdosa mendjadikan malaekat-malaekat itoe bergirang hati, tetapi pekerdjaan ini, oleh tidak pertjaja, soedah dipanggil kegilaan agama, dan soeroehan jang digoenakan Allah dalam pekerdjaan itoe soedah dikatakan orang jang beroesaha dengan tiada pengetahoean.

* * * * *

Sembahjang hari Sabat.—Orang jang ditentoekan akan mengepalakan sembahjang hari Sabat haroes beladjar bagaimana akan menarik perhatian orang banjak kepada kebenaran jang terdapat dalam Perkataan itoe. Dia tidak haroes berchotbah terlaloe pandjang sehingga tiada waktoe bagai jang hadlir akan menjaksikan al-Maseh. Chotbah itoe haroeslah pendek soepaja orang banjak boleh mengoetjapkan sjoekoer kepada Allah. Pemberian sjoekoer ada memoliakan nama Toehan. Dalam tiap-tiap perkoempoelan orang-orang salih, maka malaekat-malaekat soerga mendengar kepada poedji-poedjian jang diberikan kepada Hoea dalam kesaksian njanjian, dan permintaan do’a.

Koempoelan minta do’a dan kesaksian itoe haroeslah satoe waktoe jang memberikan pertolongan dan kegembiraan. Semoea haroes merasa patoet mengambil bahagian dalamnja. Biarlah satoe-satoe

[243]

¹Loekas 15:2.

[244] orang jang memakai nama al-Maseh itoe berkata sesoeatoe dalam koempoelan bersaksi. Kesaksian itoe haroeslah pendek, dan jang boleh menolong jang lain. Satoe hal jang boleh memboenoeh roh perbaktian itoe, ialah satoe kesaksiannja jang mengambil doea atau tiga poeloeh menit. Inilah jang memadamkan hidoep rohani perkoempoelan itoe.

KERESIKAN DALAM KELAKOEAN DAN PAKAIAN

Pendeta itoe mesti ingat bahwa orang-orang jang mendengar sama dia ada mendapat peringatan baik atau tidak baik dari pada kelakoeannja di-mimbar, gerakan badannja, boedi bahasanja, dan roepa pakaiannja. Sebab itoe haroeslah dia sopan dan haloes dalam kelakoean, dan menggerakkan badannja sesoeai dengan djawatannja jang moelia itoe. Kesoenggoehan dan satoe koeasa jang lemah lemboet haroes mentjap kelakoeannja. Sedang dalam hidoep biasa tiadalah kekasaran dan kebiadaban itoe diloeloeskan, apa lagi dalam pekerdjaan indjil. Sikapnja pendeta itoe haroes sesoeai dengan kebenaran soetji jang dimashoerkannja. Dalam segala hal haroeslah perkataannja soenggoeh dan terpilih.

Pendeta-pendeta tiada diloeaskan bertingkah lakoe di-mimbar sebagai toekang-toekang lawak akan menarik perhatian. Dia orang boekan anak wajang, melainkan goeroe-goeroe kebenaran. Karena segala gerakan jang lawak dan riboet itoe tiada menolong kebenaran jang dioetjapkan; hanjalah mendjemoekan laki-laki dan perempuan jang berperasaan dan berpertimbangan dalam sadja.

[245] Pendeta jang beladjar dari al-Maseh nanti selaloe merasa bahwa dia adalah satoe soeroehan Allah, dioetoes oleh Dia akan berboeat satoe pekerdjaan jang berpengaroe boeat selama-lamanja. Toedjoeannja boekannya akan menarik perhatian sama dirinja, pengetahoeannja, atau kepandaiannja. Semoea toedjoeannja haroeslah membawa orang berdosa kepada pertobatan, seraja menoeendjoekkan dengan atoeran dan toeladan sama Domba Allah jang menghapoeskan dosa doenia ini. Dia haroes bitjara sebagai seorang jang beroleh koeasa dan perintah dari pada Allah. Pengadjarannja poen haroes mengandoeng satoe pengadjaran jang tekoen, hidoep, dan berkoeasa sehingga orang-orang jang berdosa bertedoeh dalam al-Maseh.

Keresikan dalam pakaian adalah satoe perhatian jang penting. Pendeta itoe haroes berpakaian menoeroet djawatannja. Beberapa pendeta soedah alpa dalam hal ini. Dalam beberapa hal boekan sadja atoeran dan roepa pakaian jang baik itoe diloepakan, malahan pakaiannja itoe adalah kotor dan pontang-panting.

Allah dari soerga jang mengemoedikan doenia ini, jang memberikan hidoep dan mendjaga kita dalam kesehatan, adalah dimoeliakan atau dihinakan oleh pakaiannja orang-orang jang djalankan pekerdjaan jang memoeliakan Dia. Kepada Moesa diberikannja pengadjaran jang tentoe tentang segala perkara jang berhoeboeng dengan pekerdjaan dalam ka'bah itoe, dan Dia soedah tentoekan pakaiannja orang-orang jang melajani dihadapannja. "Dan perboeatlah akan Haroen, abangmoe, pakaian jang soetji akan kemoeliaman dan perhiasan,"¹ ialah pesanan jang diberikan kepada Moesa. Segala hal jang berhoeboeng dengan pakaian dan kelakoeannja imam-imam itoe akan memberikan perasaan dari hal kesoetjiannja Allah, kemoeliaman perbaktian kepadanja dan kebersihan jang diminta dari semoea orang jang datang kehadiratnja.

[246]

Imam-imam tidaklah diizinkan masoek kedalam ka'bah dengan berkasoet; karena haboe jang menempel dikakinja akan menodakan tempat soetji itoe. Dia orang akan meninggalkan kasoetnja dalam halaman sebeloem masoek ka'bah itoe, dan djoega akan membasoeh tangan dan kakinja sebeloem melajani dalam ka'bah atau dihadapan tempat persembahan koerban bakaran. Maka begitoelah diadjarkan selaloe soepaja semoea ketjemaran mesti diboeangkan dari semoea orang jang maoe menghadap hadiratnja Allah.

Pengaroenja pendeta jang lalai dalam pakaiannja itoe ada kebentjian kepada Allah; dan pengertian jang diberikan kepada orang banjak, ialah, dia berboeat pekerdjaannja jang soetji itoe sebagai pekerdjaan biasa sadja. Boekan sadja ini, akan tetapi boeat gantinja toeladan atas kesenonohan dan atoeran jang baik dalam pakaian itoe, ia berikan satoe tjontoh kemalasan dan kekotoran jang akan lekas ditiroe orang lain poela.

Allah berharap soepaja hamba-hambanja, baik dalam kelakoean dan baik poela dalam pakaian, akan memberikan satoe tjontoh jang baik dari atoerannja kebenaran dan kemoeliaman djawatannja. Dia

¹Kaloewaran 28:2.

[247] orang patoet memberikan satoe toeladan jang boleh menolong orang laki-laki dan perempoean akan mentjapai satoe atoeran jang tinggi dan moelia.

Orang-orang ada berkoeasa akan memadamkan Rohnja Allah karena koeasa memilih itoe adalah dikaroeniakan kepadanja. Dia orang ada diizinkan akan memilih dengan leloeasa. Dia orang boleh menoeroet oleh nama dan kasihan Peneboes kita, atau dia orang boleh melawan, dan rasa kesoedahannja.

[248] Akan menerima atau menoelakkan kebenaran jang soetji dan kekal itoe ada bergantoeng atas manoesia. Rohnja Allah selaloe menempalak, dan djiwa-djiwa sedang poetoeskan menjebelah kepada kebenaran itoe, atau melawannja. Betapa pentingnja, kalau begitoe, bahwa tiap-tiap perboeatan hidoep itoe haroes diperboeat dengan sebaiknja soepaja tidak perloe penjesalan lagi, terlebihlah diantara oetoesan-oetoesannja al-Maseh jang mendjadi wakilnja!

PERMINTAAN DO'A DALAM KOEMPOELAN

Adapoen permintaan do'a dalam koempoelan itoe haroeslah ringkas dan kepada toedjoeannja. Allah tidak minta kita berboeat waktoe sembahjang itoe mendjemoekan oleh permintaan do'a jang pandjang. Al-Maseh tidak paksakan moerid-moeridnja atoeran jang memenatkan dalam permintaan do'a jang pandjang. "Maka apabila kamoe sembahjang, djangan kamoe toeroet kelakoean orang poera-poera, karena mereka itoe soeka sembahjang dengan berdiri dalam mesdjid dan pada sikoe lorong, soepaja jaitoe dilihat orang."¹

Orang Parisi ada mempoenjai waktoe sembahjang jang tentoe; dan dalam perdjalan sebagai sering terdjadi, maka pada waktoe jang tentoe itoe dia orang berhenti dimana sadja djadinja, barangkali ditengah djalan, dalam pasar, diantara orang banjak jang berdjalan kesana-kemari, dan disana dalam soeatoe soeara jang koeat dioelangenja atoeran sembahjangnja. Sembahjang jang begitoe, diberikan memoedjikan diri sendiri, telah mendapat tegoeran jang pedas dari Toehan Isa. Akan tetapi Dia boekan ta'berkenan sama sembahjang dihadapan orang banjak; karena Dia sendiri soedah minta do'a dengan moerid-moeridnja beserta orang banjak. Tetapi ditekankannja

¹Matioes 6:5.

dalam hati moerid-moeridnja soepaja permintaan do'a dalam koempoelan jang begitoe haroes pendek.

[249]

Beberapa menit tjoeplah pandjangnja sesoeatoe permintaan do'a jang biasa. Dalam halhal jang loear biasa boleh djadi permintaan do'a itoe direntjanakan oleh Roh Soetji. Djiwa itoe sedang dalam pergoemoelan, dan rindoe sama Allah. Maka rohnja bergoemoel sebagai Jakoeb, dan tiada maoe berhenti sebeloem mendapat kenjataan jang tentoe dari hal koeasa Allah. Dalam hal jang begitoe perloelah waktoe minta do'a itoe lebih pandjang.

Banjak permintaan do'a jang pandjang ada dilajangkan, tetapi semoeanja hanja sebagai chotbah-chotbah sadja dan boekan sebagai satoe pemohonan. Lebih baiklah kalau orang-orang jang melajangkan permintaan do'a jang begitoe perlakoekan dirinja sama jang diajarkan al-Maseh itoe kepada moerid-moeridnja. Permintaan do'a jang pandjang ada memenatkan jang mendengar, dan tidak menje-diakan orang banjak akan mendengar sama pengadjaran jang akan berikoet.

Karena lalai dalam permintaan do'a sendirian, maka permintaan do'a jang pandjang adalah diberikan dalam koempoelan. Djanganlah pendeta-pendeta itoe mengoelangi pekerdjaan jang dilalaikannja dalam seminggoe jang lewat dalam permintaan do'anja, serta berharap akan berboeat baik kelakoeannja dan akan memadamkan sjak perasaannja. Permintaan do'a jang begitoe seringkali ada mengoerangkan rohani dalam orang jang lain.

Sebeloem datang ke-mimbar, haroeslah pendeta itoe mentjari Allah dalam kamarnja, dan berhoeboeng rapat sama Dia. Disana bolehlah dia angkat djiwanja jang berhaoes itoe kepada Allah, soepaja disegarkan oleh emboen kasihannja. Lantas dengan satoe oerapan dari Roh Soetji, jang menaroehkan satoe tanggoengan atas djiwa-djiwa itoe, maka dia nanti tidak mengirimkan orang banjak poelang sebeloem menghadapkan al-Maseh sebagai pertedoehannja orang berdosa. Merasa sebagai ta'akan bertemoe lagi sama beberapa orang jang hadlir itoe, maka dia nanti berboeat pemohonan jang sangat dan jang mentjapai hati mereka itoe. Maka Goeroe jang mengetahoei hatinja orang nanti memberikan dia oetjapan, serta menolong dia akan bitjarakan perkataan jang dia haroes bitjarakan pada waktoe jang betoel dengan koeasa.

[250]

HORMAT DALAM SEMBAHJANG

Beberapa orang pikir bahwa akan minta do'a kepada Allah dalam satoe kelakoean jang biasa sebagai kepada satoe manoesia, ialah satoe tanda kerendahan hati. Dia orang hinakan nama Allah oleh menjeboet-njeboetkan perkataan ini dalam permintaan do'anja, "Allah Jang Maha Koeasa,"—perkataan jang begitoe moelia dan soetji, jang tidak patoet dioetjapkan oleh bibir kalau boekan dengan soera jang lemah lemboet dan disertai oleh perasaan jang sangat takoet.

[251] Bahasa jang tinggi tidaklah padan dalam permintaan do'a jang dioetjapkan, baik dalam mimbar, dan baik poela dalam sembahjang roemah tangga atau sendiri. Sepatoetnjalah jang me-ngoetjapkan do'a itoe dalam koempoelan memakai bahasa jang ringkas, soepaja jang lain boleh mengerti jang dioetjapkan, dan satoekan diri dengan permintaan itoe.

Hanja permintaan do'a jang pertjaja dalam hati sadja jang akan didengar disoerga dan didjawab didoenia. Allah mengerti keperloean manoesia. Dia tahoe apa jang kita ingin sebeloem minta. Dia lihat djiwa itoe bergoemoel dengan kebimbangan dan penggodaan. Diperhatikannja ketoeloesannja jang mohon itoe. "Tetapi Akoe djoega menilik kepada orang jang berdoeka-tjita hatinja," katanja, "dan jang termangoe-mangoe dan jang gentar akan sabdakoe."²

Patoetlah kita minta do'a dengan harap karena Roh Soetji ada merentjanakan pemohonan kita. Dengan ringkas, kita haroes terangkan keperloean kita kepada Toehan, dan memegang segala perdjandjiannja dengan pertjaja soepaja semoea jang hadlir itoe tahoe jang kita soedah beladjar akan mengalahkan dengan Allah dalam do'a. Dia orang nanti pertjaja bahwa hadiratnja Toehan adalah dalam koempoelan itoe, dan nanti memboeka hatinja akan menerima berkatnja. Pertjajanja dalam ketoeloesan kita nanti bertambah, dan nanti mendengar dengan koeping jang maoe kepada pengadjaran jang diberikan.

[252] Permintaan do'a kita haroes penoeh dengan kelemah-lemboetan dan tjinta. Kapan kita rindoe sama satoe pengertian jang lebih loes dan dalam tentang tjintanja Djoeroeselamat itoe, kita nanti berseroe kepada Allah boeat boedi jang lebih baik dan banjak. Kalau ada

²Jesaja 66:2.

waktoe perloenja sama permintaan do'a dan chotbah jang menggerakkan hati, inilah waktoenja. Achirnja semoea ada dekat. O kalau sadja kita bisa lihat sebagaimana patoetnja akan mentjari Toehan dengan segenap hati! Maka kita haroeslah mendapat Dia.

Moga-moga Allah mengadjar oematnja bagaimana akan minta do'a. Biarlah goeroe-goeroe kita dalam sekolah, dan pendeta-pendeta kita dalam geredja-geredja kita, beladjar tiap-tiap hari dalam sekolahnja al-Maseh. Baroelah dia orang boleh minta do'a dengan tekoen, dan pemohonannja akan didengar dan didjawab. Maka perkataan itoe poen akan dimashoerkan dengan koeasa.

KELAKOEAN KITA DALAM MINTA DO'A

Baik dalam koempoelan sembahjang, atau dibiik sendiri, patoetlah kita berteloet dihadapan Toehan waktoe mengoetjapkan pemohonan kita kepadanya. Toehan Isa, jang mendjadi toeladan kita, “berteloetlah Ia dan meminta do'a.”³ Dari hal moerid-moeridnja adalah diseboetkan, “laloe berteloetlah ia seraja meminta do'a”⁴ Paeloes menerangkan, “Akoen menjembah soedjoed kepada Bapa Toehan kita Isa al-Maseh.”⁵ Akan mengakoe dosanja bangsa Israil, maka Ezra berteloet.⁶ Daniel, “berteloetlah ia dan minta do'a dan mengoetjap sjoekoer kepada Allahnja.”⁷

Kehormatan jang benar terhadap sama Allah adalah digerakkan oleh satoe pengertian tentang kebesaran dan hadiratnja. Dengan perasaan ini terhadap sama Dia jang tidak kelihatan, maka tiap-tiap hati haroeslah merasa dalam betoel. Waktoe dan tempat sembahjang itoe adalah soetji, karena Allah ada disitoe; dan sebagai kehormatan ada dinjatakan dalam pendirian dan kelakoean, maka perasaan jang menggerakkan itoe nanti lebih dalam. “Namanja poen soetji dan hebat adanja,”⁸ menerangkan Daoed. Kalau malaekat-malaekat waktoe menjeboetkan nama itoe menodoengi moekanja, maka dengan kehormatan jang bagaimanakah haroes kita jang djatoeh, berdosa, dan berbibir nadjis akan menjeboetkan nama jang moelia itoe?

[253]

³Loekas 22:41.

⁴Kisah 9:40; 20:36; 21:5.

⁵Epesoer 3:41.

⁶Lihat Ezra 9:5.

⁷Daniel 6:10.

⁸Mazmoer 111:9.

Baik betoellah diperhatikan orang-orang toea dan moeda perkataan al-Kitab jang toendjoekkan bagaimana soetjinja tempat jang diisi oleh hadiratnja Allah. “Djangan engkau hampir kemari; tanggalkanlah kasoet dari pada kakimoe, karena tempat engkau ada berdiri itoe tanah jang soetji adanja,”⁹ memerintah Dia kepada Moesa. Jakoeb poen soedah berteriak sesoedah memandang chajal dari pada malaekat-malaekat itoe, “sebenarnya Toehan adalah pada tempat ini! maka tidak koeketahoei . . . bagaimana hebat tempat ini! Boekannya lain melainkan roemah Allah djoega akan inilah pintoe soerga adanja.”¹⁰

“Tetapi Toehan adalah dalam roemah kesoetjiannja; berdiamlah dirimoe dihadapan hadiratnja, hai isi segenap boemi!”¹¹

* * * * *

[254]

Permintaan do'a jang berboenga-boenga tiada perloe diadakan dikoempoelan. Tetapi satoe permintan do'a jang pendek, jang dilajangkan dalam pertjaja, nanti melembekkan hatinja jang mendingar, tetapi selama permintaan do'a jang pandjang itoe, dia orang menoenggoe-noeggoe dengan tidak sabar sebagai ingin tiap-tiap perkataan akan menoetoepnja. Kalau sadja pendeta itoe lebih doeloe bergoemoel dengan Allah dalam biliknja, sehingga merasa memegang perdjandjian, “Mintalah, nanti diberikan kepadamoe,” tentoe sadja dia nanti datang teroes kepada toedjoean do'anja dalam koempoelan sembahjang, serta meminta dengan tekoen dan pertjaja boeat

[255]

kasihan bagai dia dan orang-orang pendengarnja.

⁹Keloewaran 3:5.

¹⁰Kedjadian 28:16, 17.

¹¹Habakoek 2:20.

Bab VI—GEMBALA PEMBANTOE

“Hendaklah kamoe menggembalakan kawan kambing Allah, . . . dan menoenngoei dia.”

GEMBALA JANG BAIK

Al-maseh, toeladan besar bagai semoea pendeta-pendeta, roepakan dirinja dengan satoe gembala. “Akoelah gembala jang baik,” katanja menerangkan; “Ia memberikan djiwanja karena segala kambing itoe.” “Bahwa Akoelah gembala jang baik; Akoe kenal akan segala jang Akoe poenja. Seperti Bapa kenal akan Dakoe dan Akoe poen kenal akan Bapa. Maka Akoe menjerahkan djiwakoe karena segala kambing itoe.”¹

Sebagai satoe gembala doenia mengenal kambing-kambingnja, begitoe djoega Gembala jang soetji itoe mengenal kawan kambingnja jang bertjerai-berai didoenia ini. “Adapoen akan kamoe, hai segala kambingkoe, hai kambing jang koegembalakan, kamoealah manoesia, maka Akoe ini Allahmoe, demikianlah sabda Toehan Hoewa!”²

Dalam peroempamaan kambing jang hilang, maka gembala itoe pergi keloe ar akan mentjari kambingnja jang satoe itoe,—jang terketjil dari pada hitoengan. Sesoedah tahoe bahwa satoe dari pada kambingnja ada hilang dia boekan berlengah melihat kawan kambing jang selamat itoe, serta berkata, Saja masih ada sembilan poeloeh;embilan, dan akan mentjari jang hilang itoe tentoe akan meroegikan saja. Biarlah dia datang kembali, dan saja nanti boeka [256] pintoe kandang kambing dan biarkan dia masoek. Tidak; karena sesoedah kambing itoe sesat lant as gembala itoe penoeh doeka-tjita dan bimbang. Ditinggalkannja jang sembilan poeloeh sembilan tadi akan mentjari jang tersesat itoe. Meskipoen bagaimana lama dan

¹Jahja 10:11, 14, 15.

²Jehezekiel 34:31.

memenatkan waktoe mentjari itoe, dia boekan berlalai sampai jang hilang itoe soedah dapat.

Betapa senang hatinja mendengar teriakannya jang djaoeh itoe! Mengikoeti soera itoe, didakinja poentjak boekit; didekatinja pinggir tebing jang tjoeram dan berbahaja itoe. Begitoelah dia mentjari, sedang soera teriak tadi makin lama, makin lemah, tanda mengatakakan bahwa kambingnja sedang sedia akan mati.

Sesoedah dapat, disoeroehnjakah jang tersesat itoe akan mengikoeti dianja? Digertak, dipoekoeli, atau dihalaukannjakah dia dihadapannya, serta ingat kesoelasan dan kesoekaran jang ditempoehnja oleh lantarannya? Tidak; tetapi diletakkannya kambing jang lemas itoe dibahoenja, dan dengan hati girang sebab oesahanja boekan sia-sia, maka kembalilah dia kepada kandang kambingnja. Kesoekaan hatinja adalah dioendjoekkan oleh njanjian kesoekaannya. “Dan setelah sampai ia keroemahnja dipanggilnja segala sahabatnja dan orang sekampoengnja berhimpoen laloe katanja kepada mereka itoe: Hendaklah kamoe bersoeaka-soeka dengan akoe; karena telah koedapat poela kambingkoe jang hilang itoe.”

[257]

Begitoelah apabila Gembala jang Baik itoe mendapat orang berdosa, maka soerga dan doenia poen adalah bersatoe dalam kesoeakaan dan sjoekoer. “Demikian akan ada kesoeakaan dalam soerga karena sebab seorang orang-berdosa jang bertobat lebih dari karena sembilan poeloe sembilan orang benar, jang ta’bergoena tobat kepadanya.”³

Bahwa dibawahnja Gembala jang Besar itoe adalah gembalagembala pembantoe, jang diwakilan akan mendjaga kambing dan dombanja. Pekerdjaan jang pertama jang diberikan kepada rasoel Petroes, sesoedah dikembalikannya dia kepada pekerdjaan indjil, ialah akan menggembalakan kawan kambing itoe.⁴ Inilah satoe pekerdjaan dimana rasoel Petroes hanja baharoe beroleh sedikit pendapatan. Karena dalam pekerdjaan itoe perloelah pendjagaan dan kelemahlemboetan jang besar, banjak sabar dan ketekoenan. Dipanggilnja dia akan melajani anakanak dan pemoeda-pemoeda, dan kepada orang orang jang masih moeda dalam pertjaja, akan mengadjar orang jang bodoh, akan memboeka alKitab kepadanya, dan akan mendidik dia

³Loekas 15:6, 7.

⁴Lihat Jahja 21:15.

orang boeat kegoenaan dalam pekerdjaan al-Maseh. Sampai kesitoe Petroes beloemlah lajak sama pekerdjaan itoe, atau meskipoen akan mengerti kepentingannya.

Pertanjaan jang ditoendjoekkan al-Maseh sama Petroes ada mengandoeng arti jang penting. Diseboetkannja hanja satoe keperluan jang menentoekan djadi moerid dan masoek pekerdjaannya, “Kasihkah engkau akan dakoe?” katanja. Inilah keperluan jang penting. Meskipoen Petroes beroleh keperluan jang lain-lain, tetapi kalau tidak tjinta al-Maseh maka dia tidak boleh djadi satoe gembala jang setia diatas kawanan kambing Toehan. Pengetahoan, kemoerahan, kepandaian bitjara, sjoekoer, dan oesaha, memang pertolongan jang perloe dalam pekerdjaan jang baik; akan tetapi dengan tidak berisi tjinta Isa dalam hati, sia-sialah pekerdjaannya satoe soeroehan Masehi itoe.

[258]

Bahwa pengadjaran jang diberikan al-Maseh kepadanya ditepi tasik Galilea itoe, soedah dibawa oleh Petroes selama hidoepnja. Dengan pimpinannya Roh Soetji dia soedah toeliskan perkataan ini kepada geredja-gerdja itoe:

“Maka kepada segala toea-toea, jang diantara kamoe, akoe memberi nasihat, sebab akoe ini poen seorang toea-toea dan saksi akan perkara sengsara al-Maseh dan lagi akoe poen beroleh bahagian dari pada kemoeliaman jang akan dinjatakan. Hendaklah kamoe mengembalakan kawan kambing Allah, jang diantara kamoe itoe, dan menoenngoei dia. Djangan dengan dipaksa, melainkan dengan karidlaan hatimoe; djangan dengan menoenntoet laba jang kedji, melainkan dengan segala soeka hatimoe; djangan seperti toean-toean atas bahagian poesaka itoe, melainkan hendaklah kamoe djadi soeatoe toeladan bagai kawan kambing itoe. Maka apabila kelihatanlah Penghoeloe gembala itoe, kamoe akan beroleh mahkota kemoeliaman, jang tidak akan lajoe.”⁵

[259]

Kambing jang tersesat dari pada kandang itoelah machloek jang tiada berdaja sekali. Ia mesti ditjari; karena dia tidak bisa balik kembali. Begitoe djoega dengan djiwa jang soedah bertjarai djaoeh dari Allah; dia tiada berdaja sebagai kambing jang hilang itoe; dan kalau sadja tjinta soerga tidak datang akan menolongnja, sekali-kali dia tidak bisa datang kembali kepada Allah. Kalau begitoe haroeslah

⁵1 Peteroes 5:1-4.

gembala pembantoe itoe mentjari djiwa-djiwa jang hilang dengan segala sajang, doeka-tjita, dan tekoen! Haroeslah dia menahan segala penjangkalan, kesoesanan, dan kesoekaran!

Perloe sekali sama gembala-gembala jang maoe mentjari jang hilang dan tersesat dengan pimpinannja Penghoeloe gembala itoe. Hal ini mesti menahan kesoekaran dan kesoesanan. Ia mesti mengadjar dengan lemah lemboet sama orangorang jang bersalah, satoe kasih dan sabar jang soetji. Ia mesti beroleh satoe telinga jang bisa dengar sama segala oelangan perboeatan jang salah, jang hina, dan dari hal kepoetoesan harap dan sengsara.

[260] Roh gembala jang benar ialah penjangkalan diri. Dia hilangkan dirinja soepaja dia boleh mengerdjakan pekerdjaan Allah. Dengan chotbah dan oleh pelawatan sendiri dalam roemah-roemah tangganja orang banjak, dipeladjarinja dari hal keperloeanja, doeka-tjitanja, dan pentjobaannja; dan, oleh sama bekerdja dengan Toehan, dia akan toeroet menanggoeng kesoesainja, menghiboerkan dia orang dalam kesoesainja, memenoehi kelaparan hatinja, dan menawan hati mereka itoe kepada Allah. Dalam pekerdjaan ini, maka pendeta itoe adalah ditolong oleh malaekat-malaekat soerga, dan dia sendiri adalah dididik dan diterangi dalam kebenaran jang memberikan boedi sampai kepada keselamatan.

* * * * *

[261] Dalam pekerdjaan kita, pekerdjaan masingmasing itoe nanti berboeat lebih banjak dari pada jang dikira. Karena kekoerangan inilah sebab djiwa-djiwa itoe hilang. Satoe djiwa tiadalah terhitoeng harganja; Golgata sadja jang boleh mengirakan harganja. Satoe djiwa jang ditangkap kepada al-Maseh, nanti mendjadi satoe perkakas menangkap jang lain. Maka dengan begitoe akan bertambahlah oesahanja berkat dan keselamatan.

MELAWAT SENDIRI

Dalam pekerdjaannja banjak pendeta ada terdapat terlaloe banjak berchotbah dan terlaloe sedikit pekerdjaan mentjapai hati. Lebih perloe sekarang pekerdjaan melawat sendiri boeat djiwa-djiwa. Dalam perasaan Masehi haroeslah pendeta itoe datang lebih dekat sama

tiap-tiap orang, dan tjari djalan akan membangoenkan perhatiannya dalam barang-barang jang berhoeboeng dengan hidoep kekal. Hati mereka itoe boleh djadi sebagai kerasnja djalan batoe, dan boleh djadi kelihatan sebagai sia-sia akan mentjoba menghadapkan al-Maseh kepadanya; akan tetapi meskipoen pertoeteran bahasa tidak menggerakkan, dan keterangan jang keras tidak berkoeasa akan mentoekannya, maka tjintanja al-Maseh jang ditoendjoekkan dalam pekerdjaan melawat sendiri itoe boleh melembekkan hati jang keras soepaja benih kebenaran itoe boleh beroerat dalamnja.

Pekerdjaan indjil lebih berarti dari pada berchotbah sadja tetapi mengertinja ialah pekerdjaan sendiri jang tekoen. Geredja dalam dunia ini ada terdiri dari pada orang-orang laki-laki dan perempoean jang bersalah, jang perloe didjoempai dengan oesaha jang sabar, soepaja dia orang boleh dididik dan diatoerkan akan bekerdja dengan penerimaan dalam hidoep ini, dan dalam hidoep jang akan datang dimahkotai dengan kemoelaaian dan hidoep kekal. Gembala-gembala jang setia sangat perloe, jaitoe jang tidak maoe mengambil-ambil hatinja oemat Toehan, atau berlakoe dengan kasar kepada mereka itoe, melainkan jang maoe memberi dia orang makan roti kehidoepan,—orang-orang jang merasa tiap-tiap hari dalam koeasannya Roh Soetji jang mengoebahkan itoe, dan orang-orang jang rindoe sama satoe tjinta jang koeat dan boekan tama' sama orang-orang jang hendak ditolongnja.

[262]

Bagai gembala pembantoe jang bertemoe sama perlawanan, kebentjiaan, kedengkian, dan tjemboeroean dalam geredja itoe, adalah satoe pekerdjaan jang haroes disertai dengan kebidjaksanaan; dan perloelah dia bekerdja dalam rohnya al-Maseh akan mengatoerkan semoea hal dalam kebaikan. Nasihat jang setia patoet diberikan, dosa-dosa ditegoerkan, jang salah dibetoelkan menoeroet pekerdjaannya pendeta itoe dalam mimbar dan pekerdjaannya seperti seorang dengan seorang. Boleh djadi hati jang tersesat itoe tidak setoedjoe sama pekabaran itoe, serta menodoeh dan menjalahkan pendeta itoe. Akan tetapi biarlah dia ingat, “Tetapi hikrnat jang dari atas pertama-tama jaitoe soetji, kemoedian soeka ia akan perdamaian dan lagi ia sopan dan senang diichtiarkan dan penoeh dengan be-

las kasihan dan boeah-boeah jang baik dengan tidak membedakan seorang dengan seorang dan tidak poela ia berpoerapoera.”¹

[263] Pekerdjaan soeroehan indjil itoe ialah akan “memberi keterangan kepada mereka itoe sekalian akan hal perolehan rahasia jang dari pada awal zaman terselindoeng dalam Allah.”² Ka- dji-bidjimoe pada pagi hari dan djangan lepaskan lau satoe orang jang masoek pekerdjaan ini memilih bahagian jang gampang, serta poeaskan hatinja dengan chotbah sadja, dan meninggalkan pekerdjaan melawat itoe diperboeat orang lain, maka pekerdjaannja tiadalah diterima oleh Allah. Djiwa-djiwa jang hendak diteboes oleh al-Maseh sedang mati karena koerang pekerdjaan melawat jang beratoer; dan dia telah berboeat pilihan jang salah dalam pekerdjaannja, karena sesoedah masoek pekerdjaan indjil, dia enggan berboeat lawatan jang perloe sama kawanan kambing-domba itoe.

Pendeta itoe mesti sedia akan memadjoekan pekerdjaan Allah, baik pada masa jang senang dan baik pada masa jang soekar. Akan mengadjarkan perkataan atas “baik pada masa senang” ialah berdjaga-djaga dalam roemah dan waktoe sembahjang, pada waktoe kapan orang-orang membitjarakan hal agama. Dan akan mengingatkan orang “baik pada masa jang soekar” ialah selaloe sedia baik dalam roemah tangga, diladang, dilorong, tengah djalan, akan menarik hati orang banjak dalam satoe djalan jang baik kepada hal-hal jang besar dalam al-Kitab, dengan roh jang lemah lemboet dan hidoep, serta mengadjak mereka itoe kepada permintaannja Allah. Banjak waktoe jang begitoe soedah terboeang, karena orang-orang berpikir hal itoe ada masa jang soekar. Tetapi siapa tahoe kalau djempoetan jang berboedi itoe boleh gerakkan sesoeatoe perasaan? Adalah tertoeelis, [264] “Taboerkanlah bi- tanganmoe dari padanja pada petang, karena tidak engkau tahoe mana jang djadi betoel entah ini, atau itoe, atau kedoeanja sama baik djadinja.”³ Boleh djadi dia jang menaboerkan benih kebenaran itoe mengandoeng satoe hati jang berdoeka, dan kadang-kadang oesahanja kelihatan sebagai sia-sia. Tetapi kalau dia setia dia nanti melihat boeah-boeah pekerdjaannja; karena Perkataan Allah ada menerangkan, “Orangjang mengandoeng bidji-bidjian jang hendak ditaboerkan itoe, ia poen berdjalan sambil menangis, te-

¹Jakoeb 3:17, 18.

²Epesoer 3:9.

³Alchatib 11:6.

tapi sesoenggoehnja ia akan kembali kelak sambil bersoerak-soerak sambil memikoel berkasberkasnja.”⁴

MELAWAT ROEMAH TANGGA

Kapan pendeta itoe soedah hadapkan pekabaran indjil dari mimbar, pekerdjaannja hanja baroe dimoelai. Bagainja masih ada pekerdjaan jang haroes diperboeatnja. Dia haroes melawat orang banjak dalam roemahnja akan berbitjara dan minta do’a dengan dia orang dalam ketekoenan dan kerendahan hati. Banjak roemah tangga jang tidak bisa didjoempai oleh kebenarannja sabda Allah kalau djoeroe koentji kemoerahan itoe tidak memasoeki roemahnja dan toendjoek kepadanja djalan jang lebih tinggi. Tetapi hatinja orang jang berboeat pekerdjaan ini mesti sama bergerak dengan hatinja al-Maseh.

Banjaklah pengertian dalam pesanan, “Pergilah engau kedjalan raja dan kesimpang-simpang, paksai mereka itoe masoek soepaja penoeh- lah roemahkoe ini.”⁵ Biarlah pendeta-pendeta itoe mengadjarakan kebenaran itoe dalam roemahroemah tangga, serta dekatkan diri sama orangorang jang hendak ditolongnja, dan sedang dia orang bersatoe dengan Allah, maka Dia nanti hiasi dia orang dengan koeasa rohani. Al-Maseh nanti pimpin dia orang dalam pekerdjaannja, serta memberikan perkataan jang nanti masoek kedalam hati orang-orang jang mendengar.

[265]

Patoetlah tiap-tiap pendeta boleh berkata dengan Paeloes, “Karena tidak koesemboenikan apa-apa, melainkan koekabarkan kepadamoe segala kehendak Allah.” “Dan bagaimana tidak koesemboenikan barang soeatoe jang bergoena kepadamoe, melainkan koekabarkan kepadamoe dan koadjar kamoe baik diloear, baik pada segala roemah, . . . perkara bertobat kepada Allah dan pertjaja akan Toehan kita Isa al-Ma seh.”⁶

Djoeroesalamat kita soedah pergi dari roemah keroemah, menjemboehkan orang sakit, menghiboerkan jang doeka, senangkan jang soesah, serta membitjarakan damai sama orang jang tidak berdamai. Didjempoet dan dipangkoenja anak-anak ketjil, dan diberkatinja dia orang dan diberikan pengharapan dan penghiboeran kepada iboe-

⁴Mazmoer 126:6.

⁵Loekas 14:25.

⁶Kisah 20:20, 21.

[266] iboe jang penat itoe. Dengan lemah lemboet didjoempainja segala roepa kesoeshan dan ketjelakaan manoesia. Boekan karena Dia sendiri, melainkan boeat orang jang lain Dia bekerdja. Ia mendjadi hambanja semoea. Makanannja dan minoemannja ialah akan membawa pengharapan dan kekoeatan kepada semoea orang jang didjoempainja. Dan waktoe laki-laki dan perempoean mendengar kebenaran jang keloear dari pada bibirnja. lain sekali dari pada jang diadjarkan oleh rabbi-rabbi, toemboehlah pengharapan dalam hati jang mendengar sama Dia. Dalam pengadjarannja adalah terdapat ketekoenan jang mengirimkan perkataan itoe kedalam hati dengan koeasa.

Kepada saudara-saudarakoe jang bekerdja diladang Toehan saja maoe berkata, Djoempailah orang banjak dengan pekerdjaan melawat mereka itoe. Pekerdjaan ini tidak boleh diperboeat oleh pergantian. Oeang jang diberikan atau dipindjamkan tidak boleh berboeat pekerdjaan itoe. Chotbah-chotbah dari pada mimbar tidaklah bisa berboeat hal ini. Mengadjarkan alKitab diroemah tangga,—inilah pekerdjaan seorang pengadjar indjil, dan pekerdjaan ini patoet dihoeboengkan dengan chotbah. Kalau diketjoealikan, maka chotbah itoe akan mendjadi sia-sia.

[267] Orang-orang jang mentjari kebenaran itoe perloe beroleh perkataan itoe pada waktoenja; karena Setan ada bitjara sama dia orang dengan penggodaannja. Kalau engkau ketemoe penoelakan sedang maoe menolong orang lain, djanganlah perdoelikan hal itoe. Kalau sebagai sedikit sadja boeah oesahamoe itoe, djanganlah tawar hatimoe. Bekerdjalah teroes; biarlah engkau tjerdik; tahoe kapan akan bitjara, dan kapan waktoe diamkan diri; djagalah djiwa-djiwa seperti orang jang akan memberi kira-kira; dan awas-awas sama semoea djanja Setan soepaja engkau djangan tertarik dari pada djawatanmoe. Djangan biarkan segala kesoeshan menawarkan atau menakoetkan engkau. Djoempai segala kesoeshan itoe dengan pertjaja jang koeat, dan dengan maksoed jang tetap. Taboerkanlah benih itoe dalam pertjaja, dan dengan satoe tangan jang tidak menahan-nahan.

* * * * *

Banjak sekali akan bergantoeng atas roepa pertemoeanmoe sama orang jang engkau lawat itoe. Engkau bisa pegang tangannja seorang

dalam soeatoe djalan jang boleh mendapat pertjajanja, atau dengan satoe kelakoean jang dingin jang dia pikir jang engkau tidak ambil poesing sama halnja.

Djangan kita pikir hal pertjampoeran sama orang miskin itoe sebagai satoe kehinaan. Dia orang memang sama mahal dalam pemandangannja Allah, dan kita mesti berboeat sebagai kita pikir begitoe djoega. Pakaian kita patoet sederhana, soepaja waktoe kita melawat jang miskin, djangan dia orang merasa maloe oleh perse-lisihan diantaramoe. Kesoekaan jang datang kepada orang miskin hanja sedikit sadja, sebab itoe, boekan haroeskan pengerdjanja Allah membawa sinar kesoekaan kedalam roemahnja? Kita perloe mendapat perasaan Isa jang lemah lemboet itoe; maka dengan djalan begitoe haroeslah kita boleh mendjamah hati orang lain.

[268]

PEKERDJAAN GEMBALA

Satoe gembala jang benar nanti bersoeka hati dalam semoea hai jang berhoeboeng sama kebajikannja kawan k kambing, jaitoe, memberi makan, memimpin, dan mendjaganja. Dia nanti berlakoe dengan boedi, dan nanti njatakan satoe perasaan kasihan sama semoea, terlebih bagai orang jang tergoda, jang soesah, dan tawar hati. “Seperti Anak manoesia poen telah datang, boekan soepaja dilajani, melainkan hendak melajani dan memberi njawanja akan teboesan banjak.”¹ “Bahwa sesoenggoehnja Akoe berkata kepadamoe: tidak seorang hamba lebih dari toeanja dan tidak seorang soeroehan lebih dari orang jang menjoeroehkan dia.”² “Maka (al-Maseh) dihempakannja djoega dirinja dengan berpakaian peri keadaan hamba, sehingga Ia poen djadi sama dengan manoesia.”³ “Adapoen akan kita jang koeat, patoetlah kita menangoeng segala kelemahan orang jang koerang koeat dan djangan kita memperkenankan diri kita sendiri. Bahwa hendaklah tiap-tiap kita memperkenankan dirinja sendiri, melainkan seperti jang terseboet dalam al-Kitab; bahwa pentjelaan mereka itoe, jang mentjelakan Dikau, jaitoe telah menimpa akoe.”⁴

* * * * *

¹Matioes 20:28.

²Jahja 13:16.

³Pilipi 2:7.

⁴Roem 15:1-3.

[269] Banjak pengerdja jang djanggal dalam pekerdjaannya oleh sebab dia tidak dekatkan sendiri kepada orang jang perloe mendapat pertolongan. Dengan memegang al-Kitab, haroeslah dia tjari tahoe dengan satoe lakoe jang sopan tentang persentoehan jang terdapat dalam hatinja orang banjak jang bertanja, “Apakah kebenaran itoe?” Dengan hati-hati dan lemah lemboet, haroeslah dipimpin dan dididiknya dia orang sebagai moerid-moerid dalam sekolah. Banjak orang akan tanggalkan pengadjaran jang dipertjajainya doeloe sebagai kebenaran. Sesoedah tahoe bahwa dia orang tersesat dalam kesalahan tentang kebenarannya al-Kitab, masoeklah mereka itoe kedalam kebimbangan dan kepitjikan. Perloelah sama dia orang perasaan kasihan jang dalam dan pertolongan jang bergoena; haroeslah dia orang diadjar baik-baik, dan dido’akan dan minta do’a bersama-sama, didjaga dan diamat-amati dengan pendjagaan jang lemah lemboet.

Karoenia besarlah akan mendjadi seorang teman dengan al-Masah dalam keselamatannya djiwa-djiwa. Dengan oesaha jang sabar, Djoeroeselamat itoe soedah tjari djalan akan mentjapai manoesia dalam keadaannya, dan akan selamatkan dari kedjahatannya dosa. Moeridmoeridnya jang mendjadi goeroe-goeroe perkataannya, haroes meniroe betoel-betoel Toeladan jang besar itoe.

* * * * *

[270] Dalam ladang-ladang jang baharoe itoe perloe memakai banjak do’a dan oesaha jang berboedi. Dalam tempat itoe perloelah orang-orang jang boekan sadja bisa berchotbah, tetapi dioega jang beroleh pengetahoean jang ditjoba atas rahasianya ketoehanan, dan orang-orang jang bisa djoempai segala keperloeanja orang banjak, —jaitoe, orang-orang jang mengerti hal kepentingan pendiriannya sebagai hamba-hamba Isa, dan jang maoe angkat salibnja dengan soeka hati. Perloe sekali pendeta itoe bertjampoer gaoel dengan orang-orangnja soepaja mengenal tabiatnja manoesia jang berlainan itoe. Dia patoet mengamat-amati pikiran-pikiran, soepaja dia boleh goenakan pengadjarannya sesoeai dengan kependaian jang mendingarnja. Dengan begitoe dia nanti beladjar pemberian kasihan jang moelia itoe, jang diperolehi hanja oleh orang-orang jang beladjar [271] betoel-betoel tabiat dan keperloen orang-orang sadja.

BELADJAR AL-KITAB DALAM ROEMAH TANGGA

Adapoen ichtiar akan mengadakan peladjaran al-Kitab dalam roemah tangga itoe adalah satoe toedjoean jang diberikan oleh soerga. Banjak orang laki-laki dan perempoean jang boleh ambil bahagian dalam pekerdjaan ini. Dengan djalan ini pengerdja-pengerdja nanti disediakan djadi orang-orangnja Allah jang gagah perkasa. Oleh djalan ini beriboe orang telah mendengar perkataan Allah; dan pengerdja-pengerdja ada bertemoe dengan berbagai-bagai bangsa dan bahasa. Al-Kitab ada dibawa kepada isi roemah tangga, dan kebena-rannja jang soetji itoe soedah menoesoek perasaan. Orang-orang ada diadjak membatja, memeriksa, dan menjaksikan sendiri bagai dirinja. Dan penerimaan dan penoelakan atas keterangan jang soetji itoe ada bergantoeng atasnja. Allah tidak izinkan pekerdjaan jang penting ini dengan tidak mendapat oentoeng. Dia nanti memadjoekan tiap-tiap oesaha jang diperboeat dalam namanja.

* * * * *

Dalam tiap-tiap ladang jang baharoe, kesabaran dan keradjinan mesti digoenakan. Djangan tawar hati oleh permoelaan jang ketjil. Karena seringkali pekerdjaan jang paling rendah mengeloearkan hasil jang paling besar. Apabila pekerdjaan kita ditoedjoekan lebih dekat kepada se- sama manoesia, maka kebaikannja akan tentoe lebih besar. Pengaroe diri itoe adalah satoe koeasa. Pikirannja orang jang kita tjampoeri ada digerakkan oleh pengaroe jang tidak bisa kelihatan. Satoe orang tidak bisa bitjara sama satoe koempoelan besar dan gerakkan dia orang menoeroet maoenja sebeloem ada pergaoelan jang rapat. Toehan Isa soedah tinggalkan soerga dan datang kedoenia ini akan menjelamatkan djiwa. Engkau mesti dekatkan dirimoe sama orang banjak soepaja boekan sadja didengarnja soeramoe, tetapi soepaja dia orang pegang tanganmoe, beladjar atoeranmoe, serta merasa sama kasihmoe.

[272]

Saudara-saudara pelajan, djanganlah pikir bahwa pekerdjaanmoe tiada lain dari pada memberikan chotbah kepada orang-orang itoe. Tetapi pekerdjaan jang lebih baik jang engkau boleh boeat ialah akan mengadjar dan mendidik. Kapan sadja boleh berboeat begitoe, baiklah engkau berdoedoek diri dengan roemah tangga itoe, dan biar dia orang bertanja. Lantas djawablah dengan sabar dan rendah hati.

Teroeskanlah pekerdjaan ini dalam oesahamoe jang lain-lain. Koe-rangkanlah chotbah, tetapi didik lebih banjak dengan memberikan peladjaran al-Kitab, serta minta do'a bersama isi roemah tangga, atau koempoelan ketjil itoe.

[273] Kepada semoea jang bekerdja dengan al-Maseh, saja maoe bi-lang, Dimana sadja engkau boleh bertjampoer gaoel dengan orang banjak, goenakanlah waktoemoe. Ambillah al-Kitabmoe, dan batja-lah dihadapannja kebenaran-kebenaran- nja jang besar. Kemadjo-eanmoe itoe boekan bergantoeng atas pengetahoean dan kepanda-ianmoe, sebagai atas kepandaianmoe akan mend jamah hati itoe. Oleh sebab beramah-ramahan dengan orang banjak, maka engkau boleh palingkan perhatiannja lebih dari pada jang boleh diperboeat oleh chotbah jang paling bagoes. Karena menghadapkan al-Maseh dalam roemah tangga dan dalam perkoempoelan ketjil-ketjil itoe adalah lebih madjoe menangkap djiwa-djiwa kepada Isa dari pada chotbah jang diberikan dipadang kepada orang jang berdjalan itoe atau meskipoen dalam bilik besar atau geredja.

[274] Semoea jang bekerdja dalam pekerdjaan melawat ini sebagai pendeta jang berchotbah, tidak patoet sebagai mesin dalam roepa mendjalankan pekerdjaannja. Dia orang haroes beladjar selaloe. Dia orang haroes radjin mendapat kepandaian jang paling tinggi, akan pandai dalam isi al-Kitab. Dia orang haroes membiasakan adat otak jang radjin, terlebih akan menjerahkan dirinja kepada minta do'a dan beladjar al-Kitab.

HARGANJA OESAHA SATOE-SATOE

Orang-orang jang paling madjoe dalam pekerdjaan menangkap djiwa itoe ialah orang laki-laki dan perempoean jang boekan me-ninggikan diri atas kepandaiannja, melainkan orang-orang jang tjari djalan akan menolong. Toehan Isa soedah berboeat pekerdjaan ini. Dia soedah datang dekat kepada orang jang dikehendakinja dapat pertolongan. Seringkali, dengan beberapa orang sadja kelilingnja, Dia soedah berikan peladjaran, dan satoe-satoe dari pada jang me-lintas didjalan itoe soedah berhenti akan mendengar, sehingga satoe koempoelan besar soedah heran dan termangoe-mangoe mendengar perkataannja Goeroe besar dari soerga itoe.

PEREMPOEAN DARI SAMARIA

Al-Maseh boekan toenggoe perhimpoean akan berkoempoel. Beberapa dari pada kebenaran jang indah-indah jang dioetjapkanja soedah dikatakannja kepada satoe orang sadja. Dengarlah sama perkataannja jang sangat adjaib kepada satoe perempoean Samaria itoe. Dia soedah doedoek disisinja perigi Jakoeb waktoe perempoean itoe datang akan mengambil air. Boeat keadjaibannja Dia soedah minta satoe kemoerahan dari dia. “Berilah Akoe minoem,” katanja. Dia minta satoe tegoekan air jang sedjoek, soepaja Dia boleh memberikan kepadanja air hidoep.

“Bagaimana ini,” katanja perempoean itoe, “maka toean, orang Jehoedi, minta minoeman ke- pada sahaja, seorang perempoean Samaria? karena orang Jehoedi memang tidak beramah-ramahan dengan orang Samaria.” [275]

Sahoet Isa, “Djikalau kiranja engkau mengetahoei akan anoege-rah Allah dan lagi siapa Dia, jang berkata kepadamoe: Berilah Akoe minoem; nistjaja engkau kelak meminta kepadanja, laloe diberikannja kepadamoe air hidoep. . . . Tetapi barang siapa jang minoem air jang koeberikan kepadanja, sekali-kali tidak ia akan berdahaga lagi, karena ada poen air jang koeberikan kepadanja itoe akan mendjadi didalamnja soeatoe mata air, jang berpantjar-pantjar sampai kepada hidoep jang kekal.”

Betapa besar tjita-tjita jang ditoendjoekkan oleh al-Maseh dalam perempoean jang satoe ini! Betapa soenggoeh dan petah bahasanja! Digerakkannja hati pendengarnja, dan seraja meloepakan pekerdjannja kesoemoer itoe, dia soedah pergi kedalam kota dan berkata kepada sobat-sobatnja, “Marilah lihat, ada seorang, jang mengatakan kepadakoe segala perkara jang koeboeat. Boekankah jaini al-Maseh?”¹

Banjak soedah tinggalkan pekerdjaan akan datang kepada orang Asing disoemoernja Jakoeb. Dia orang soedah tanja sama Dia tentang perkara-perkara jang soelit-soelit, dan menerima dengan girang sekali sama keterangan jang diberikannja. Dia orang seroepa orang-orang jang mengikoet sinar jang berkilat sehingga sampai kepada siang hari. [276]

¹Jahja 4:7-30.

Kesoedahannja pekerdjaan Toehan Isa, waktoe doedoek penat dan lapar diperigi itoe, ada memberkati sangat loeas. Djiwa jang satoe jang hendak ditolongnja itoe soedah mendjadi satoe djalan mentjapai jang lain-lain dan membawa dia orang kepada Djoeroese-lamat itoe. Inilah djalan jang selamanja dipakai Allah akan mema-djoekan pekerdjaannja diatas doenia ini. Pantjarkanlah terangmoe, maka terang jang lain akan bernjala.

Hambanja Allah akan berdiri sebagai orang berdjaga-djaga, sedia bekerdja pada sa'at mana sadja. Saudara-saudarakoe, dari djam kepada djam, waktoe jang baik akan melajani Allah nanti selaloe terboeka dihadapanmoe. Hal ini selaloe datang dan laloe. Sebab itoe baiklah engkau bersedia akan menggoenakannja dengan baik. Siapa tahoe kalau waktoe akan bitjarakan perkataan hidoep itoe kepada soeatoe djiwa jang berlapar akan lewat boeat selamanja; sebab itoe djanganlah seorang berkata, "Saja minta ma'af." Djanganlah boangkan waktoe jang baik itoe menjatakan kekajaannja al-Maseh kepada orang-orang lain; karena satoe waktoe baik jang disia-siakan boleh laloe boeat selama-lamanja tidak bisa dapat lagi.

[277]

PEKERDJAAN JANG TERBAHAGI

Satoe halangan jang soenggoeh dan barangkali tidak diketahoei kepada kemadjoemannja kebenaran itoe adalah terdapat dalam geredja-geredja kita sendiri. Kapan ada diperboeat satoe pentjobaan akan menjatakan pertjaja kita kepada jang tidak pertjaja, seringkali anggota-anggota geredja kita main lihat-lihatan sadja sebagai orang loearan, dan biarkan semoea beban itoe terletak diatas pendeta itoe. Karena sebab hal ini, maka kadang-kadang pekerdjaan pendeta kita jang paling madjoe sekali poen hanja mangeloearkan sedikit boeah-boeah sadja. Meskipoen diberikan chotbah jang paling baik, dan boleh djadi pekabaran itoelah jang perloe sama orang banjak, tetapi tiada djiwa ditawan sebagai berkas jang dibawa kepada al-Maseh oleh keadaan tadi.

Dalam soeatoe tempat jang soedah berisi beberapa orang pertjaja, maka tidaklah pendeta itoe haroes mentjoba tobatkan jang tidak pertjaja itoe doeloe, melainkan dia haroes didik anggota-anggota geredja itoe akan bekerdja bersamasama. Baiklah dia bekerdja boeat dia orang satoe-satoe, serta tjoba akan membangoenkan dia orang

akan mentjari satoe penga'lanan jang lebih dalam bagai diri mereka itoe, dan bekerdja bagai orang lain. Apabila dia orang sedia akan menolong pendeta itoe oleh permintaan do'a dan oesahanja, maka kemadjoean jang lebih besar akan nanti mengikoeti oesahanja.

* * * * *

[278]

Tiada soeatoe apa jang boleh diperboeat kekal bagai geredja-geredja kalau dia orang tidak dibangoenkan akan merasa bahwa adalah satoe tanggoengan diatasnja. Tiap-tiap anggota dari persekoetoean itoe haroes merasa bahwa keselamatan djiwanja sendiri bergantoeng atas oesahanja sendiri. Djiwa-djiwa tidak bisa diselamatkan dengan tiada oesaha apa-apa. Pendeta itoe tidak bisa menjelamatkan orang banjak. Dia bisa djadi satoe djalan terang jang hendak diberikan oleh Allah kepada oematnja; tetapi sesoedah terang itoe diberikan, orang banjak mesti mengambil terang itoe kepada sendirinja, lantas bahagikan terang itoe kepada orang-orang lain poen.

* * * * *

MENDIDIK PENOLONG GEREDJA

Pendeta tidak haroes merasa bahwa tanggoengannjalah akan berboeat semoea pemitjaraan dan semoea pekerdjaan dan semoea permintaan do'a; tetapi haroeslah dididiknya penolong-penolong dalam tiap-tiap geredja. Biarlah orang-orang jang lain berganti-ganti mengepalakan perkoempoelan, dan memberikan pengadjaran al-Kitab; karena berboeat begitoe dia orang nanti menggoenakan pemberian jang dianoegerahkan Allah kepadanja, bersama itoe menerima satoe pendidikan sebagai pengerdja-pengerdja.

“Dalam beberapa hal pendeta itoe memangkoet satoe djawatan jang sama kepada mandoer besar atau satoe kapitan kapal. Dia orang diharap akan melihat soepaja orang-orang jang dibawah perintahnja berboeat pekerdjaan jang diberikan kepadanja dengan betoel dan lekas, dan hanja dalam sa'at jang penting sadja dia orang akan berboeat perkara jang ketjil.

[279]

“Satoe toean jang mempoenjai satoe fabriek besar, pada soeatoe hari soedah dapat penghoeloe anak-anak koelinja dalam satoe lobang penggilingan, serta membetoelkan keroesakan jang ketjil,

sedang setengah loesin pengerdja jang lain ada berdiri keliling dan menganggoer. Jang poenja itoe, sesoedah mengetahoei hal perkara jang tentoe, soepaja djangan berboeat satoe hal jang boekan adil, soedah panggil sama dia kedalam kantoornja dan lepaskan dia dengan gadji penoeh. Dengan heran dia soedah minta keterangan jang diberikan dalam perkataan ini: ‘Saja soedah gadji engkau akan berboeat jang enam orang itoe bekerdja. Saja soedah ketemoe dia orang menganggoer, dan engkau berboeat pekerdjaan hanja satoe orang. Pekerdjaanmoe itoe boleh djoega diperboeat sebaiknja oleh satoe dari pada jang enam itoe. Saja tidak bisa membajar gadji toedjoeh orang padamoe boeat mengadjar jang enam itoe djadi malas.’

[280] “Hal ini bolehlah dipakai dalam beberapa hal, dan dalam jang lain-lain tidak. Tetapi banjak pendeta jang tidak tahoe, dan tidak tjoba akan berboeat semoea anggota geredja itoe beroesaha dalam semoea bahagian pekerdjaan geredja. Kalau pendeta-pendeta maoe perhatikan lebih banjak akan berboeat kawan an kambing itoe bekerdja dengan radjin, dia orang nanti berboeat lebih banjak kebaikan, mempoenjai lebih banjak waktoe akan beladjar dan melawat, dan begitoe djoega akan mendjaoehkan perselisihan.

Beberapa orang lantaran koerang pendapatan, nanti berboeat kesalahan, tetapi dia orang haroes ditoendjoekkan bagaimana membaiki pekerdjaannja. Dengan begitoe maka pendeta itoe bisa mendidik laki-laki dan perempoean akan memikoel tanggoengan dalam pekerdjaan baik jang kesoesian lantaran kekoerangan pengerdja. Kita perloe sama orang-orang jang bisa mengambil tanggoengan; dan djalan jang paling baik bagai dia orang akan mendapat penga’laman jang dia perloe, ialah akan beroesaha dengan hati dan pikiran dalam pekerdjaan itoe.

SELAMAT SEBAB MENOLONG JANG LAIN

Satoe geredja jang beroesaha ialah satoe geredja jang toemboeh. Anggotanja mendapat satoe perangsang dan satoe obat jang mengoatkan dalam menolong jang lain. Saja soedah batja dari hal seorang jang berdjalan satoe hari pada waktoe sedjoek dalam saldjoek, soedah djadi lali oleh kedinginan, jang hampir bikin bekoe semoea kekoeatannja. Waktoe hampir mati kedinginan, dan moelai poetoes harap, dia soedah dengar soeara derangnja seorang perdjalan jang

sedang maoe mati. Perasaannya jang berkasihan soedah bangoen, dan tentoe akan menolong dia. Digosok-gosoknja tangan dan kakinja orang sial itoe, dan dengan soesah pajah diangkatnja dia akan berdiri. Sebab jang sakit itoe tidak bisa berdiri, diangkatnja poela dia dalam tangannya melipoeti hoedjan saldjoet itoe jang dipikirknja tidak bisa dilaloenja. [281]

Sesoedah mendoekoeng kawan perdjalanannya itoe kepada satoe tempat jang sentosa, baroelah ketahoean padanja bahwa ia soedah selamatkan dirinya oleh menolong kawannya. Oesahannya jang tekoen akan menolong jang lain soedah djalankan darahnya jang soedah moelai bekoe dalam oerat darahnya, dan mengirimkan kepanasan kepada oedjoeng toeboehnja.

Peladjaran bahwa dalam menolong jang lain kita sendiri menerima pertolongan, mestilah diadjarkan dengan atoeran dan tiroean kepada orang-orang moeda jang pertjaja, soepaja dalam hidoep Masehinja dia orang boleh dapat pendapatan jang baik. Biarlah orang-orang jang goendah goelana, jang tjenderoeng memikirkan bahwa djalan kepada keselamatan itoe ada soesah dan soekar, pergi bekerdja akan menolong orang jang lain. Oesaha jang demikian jang disertai oleh permintaan do'a boeat terang jang soetji, nanti berboeat hatinja bergerak dengan pengaroenja Allah jang menghidoepkan itoe. Tjintanja sendiri nanti panas dengan kehangatan jang soetji. Semoea hidoep Masehinja nanti lebih betoel, lebih tekoen, dan lebih penoeh berisi dengan do'a.

Biarlah kita ingat jang kita disini ada orang pengembara dan orang asing, serta mentjari satoe negeri jang lebih baik, jaitoe soerga. Semoea jang bersatoe dengan Toehan dalam perdjandjian pekerdjajannya adalah terikat akan bekerdja bersama dengan Dia akan menjelaraatkan djiwa. [282]

Biarlah anggota-anggota geredja itoe berboeat bahagiannya sepandjang minggoe, dan memberi tahoe tentang pendapatannya pada hari Sabat. Maka koempoelan itoe nanti membawa makanan pada waktoenja, serta membawa hidoep kekoeatan jang baharoe kepada semoea. Kapan oemat Allah melihat keperloean pekerdjaan jang besar sebagai al-Maseh soedah bekerdja boeat pertobatannya orang berdosa, maka semoea kesaksian jang dioetjapkan dalam koempoelan hari Sabat itoe nanti berisi koeasa. Dengan soeka hati dia orang

nanti bersaksi tentang harganja pendapatan jang didapatinja dalam menolong orang jang lain.

* * * * *

GEREDJA SATOE TANGGOENGAN JANG SOETJI

[283]

Waktoe al-Maseh naik kesoerga, ditinggalkannja geredja itoe dengan segala keperloeanja sebagai satoe tanggoengan jang soetji kepada pengikoet-pengikoetnja. Dan pekerdjaan geredja itoe boekanlah akan ditinggalkan sama pendeta, atau kepada beberapa pemimpin sadja. Tiap-tiap anggota haroes merasa bahwa dia soedah masoek dalam satoe perdjandjian jang soenggoeh dengan Toehan akan bekerdja boeat keoentoengan pekerdjaannja dalam semoea masa dan dalam semoea keadaan. Satoe-satoe haroes berboeat sebahagian, dan memikoel tanggoengan. Kalau semoea anggota geredja merasa ada tanggoengan masing-masing maka kemadjoean jang lebih besar akan diperboeat dalam barang-barang rohani. Tanggoengan berat jang terletak atas mereka itoe nanti memimpin dia orang akan mentjari Allah lebih sering boeat kekoean dan kemoerahan.

Tabiatnja geredja itoe ada dioekoer, boekan oleh djawatan jang dipangkoenja, boekan oleh nama-nama jang tertoealis dalam boekoenja, melainkan oleh pekerdjaan jang diperboeatnja bagai Toehan, dan oleh bilangan pengerdjanja jang setia dan tekoen. Oesaha masing-masing dan jang boekan tama' nanti berboeat lebih banjak bagai pekerdjaan al-Maseh lebih dari pada perboeanan chotbah atau pengakoean iman.

Biarlah pendeta-pendeta mengadjar anggota geredja itoe bahwa soepaja bertambah dalam rohani, dia orang mesti memikoel tanggoengan jang diletakkan oleh Toehan atas mereka itoe jaitoe akan menarik djiwa kepada kebenaran. Orangorang jang tidak menggenapi tanggoengannja haroeslah dilawat, dido'akan, dan dioesahkan. Djanganlah pimpin orang banjak akan bergantoeng atasmoe sebagai pendeta; tetapi adjarkanlah dia orang akan menggoenakan talentanja akan memberikan kebenaran kepada jang berkeliling mereka itoe. Dengan bekerdja begitoe dia orang nanti beroleh pertolongannja malaekat-malaekat, dan nanti mendapat satoe penga'laman jang me-

nambahkan pertjajanja, dan memberikan dia orang satoe harapan jang koeat atas Allah.

[284]

ISTERINJA PENDETA ITOE

Dalam tahoen-tahoen jang berselang bahwa isteri-isterinja pendeta-pendeta itoe soedah menahan kekoerangan dan aniaja. Kapan soeami nja masoek pendjara, dan kadang-kadang terboenoeh, perempuan-perempoean jang moelia dan menjangkal diri itoe soedahlah toeroet bersengsara bersama mereka itoe, maka oepahnja nanti bersama dengan jang akan diterima oleh soeaminja. Njonja Boardman dan Njonja-njonja Judson soedah menanggoeng sengsara oleh kebenaran itoe,—bersengsara bersama soeaminja. Dia orang soedah koerbankan roemah tangga dan sobatnja akan membantoe soeaminja dalam pekerdjaan menerangi orang-orang jang tinggal dalam kegelapan akan menjatakan rahasianja perkataan Allah jang tersemboeni kepadanya. Hidoepnja mereka itoe selaloe dalam mara bahaja. Toedjoeannja jang teroetama ialah akan menjelamatkan djiwa-djiwa, dan oleh karena ini dia orang bisa menanggoeng sengsara dengan bersoeka hati.

Kalau isterinja soeatoe pendeta mengikoeti soeaminja dalam perdjalanan, maka tidak haroes dia pergi hanja boeat senangkan dirinja, pesiar dan akan dilajani, melainkan akan bekerdja bersama dia. Dia haroes ambil bahagian dalam pekerdjaan soeaminja berboeat kebaikan. Dia haroes toeroet soeaminja, kalau pekerdjaan roemah tangga tidak menghalangi, dan haroes poela menolong dia dalam oesahanja akan menjelamatkan djiwa. Dengan lemah lemboet dan rendah hati, tetapi dengan satoe pengharapan sendiri, haroeslah dia beroleh satoe pengaroe jang memimpin atas semoea jang keliling dia, dan haroes berboeat bahagiannja dan mengangkat salib dan tanggoengannja dalam perkoempoelan, dalam sembahjang roemah sendiri, dan dalam pemitjaraan dalam roemah tangga. Orang banjak ada hak dan berharap sama ini. Kalau sadja pengharapan ini tidak bisa didapat, maka pengaroe soeaminja akan setengah binasa.

[285]

Isterinja satoe pendeta bisa berboeat banjak kalau dia maoe. Kalau dia soeka menjangkal diri, dan beroleh satoe tjinta sama djiwa-djiwa, dia bisa beserta soeaminja berboeat pekerdjaan kebaikan jang sama dengan lakinja. Satoe zuster pengerdja dalam kebenaran ini

bisa mengerti dan mentjapai beberapa hal jang tidak boleh diperboeat oleh pendeta itoe, terlebihlah diantara kaoem perempuan.

[286] Satoe tanggoengan terletak diatas isterinja pendeta itoe, hal mana tidak haroes dan tidak bisa diboeangkannja dengan moedah. Allah nanti toentoet dari dianja talenta jang dipindjamkan kepadanya, dengan boenganja. Dia haroes bekerdja dengan radjin dan setia dan bersatoe dengan soeaminja akan menjelamatkan djiwa-djiwa. Dia tidak haroes seboetkan segala kemaoean dan keinginannja sama lakinja, atau seboetkan poela perhatiannja jang tidak perdoeli sama pekerdjaan lakinja, atau menjeboet-njeboet kepingin poelang roemah, dan segala perasaan jang koerang senang. Semoea perasaan kemanoesiaan ini mesti dialahkan. Dia haroes beroleh satoe toedjoean hidoep jang-akan dimadjoekan dengan tidak berlengah. Apa djadi kalau hal ini berlawanan dengan perasaan dan kesenangan dan kemaoean daging itoe! Semoea hal ini haroes dikoerbankan dengan sedia dan soeka hati soepaja berboeat kebaikan dan menjelamatkan djiwa-djiwa.

[287] Isteri-isterinja pendeta-pendeta itoe haroes hidoep dengan minta do'a. Tetapi ada djoega beberapa orang jang maoe beragama jang tidak berisi salib-salib, dan jang tidak perloe sama penjangkalan diri dan oesaha dari pihaknja. Gantinja berdiri dengan gagah dan bergantoeng atas kekoeatan Allah, serta menanggoeng pikoelan sendiri, dia orang telah bergantoeng atas orang jang lain, serta mengisap hidoep rohani dari padanja. Kalau sadja dia orang maoe bersendar sebagai dalam pertjajanja satoe anak kepada Allah, dan toedjoekan tjintanja dalam Isa, serta mengisap hidoep dari pada al-Maseh, pohon anggoer jang hidoep, tentoe dia orang boleh berboeat pekerdjaan jang baik, mendjadi satoe pertolongan kepada jang lain, dan satoe sokongan sama soeaminja; dan pada achirnja tentoe akan menerima satoe oepah jang besar! "Sabaslah, hai hamba jang baik, dan setiawan" nanti akan kedengaran kepada koepingnja sebagai soera jang sangat merdoe. Perkataan "masoeklah engkau kedalam kesoekaan Toehanmoe," nanti akan memberikan oepah jang seriboe lipat ganda atas sengsara dan pentjobaan jang ditanggengnja boeat menolong djiwa-djiwa jang mahal itoe.

Kalau orang-orang jang kawin pergi kedalam pekerdjaan itoe, serta meninggalkan isterinja diroemah akan mendjaga anak-anaknja, maka isteri dan iboe itoe adalah berboeat satoe pekerdjaan jang sama besar dan penting sebagai jang diperboeat oleh soemi dan bapa itoe. Sedang jang satoe ada pengerdja indjil diladang, adalah jang lain itoe satoe pengerdja indjil diroemah, dan pekerdjaan dan tanggoengan diroemah itoe seringkali melebihi pekerdjaan dan tanggoengannya soemi dan bapa itoe. Bahwa pekerdjaan iboe itoe adalah satoe pekerdjaan jang soenggoeh dan penting,—akan meroepakan tabiat anak-anaknja, akan mendidik mereka itoe boeat kegoenaan disini, dan akan melajakkan mereka itoe boeat hidoep jang kekal.

Soemi jang mendjadi pengerdja indjil diladang itoe boleh menerima kehormatannya orang-orang, sedang pengerdja jang diroemah itoe boleh djadi tidak menerima apa-apa dari doenia ini boeat oesahanja; tetapi kalau dia bekerdja boeat kebaikan roemah tangganya, serta beroesaha akan meroepakan tabiat mereka itoe menoeroet Toeladan jang soetji, maka melaekat jang mengikoeti itoe nanti menoeliskan namanja sebagai satoe pengerdja jang terbesar didalam doenia ini.

* * * * *

[288]

Isterinja pendeta itoe boleh mendjadi satoe pertolongan besar kepada soeminja akan meringankan pikoelannya, kalau dia taroehkan djiwanja dalam tjintanja Allah. Dia bisa adjarkan Perkataan itoe kepada anak-anaknja. Dia bisa atoerkan roemah tangganya dengan hemat dan bidjaksana. Bersatoe dengan soeminja, dia bisa mendidik anak-anaknja dalam tabiat jang hemat, serta mengadjar mereka itoe akan memperhinggakan keperloeanja.

[289]

PENDETA DALAM ROEMAHNJA

Allah maoe soepaja hidoepnja goeroe indjil itoe mendjadi satoe tjontoh dari pada kebenaran jang diadjarkannya, diroemahnja. Keadaannya satoe orang ada lebih berkoeasa dari pada apa jang dikatakannya. Perbaktian dalam hidoep hari-hari itoe nanti memberikan koeasa kepada kesaksiannya sama orang banjak. Kesabaran, keteguhan, dan ketjintaan nanti menanamkan satoe peringatan dalam hati jang tidak bisa diperboeat oleh chotbah.

Pekerdjaan pendeta itoe adalah terletak kelilingnja, dekat dan djaoeh; akan tetapi pekerdjaannja jang pertama adalah kepada anak-anak nja. Dia tidak haroes bertoengkoe-loemoes dalam pekerdjaannja diloear sehingga alpakan pengadjaran jang perloe sama anak-anaknja. Dia boleh pandang pekerdjaan roemah tangganja sebagai koerang penting; tetapi dengan sebenarnja jaitoelah jang mendjadi alasan kebajannja masing-masing orang dan persekoetoean. Bahwa kebanyakan kesenangannja orang-orang laki-laki dan perempoean, dan begitoe djoega kemadjoennja geredja itoe ada bergantoeng atas pengaroenja roemah tangga. Hal-hal jang kekal ada bersangkoet dalam pekerdjaan hidoep tiap-tiap hari jang dilakoekan dengan baik. Doenia ini boekanlah begitoe perloe mendapat orang-orang jang berotak tadjam, melainkan sama orang-orang jang baik dan mendjadi soeatoe berkat dalam roemah tangganja.

[290]

Soeatoe apa poen tiada dalih bagai pendeta itoe akan loepakan koempoelan dalam itoe, jaitoe anak isterinja, boeat koempoelan jang lebih besar diloear. Kebaikan rohani roemah tangganjalah pekerdjaannja pertama. Dalam hari perhitoengan, Allah nanti tanja apa diperboeat akan memimpin kambing-domba jang ditanggoengkan kepadanja dalam doenia ini. Perboeatan baik jang besar kepada orang lain tidak bisa membajar hoetangnja kepada Allah akan mendjaga anak-anaknja sendiri.

Dalam roemah tangganja pendeta itoe haroeslah terdapat satoe persatoean jang nanti menjaksikan tentang perbaktian jang perloe. Kapan pendeta dengan isterinja berboeat pekerdjaan dalam roemah tangganja dengan setia, jaitoe akan menahankan, membetoelkan, menasihatkan, memberi djalan, memimpin, maka dia orang makin lajak bekerdja dalam geredja dan mengadakan wakil-wakil akan kemadjoean pekerdjaan Allah diloear roemah tangganja. Isi roemah tangga jang demikian nanti mendjadi anggota roemah tangga disoergera, dan mendjadi satoe koeasa bagai kebaikan, serta berpengarooe jang loeas.

Sebaliknya, maka pendeta jang membiarkan anak-anaknja mendjadi liar dan tidak soeka toeroet perintah, nanti lihat bahwa pengaroenja dalam mimbar itoe ada terhalang oleh kelakoean anak-anaknja jang tidak senonoh itoe. Dia jang tidak bisa atoerkan anggota roemah tangganja sendiri, tentoe tidak bisa merawati dengan baik kepada

[291]

geredjanja Allah, atau mendjaga oematnja dari pada perselisihan dan perbantahan.

KESOPANAN DALAM ROEMAH TANGGA

Berbaha.ja amat kalau alpakan barang-barang jang ketjil. Pendeta itoe tidak patoet lalai akan berbitjara perkataan jang manis, dan jang menggembirakan isi roemah tangganja. Saudarakoe pendeta, adalah engkau toendjoekkan dalam roemah tanggamoelakoean jang kasar, jang marah, dan tidak senonoh? Kalau engkau ada boeat begitoe, walaupoen betapa tinggi pengakoeanmoe, engkau ada melanggar hoekoem-hoekoem Allah. Meskipoen engkau soegoehkan chotbah jang baik kepada orang lain, tapi kalau alpa akan menjatakan tjinta al-Maseh dalam hidoepmoe di-roemah, maka engkau terdapat koerang dari pada atoeran jang diletakkan bagaimoe. Djanganlah pikir bahwa orang jang meninggalkan mimbar jang soetji itoe boleh berlakoe dalam perkataan jang kasar, menjindir, atau berlawak, dan bersenda goerau, dan mendjadi wakil al-Maseh. Bahwa tjinta Allah tiadalah dalamnja. Hatinja ada penoeh dengan diri dan tama', dan ditoendjoekkanja bahwa dia tidak menghargakan barang-barang jang soetji itoe. Al-Maseh tiada beserta dia, dan dia boekan merasa berat sama pekabaran kebenaran boeat zaman sekarang ini.

Anak-anaknja pendeta itoelah boleh dibilang anak-anak jang paling dialpakan dalam doenia, karena bapanja ada bertjerai lama dari padanja, dan dia orang ada ditinggalkan akan memilih pe- [292]
kerdjaan dan permainannja. Kalau satoe pendeta beroleh anak-anak laki-laki sadja, maka tidaklah haroes dia meninggalkan dia orang dalam pendjagaan iboenja sendiri. Karena hal ini ada terlaloe berat bagainja. Dia haroes berboeat dirinja mendjadi kawan dan sobatnja. Dia haroes berboeat dan beroesaha akan melindoengkan mereka itoe dari pada kawan jang djahat, dan haroes melihat soepaja dia orang ada pekerdjaan jang bergoena. Boleh djadi soesah boeat iboe itoe menahan diri. Djadi kalau soeami melihat hal ini, haroeslah dia memikoel lebih banjak, serta memimpin anak-anaknja kepada Allah dengan seboleh-boelnja.

Biarlah isterinja pendeta jang mempoenjai anak-anak itoe ingat, bahwa didalam roemahnja adalah padanja soeatoe ladang indjil dimana dia haroes bekerdja dengan radjin dan oesaha, serta mengerti

bahwa achir pekerdjaannya itoe nanti tinggal tetapi sampai selamalamanja. Boekankah djiwa anak-anaknja itoe seharga djiwa orang kapir? Sebab itoe baiklah dipimpinnja dia orang dengan pendjagaan jang kasih. Dia diberi tanggoengan akan toendjoekkan kedoenia ini tentang koeasa dan kemoeliaannya agama dalam roemah tangga itoe. Dia akan diatoer oleh peratoeran, boekan oleh perasaan, dan dia akan bekerdja dengan perasaan bahwa Allah adalah penolongnja. Dia tidak patoet izinkan jang lain akan menarik perhatiannya dari pada pekerdjaannya.

- [293] Bahwa pengaroenja satoe iboe jang beroleh satoe perhoeboengan jang rapat dengan al-Maseh tiadalah terhitoeng betapa besarnya. Oesaha tjintnja berboeat roemah tangga itoe satoe Baitel. Al-Maseh ada bekerdja dengan dia, serta menoekar air hidoep jang biasa kepada anggoer soerga. Maka anak-anaknja nanti bertambah besar mendjadi satoe berkat dan satoe poedjian kepadanya dalam hidoep ini dan
- [294] dalam hidoep jang akan datang djoega.

“GEMBALAKANLAH ANAK-KAMBINGKOE”

Pesanan jang diberikan oleh al-Maseh kepada Petroes sebelum kenaikannya ke-soerga, adalah. “Gembalakanlah anak-kambing-koe;”¹ dan pesanan ini adalah diberikan kepada tiap-tiap pendeta. Waktoe al-Maseh bilang kepada moerid-moeridnja, “Biarkanlah kanak-kanak itoe datang kepadakoe, djanganlah ditegahkan: karena orang jang demikian mempoenjai keradjaan Allah.”² Dia telah berkata kepada moerid-moeridnja dalam semoea zaman.

Banjak sekali telah hilang kepada pekerdjaan kebenaran itoe oleh koerang perhatian kepada ke-perloean rohaninja kaoem moeda. Soeroehan-soeroehan indjil itoe haroes beroleh satoe pengenalan jang baik sama pemoeda-pemoeda dalam koempoelan-koempoe-lannya. Banjak jang tidak soedi berboeat ini, tetapi kelalaian mereka itoe adalah soeatoe dosa dalam pemandangan soerga. Betoei banjak laki-laki dan perempoean moeda-moeda diantara kita jang tahoe kebenaran kita, akan tetapi hatinja beloemlah dikenai oleh koeasa kemoerahan jang soetji itoe. Bagaimanakah kita jang mengakoe hamba-hambanja Allah bisa melewatkan hari kemoedian hari, dan

¹Jahja 21:15.

²Markoes 10:14.

minggoe kemoedian minggoe, dengan tidak perdoeli sama keperluanannja? Kalau dia orang mati dalam dosanja, dengan tiada dapat nasihat apa-apa, maka darahnja nanti ditoentoet dari pada tangannja penoenggoe jang lalai akan menasihatkan mereka itoe. [295]

Kenapakah pekerdjaan bagai pemoeda-pemoeda kita itoe tidak diperlakoekan sebagai pekerdjaan indjil jang paling tinggi? Karena sama pekerdjaan ini perloelah kebidjaksanaan, pertimbangan, dan permintaan do'a jang tekoen sama boedi dari soerga. Pemoeda-pemoeda itoelah sengadja ditoedjoekan oleh penggodaannja Setan; tetapi oleh kemoerahan, kesopanan dan perasaan hati jang berisi tjinta Toehan Isa, maka kepertjajaannja bolehlah terdapat, dan selamatkan dia orang dari banjak djeratnja seteroe itoe.

Pemoeda-pemoeda itoe perloe mendapat jang lebih dari pada satoe perhatian jang biasa, dan jang lebih dari pada satoe perkataan jang menggembirakan sementara. Dia orang perloe mendapat pekerdjaan jang disertai oleh oesaha, dan minta do'a. Hanja dia jang dipenoehi oleh tjinta dan perasaan kasihan sadja nanti boleh mentjapai hatinja pemoeda-pemoeda jang tidak perdoeli dan dingin itoe. Boekan semoeanja boleh ditolong dalam djalan jang seroepa. Tetapi kita mesti bekerdja bersama Allah, karena Dia ada berlakoe menoeroet kelakoean dan tabiat masing-masing. Seringkali orang jang kita laloei itoe dengan tidak perdoeli, berisi bekal bagai perkakas jang baik, meskipoen roepanja sebagai tidak berisi kebaikan apa-apa. Maka oesaha jang diberikan kepadanya nanti terbajar lebih. Haroeslah diadakan peladjaran jang lebih dalam akan mengenal pemoedapemoeda itoe, dan permintaan do'a jang lebih tekoen boeat boedi jang perloe akan mengenal pikiran manoesia. [296]

CHOTBAH BAGAI KANAK-KANAK

Dalam tiap-tiap waktoe jang berpatoetan biarlah tjintanja al-Maseh itoe ditjeriterakan kepada kanak-kanak. Dalam tiap-tiap chotbah biarlah diadakan satoe soedoet bagai mereka itoe. Hambanja al-Maseh boleh berboeat anak-anak ketjil ini mendjadi sobat-sobat jang kekal. Sebab itoe djanganlah dia loepa goenakan waktoe jang baik akan menolong dia orang mendapat satoe pengetahoean al-Kitab jang lebih dalam. Hal ini nanti mendjaoehkan lebih banjak dari pada jang kita boleh pikir dari segala tipoenja Setan. Kalau sadja kanak-

kanak moelai dari pada ketjilnja mengetahoei sama kebenarannya perkataan Allah, maka satoe tembok melawan penjangkalan sama Allah nanti diberdirikan, dan dia orang nanti boleh melawan seteroe itoe dengan perkataan, “Karena adalah tertoeelis.”

Orang-orang jang memberikan pengadjaran kepada kanak-kanak dan pemoeda-pemoeda haroes mendjaoehkan keterangan-keterangan jang memenatkan. Tetapi bitjara jang pendek, dan jang teroes kepada toedjoeannya nanti berboeat satoe pengaroo jang menjengangkan. Kalau terpaksa banjak akan diseboetkan, bikinlah satoe kependekan oleh mengoelang-oelangi. Seboetan-seboetan jang menarik hati jang diberikan bertoeeroettoeroet nanti lebih menolong dari pada memberikan semoea pengadjaran itoe dalam sekali goes. Bitjara jang pandjang sangat memenatkan otaknja pemoeda-pemoeda.

[297] Pernbitjaraan jang banjak nanti memimpin dia orang akan bentji sama pengadjaran jang soetji, sebagaimana makanan jang terlaloe banjak jang memberatkan peroet dan menghilangkan nafsoe makan, serta membentji poela sama makanan. Pengadjaran kita kepada geredja, dan terlebihlah kepada jang moedamoeda, haroeslah diberikan hoekoem bertambah hoekoem, dan sjart bertambah sjart; disini sedikit, disana sedikit. Kanak-kanak mesti dipimpin kepada soerga, boekan dengan kasar, melainkan dengan djalan jang lemah lemboet.

MASOEK KEDALAM PERASAANNJA PEMOEDA-PEMOEDA

Kita haroes tjari djalan akan masoek kedalam perasaannya orang moeda-moeda, serta beriba hati bersama dia orang dalam kesoekaan dan kesoeshannya, perlawanan dan kemenangannya. Toehan Isa boekan tinggal dalam soerga, djaoeh dari pada orang jang bersoesah hati dan berdosa; tetapi Dia soedah datang kedoenia ini, soepaja Dia boleh mengenal kelemahan, sengsara, dan penggodaannya bangsa jang soedah djatoeh itoe. Dia djoempai kita ditempat kita, soepaja Dia boleh angkat kita keatas. Begitoe djoega dalam pekerdjaan kita sama orang moeda-moeda, kita mesti djoempai dimana dia orang ada, kalau kita maoe menolong mereka itoe. Kapan moeridmoerid jang moeda itoe dialahkan penggodaan, djanganlah jang lebih toea dalam pendapatan itoe berlakoe kasar sama dia orang, atau tidak perdoeli sama oesahannya. Ingatlah bahwa engkau sendiri soedah sering

[298]

toendjoekkan kelemahan akan menoelakkan koeasanja penggoda itoe. Biarlah engkau sabar sama anak kambing ini sebagai engkau ingin orang lain berlakoe kepadamoe. Allah soedah djadikan kita begitoe sehingga orang jang paling koeat sekali poen rindoe sama perasaan kasihan. Betapa lebih besarlah hal itoe perloe sama anak-anak! Meskipoen satoe anggoekan bersenjoem nanti akan tenangkan dan koeatkan seorang jang dioedji dan digoda itoe.

Toehan Isa memanggil sama tiap-tiap orang jang sesat, “Hai anakoe, serahkanlah hatimoe kepadakoe,” “Hendaklah kamoe tobat hai anakanak jang doerhaka, maka Akoe akan menjemboehkan kamoe dari pada segala sesatanmoe!” Pemoeda-penmoeda itoe sekali-kali tidak boleh senang dengan tiada tjinta Toehan Isa. Dia sedang menoenggoe dengan kasihan akan mendengar pengakoeannja orang jang tersesat, dan akan menerima pertobatannja. Dia mengintaikan senjoeman dari pada anaknja. Allah jang besar adjar kita akan memanggil Dia Bapa. Dia maoe soepaja kita semoea mengerti bagaimana tekoen dan rindoe hatinja sama kita dalam semoea pentjobaan dan penggodaan kita. “Seperti seorang bapa menaroeh belas kasihan akan anak-anaknja, demikian poen Toehan menaroeh belas kasihan akan segala orang jang takoet akan Dia.” Iboe boleh lebih lekas akan meloepakan anaknja dari pada Allah boleh loepakan satoe djiwa jang berharap sama Dia.

[299]

ORANG-ORANG MOEDA AKAN AMBIL BAHAGIAN DALAM PEKERDJAAN GEREDJA

Kapan orang-orang moeda itoe memberikan hatinja kepada Allah, maka tanggoengan kita bagai mereka itoe boekanlah berhenti. Dia orang mesti digembirakan dalam pekerdjaan Toehan, dan dipimpin akan melihat bahwa Dia berharap sama dia orang akan berboeat barang sesoeatoe akan memadjoekan pekerdjaannja. Tidaklah tjoekoop akan menoendjoekkan berapa besar keperloean jang akan diperboeat, dan akan mengadjak orang-orang moeda itoe ambil satoe bahagian. Tetapi dia orang mestilah diadjar bagaimana akan bekerdja bagai Toehan. Dia orang mesti dididik, diatoer, diadjar, dalam segala djalan jang baik akan menangkap djiwa kepada alMaseh. Adjarkanlah dia orang akan tjoba dalam satoe djalan jang diam-diam akan menolong kawan-kawannja. Biarlah tjabang-tjabang pekerdja-

an indjil itoe diatoerkan, dimana dia orang boleh ambil bahagian, dan biarlah dia orang diberikan pengadjaran dan pertolongan. Dengan djalan begitoe dia orang nanti beladjar akan bekerdja bagai Allah.

[300] Djanganlah pikir bahwa engkau bisa bangoenkan perhatiannya orang-orang moeda itoe oleh djalan pergi kepada koempoelan dan memberikan satoe chotbah jang pandjang. Tetapi atoerkanlah djalan jang boleh menggerakkan hati. Dari minggoe kepada minggoe jang lain, biarlah orang-orang moeda itoe membawa rapportnja serta menjeboetkan tentang apa jang diperboeat bagai Djoeroeselamat itoe, dan kemadjoean apa jang soedah diperolehi mereka itoe. Kalau koempoelan pekerdjaan indjil itoe diperboeat akan memberikan rapport maka hal itoe boekan lagi memenatkan, melainkan menggembarakan. Tentoe sadja koempoelan itoe nanti penoeh kegembiraan dan orang hadlir.

Kekoeatan orang moeda jang diatoer dan dididik dengan baik sangat perloe dalam geredjageredja kita. Orang-orang moeda itoe nanti berboeat barang sesoeatoe dengan kekoeatannya jang berkelempahan itoe. Kalau sadja kekoeatan ini tidak ditoedjoekan sama perkara jang baik, maka perkara ini nanti digoenakan mereka itoe kepada jang tidak baik dan mendatangkan kematian rohaninja, dan mendjadi satoe keroesakan kepada orang jang ditjampoerinja.

Biarlah hatinja pengadjar itoe dihoeboengkan dengan hatinja moerid-moerid jang dipimpinja. Biarlah dia ingat bahwa dia orang ada banjak penggodaan jang akan didjoempainja. Kita koerang mengetahoei tentang tabiat-tabiatnja orangorang moeda jang diperolehinja sebagai warisan kelahiran, dan berapa kali penggodaan datang kepadanya karena warisan kelahiran ini.

[301] Pendjagaan jang nanti diberikan oleh gembala pembantoe itoe kepada kawan anak-kambing itoe adalah diloekiskan terang oleh satoe gambar jang saja soedah lihat menoenjoekkan Gembala jang Baik itoe. Gembala itoe ada memimpin djalan, sedang kambing-dombanja ada mengikoeti dekat dibelakangnja. Dalam tangannya adalah satoe anak-domba jang tidak berdaja, sedang iboenja ada berdjalan dekatnja. Tentang pekerdjaannya al-Maseh adalah ditoeliskan oleh nabi Jesaja, "Dihimpoenkannya kelak segala anak-kambing ke dalam pangkoe lengannya, dan ditaroehnja akan dia pada ribaannya. Kawan kambing-domba itoe perloe mendapat satoe barang jang le-

bih dari pada makanan tiap-tiap hari. Mereka itoe perloe mendapat pendjagaan jang betoel. Kalau satoe tersesat, ia mesti ditjari. Inilah satoe gambar jang bagoes, dan jang menjatakan dengan baik pekerdjaan jang disertai oleh sajang jang haroes diberikan oleh gembala pembantoe kawan anak-kambingnja al-Maseh kepada semoea jang dibawah pendjagaannja.

Saudara-saudarakoe pelajan, boekalah pintoemoe kepada orang-orang moeda jang ditempoeh oleh penggodaan. Datanglah dekat sama dia orang oleh oesahamoe sendiri. Kedjahatan sedang mendjempoet dia orang dari segala pendjoeroe. Tjarilah djalan akan menarik perhatiannja dalam barang jang boleh menolong dia orang akan hidoep dalam satoe kehidoepan jang lebih tinggi. Djanganlah djaoehkan dirimoe dari pada dia orang. Bawalah mereka itoe kepada roemah tanggamoe; panggillah mereka itoe akan mengikoet engkau dalam permintaan do'a roemah tanggamoe. Biarlah kita ingat permintaannja Allah atas kita akan berboeat djalan kesoerga itoe terang dan menarik hati.

* * * * *

[302]

Kita haroes didik orang-orang moeda menolong orang-orang moeda lain, dan sedang dia orang beroeat pekerdjaan ini, dia orang nanti mendapat satoe pendapatan jang mentjapkan dia orang mendjadi pengerdja jang dikoedoeskan dalam pekerdjaan jang lebih besar. Beriboe orang boleh ditjapai dalam djalan jang sangat ringkas dan rendah. Orang-orang jang paling pandai, jaitoe, laki-laki dan perempoean jang ternama dan terpoedji dalam doenia ini sering disirami oleh perkataan ringkas jang mengalir dari pada hatinja satoe orang jang tjinta sama Allah. . . . Perkataannja satoe anak lelaki atau perempoean jang tjinta sama Allah, jang dioetjapkan dalam keringkasan, nanti memboeka pintoe hati orang-orang jang soedah lama tertoe toep.

* * * * *

Dari pada waktoe ketjil, Timotioes soedah mengetahoei al-Kitab; dan pengetahoean inilah jang mendjadi satoe lingoengan bagai dia dari pada pengaroo kedjahatan jang mengelilingi dirinja dan penggodaan akan memilih kegemaran dan keinginan jang tama' lebih

doeloe dari pada pekerdjaan. Pendjagaan jang demikian perloelah kepada semoea anak-anak kita; dan hal itoe haroeslah djadi satoe bagian dari pada pekerdjaannya iboe-bapa dan soeroehan-soeroehan al-Maseh akan melihat soepaja anak-anak itoe diadjar betoel-betoel dalam perkataan Allah.

PERMINTAAN DO'A BAGAI ORANG SAKIT

Adapoen zatnja indjil itoe ialah hal membaiki, dan Djoeroeselamat itoe maoe soepaja hambahambanja soeroehkan orang-orang jang sakit, jang bersoesah itoe bergantoeng sama kekoeatannya. Hambahambanja Allah adalah aliran kemoerahnja, dan dengan perantaraan mereka itoe Dia maoe pakai koeasannya jang menjemboehkan itoe. Pekerdjaan mereka itoelah akan menghadapkan orang jang sakit dan bersengsara itoe kepada Djoeroeselamat dalam lengan pertjaja. Dia orang haroes hidoep begitoe dekat kepadanya, dan begitoe terang menjatakan pekerdjaan kebenarannya dalam hidoep mereka itoe, sehingga Dia bisa boeat dia orang mendjadi satoe djalan berkat kepada orang-orang jang perloe mendapat kesemboehan badan dan rohani.

Kita wadjib minta do'a bersama orang jang sakit, akan menolong dia orang memegang ikatan iman. Malaekat-malaekatnya Allah ada dekat sekali sama orang-orang jang menolong bangsa manoesia jang bersengsara itoe. Bahwa oetoesannya al-Maseh jang berserah itoe, apabila diminta tolong oleh orang sakit, tjari djalan menarik perhatian mereka itoe kepada barang-barang kesoergaan, adalah berboeat satoe pekerdjaan jang kekal boeat selama-lamanja. Dan sedang dia dekati jang sakit itoe dengan penghiboerannya satoe pengharapan jang diperoleh dengan pertjaja dalam al-Maseh dan penerimaan sama perdjandjian jang soetji, maka pendapatannya akan bertambah kaja dalam kekoeatan rohani.

Dengan perasaan hati jang bangoen maka banjaklah djiwa jang menanggoeng sengsara dalam badan lantaran pelanggaran jang teroes itoe, berseroe, "Toehan, kasihanilah saja seorang berdosa; djadikanlah saja djadi anakmoe." Nah, disitoelah bahwa pendeta, jang koeat dalam pertjaja itoe, haroes sedia akan mentjeriterakan kepada jang sakit bahwa bagai orang jang bertobat adalah pengharapan, karena dalam Toehan Isa bolehlah dapat kelepasan dan damai bagai orang jang rindoe sama pertolongan dan penerimaan. Dia jang

membawa indjil kepada djiwa jang sakit dalam sajang dan tjinta, ialah wakilnja Dia jang soedah memberikan Dirinja sendiri goena bangsa manoesia. Sedang dia bitjarakan perkataan jang menolong dan padan, dan selagi dia lajangkan permintaan do'a boeat orang jang berbaring diatas satoe tempat tidoer jang bersengsara itoe, maka diperboeat Toehan Isa pemohonan itoe. Allah bitjara dengan perantaraanja bibir manoesia. Hati itoe ada tergerak. Kemanoesiaan ada dihoeboengkan sama ketoehanan.

Pendeta itoe haroes mengerti oleh pendapatn bahwa koeasa kemoerahnja al-Maseh jang merawankan hati itoe ada membawa kesehatan dan damai dan kesoekaan jang penoeh. Dia haroes tahoe al-Maseh sebagai Satoe jang mendjempoet orang jang penat dan bertanggung berat akan datang dan dapat perhentian dalam Dia. Djanganlah dia loepa bahwa hadiratnja Djoeroesela- mat jang moe- [305]
rah itoe selaloe mengelilingi oetoesan jang dilantikkan oleh Allah boeat membahagikan berkat rohani. Peringatan sama hal ini nanti memberikan sama dia kehidoepan sama imannja, dan ketekoenan sama pemohonannja.

Sesoedah itoe baharoelah dia boleh membahagikan koeasa kebenarannja Allah jang memberikan kesemboehan sama orang jang minta pertolongannja. Dia boleh bitjarakan tentang pekerdjaan menjemboehkan jang diperboeat oleh alMaseh, dan pimpin pikirannja orang jang sakit itoe kepada Dia sebagai Doekoen jang Besar, jang memang ada terang dan hidoep, dan begitoe djoega hiboeran dan damai. Dia boleh bilang bahwa dia orang tidak perloe poetoes harap karena Djoeroeselamat ada tjinta dia orang, dan kalau dia orang serahkan dirinja kepadanja, dia orang nanti beroleh tjintanja, anogerrahnja, dan koeasanja. Biarlah dia mengadjak dia orang akan bergantoeng dalam segala perdjandjiannja Allah; serta tahoe bahwa Dia jang memberikan segala perdjandjian ini adalah Sobat kita jang paling baik dan benar. Sedang dia tjoba akan pimpin pikiran itoe kesoerga, dia nanti mendapat tahoe bahwa perhatiannja Dia jang sangat berkasihan dan jang mengetahoei bagaimana akan memakaikan obat penawar itoe, nanti memberikan jang sakit itoe satoe perasaan tenang dan tedoeh.

Doekoen jang soetji itoe ada hadlir dalam bilik orang sakit itoe; Dia dengar tiap-tiap perkataan dari permintaan do'a jang disembahkan kepadanja dalam keringkasan pertjaja jang benar. Moerid-mo- [306]

eridnja sekarang akan minta do'a bagai orang jang sakit, sebagai soedah diboeat oleh moerid-moerid jang doeloe. Maka disana nanti terdapat kesemboehan; karena "maka do'a jang disertai pertjaja akan memeliharakan orang sakit itoe." ¹

* * * * *

Dalam perkataan Allah kita dapat pengadjaran tentang permintaan do'a jang tentoe boeat kesemboehannja orang sakit. Tetapi permintaan do'a jang sematjam itoe adalah satoe perboeatan jang soetji sekali, dan tidak haroes dikerdjakan sebeloem disertai oleh pertimbangan jang berhati-hati. Dalam banjak permintaan do'a boeat kesemboehan orang sakit itoe, bahwa pertjaja jang dipanggil disitoe tiada lain dari pada ketelandjoeran hati sadja.

Banjak orang membawa penjakit atasnja oleh hawa nafsoenja. Dia orang tidak hidoep menoeroet hoekoem natuur atau atoeran-atoeran kebersihan jang betoel. Jang lain soedah melanggar hoekoem kesehatan dalam tabiat makan dan minoem, pakaian dan pekerdjaan. Seringkali seroepa kedjahatan lain itoelah jang mendatangkan kelemahannja otak atau toeboeh. Kalau sadja orang-orang ini mendapat berkat kesehatan, maka banjak dari antaranja nanti teroes melanggar hoekoem-hoekoem jang diatoerkan oleh Allah dalam natuur dan rohani, serta berpikir bahwa kalau Allah menjemboehkan dia orang oleh permintaan do'a maka dia orang adalah bebas akan meneroskan perboeatannja jang tidak baik itoe dan akan memoeaskan hati dalam nafsoenja jang salah itoe dengan tiada larangan. Kalau Allah berboeat satoe moedjizat akan menjemboehkan orang-orang ini, tentoe sadja Dia menjetoedjoei orang berboeat dosa.

[307]

Pekerdjaan jang sia-sialah mengadjarkan orang banjak akan memandang kepada Allah sebagai satoe Doekoen jang menjemboehkan segala penjakitnja, kalau dia orang tidak diadjar akan memboeangkan segala adat-adatnja jang tidak baik itoe. Akan djalan menerima berkatnja dalam pendjawaban sama permintaan do'a, dia orang mesti berhenti berboeat kedjahatan dan beladjar berboeat jang baik. Pekarannja mesti bersih, adat-adat hidoepnja mesti betoel. Dia orang mesti hidoep dengan setoedjoe sama hoekoemnja Allah, baik dalam bahagian natuur dan baik poela dalam hal rohani.

¹Jakoeb 5:15.

PENGAKOEAN DOSA

Bagai semoea orang jang ingin diperboeat permintaan do'a goena kesemboehannja, haroeslah diterangkan bahwa pelanggaran atas tauratnja Allah jang berhoeboeng dengan kedjadian dan baik poela dengan rohani, adalah dosa, dan djalan akan menerima berkatnja Hoea, terlebih doeloe dosa itoe mesti diakoe dan ditinggalkan.

Kitab Soetji soeroeh kita, "Hendaklah kamoe berakoean dosa seorang akan seorang; pintakanlah do'a seorang akan seorang, soepaja kamoe mendjadi sehat."² Kepada satoe orang jang minta dido'akan haroeslah pikiran jang begini dihadapkan, "Kita tidak bisa batja hati manoesia, atau mengetahoei rahasia hidoepmoe. Hal ini adalah ketahoean kepada dirimoe dan kepada Allah. Kalau engkau menjesal atas dosamoe, patoetlah engkau mengakoenja."

[308]

Dosa jang rahasia haroes diakoe kepada alMaseh, jang djadi Pengentara diantara Allah dan manoesia. "Maka djikalau kiranja barang seorang telah berboeat dosa, adalah pada kita seorang sjapei dihadapan hadlirat Bapa, jaitoe Isa al-Maseh."³ Tiap-tiap dosa adalah satoe kebentjiaan kepada Allah, dan patoet diakoe kepadanja oleh nama Isa. Tiap-tiap dosa jang njata haroeslah diakoe dengan njata. Kesalahan jang diperboeat kepada soeatoe sesama manoesia haroeslah diperbaiki dengan orang jang soedah dikenakannja. Kalau barang seorang jang mentjari kesehatan, telah salah bitjara, kalau soedah taboerkan perselisihan dalam roemah, diantara tetangga, atau geredja, dan soedah timboelkan perlawanan dan perselisihan, kalau oleh sesoeatoe pekerdjaan jang salah soedah pimpin orang lain kedalam dosa, semoea hal ini haroeslah diakoe dihadapan Allah dan dihadapan orang-orang jang soedah dipersakitkan. "Kalau kita mengakoe dosa kita, maka setiawan dan adillah Toehan, Ia poen akan mengampoeni dosa kita dan menjoetjikan kita dari pada segala salah."⁴

Apabila segala kesalahan itoe soedah dibetoelkan, baharoelah kita boleh menghadapkan keperloean jang sakit itoe kepada Toehan dalam pertjaja jang tenang, sebagaimana ditoendjoekkan oleh Rohnja. Dia tahoe masing-masing orang dengan namanja, dan Dia

[309]

²Jakoeb 5:16.

³1 Jahja 2:1.

⁴1 Jahja 1:9.

djaga satoe-satoe sebagai kalau tiada lagi satoe machloek lain diatas doenia ini jang karenanja Dia soedah berikan Anak kekasihnja itoe. Oleh sebab tjinta Allah itoe ada begitoe besar dan tidak pernah gagal, maka jang sakit itoe haroeslah ditegoehkan akan berharap dalam Dia dan bergirang hati. Akan merasa koeatir tentang dirinja sendiri boleh nanti membawa kelemahan dan penjakit. Tetapi kalau angkat dirinja dari pada kemasgoelan dan was-was hati, maka pengharapan akan kesemboehannja tentoe lebih baik; karena, “bahwa sesoenggoehnjalah mata Toehan ada menilik kepada orang jang takoet akan Dia dan jang harap pada kemoerahannja.”⁵

PENJERAHAN KEPADA KEMAOEAN ALLAH

Dalam meminta do'akan jang sakit itoe, haroeslah diingat, “karena kita ta'tahoe akan barang jang hendak kita pohon dengan se-pertinja.”⁶ Kita tidak tahoe kalau berkat jang kita minta itoe ada djadi kebaikan atau tidak. Sebab itoe permintaan do'a kita haroeslah mengandoeng pikiran ini: “Toehan, Engkau tahoe tiap-tiap rahasianja djiwa. Engkau kenal sama djiwa-djiwa ini. Isa Penolong mereka itoe soedah berikan darahnja bagai mereka itoe. Tjintanja bagai mereka itoe ada lebih besar dari pada tjinta kita. Djadi kalau hal ini boleh mendjadikan kemoeliaanmoe dan kebajikannja orang jang sakit ini, kita mohon dalam nama Isa soepaja dia orang boleh diberikan kesehatan. Kalau Toehan tidak maoe soepaja dia orang beroleh kesehatan, kita mohon soepaja ke- moerahanmoe menghiboerkan dan hadiratmoe menolong dia orang dalam kesoelahannja.”

[310]

Allah tahoe dari permoealan sampai kepada perhoedjoengan. Dia kenal sama hatinja semoea orang. Dia batja tiap-tiap rahasianja satoe-satoe djiwa. Dia tahoe kalau jang sakit jang dido'akan itoe bisa atau tidak bisa menahan segala pentjobaan jang akan datang atas mereka itoe sekiranja dia orang hidoep. Dia tahoe kalau hidoepnja nanti mendjadi satoe berkat atau satoe koetoekek kepada sendirinja dan kepada doenia ini. Inilah satoe sebab kenapa waktoe kita menghadapkan permintaan do'a kita dengan tekoen, kita haroes bilang, “Tetapi dalam itoe poen boekan kehendakkoe, melainkan

⁵Mazmoer 33:18.

⁶Roem 8:26.

kehendakmoelah.”⁷ Toehan Isa soedah tambahkan poela perkataan tadi sama boedi dan kemaoeannja Allah waktoe Dia memohonkan dalam taman Getsemane, “Ja Bapakoe, djikalau boleh biarlah kiranja piala ini laloe dari padakoe, tetapi dalam itoe poen djangan kehendakkoe, melainkan kehendakmoelah.”⁸ Dan kalau perkataan ini patoet bagai Dia, Anak Allah, tentoe lebih patoetlah perkataan jang begitoe kepada bibirnja machloek-machloek jang berdosa.

Perdjalanannya kita jang satoe-satoenja ialah akan menjerahkan keinginan kita kepada Bapa kita jang didalam soerga, dan lantass, dalam pengharapan jang sempoerna, bergantoeng atas Dia. Kita tahoe bahwa Allah mendengar sama kita kalau kita minta menoeroet kemaoeannja. Akan tetapi boeat mendorong pemohonan kita dengan tiada disertai satoe roh jang berserah boe-kanlah benar; karena segala permintaan do’a kita tidak patoet mengambil roepa paksaan, melainkan pemohonan.

[311]

Dalam beberapa hal Allah bekerdja dengan tentoe oleh koeasannya jang soetji dalam kesemboehan atau kesehatan. Tetapi boekannya semoea jang sakit itoe akan disemboehkan. Banjak akan dibaringkan akan tidoer dalam Isa. Jahja dalam poelau Patmos soedah disoeroeh akan menoeliskan, “Selamatlah segala orang mati, jang mati dalam Toehan, moelai dari pada masa ini, behkan, demikianlah sabda Roh, maka segala perboeatannya poen ada mengiringkan mereka itoe.”⁹ Dari sini kita lihat bahwa kalau orang-orang tidak disemboehkan tidak patoetlah dia orang dihitoeng sebagai kekoerangan pertjaja.

Kita semoea ingin sama djawab jang lekas dan teroes sama permintaan do’a kita, dan ada tergoda djadi tawar kapan djawab itoe ada lambat, atau datang dalam satoe djalan jang boekan diharapkan. Tetapi Allah ada terlaloe berboedi dan baik akan mendjawab permintaan do’a kita pada waktoe dan dalam roepa jang kita ingin. Dia nanti berboeat jang lebih baik dan banjak bagai kita dari pada menggenapi segala kemaoean kita. Dan sebab bisa bergantoeng atas boedi dan tjintanja, kita tidak haroes minta soepaja Dia toeroet sama kemaoean kita, melainkan kita haroes masoek kedalam dan menghabiskan toedjoeannja. Keinginan dan kemaoean kita haroes hilang dalam kemaoeannja.

[312]

⁷Loekas 22:42.

⁸Matioes 26:30.

⁹Wahjoe 14:13.

Semoea penga'lanan jang mengoedji pertjaja kita adalah goena kebaikan kita. Oolehnya adalah dinjatakan kalau pertjaja kita itoe ada benar dan toeloes, serta beralasan dalam perkataannya Allah sadja, atau kalau, bergantoeng atas keadaan-keadaan, pertjaja itoe tidak tentoe dan bergantiganti. Pertjaja ada dikoeatkan oleh oedjian. Kita mesti biarkan kesabaran sempoernakan pekerdjaannya, serta ingat bahwa adalah banjak perdjandjian jang mahal dalam al-Kitab boeat semoea orang jang menoenngoe sama Toehan.

Boekan semoea mengerti peratoeran-peratoeran ini. Banjak dari pada jang mentjari kesemboehan dari pada Toehan berpikir bahwa dia orang mesti beroleh pendjawaban jang teroes dan lekas kepada permintaan do'anja, atau pertjajanya ada koerang. Oleh sebab ini semoea orang jang dilemahkan oleh penjakit akan dinasihatkan dengan baik-baik soepaja dia orang berlakoe dengan boedi. Dia orang tidak haroes lalai berboeat tanggoengannya kepada sobat-sobatnja jang akan ditinggalkannya, atau lalaikan memakai obat natuur akan mendapat kesemboehan.

[313] Sering sekali dapat kesalahan dalam hal ini. Serta pertjaja bahwa dia orang akan disemboehkan oleh permintaan do'a, beberapa orang soedah merasa takoet berboeat barang sesoeatoe jang boleh menoenjoeakkan koerang pertjajanya. Tetapi dia orang tidak haroes lalai akan bereskan segala oeroesan roemah tangganya dalam atoeran sebagai dia orang maoe berboeat kalau dia orang berharap akan meninggal. Atau dia orang tidak patoet takoet akan memberikan perkataan jang menggembirakan atau nasihat kepada kekasihnja pada waktoe bertjerai.

Obat-obat

Orang-orang jang mentjari kesemboehan oleh permintaan do'a tidak haroes lalai memakai obatobat jang boleh didapatinja. Boekannya hal memakai obat jang disediakan Allah boeat mengoerangkan sakit itoe dan akan menolong natuur dalam pekerdjaan menjemboehkan itoe sebagai satoe kekoerangannya pertjaja adanja. Boekanlah hal itoe satoe ketiadaan pertjaja akan berkerdja sama dengan Allah, dan berboeat orang sakit itoe dalam keadaan jang baik akan mendapat kesehatan kembali. Allah soedah beri koeasa sama kita akan beroleh satoe pengetahoean atas hoekoem-hoekoemnja

hidoep. Pengetahoean ini soedah ditaroehkan dekat soepaja kita boleh goenakan. Kita haroes memakai tiap-tiap apa sadja boeat kembalinja kesehatan, serta menggoenakan tiap-tiap waktoe jang baik, serta bekerdja menoeroet hoekoem-hoekoemnja natuur. Kapan kita soedah minta boeat kesemboehannja jang sakit itoe, maka kita bisa bekerdja dengan segala keradjinan, serta memberi sjoekoer kepada Allah karena kita boleh bekerdja dengan Dia, dan minta berkatnja atas djalan jang soedah disediakannja.

Kita ada beroleh setoedjoenja perkataan Allah memakai obat jang menjemboehkan. Hezekiah, radja orang Israil, soedah sakit, dan satoe nabi Allah soedah membawa kabar bahwa dia haroes mati. Dia soedah berseroe kepada Toehan, dan Toehan soedah dengar hambanja, dan berikan dia satoe berita bahwa lima belas tahoen haroeslah ditambahkan kepada oemoernja. Satoe perkataan sadja dari Allah soedahlah boleh menjemboehkan dianja; tetapi pengadjaran jang tentoe soedah diberikan, “Hendaklah diambil orang akan andjir segoempal, diboeat tampal dan diboeboeh pada poeroe itoe, maka jaitoe akan baik.”¹⁰

[314]

Dalam soeatoe hal al-Maseh soedah lapoe matanja seorang boeat dengan tanah liat, dan soedah soeroeh dia, “Pergilah engkau; basoehkan dirimoe dalam kolam Siloam. . . . Maka pergilah ia membasoehkan dirinja, laloe kembali dengan tjelek.”¹¹ Meskipun kesemboehan itoe boleh didjadikan tjoema oleh koeasanja Doekoen jang besar itoe, akan tetapi al-Maseh soedah goenakan obat natuur. Meskipun Dia tidak setoedjoe sama obat jang memaboekkan atau memboenoeh oerat perasaan, diberikannjalah setoedjoenja sama obat natuur jang menjemboehkan.

Sesoedah kita do’akan jang sakit itoe, djanganlah pertjaja kita dalam Allah djadi moendoer meskipun apa sadja kesoedahannja. Kalau dipanggil mendjoempai kepahitan, biarlah kita menerima mangkoek jang pahit itoe, serta ingat bahwa tangannja soeatoe Bapalah jang memegang piala itoe kepada bibir kita. Tetapi kalau kesemboehan diberikan, djanganlah diloepakan bahwa orang jang menerima kesemboehan itoe haroes membaharoei perbaktiannja kepada Chaliknja. Waktoe orang koesta jang sepoeloeh itoe soedah

[315]

¹⁰Jesaja 38:21.

¹¹Jahja 9:7.

[316] disemboehkan hanja satoe sadja jang kembali mendapatkan Toehan Isa dan berikan kemoeliaman kepadanya. Djanganlah kita sebagai sembilan orang jang tidak tahoe terima kasih itoe, dengan hati jang tidak merasa kemoerahnja Allah. “Adapoen segala pemberian jang baik dan segala anoegerah jang semporna, jaitoe datangnja dari atas dan toeroen dari pada Bapa segala terang, maka padanja djoega tiada kelainan atau bajangbajangan keobahan.”¹²

MENGADJAR ORANG BANJAK BERMOERAH HATI

Sekali-kali tidaklah haroes pengerdja jang membangoenkan koempoelan-koempoelan jang ketjil disana-sini itoe memberikan pengertian kepada orang jang baharoe datang kepada pertjaja itoe, bahwa Allah tidak mengharap sama dia orang akan bekerdja dengan oesaha masing-masing dan oleh pemberiannja. Seringkali bahwa orang jang menerima kebenaran itoe ada dari antara orang-orang miskin didoenia ini; tetapi dia orang tidak haroes berboeat hal ini djadi dalih boeat alpakan segala pekerdjaan jang diserahkan atas dia orang dengan gantinja terang jang dia orang soedah terima. Dia orang tidak haroes biarkan kemiskinan itoe akan menahankan dia orang dari pada himpoenkan harta dalam soerga. Karena berkat jang boleh didapati oleh orang kaja itoe boleh djoega didapati oleh mereka itoe. Kalau dia orang ada setia dalam memakai apa jang ketjil dia orang peroleh, maka hartanja didalam soerga nanti bertambah menoeroet kesetiaannja. Perhatian jang digoenakan sama pekerdjaan itoelah jang berboeat persembahannja terterima dalam pemandangannja soerga, boekan oleh banjaknja jang dia orang boeat.

[317] Semoea haroes diadjar akan berboeat apa jang dia orang boleh boeat bagai Toehan; akan mem-berikan kepadanya menoeroet pemberian Toehan sama dia orang. Dia minta sebagai miliknja sepersepoeloh dari pada pendapatannja, baik besar atau ketjil; orang-orang jang menahankan bahagian ini adalah berboeat satoe rampoekan sama Dia, maka dia orang tidak bisa mengharap dapat oentoeng. Meskipun geredja itoe terdjadi dari pada orang-orang jang miskin, maka tentang pemberian jang beratoer itoe haroeslah diterangkan dengan teroes-terang, dan ditoeroetnja dengan hati. Allah bisa menggenapi segala perdjandjiaannja. Tentang pemberiannja tiada-

¹²Jakoeb 1:17.

lah berperhinggaan, dan Dia memakai semoeanja akan menggenapi kemaoeannja. Dan kapan Dia lihat satoe pekerdjaan jang diboeat dengan setia dalam pembajaran perpoeloehan, seringkali, dalam djalannja jang berboedi, Dia memboeka djalan jang nanti menambahkan. Dia jang menoeroet peratoeran Allah dalam perkara jang ketjil jang diberikan kepadanya, nanti menerima oepah jang sama kepada orang jang memberikan dari pada kelimpahannja.

Begitoe djoega ada benar sama orang-orang jang menggoenakan segala talenta kepandaiannja dengan soeka hati dalam pekerdjaan Toehan, sedang jang lalai menggoenakan jang diberikan kepadanya nanti kena satoe keroegian sama seperti kalau jang ketjil diterimanja itoe ada banjak. Jang bertalenta satoe itoelah, jang menanam talenta itoe dalam tanah, jang mendapat hoekoeman dari Toehan.

* * * * *

Adapoen atoeran Allah dalam pembajaran perpoeloehan itoe adalah banjak bagoes dalam keringkasan dan persamaannja. Semoea orang boleh memegangnja dalam iman dan keberanian, karena permolaannja adalah soetji. Dalamnja adalah dihoeboengkan keringkasan dan kegoenaan, dan hal itoe tidak minta satoe pengetahoeran jang dalam akan mengertinja dan mengerdjakannja. Semoea orang boleh merasa bahwa dia orang bisa berboeat satoe bahagian dalam memadjoekan pekerdjaan menjelamatkan jang moelia itoe. Tiaptiap laki-laki, perempuan, dan pemoeda boleh mendjadi satoe djoeroe koentji bagai Toehan, dan boleh djadi satoe wakil akan membajar panggilan jang diminta kepada perbendaharaan itoe.

[318]

Toedjoean-toedjoean jang besar telah dihabiskan oleh atoeran ini. Kalau satoe dan semoea maoe menerimanja, maka satoe-satoe nanti djadikan satoe djoeroe koentji jang berdjaga-djaga dan setia bagai Allah; dan nanti tidak boleh kekoerangan wang memadjoekan pekerdjaan besar itoe akan memashoerkan pekabaran nasihat jang penghabisan kepada doenia ini.

[319]

BELANDJA INDJIL

Toehan soedah berboeat warta indjil itoe bergantoeng atas oesaha dan pemberian jang moerah hati dari pada semoea oematnja. Dia

jang memashoerkan pekabaran kemoerahan itoe kepada orang-orang jang soedah djatoeh beroleh satoe pekerdjaan jang lain poela,—ja- itoe akan meletakkan tanggoengan akan menjokong pekerdjaan Allah dihadapan orang banjak dengan keadaannja. Dia mesti ajar dia orang bahwa satoe bahagian dari pada pendapatannja adalah miliknja Allah, dan akan digoenakan dengan soetji kepada pekerdjannja. Pengadjaran ini haroeslah dihadapkannja oleh memberikan atoeran dan toeladan; dan dia haroes berdjaga soepaja djangan dia mengoerangkan kekoetaan pengadjarannja oleh kelakoean sendiri.

Bahwa bahagian jang diasingkan itoe menoeroet al-Kitab, sebagai miliknja Allah, ialah jang mendjadi pendapatannja indjil, dan boekan lagi kita poenja. Akan mengambil dari pada perbendaharaan Allah boeat melajani dirinja sendiri atau akan melajani orang lain dalam pekerdjaan doenia. tiada bedanja dari pada dosa jng mentjemarkan. Beberapa soedah berboeat salah oleh menjempangkan dari pada tempat persembahan sama Allah jang soedah diasingkan bagai Dirinja. Semoea haroes lakoekan hal ini dalam terang jang betoel. Djanganlah seorang jang soedah kesempitan mengambil wang jang soedah dikoedoeskan bagai toedjoean jang soetji, dan memakai [320] wang itoe bagai dirinja, tenangkan perasaan hatinja dengan berkata bahwa dia boleh bajar kembali dibelakang. Lebih baiklah potongkan segala belandja itoe sesoeai dengan pendapatan, akan menahankan kemaean, dan hidoep dalam pendapatan dari pada memakai wangnja Toehan bagai pekerdjaan jang biasa.

GOENANJA PERPOELOEHAN

Allah soedah berikan pengadjaran jang tentoe akan menggoenakan perpoeloehan itoe. Dia tidak soeka pekerdjannja mendjadi timpang oleh kekoerangan wang. Mendjaga soepaja djangan ada pekerdjaan jang tidak oeroes dan tiada kesalahan, maka Dia soedah berboeat tanggoengan kita dalam hai ini dengan terang. Bahagian jang soedah diasingkannja bagai Dirinja tidak akan digoenakan menjempang dari pada maksoed jang soedah ditentoekannja. Djangan orang-orang merasa bebas menahankan perpoeloehannja, akan memakai menoeroet pertimbangan mereka itoe. Dia orang tidak boleh menggoenakan perpoeloehan itoe kepada keperloean mereka itoe dalam satoe masa jang datang dengan tiba-tiba atau memakaikannja

kepada barang sesoeatoe jang mereka itoe pikir baik, meskipoen dia orang boleh pikir hai itoe sebagai pekerdjaan Toehan.

Pendeta dengan atoeran dan toeladan, haroes mengadjar orang banjak akan perhatikan bahwa perpoeloehan itoe soetji adanja. Dia tidak haroes merasa bahwa dia boleh pakai dan goenakan wang itoe menoeroet pertimbangannja oleh sebab dia ada satoe pendeta. [321] Boekanlah wang itoe miliknja. Dia boekan ada leloeasa akan menggoenakan kepada dirinja sendiri apa sadja dipikirnja ada miliknja. Dia tidak haroes memberikan pengaroenja atas toedjoean-toedjoean akan menjempangkan djalan memakai perpoeloehan dan pemberian jang disembahkan kepada Allah. Semoeanja akan ditaroehkan kedalam perbendaharaannja, dan memandang hal itoe soetji bagai pekerdjaannja sebagai soedah ditentoekannja.

Allah ingin soepaja semoea djoeroe koentjinja berboeat segala atoeran jang soetji itoe dengan betoel. Dia orang boekan akan membongkar segala djalan jang ditentoekan Allah oleh berboeat pekerdjaan moerah hati, atau memberikan pemberian atau persembahan, kapan atau bagaimana dia orang pikir ada baik. Atoerannja manoesia jang akan memperbaiki djalannja Allah itoe adalah djalan jang tidak baik, dan akan mengadakan satoe pergantian, serta mengirakan perasaannja atas hal ini dan atas hal itoe, serta desakkan diri sama atoeran Allah. Dia memanggil semoea akan memberikan segala pengaroenja kepada peratoeran Allah. Dia soedah oarkan djalannja; maka semoea jang bekerdja dengan Dia mesti memadjokekan djalan ini, serta djangan tjoba akan membaharoeinja.

Allah soedah adjarkan Moesa, bagai bangsa Israil, “Maka hendaklah engkau menjoeroeh segala bani Israil membawa kepadamoe minjak boeah zait, jang ditoemboek dan lagi djernih, akan minjak pelita, soepaja segala pelita itoe selaloe dapat dipasang.”¹ Inilah jang [322] akan djadi satoe persembahan jang selaloe, soepaja roemah Allah boleh ditjoekoepi dengan segala apa jang perloe boeat pekerdjaannja. Oematnja pada sekarang ini akan ingat bahwa roemah sembahjang itoe adalah miliknja Allah, dan roemah itoe haroes didjaga dengan betoel-betoel. Tetapi pendapatan kepada pekerdjaan ini boekanlah terdapat dari pada perpoeloehan itoe.

¹Kaloewaran 27:20.

Satoe pekabaran jang terang dan tentoe soedah diberikan kepada saja bagai kaoem kita. Saja ada disoeroeh akan kasi tahoe kepada mereka itoe bahwa kesalahan ada diperboeat apabila perpoeloehan itoe digoenakan kepada pekerdjaan jang lain-lain, jang meskipoen dalamnja ada baik, akan tetapi boeknlah pekerdjaan jang dimaksoed Toehan akan memakai perpoeloehan itoe. Semoea orang jang memakaikan begitoe perpoeloehan itoe adalah menjempang dari pada peratoerannja Toehan. Allah nanti menghoekoemkan atas perkara-perkara ini.

Seorang berkira bahwa perpoeloehan itoe boleh digoenakan kepada pekerdjaan sekolah. Sedang jang lain poela ada berkata bahwa pendjoeal boekoe dan kolporteurs haroes diberikan belandja dari perpoeloehan itoe. Akan tetapi satoe kesalahan besar adalah diperboeat apabila perpoeloehan itoe digoenakan boeat pekerdjaan jang menjempang dari pada toedjoeannja, jaitoe, bagai belandjanja pendeta-pendeta. Haroeslah sekarang ini terdapat seratoes pengerdja jang terdidik di-ladang itoe dimana terdapat hanja satoe sadja.

SATOE TANGGOENGAN JANG PENTING

Bahwa perpoeloehan itoe soetji adanja, disediakan oleh Allah bagai Dirinja sendiri. Haroeslah itoe dibawa kedalam perbendaharaan akan dipakai boeat belandja pengerdja-pengerdja indjil dalam pekerdjaannja. Boeat satoe waktoe jang lama Toehan soedah dirampoek oleh orang-orang jang tidak mengerti bahwa perpoeloehan itoe ada bahagiannja Allah jang soedah diasingkan. Beberapa orang jang koerang senang soedah berkata, "Saja tidak maoe bajar perpoeloe-hankoe lagi; karena saja tidak pertjaja dalam hal-hal jang diatoerkan dalam pekerdjaan itoe." Tetapi maoekah engkau merampoek Allah sebab engkau pikir bahwa pengoeroesan pekerdjaan itoe tidak benar? Madjoekanlah toedohanmoe dengan terang dan njata dan dalam roh jang benar kepada orang jang lajak diperboeat. Kirimkanlah permintaanmoe atas hal-hal jang haroes dibetoelkan dan diatoerkan; tetapi djanganlah engkau menarik diri dari pekerdjaannja Allah, dan toendjoekkan dirimoe tidak setia, sebab orang jang lain tidak berboeat benar.

Batjalah dengan terang Maliaki fasal tiga, dan lihat apa Allah bilang tentang perpoeloehan itoe. Kalau geredja-geredja kita maoe

toeroet perkataan Toehan, dan setia dalam pembajaran perpoeloe-hannja kepada perbendaharaan, tentoe sadja lebih banjak pengerdja akan masoek pekerdjaan indjil. Tentoe sadja lebih banjak orang nanti memberikan dirinja sama pekerdjaan indjil itoe kalau sadja dia orang tidak dikasi tahoe bahwa perbendaharaan ada kosong. Haroes sekali perbendaharaan Toehan berkelimpahan kalau sadja hati dan tangan jang tama' itoe tidak menahankan perpoeloehan itoe, atau menggoenakannja boeat pekerdjaan jang lain-lain. [324]

Bekal jang disediakan Allah boekan dipakai dalam satoe djalan jang tidak beratoer. Bahwa perpoeloehan itoe ialah milik Toehan, dan semoea orang jang tjampoerkan dirinja sama itoe nanti dihoekoem dengan ketiadaan hartanja disoerga, kalau dia orang tidak bertobat. Djangan lagi pekerdjaan itoe dihimpitkan oleh sebab memakai perpoeloehan itoe kepada djalan jang lain dari pada jang ditentoean. Persediaan haroes diperboeat bagai pekerdjaan jang lain-lain. Semoea djalan itoe akan dibelandjai, tetapi boekan dari pada perpoeloehan. Allah tiada beroebah; maka perpoeloehan itoe akan dipakai boeat membelandjai pengerdja indjil sadja. Pemboekaan ladangladang jang baharoe perloe sama pekerdjaan indjil jang lebih sanggoep dari pada jang ada pada kita hari ini, sebab itoe bekal mesti ada, jaitoe wang dalam perbendaharaan.

Bahwa orang-orang jang pergi keloear sebagai pendeta-pendeta beroleh satoe tanggoengan jang penting atas diri mereka itoe, akan tetapi sangat gandjil sebab ada dialpakan. Beberapa orang soeka berchotbah, tetapi alpa dalam pekerdjaan sendiri kepada geredja-geredja. Banjak sekali keperloeanja pengadjaran jang berhoeboeng dengan tanggoengan dan pekerdjaan kepada Allah, terlebih lagi dalam pembajaran perpoeloehan jang toeloes. Pendeta-pendeta kita tentoe akan merasa soesah kalau dia orang tidak lekas dibajar gadjinja; tetapi maoekah mereka itoe perhatikan bahwa dalam perbendaharaan Toehan itoe mesti ada makanan akan djadi bekalnja pengerdja-pengerdja? Kalau dia orang lalai berboeat pekerdjaannja mendidik orang banjak akan membajar perpoeloehan kepada Allah dengan setia, maka tentoelah roemah perbendaharaan itoe mendjadi kekoerangan wang boeat memadjoekan pekerdjaan Toehan. [325]

Gembala kawan kambing dombanja Allah itoe haroes berboeat pekerdjaannja dengan setia. Djikalau dia bilang, bahwa hal ini tiadalah akan menjenangkan bagainja, lantas dia tinggalkan soepaja hal

itoe diperboeat jang lain, maka boekanlah dia satoe pengerdja jang setia. Biarlah dia batja dalam Maliaki perkataan Allah jang menodoeh orang banjak dengan perampoekan oleh sebab menahankan perpoeloehan itoe. Allah jang maha besar menjatakan, “Bahwa lanat, behkan lanat jang kamoe datangkan atas dirimoe.”² Apabila satoe dari pada pendeta-pendeta itoe melihat orang banjak mengikoeti satoe djalan jang membawa lanat ini atas dia orang, bagaimanakah dia bisa lalai dalam pekerdjaannja akan memberikan dia orang pengadjaran dan nasihat? Tiaptiap anggota geredja haroeslah diadjar membajar satoe perpoeloehan jang toeloes.

PENGAROENJA MAKANAN ATAS KESEHATAN

Orang-orang jang memikoel tanggoengan jang penting, terlebihlah orang-orang jang mendjadi penoenggoe-penoenggoe rohani, haroeslah orangorang jang berperasaan tadjam dan jang berpengertian tjepat. Lebih dari pada jang lain, dia orang perloe sederhana dalam makanan. Makanan jang lemak dan jang mewah tidak haroes terdapat diatas medjanja mereka itoe.

Tiap-tiap hari orang-orang jang dalam djawatan jang penting itoe beroleh poetoesan-poetoesan jang penting akan diperboeat. Seringkali dia orang perloe akan berpikir tjepat, dan hal ini boleh diboeat hanjalah oleh orang jang bertarak sadja. Pikiran itoe dikoeatkan oleh menggoenakan koeasa badan dan otak jang betoel. Kalau pekerdjaan itoe tidak terlaloe berat, maka datanglah kekoean jang baharoe dengan tiap-tiap oesaha. Tetapi seringkali pekerdjaannja orangorang jang beroleh maksoed jang penting, dan memikirkan poetoesan jang penting, ada dikoerangkan oleh makanan jang koerang baik. Satoe peroet jang sakit ada mendatangkan satoe pikiran jang koerang beratoer dan tentoe djoega. Seringkali didjadikannja satoe tabiat pemarkah, kasar, atau jang tidak adil. Banjak sekali maksoed jang boleh mendatangkan berkat kedoenia ini telah diboeangkan kesamping, dan banjak timbangan jang tidak adil, menjakiti hati, dan bengis poen telah dilakoekan oleh sebab keadaan jang berpenjakit lantaran adat makan jang salah itoe.

Disini adalah diberikan satoe nasihat jang baik kepada semoea orang jang bekerdja doedoek atau memakai otak; dan biarlah semoea

²Maleachi 3:9.

orang jang mempoenjai keberanian otak jang tjoekoep dan jang bisa mengatoerkan diri sendiri mentjobanja. Pada tiap-tiap hidangan ambillah hanja satoe atau doea matjam makanan jang sederhana, dan djangan makan lebih dari pada jang perloe akan menahankan lapar. Ambillah pergerakan jang tjerkas tiap-tiap hari, dan lihat kalau engkau tidak mendapat berkatnja.

Beberapa pendeta tidak perhatikan dengan tjoekoep tentang adat makannja. Dia orang makan terlaloe banjak, dan terlaloe banjak roepa sadjian pada satoe kali hidangan sadja. Beberapa orang hanja pembaharoei dalam nama sadja. Dia orang tidak beroleh peratoeran dengan mana dia orang boleh atoerkan makannja, melainkan poeaskan hatinja dengan makan boeah-boeahan atau katjang diantara waktoe makannja, dan dengan begitoe mendatangkan pikoelan berat sama anggota badan jang mentjernahkan itoe.

Oleh koerang djaga dalam hal makan, maka perasaan-perasaanja beberapa orang djadi loempoeh, dan dia orang ada malas dan mengantoek. Pendeta-pendeta jang bermoeka poetjat jang bersengsara ini lantaran memoeaskan nafsoe makannja itoe, boekanlah tjontoh jang baik kepada pembaharoean kesehatan.

Apabila sakit dari terlaloe banjak kerdja, lebih baiklah meninggalkan satoe dari pada makanan itoe soepaja memberi djalan sama natuur akan bekerdja lagi. Pengerdja-pengerdja kita boleh mema- [328]
djoeakan pembaharoean kesehatan itoe oleh toeladan lebih dari pada djalan chotbah. Apabila persediaan jang terlebih diperboeat oleh kawan-kawannja bagai mereka itoe, maka dia orang tergoda akan meniadakan peratoeran; tetapi oleh menoelakkan makanan jang lazat-lazat itoe, manisan jang lemah, teh dan kopi, dia orang boleh toendjoeakkan dirinja djadi pembaharoei jang benar dan betoel.

Nafsoe makan jang memoeaskan hati itoe ada mengoeramkan dan mengikat pikiran, dan menoempoelkan gerakan djiwa jang soetji itoe. Bahwa koeasa otak dan kelakoean beberapa pendeta kita ada dilemahkan oleh makanan jang tidak baik dan pergerakan badan jang koerang. Orang-orang jang soeka sama banjak makanan jang lemak dan mewah haroeslah djangan poeaskan hati dalam keinginan itoe, tetapi haroeslah membiasakan penjangkalan diri, dan menerima berkatnja oerat dan otak jang sehat. Makan terlaloe banjak ada matikan semoea toeboeh oleh mengalahkan kekoeatannja beberapa anggota badan boeat mengerdjakan pekerdjaannja peroet. [329]

PENDETA AKAN MENGADJARKANN ATOERAN KESEHATAN

Pendeta-pendeta kita haroes sekali mengetahoei tentang atoeran kesehatan. . . . Dia orang haroes mengerti hoekoem-hoekoem jang mengatoerkan hidoep toeboeh, dan perhoeboengannja dengan kesehatannja pikiran dan djiwa. Beriboe-riboe orang mengetahoei hanja sedikit sadja tentang badan jang adjaib jang diberikan oleh Allah kepadanja atau dari hal pendjagaan jang haroes diberikan atasnja; dia orang pikir bahwa perkara-perkara jang lain ada lebih berfaedah dari sitoe. Disinilah ada satoe pekerdjaan bagai pendeta-pendeta itoe. Kapan dia orang ambil satoe pendirian jang betoel atas hal ini maka banjak nanti akan didapat. Dalam hidoepnja mereka itoe dan roemah tangganja, dia orang haroes menoeroet hoekoem-hoekoem hidoep, serta membiasakan atoeran-atoeran jang benar, dan berhidoep jang sehat. Maka disitoe baharoelah dia orang boleh bitjarakan hal ini dengan benar, serta memimpin orang banjak itoe lebih tinggi dalam pekerdjaan pembaharoean itoe. Oleh hidoep dalam terang, maka dia orang bisalah membawa satoe pekabaran jang mahal kepada orang-orang jang perloe mendapat kesaksian jang demikian.

[330] Banjak berkat dan penga'lanan jang indah nanti terdapat kalau pendeta-pendeta maoe menghoeboengkan atoeran kesehatan itoe dalam segala pekerdjaannja dalam geredja-geredja. Orang banjak mesti beroleh terang atas atoeran kesehatan itoe. Pekerdjaan ini telah dialpakan, dan banjak sedia akan mati oleh sebab tidak mendapat terang jang dia orang patoet mempoenjai dan mesti beroleh sebeloe dia orang boleh meninggalkan segala keinginan nafsoenja.

Bahwa directeur-directeur geredja-geredja kita haroes mengerti bahwa inilah waktoe dimana dia orang patoet mengadjarkan hal perkara jang penting ini. Pendeta-pendeta dan goeroegoeroe akan memberikan kepada lain orang terang jang dia orang perolehi. Pekerdjaan mereka itoe dalam tiap-tiap pendjoeroe adalah perloe. Allah nanti menolong dia orang; Dia nanti koeatkan hamba-hambanja jang berdiri dengan tegoe, dan jang tidak maoe diajoenkan dari pada kebenaran dan keadilan akan mengemoekakan nafsoe diri.

Terang jang diberikan oleh Toehan tentang hal ini dalam perkataannya adalah terang, dan orang-orang nanti dioedji dan ditjaba dalam beberapa djalan akan melihat kalau dia orang maoe perhatikan. Tiap-tiap geredja, tiap-tiap roemah tangga, perloelah diadjar dalam hal pertarakan Masehi. Semoea haroes tahoe bagaimana akan makan dan minoem soepaja boleh mendjaga kesehatan. Kita sedang hidoep dalam hal-hal kedjadian jang penghabisan dari hikajat doenia ini; dan haroeslah ada pergerakan jang bersatoe dalam pasoeakan-pasoeakannya orang-orang jang memelihara hari Sabat. Orang-orang jang segan sama pekerdjaan besar akan mendidik orang banjak dalam hal ini, boekanlah mengikoeti djalan jang dipimpin oleh Doekoen jang besar itoe.

[331]

* * * * *

Pekerdjaan indjil dan obat itoe haroeslah madjoe bersama-sama. Indjil itoe haroes dibaloet dengan peratoeran-peratoeran dari perkara kesehatan jang betoel. Agama Masehi akan dibawa kedalam hidoep hari-hari. Pekerdjaan jang tekoen dan jang membaharoei betoel-betoel akan diperboeat. Agama al-Kitab jang benar itoe adalah satoe kelempahan tjintanja Allah bagai manoesia jang loeroes akan menggerakkan hatinja orang-orang jang mentjari kebenaran dan jang ingin akan berboeat bahagiannya dengan betoel dalam zaman jang sangat bersoenggoeh-soenggoeh ini. Kita akan menghadapkan peratoeran itoe dihadapan orang banjak, serta berboeat semoea dalam koeasa kita akan memimpin orang-orang laki-laki dan perempuan akan melihat keperluanannya peratoeran-peratoeran ini, dan akan menggoenkannya.

[332]

BAGAIMANA AKAN MENGHADAPKAN ATOERAN KESEHATAN

Toehan ingin pendeta-pendeta, dan doktordoktor, dan anggota-anggota geredja kita berhati-hati soepaja djangan mengadjak terlaloe keras sama orang-orang jang tidak mengetahoei pengakoean pertjaja kita akan berboeat peroebahan jang tiba-tiba dalam makanannya, dengan begitoe membawa orang-orang kepada pengoedjian jang beloem ketikanja. Tinggikanlah pangkal peroebahan kesehatan itoe,

tetapi biarlah Toehan memimpin hatinja orang jang toeloes. Dia orang nanti dengar dan pertjaja. Toehan tidak maoe oetoesannja akan menghadapkan kebenaran hidoep jang sehat dalam satoe djalan jang nanti mendatangkan kebentjian. Djanganlah barang seorang menaroech satoe persentoehan dihadapan kakinja orang-orang jang berdjalan dalam djalan kebodohan jang gelap. Sedang memoedjikan satoe barang jang baik, tiadalah baiknja terlaloe soepaja djangan engkau toelakkan orang jang datang akan menengar. Hadapkanlah pangkal pertarakan itoe dalam roepa jang sangat menarik hati.

[333] Sekali-kali djangan kita mendahoeloei Allah. Pengerdja-pengerdja jang masoek sama ladangladang jang baharoe akan membangoenkan geredja-geredja, sekali-kali djangan mengadakan kesoesahan-kesoesahan oleh mentjoba akan mementingkan hal makanan itoe. Dia orang tidak patoet mengempitkan barisan itoe, karena halangan-halangan nanti timboel didjalannja orang jang lain. Djanganlah toelakkan orang banjak, tetapi pimpinlah dia orang.

[334] Kemana sadja kebenaran itoe dibawa, maka haroeslah pengadjaran tentang persediaan makanan jang baik itoe diberikan. Allah ingin soepaja dalam tiap-tiap tempat orang banjak itoe diadjar oleh goeroe-goeroe jang pandai bagaimana akan memakai dengan baik hasil-hasil jang boleh dikeloearkan, atau boleh didapati dalam bahagian benoea itoe. Dengan begitoe maka orang miskin, begitoe djoega orang jang lebih baik dalam keadaannja, bolehlah diadjar akan hidoep dengan sehat.

PENDETA DENGAN PEKERDJAAN TANGAN

Meskipoen Paoeloes jang berhati-hati akan meletakkan dihadapan orang-orang jang ditobatkannja itoe tentang pengadjaran al-Kitab dari hal belandja jang perloe akan memadjoekan pekerdjaan Allah, dan meskipoen dia menjatakan dirinja sebagai satoe hambanja indjil “berhak akan tidak bekerdja tangan”¹ memelandjal dirinja sendiri, tidak oeroeng sependjang pekerdjaannja ditempat-tempat ramai, dia soedah bekerdja tangan mendapat nafkahnja hari-hari.

Pertama kali kita mendapat bahwa Paoeloes bekerdja tangan akan memelandjai dirinja sedang mengabarkan perkataan itoe di-Tesalonika. Serta menoeeliskan kepada orang-orang jang pertjaja

¹ 1 Korinti 9:6.

disana, dia kasi ingat sama dia orang barangkali dia “boleh mendjadi berat bagai” mereka itoe, dan tambahkan poela, “karena kamoe ingat djoega, hai saudara-saudara, akan kelelahan dan kesoesahan kami, karena kami beri-tahoe indjil Allah kepada kamoe sambil berlelah siang dan malam, sebab ta’maoe kami mendjadikan diri kami soeatoe tanggoengan pada barang seorang djoea poen diantara kamoe.”² Dalam soeratnya jang kedoea kepada mereka itoe, diterangkan bahwa dia dan temannya bekerdja tiada “makan barang makanan orang dengan tjoema-tjoema.” Siang-malam, katanja “asal djangan kami mendatangkan keberatan kepada barang seorang kamoe. Maka jaitoe boekan sebab tidak kami mempoenjai koeasa, melainkan soepaja kami mendjadikan diri kami soeatoe toeladan bagai kamoe akan ditoeroet.”³

[335]

Apabila Paoeloes melawat Korinti pada pertama kali, dia dapat tahoe bahwa bangsa itoe ada sangat bersangka wasangka atas maksoednja orang-orang asing. Bahwa orang Gerika jang tinggal ditepi laoet itoe adalah saudagar-saudagar jang tjerdik. Karena soedah lama mendidik diri mereka itoe dalam pekerdjaan jang sangat tjerdik, sehingga dia orang soedah tentoekan dalam hati, bahwa keoentoengan itoe adalah perbaktian dan, akan mentjari wang meskipoen dengan djalan apa sekali poen, adalah baik bagai mereka itoe. Paoeloes telah mengenal segala tabiat-tabiati mereka itoe, maka sebab itoe dia tidak maoe memberikan dia orang kesempatan akan berkata bahwa dia soedah berchotbah hanja akan membikin dirinja djadi kaja. Dia ada hak akan menoentoet belandja dari pada orang-orang Korinti jang mendengar sama dia; tetapi hak ini soekalah dia akan meloepakannya soepaja kegoenaan dan kemadjoennja sebagai satoe pendeta djangan diroesakkan oleh sangkaan jang tidak adil jang mengatakan bahwa dia soedah berchotbah hanja akan mendapat keoentoengan. Dia maoe djaoehkan segala perkara jang boleh menoenjoekkan salah maksoednja, soepaja kekoeatan pekabarannya itoe djangan kiranya djadi hilang.

Sesoedah sampai di-Korinti, Paoeloes soedah ketemoe “seorang Jehoedi, bernama Akila, anak negeri Pontoes, baharoe datang dari benoea I- talia dengan bininja, jang bernama Periskila.” Orang-orang

[336]

²1 Tesalonika 2:6, 9.

³2 Tesalonika 3:8, 9.

ini “pentjahariannja sama” dengan dia. Diboengkan oleh perintahnja Kelaoedioes, jang memerintahkan semoea orang Jehoedi akan meninggalkan kota Roem. maka Akila dan Periskila soedah datang ke-Korinti, dimana dia orang soedah mengadakan satoe pekerdjaan akan membikin chaimah. Paoeloes soedah selidik tentang mereka itoe, dan sesoedah mengetahoei bahwa dia orang ada takoet sama Allah dan sedang mentjahari djalan akan mendjaoehkan diri dari pada pengaroe jang tjemar jang mengelilingi dia orang, maka “tinggallah ia dengan dia sambil beroesaha. . . . Maka pada tiap-tiap hari sabat dinasihatkannja baik orang Jehoedi, baik orang Gerika.”⁴

Sepandjang pekerdjaannja di-kota Epesoes jang lama itoe, dimana dia soedah loeaskan satoe oesaha indjil jang sangat madjoe boeat tiga tahoen, maka Paoeloes bekerdja lagi dalam pentjahariannja. Di-Epesoes, sebagai di-Korinti, maka rasoel itoe soedah digirangkan oleh dekatnja Akila dan Periskila, jang soedah mengikoeti dia dalam perdjalanannja kembali ke-Asia dalam perdjalanannja jang kedoea kali itoe.

[337] Beberapa orang soedah melawan soepaja Paoeloes djangan bekerdja dengan tangannja, serta menerangkan bahwa hal itoe boekannlah sesoeai dengan pekerdjaannja satoe hamba indjil. Kenapakah Paoeloes, satoe soeroehan dari tingkatan jang paling moelia menghoeboengkan pekerdjaan tangan dengan mengadjarkan perkataan itoe? Boekankah pengerdja itoe haroes mendapat bahagian dari pada pekerdjaannja? Kenapakah dia haroes menggoenakan waktoenja dalam berboeat chaimah sedang waktoe itoe boleh digoenakan kepada pekerdjaan jang lebih baik?

Tetapi Paoeloes boekannlah pikir waktoe jang dipakai begitoe sebagai hilang. Selagi dia bekerdja dengan Akila, dia soedah berhoeboeng dengan Goeroe jang besar itoe, serta goenakan waktoe akan bersaksi boeat Djoeroeselamat itoe, dan memberikan pertolongan kepada orang jang perloe dibantoe. Pikirannja selaloe mentjapai pengetahoean rohani. Dia soedah berikan sama teman sepekerdjaannja itoe pengadjaran tentang barang-barang rohani, dan ditoendjoekkannja satoe toeladan peroesahaan dan kesempoernaan. Dialah satoe pengerdja jang tjepat dan pandai, pintar dalam peroesahaan,

⁴Kisah 18:2-4.

“bergembira serta berboeatl’ ah bakti kepada Toehan.”⁵ Sedang dia bekerdja dalam pentjahariannja, maka rasoel itoe telah mendapat kemasoekan sama orang-orang jang tidak boleh ditjapai dengan djalan lain. Ditoendjoekkannya kepada kawan-kawannya bahwa kepandaian dalam peroesahaan jang biasa adalah satoe pemberian dari Allah, jang sediakan doea-doeanja pemberian itoe, dan boedi akan bekerdja dengan baik. Diadjarnja bahwa dalam pekerdjaan tiap-tiap hari haroeslah memoeliakan Toehan. Tangannya jang djadi penat dan kasar itoe boekan akan mengoerangkan kekoetaan djempoetan jang diperboeatnja sebagai satoe soeroehan al-Maseh.

[338]

Kalau pendeta-pendeta pikir jang dia orang ada menahan sengsara kesoesian dan kesoekaran dalam pekerdjaannya al-Maseh biarlah dia orang gambarkan diri mereka itoe sebagai memasoeki tempat pekerdjaannya rasoel Paoeloes. Biarlah dia orang ingat dalam hati bahwa sedang orangnja Allah jang terpilih ini menggambarkan kain chaimah itoe dia soedah bekerdja boeat roti jang patoet didapatinja oleh oesahanja sebagai satoe rasoel.

Pekerdjaan itoe adalah satoe berkat, boekanlah satoe lanat. Satoe roh jang malas ada meroesakkan perbaktian, dan mendoekakan Rohnja Allah. Satoe kolam jang berisi air adalah berbae boesoe, tetapi satoe air soengai jang bersih dan mengalir adalah mengembangkan kesehatan dan kesoekaan diatas tanah itoe. Paoeloes tahoe bahwa semoea orang jang mengalpakan pekerdjaan tangan itoe nanti lekas djadi lemah. Dia ingin akan mengadjar pendeta-pendeta jang moeda bahwa oleh bekerdja dengan tangannya, oleh menggoenakan tiap-tiap oerat dan toelang, maka dia orang nanti djadi koeat akan menahan segala kelelahan dan kekoerangan jang menoenngoe dia orang dalam ladang indjil itoe. Dan dia soedah mengerti bahwa pengadjarannya nanti berkoerang koeasa dan hidoep kalau dia tidak goenakan semoea anggota badannya itoe dalam pergerakan.

Boekan semoeanja orang jang merasa bahwa dia orang dipanggil akan berchotbah haroes digembirakan akan tjeboerkan diri dan isi roemah tangannya dengan lekas soepaja dibelandjai oleh geredja itoe dengan teroes. Ada bahaja bahwa beberapa orang jang koerang berpendapatan itoe boleh diroesakkan oleh poedji-poedjian, dan oleh adjakan jang tidak berboedi akan berharap belandja jang penoeh

[339]

⁵Roem 12:11.

dengan tiada berboeat oesaha apa-apa dari dirinja. Pendapatan jang dikoeoeskan kepada kemadjoennja pekerdjaan Allah tidak haroes dihabiskan oleh orang-orang jang ingin berchotbah sadja soepaja dia orang boleh menerima belandja, dan dengan begitoe dia orang boleh memoeaskan keinginannja jang tama' itoe boeat satoe hidoep jang senang.

Orang-orang moeda jang ingin akan menggoenakan pemberiannja dalam pekerdjaan indjil nanti mendapat satoe peladjaran jang baik dalam toeladannja Paeloes di-Tesalonika, di-Korinti, di-Epesoes, dan dilain-lain tempat. Meskipoen seorang pembitjara jang pandai, satoe soeroehan jang dipilih oleh Allah akan berboeat satoe pekerdjaan jang tentoe, dia boekan merasa dirinja terlaloe tinggi boeat pekerdjaan tangan, atau dia pernah merasa penat akan beri koerban sama pekerdjaan jang dikasihinja. "Sampai sekarang ini," menoe-liskan dia kepada orang Korinti, "kami merasa lapar dan dahaga dan kami bertelandjang dan kena toemboek dan berkembara, dan berlelah dalam bekerdja dengan tangan kami sendiri. Djika dimaki orang, kami balas berkat; djika dianiajukan, kami mensabarkan dia."⁶

[340] Satoe dari pada goeroe-goeroe jang paling besar didoenia ini, Paeloes soedah berboeat pekerdjaan jang paling rendah dengan bersoea hati sebagai akan mengerdjakan pekerdjaan jang paling tinggi. Kapan bekerdja bagai Toehan dan kalau keadaan-keadaan memaksa, soekalah dia bekerdja lagi sama pentjahariannja doeloe. Akan tetapi selaloelah dia sedia akan meninggalkan pekerdjaannja jang lain itoe soepaja mendjoempai perlawanan moesoeh indjil, atau akan memperbaiki satoe waktoe akan menangkap djiwa-djiwa kepada Toehan Isa. Keradjinan dan oesahanja adalah satoe tempelakan kepada kemalasan dan satoe keinginan mengangoer.

* * * * *

Kealpaannja beberapa pendeta kita akan menggoenakan semoea anggota badannja itoe dengan berbanding satoe sama lain, soedah berboeat beberapa anggotanja lemah, sedang jang lain mendjadi lemah dari pada tidak bekerdja. Kalau satoe atau sekoempoelan anggota selaloe digoenakan dengan tidak berhenti-henti, maka jang paling terpakai itoe nanti mendjadi terlaloe penat dan lemah sekali.

⁶1 Korinti 4:11, 12.

Tiap-tiap kekeoatan pikiran dan tiap-tiap oerat dan toelang adalah beroleh pekerdjaan jang tentoe, sebab itoe semoeanja mestilah sama digerakkan soepaja djadi sempoerna dan akan pelihara kekeoatan jang sehat. Satoe-satoe anggota adalah pekerdjaannya dalam badan jang hidoep itoe. Tiap-tiap roda dalam mesin itoe mestilah satoe roda jang hidoep, bekerdja dan beroesaha. Semoea pekerdjaannya itoe ada berhoeboeng satoe sama lain, dan semoea perloe digerakkan soepaja bisa mendjadi lebih sempoerna.

[341]

TANGGOENGAN KITA AKAN MENDJAGA KESEHATAN

Hatikoe merasa sakit melihat begitoe banjak pendeta jang lemah, begitoe banjak diatas tempat tidoer kesakitan, begitoe banjak jang soedah meninggal doenia sebeloem dapat ketikanja,—jaitoe, orang-orang jang memikoel tanggoengan jang penting dalam pekerdjaannya Allah, dan jang menaroe semoea hatinja dalam pekerdjaan itoe. Pengetahoean tentang bahwa dia orang mesti berhenti dari pada pekerdjaan jang ditjintainja itoe ada lebih pedih kepada mereka itoe dari pada kesakitan penjakitnja, atau dari pada kematian sendiri poen.

Bapa kita jang didalam soerga tidaklah soeka menjakiti atau mendoekakan anak-anak manoesia. Boekanlah Dia jang mendaftangkan penjakit dan kematian; melainkan asal kehidoepan. Dia maoe soepaja orang-orang hidoep; dan Dia ingin sekali dia orang toeroet sama hoekoemhoekoemnja hidoep dan kesehatan, soepaja dia orang boleh hidoep.

Orang-orang jang menerima kebenaran sekarang dan jang disoetjikan oleh dianja, adalah beroleh satoe keinginan jang besar akan menghadapkan kebenaran itoe dalam hidoep dan tabiat mereka itoe. Dia orang rindoekan djiwa itoe soepaja orang-orang lain boleh melihat terang dan bersoeka hati dalamnja. Sedang penoenggoe jang benar itoe pergi keloear membawa benih jang mahal itoe, serta menaboerkan disisinja semoea air, serta menangis dan minta do'a, maka pikoelan pekerdjaan itoe sangatlah memberatkan sama otak dan hati. Dia tidak bisa tahankan keberatan itoe dengan teroes-meneroes. sehingga djiwanja sangatlah tergerak sampai dalam sekali. dengan memenatkan sebeloem ketikanja. Kekoeatan dan koeasa ada perloe dalam tiap-tiap chotbah. Dan dari waktoe kepada waktoe.

[342]

bekal jang baharoe dan toea dari pada perbendaharaannja perkataan Allah perloelah dikeloearkan. Ini nanti membahagikan hidoep dan koeasa kcpada jang mendengar. Allah tidak soeka soepaja engkau begitoe penat sehingga oesahamoe itoe tiada segar atau hidoep lagi.

Orang-orang jang bekerdja selaloe dalam pekerdjaan otak. baik dalam peladjaran atau chotbah, perloelah mendapat perhentian. Moerid jang tekoen ada selaloe menggoenakan otak. ringkali mengalpakkan pergerakan badannja. dan achirnja maka kekoeatan badannja itoe mendjadi lemah. dan oesaha otak itoc poen mendjadi tertahan. Dengan begitoe maka moerid itoe soedah kehilangan pekerdjaan jang dia boleh boeat. kalau sadja dia bekerdja dengan bidjaksana.

[343] Kalau dia orang bekerdja dengan boedi. serta memberikan pergerakan jang sama bagai otak dan badan, maka pendeta-pendeta itoe tiadalah moedah djatoeh kedalam penjakit. Kalau semoea pengerdja kita boleh menggoenakan beberrapa djam tiap-tiap hari dalam pekerdjaan diloear. dan merasa bebas berboeat ini. maka hal itoe tentoe mendjadi satoe berkat kepadanja; tentoe poela dia orang boleh mengerdjakan pekerdjaannja lebih madjoe. Kalau dia orang tidak mempoenjai waktoe jang longgar sekali boeat berhenti, dia orang bolehlah mentjari daja dan minta do'a sebagai dia orang bekerdja dengan tangannja, maka dia orang bolehlah kembali sama pekerdjaannja dengan badan dan roh jang sehat.

Beberapa dari pada pendeta kita merasa bahwa dia orang mesti berboeat sesoeatoe pekerdjaan dalam tiap-tiap hari soepaja dia orang boleh masoekkan dalam rapport kepada konferentie. Dan kesoedahannja pentjobaan jang demikian soedah berboeat oesaha mereka itoe djadi lemah dan tidak berkoeasa. Dia orang haroes mempoenjai waktoe perhentian, kebebasan jang loeas dari pekerdjaan jang memenatkan. Tetapi hal ini tidak bisa mengambil pergerakan badan tiap-tiap hari.

Saudara-saudarakoe, apabila engkau sediakan waktoe akan menanam keboenmoe, dengan mendapat pergerakan jang perloe akan mendjaga atoeran anggota badan itoe dalam peratoeran jang baik, maka engkau adalah berboeat satoe pekerdjaan Allah jang sama baiknja sebagai dalam mengadakan perkoempoelan. Allahlah Bapa kita; Dia tjinta kita, dan Dia tidak minta barang seorang dari pada hamba-hambanja akan meroesakkan badannja.

Satoe lantaran jang lain jang mendatangkan kesakitan dan koerang tjakap dalam pekerdjaan, ialah koerang tjerna. Tentoe barang moestahillah bagai otak itoe akan bekerdja baik kapan kekoetaan pentjernaan itoe diroesakkan. Banjak sekali jang makan beroepa-roepa makanan dengan boeroe-boeroe, jang mendatangkan satoe peperangan dalam peroet, dan dengan begitoe soedah mengkoesoetkan otak itoe. Menggoenakan makanan jang tidak baik, dan memakan terlaloe banjak meskipoen dari pada makanan jang baik, haroeslah didjaoehkan. [344]

Banjak orang jang makan dalam semoea waktue, dengan tiada perdoeli sama hoekoemnja kesehatan. Maka kesoeraman soedah menjeloeboengi otak. Bagaimanakah orang-orang boleh dihormati dengan terang jang soetji, apabila dia orang tidak perdoeli dalam adat-adatnja, dan begitoe dingin sama keterangan jang diberikan Allah dalam hal-hal jang penting ini?

Saudara-saudarakoe, boekankah ini waktoenja bagai kamoe akan ditobatan dalam hal-hal nafsoe jang tama' itoe? "Ta' tahoekah kamoe, bahwa segala orang, jang berlari-lari dalam perloembaan itoe bertangkas djoega semoeanja, tetapi seorang orang sadja jang beroleh pahalanja? Maka hendaklah kamoe berlari-lari demikian, soepaja boleh kamoe beroleh dia. Maka tiap-tiap orang jang berkeras-kerasan itoe poen bertaraklah dalam segala perkara, maka diboeatnja demikian hendaklah beroleh seboeah mahkota jang ta' boleh lajoe. Sebab itoe akoe berlari-lari boekan dengan tidak berketentoean dan akoe poen berkeras-kerasan boekan seperti memaloe angin; melainkan akoe menahankan toeboehkoe dan akoe menaloekkan dia, soepaja djangan sementara akoe sendiri keboeangan." ¹ [345]

MAKANAN JANG TIDAK TJOEKOEP

Tetapi, djanganlah pikir, bahwa engkau patoet koerangkan makanan sampai tidak tjoekoep. Peladjarilah apa engkau haroes makan, makanan apa jang paling baik akan mengoeatkan toeboeh itoe, dan lantas ikoetilah toendjoekan timbangan dan perasaanmoe. Pada tiap-tiap hidangan, djaoehkanlah segala pikiran jang memenatkan. Djanganlah terboeroe-boeroe, tetapi makanlah dengan perlahan dan dengan kesoekaan, hatimoe penoeh dengan sjoekoer sama Allah

¹ 1 Korinti 9:24-27.

oleh semoea berkatnja. Dan djanganlah bekerdja otak sesoedah habis makan. Bergeraklah perlahan-perlahan dan berikan sedikit waktoe bagai peroet itoe akan memoelai pekerdjaannja.

Hal ini boekanlah tidak penting. Kita mesti perhatikan semoeanja kalau kita maoe mendapat kesegaran jang sehat dan satoe soera jang benar dalam tjabang-tjabang pekerdjaan itoe. Adapoen tabiat dan koeasanja pekerdjaan itoe adalah bergantoeng kebanyakan atas keadaan toeboehnja pengerdja-pengerdja. Banjak pekerdjaan comite soedah terhalang dari sebab koerang tjerna dari jang hadlir itoe. Dan banjak poela chotbah jang menerima satoe bajangan jang gelap dari sebab koerang tjerna dalam toeboehnja pendeta itoe.

[346] Kesehatan itoelah satoe berkat jang tidak terkira, dan itoelah satoe hal jang lebih dekat kepada perasaan dan peragamaan dari pada jang diketahoei oleh banjak orang. Ia berhoeboeng dekat sekali sama kepandaiannja sesoeatoe orang. Tiap-tiap pendeta haroes merasa bahwa kalau dia maoe mendjadi satoe gembala jang setia atas kawan kambing-dombanja itoe dia mesti peliharakan semoea koeasanja dalam keadaan jang sehat.

Pengerdja-pengerdja kita haroes memakai pengetahoeannja atas hoekoem-hoekoem hidoep dan kesehatan. Batjalah karangan-karanggannja orang-orang jang pandai tentang hal ini, dan lantastoeeriet dengan soenggoeh apa jang engkau rasa ada kebenaran.

* * * * *

[347] Toehan soedah toendjoekkan kepadakoe bahwa banjak betoel nanti ditolong dari penjakit toeboeh, otak, dan kelakoean jang tjemar oleh djalan pengaroenja atoeran kesehatan jang membaharoei. Pembitjaraan tentang kesehatan nanti akan diberikan; dan boekoe-boekoe nanti dipertambahkan. Peratoerannja kesehatan jang membaharoei nanti diterima dengan baik, dan banjak nanti madjoe selangkah kepada langkah jang lain akan menerima kebenaran bagai zaman sekarang ini.

BAHAJA DARI BEKERDJA TERLALOE BANJAK

Apabila rasoel-rasoel itoe balik dari pada perdjalanannja indjilnja jang pertama, maka Djoeroeselamat itoe soedah berikan perintah

kepada dia orang, “Marilah kamoe sekalian berasing ketempat jang soenji, berhenti sebentar.”¹ Dia orang soedah taroehkan semoea djiwa kedalam pekerdjaan bagai orang banjak itoe, hal mana soedah memenatkan kekoean toeboeh dan otak mereka itoe. Sebab itoe patoetlah dia orang mengasoeh.

Perkataannja al-Maseh jang menghiboerkan moerid-moeridnja doeloe adalah dioetjapkan kepada pengerdja sekarang. “Marilah kamoe sekalian berasing . . . berhenti sebentar,” katanja kepada orang-orang jang lemah dan penat. Tidaklah baik akan selaloe dibawah pekerdjaan dan keradjanan jang berat, meskipoen dalam pelajaran sama keperloean rohaninja manoesia-manoesia; karena dalam hal ini perbaktian sendiri ada tersia-sia dan koeasanja pikiran dan djiwa dan badan ada terlaloe diberatkan. Penjangkalan diri adalah diharap dari pada hamba-hambanja Allah, dan pengoerbanan mesti diperboeat; tetapi Allah maoe soepaja semoea beladjar hoekoemnja kesehatan, dan menggoenakan pertimbangan waktue bekerdja bagai Dia, soepaja hidoep jang diberikannja itoe boleh dipelihara.

Meskipoen Toehan Isa bisa berboeat moedjizat, dan soedah berikan koeasa kepada moeridmoeridnja berboeat begitoe, diadjarkannja djoe- ga hambanja jang penat itoe akan asingkan diri ketempat jang soenji dan berhenti. Kapan Dia berkata bahwa ladang itoe besar dan pengerdja ada sedikit, boekannja Dia maksoedkan soepaja moerid-moeridnja djangan berhenti-henti bekerdja, tetapi soedah bilang, “Sebab itoe pintalah olehmoe kepada Toehan jang empoenja perhoemaan, soepaja Ia menjoeroehkan orang bekerdja kepada perhoemaannja.”² Allah soedah tentoekan tiap-tiap orang kepada pekerdjaannja, menoeroet kepandaiannja; dan Dia tidak maoe hantja beberapa orang sadja akan memikoel tanggoengan jang berat, sedang orang jang lain tiada tanggoengan, tiada keloehan djiwa.

Hamba-hambanja al-Maseh tidak patoet perlakoekan kesehatannja dengan ringan. Djanganlah barang seorang bekerdja sampai penat betoel-betoel, sehingga dia tidak bergoena lagi bagai kemoedian hari. Djanganlah koempoelkan pekerdjaan doea hari itoe kepada satoe hari. Dihoedjoengnja, orang-orang jang bekerdja dengan hati-hati dan bidjaksana nanti dapat mengerdjakan pekerdjaan jang sama

¹Markoes 6:31.

²Matioes 9:38.

dengan orang-orang jang soedah habiskan kekoeatan toeboeh dan otaknja sehingga dia orang tiada bekal lagi pada waktoe jang perloe.

[349] Pekerdjaan Allah adalah sangat loeas; ia memanggil satoe-satoe kepandaian dan koeasa jang kita beroleh. Adalah bahaja kalau pengerdjapengerdja meroesakkan koeasanja waktoe dia orang melihat bahwa ladang itoe soedah masak boeat penoeaian; tetapi Toehan boekanlah minta hal ini. Sesoesudah hamba-hambanja berboeat jang seboleh-bolehnja, bolehlah dia orang bilang, Bahwa perhoemaan itoe besar djoega, tetapi orang bekerdja hanja sedikit tetapi Allah, “diketahoeinja akan kita apa matjam perboeatan dan ingatlah Ia akan keadaan kita aboe djoega.”³

Kelebihan dalam makanan dan minoeman, kelebihan dalam pekerdjaan, dan kelebihan dalam tiap-tiap apa sadja ada terdapat sekarang ini didoenia. Semoea orang jang berboeat pergerakan besar akan berboeat sebagai banjaknja dalam satoe waktoe jang ditentoean, dan teroes bekerdja apabila perasaannja bilang dia orang haroes berhenti, boekanlah orang-orang jang mendapat oentoeng. Dia orang ada mengeloearkan koeasa jang nanti perloe sama dia orang pada waktoe dikemoedian. Apabila perloe sama kekoeatan jang dipakainja dengan tidak bergoena itoe, maka dia orang djadi djanggal lantaran kekoerangan hal itoe. Kekoeatan badan soedah hilang, dan kekoeatan otak tidak bisa dapat lagi. Waktoenja bergoena soedah datang tetapi kekoeatannja soedah habis.

[350] Tiap-tiap hari adalah membawa tanggoengan dan pekerdjaannja, tetapi pekerdjaan boeat besoek hari djanganlah dibawa kedalam waktoenja hari ini. Allah ada moerah hati, penoeh kasihan dan berpatoetan dalam segala permintaannja. Dia boekan minta kita akan mengikoeti satoe perdjalanannja jang beroesaha serta membawa ke-roegian sama kesehatan badan atau melemahkan koeasa otak itoe. Dia tidak maoe kita bekerdja sehingga kita mendjadi lemah dan mendapat kelemahan oerat-oerat.

Perloe sekali soepaja soeroehan-soeroehan Allah jang dipilih itoe menoeroet perintah akan pergi mengasingkan diri dan berhenti sebentar. Banjak hidoep soedah dikoerbankan oleh sebab perintah ini soedah dilanggar. Boleh djadi masih ada dari dia orang dengan kita sekarang ini akan memadjoekan pekerdjaan ini diroemah dan dilain

³Mazmoer 103:14.

negeri kalau sadja dia orang mengerti lebih doeloe bahwa dia orang perloe mendapat perhentian. Pengerdja-pengerdja ini melihat ladang itoe ada begitoe loeas dan keperloean sama pengerdja-pengerdja ada begitoe besar, sehingga dia orang merasa bahwa meskipun dia orang akan memikoel satoe koerban jang mahal dia orang tidak boleh tidak mesti madjoe kemoeka. Apabila natuur melawan dia orang tidak perdoelikan hanja lipatkan doea lagi pekerdjaan jang dia orang haroes boeat; maka Allah soedah letakkan dia orang dalam koeboeran akan berhenti sehingga soeara nafiri jang penghabisan itoe membangoenkan orang jang benar kepada kehidoepan jang kekal.

Apabila satoe pengerdja ditimpa satoe tanggoengan jang besar, kepitjikan, dan terlaloe banjak bekerdja dengan badan dan pikiran, dia haroes berhenti dari pada pekerdjaannya, boekan boeat keinginan nafsoe melainkan soepaja dia boleh sedia lebih baik boeat pekerdjaan jang kemoedian. Kita ada satoe seteroe jang selaloe awas-awas, jang selaloe mengikoeti tapak kaki kita, dan sedia akan ambil kesempatan dari hal tiap-tiap kelemahan jang boleh berboeat penggodaannya lebih madjoe. Kapan pikiran itoe penat dan badan itoe lemah, maka ditoedjoekannya penggodaannya dengan teroes kepada djiwa itoe. Biarlah pengerdja itoe berhati-hati memeliharakan kekoeatannya, dan kapan penat dari pada pekerdjaan, biarlah dia asingkan dirinja dengan Toehan Isa. [351]

Saja boekan berkata hal ini sama orang-orang jang bertabiat penat, orang-orang jang pikir dia orang ada membawa tanggoengan jang lebih berat dari pada jang lain. Orang jang tidak beroesaha tidak perloe beroleh perhentian. Ada sadja orang-orang jang selaloe memeliharakan dirinja, dan jang koerang dalam pekerdjaannya. Dia orang bisa bitjarakan dari hal tanggoengan jang berat dan jang sangat memenatkan, tetapi dia orang tidak tahoe apa artinja akan menangoeng. Pekerdjaan mereka itoe hanja mengeloearkan sedikit boeah-boeah sadja.

Hanjalah kepada orang-orang jang penat dalam pekerdjaannya Toehan, boekan kepada orang-orang jang selaloe kasihan sama dirinja dioetjapkan al-Maseh perkataan jang menghiboerkan itoe. Dan sekarang ini, ialah kepada orang-orang jang meniadakan diri, orang-orang jang menggoenakan kepandaiannya, orang-orang jang soesah oleh sebab tidak bisa berboeat lain, dan jang soedah meng-

goenakan kekoeatannja dalam keradjinan, bahwa Djoeroeselamat toedjoekan perkataan ini, “Marilah kamoe sekalian berasing . . . berhenti sebentar.”

* * * * *

[352]

Dalam semoea orang jang dibawah pendidikannja Allah akan dinjatakan satoe hidoep jang boekan sesoeai dengan doenia ini, adatnja atau perboeatannja; dan satoe-satoe orang jang perloe akan beroleh satoe pengalaman masing-masing akan mendapat satoe pengetahoean tentang kamoean Allah. . . . Dia soeroeh kita, “Diamlah dan ketahoeilah olehmoe bahwa Akoe ini Allah.”⁴ Disini sadja boleh dapat perhentian jang benar. Dan inilah persediaan jang perloe bagai semoea pekerdjaan bagai Allah. Diantara orang banjak jang berdjalan kesana-kemari itoe, dan diantara hidoep jang radjin sekali, maka djiwa jang disegarkan begitoe akan dikelilingi oleh satoe awan keterangan dan perdamaian. Hidoep itoe nanti menghembeskan keharoeman, dan nanti menjatakan satoe koeasa soetji jang nanti

[353] mentjapai hatinja orang-orang.

⁴Mazmoer 46:10.

Bab VII—PERTOLONGAN DALAM PEKERDJAAN INDJIL

“Siapa gerangan berakal boedi? Hendaklah diperhatikannja sekalian ini! Siapa gerangan bidjaksana? Hendaklah diketahoeinja akan ini.”

BELADJAR AL-KITAB

Pendeta-pendeta jang maoe bekerdja madjoe boeat keselamatannja djiwa-djiwa itoe mestilah djadi moerid-moerid jang radjin beladjar al-Kitab dan orang-orang jang soeka minta do'a. Ialah satoe dosa bagai orang-orang jang tjoba adjarkan Perkataan itoe kepada orang lain sedang dia orang ada lalai akan beladjar. Adakah kebenaran jang dipegangnja itoe berkoeasa? kalau begitoe haroeslah dia orang memegangnja dengan bidjaksana. Maksoednja haroeslah hal itoe dihadapkan dengan terang dan koeat. Dari semoea orang jang ada diatas boemi ini, bahwa haroeslah semoea orang jang memashor-erkan pekabaran boeat zaman ini mengerti al-Kitabnja, dan kenal betoel-betoel sama kesaksian pertjajanja. Seorang jang tidak beroleh pengetahoean dari Perkataan hidoep itoe, tiadalah berhak akan tjoba mengadjar orang lain dalam djalan kesoerga.

Al-Kitab itoelah atoeran pertjaja dan pengadjaran kita. Tiada lagi barang soeatoe jang boleh menggerakkan pikiran dan mengo-
eatkan ingatan itoe lain dari pada peladjaran atas Perkataan Allah. Tiadalah lagi boekoe jang begitoe ber- koeasa akan meninggikan [354]
segala pikiran atau memberikan kesehatan kepada kekoekatan otak sebagai kebenarannja al-Kitab jang loeas dan moelia itoe. Kalau sadja perkataan Allah ada dipeladjar sebagai haroesnja, maka orang-orang itoe nanti djadi berpikiran loeas. bertabiat moelia. dan bertoedjoean tetap jang djarang sekali kedapatan dalam zaman sekarang ini.

Beriboe orang jang melajani dalam mimbar itoe ada kekoerangan sifat otak dan tabiat jang perloe oleh sebab tidak radjinkan diri

beladjar perkataan Allah. Dia orang merasa poeas dengan pengetahuan jang ketjil dari kebenaran perkataannja Allah, dan dia orang lebih soeka akan roegi selebih-lebihnja dari pada mentjari dengan radjin sama harta jang tersemboeni itoe.

Bidoean Mazmoer itoe menjatakan, “Maka segala pesanmoe telah koetaroeah dalam hatikoe, soepaja djangan akoe berdosa kepadamoe.”¹ Dan Paeloes menoeliskan kepada Timotioes, “Maka segenap al-Kitab telah diilhamkan Allah dan jaitoe bergoena akan pengadjaran dan djawab dan akan membaiki dan akan nasihat dalam kebenaran; soepaja sempoernalah oemat Allah dan lengkap betoel kepada segala kebadjikan.”²

[355] Hidoepnja Allah, jang memberikan hidoep kepada doenia ini, adalah dalam Perkataannja. Bahwa oleh perkataannja Toehan Isa soedah semboehkan penjakit dan memboeangkan hantoe-setan. Oleh perkataannja djoega Dia soedah tenangkan gelombang laoet dan hidoepkan orang mati; dan orang banjak soedah bersaksi bahwa perkataannja adalah berkoeasa. Dia soedah bitjarakan perkataan Allah sebagai Dia soedah bitjarakan hal itoe kepada semoea penoelisnja Wasiat jang Lama. Bahwa Kitab Soetji itoe adalah kenjataannja al-Maseh. Hanja ialah jang djadi asal kekoeasaan kita.

Perkataan ini boekanlah menahankan keradjinan. Tetapi ia memboeka dihadapan penjelidik jang radjin itoe djalan keradjinan. Ia boekan meninggalkan orang-orang dalam kebimbangan dengan tiada satoe toedjoean, tetapi ditaroehkannja dihadapan mereka itoe toedjoean jang paling tinggi dari semoea,—jaitoe, menangkap djiwa kepada al-Maseh. Ia taroehkan dalam tangan itoe satoe lampoe jang menerangi djalan kesoerga. Ia beri tahoe dari hal kekajaan jang tidak bisa ditjari itoe, harta jang djaoeh dari pada kiraan.

Perkataan Allah itoelah jang djadi oekoerannja tabiat. Oleh memberikan perkataan ini, maka Allah soedah taroehkan kita akan memiliki satoe-satoe kebenaran jang perloe kepada keselamatan. Beriboe-riboe telah mengambil air dari pada perigi hidoep ini akan tetapi masih sadja banjak bekal disitoe. Beriboe-riboe telah berdirikan Toehan dihadapannja, dan oleh memandang soedah terganti kedalam peta jang sama itoe. Tetapi pentjari-pentjari jang radjin ini boekanlah

¹Mazmoer 119:11.

²Timotioes 3:16, 17.

sia-siakan perkara-perkara jang moelia dan soetji ini. Beriboe-riboe lagi nanti boleh beroesaha dalam pekerdjaan mentjari rahasiajaja keselamatan.

[356]

Selagi pengerdja itoe beladjar hidoepnja alMaseh, dan menengangkan roepa tabiat pekerdjaannja, maka satoe-satoe penjelidikan baharoe nanti menoenjoekkan sesoeatoe hal jang lebih menarik hati dari pada jang soedah dinjatakan. Peladjaran itoe tidaklah bisa habis. Peladjaran dari hal mendjelmanja al-Maseh, pengoesbanannja jang mendamaikan, dan pekerdjaannja mengentara, nanti bikin otaknja moerid jang radjin itoe bekerdja selama-lamanja; dan memandang kesoerga dengan tahoen-tahoen jang tidak terhitoeng, dia nanti berseroe, “Maka tiada sjak lagi, besarlah rahasia ibadat itoe.”³

Kita bitjarakan dari pekabaran malaekat pertama dan jang kedo-
ea itoe, dan pikir bahwa kita beroleh beberapa pengetahoean tentang pekabaran malaekat jang ketiga itoe. Tetapi selama kita poeaskan hati dengan satoe pengetahoean jang ketjil, kita akan tidak lajak mendapat pemandangan jang lebih terang atas kebenaran itoe. Dia jang meninggikan perkataan hidoep itoe mestilah ambil waktoe akan beladjar al-Kitab dan mentjari hatinja sendiri. Akan mengalpakan hal ini, dia nanti tidak tahoe bagaimana akan melajani sama keperluanannja djiwa-djiwa itoe. Akan tetapi moerid jang radjin dan rendah hati dan jang mentjari oleh do’a jang tekoen dan peladjaran kebenaran sebagai ada dalam Toehan Isa, soenggoeh nanti mendapat oepah. Dia tjari pertolongan, boekan dari pada pikirannja manoesia pengarang, melainkan dari pada mata air boedi dan pengetahoean; dan dibawah pimpinannja malaekat-malaekat soetji, dia beroleh satoe pengertian jang terang atas kebenaran itoe.

[357]

Boekannjalalah oleh kekoeatan atau koesanja manoesia kebenaran itoe boleh ditanamkan dalam hati orang, “melainkan oleh Rohkoe djoega jaitoe akan djadi, demikianlah sabda Toehan semesta alam sekalian.”⁴ Boekannjalalah oleh perangai atau bahasanja sesoeatoe orang jang mengabarkan perkataan itoe jang berboeat pekerdjaannja djadi madjoe. Paeloeslah jang menanamkan dan Apoloeslah jang menjirami, tetapi Allahlah jang menoenboehkan. Peramahannja satoe

³1 Timotioes 3:16.

⁴Zacharja 4:6.

pendeta sama perkataan Allah dan penoeroetannja kepada kemaean soetji itoelah jang memberikan kemadjoean kepada oesahanja.

Hati jang menerima perkataan Allah itoe boekanlah sebagai satoe lopak jang beroeap, atau seperti satoe kolarn air jang botjor. Ialah sebagai satoe soengai goenoeng jang selaloe diisi oleh mata air jang mengalir dari batoe kepada batoe jang lain serta menjegarkan orang-orang jang penat, haoes, dan berat bebannja.

Satoe pengetahoean sama kebenarannja Kitab Soetji itoelah nanti membikin goeroe kebenaran itoe satoe oetoesannja al-Maseh. Roh pengadjarannja al-Maseh nanti memberikan koeasa dan ketentoean kepada pengadjarannja dan permintaan do'anja. Kesaksiannja boekanlah djadi sempit dan tidak hidoep; dia tidak nanti berikan pengadjaran jang sama selamanja akan dioelangoelangi; karena pikirannja nanti terboeka kepada penerangan jang selaloe dari pada Roh Soetji.

“Barang siapa jang makan dagingkoe dan minoem darahkoe,” katanja al-Maseh, “padanja djoega adalah hidoep jang kekal.” “Maka seperti Bapa, jang hidoep menjoeroehkan Dakoe dan Akoe poen hidoep oleh Bapa, demikian poen akan orang jang makan Akoe akan hidoep olehkoe.” “Bahwa Roh djoega jang menghidoepkan; Adapoen perkataan jang koekatakan kepadamoe jaitoe roh dan hidoep adanja.”⁵

Apabila hamba-hambanja Allah tahoe dengan sebenarnja arti perkataan ini, maka zatnja kehidoepan jang kekal akan terdapat dalam pekerdjaan indjilnja. Pengadjaran jang djinak dan mati itoe nanti berhenti. Alasan kebenaran indjil itoe nanti dihadapkan dalam terang jang baharoe. Nanti adalah satoe pengertian jang baharoe sama kebenaran itoe, satoe kenjataan dan koeasa jang boleh dilihat semoea. Semoea orang jang boleh doedoek dibawah satoe pekerdjaan indjil jang begitoe, kalau merasa betoel-betoel sama pengaroenja Roh Soetji, nanti merasa kekoeasaannja satoe hidoep jang baharoe. Apinja ketjintaan Allah nanti dinjatakan dalam mereka itoe. Sifat-sifatnja nanti dibangoenkan akan mengenal ketjantikan dan kemoeliaannja kebenaran itoe.

Pendeta jang berboeat perkataan Allah itoe teroes djadi sobatnja nanti selaloe membawa kebenaran jang bagoes dan baroe poen.

⁵Jahja 6:54, 57, 63.

Rohnja alMaseh nanti datang atasnja, dan Allah nanti bekerdja dengan perantaraannja akan menolong orang-orang jang lain. Roh Soetji nanti mengisi pikiran dan hatinja dengan pengharapan dan keberanian dan gambaran al-Kitab, dan semoea ini nanti diberikan kepada orang-orang jang dibawah pengadjarannja. [359]

* * * * *

Kita beroleh dalam al-Kitab itoe petoeanja Allah jang tidak bisa gagal. Pengadjarannja jang diperboeat, nanti mentjakapkan orang-orang boeat djawatan pekerdjaan mana sekali poen. Ialah soearanja Allah jang berbitjara tiap-tiap hari kepada djiwa itoe. Pekerdjaan Roh Soetji ialah akan menerangi pengertian jang goeram, akan melembekkan hati jang keras dan tama', akan menaloekkan pemberrontak, dan akan menjelamatkan dia dari pada pengaroenja doenia jang tjemar. Permintaan do'anja al-Maseh bagai moerid-moeridnja adalah, "Soetjikanlah kiranja mereka itoe oleh kebenaranmoe; maka sabdamoe itoelah kebenaran adanja." Pedangnja Roh Soetji, jaitoe perkataan Allah, menoesoek hatinja orang berdosa serta mengiris-irisnja. Apabila pengadjarannja kebenaran itoe dioelangkan dengan tiada pengaroe jang soetji atas djiwanja jang bitjara itoe, kebenaran itoe poen tiada berkoeasa atas jang mendengarnja, melainkan dituelakkan sebagai keliroe; maka jang bitjara itoe nanti tanggoeng sendiri atas djiwa-djiwa jang hilang itoe. [360]

DO'A JANG BERRAHASIA

Permintaan do'a dalam roemah tangga dan dalam koempoeelan ada waktoenja; tetapi perhoeboengan jang berrahasia dengan Allah itoelah jang menolong hidoep djiwa itoe. Bahwa diatas boekit dengan Allah, maka Moesa melihat tjontoh dari pada bangoenan jang adjaib dan jang akan mendjadi tempat kediaman kemoeliamnja. Maka diatas boekit dengan Allah,—tempat perhoeboengan jang soetji—kita akan mengenal toedjoeannja jang moelia itoe bagai manoesia. Dengan begitoe kita nanti boleh meroepakan bangoenan tabiat kita soepaja genaplah kepada kita perdjandjian itoe, "Bahwa Akoe akan diam dalam mereka itoe dan berdjalan diantara mereka

itoe, maka Akoelah mendjadi Allahnja dan mereka itoe mendjadi oematkoe.”¹

[361] Sedang beroesaha dalam pekerdjaan kita harihari, haroeslah djiwa kita menengadah dalam permintaan do’a. Permintaan do’a jang diam ini nanti naik sebagai baoe-baoean dihadapan tachtta kemoerahan; dan seteroe itoe nanti djadi bingoeng. Djadi orang Masehi jang hatinja ada begitoe tinggal dalam Allah tidaklah bisa dialahkan. Tiada soeatoe akal kedjahatan jang boleh meroesakkan damainja, karena semoea perdjandjian perkataannja Allah, semoea koeasa kemoerahan soetji, dan semoea kekajaannja Hoea, adalah didjandjikan akan bantoe mendapat kelepasannja. Begitoeelah Henoch mengikoet djalan Allah. Dan Allah soedah beserta dengan dia, satoe pertolongan jang selaloe dekat padanja tiap-tiap waktoe.

Soeroehan-soeroehannja al-Maseh mestilah berdjaga-djaga dalam do’a. Dia orang bolehlah datang dengan berani kehadapan tachtta kemoerahan, serta mengedangkan tangan jang soetji dengan tiada amarah atau kebimbangan. Dalam pertjaja dia orang boleh mohon sama Bapa dalam soerga boeat mendapat boedi dan anoegerah, soepaja dia orang boleh tahoe bagaimana akan madjoe bekerdja, dan bagaimana akan mengenal hati manoesia itoe.

Do’a itoeelah nafasnja djiwa. Ialah rahasianja koeasa rohani. Tiada lain dari sitoe jang boleh mendjadi djalannja kemoerahan, dan memelihara kesehatannja djiwa itoe. Permintaan do’a membawa hati itoe dekat dengan Mata-air hidoep, dan mengoeatkan oerat-oeratnja agama. Lalaikanlah permintaan do’a itoe, atau minta do’alah dengan poetoes-poetoes, sekarang dan lambat laoen sebagai memilih waktoe jang baik, maka engkau akan kehilangan Allah. Karena sifat rohani itoe akan kehilangan hidoep dan pengalaman agama itoe poen akan koerang kesehatan dan kehangatan.

[362] Hanjalah di-tempat pendoepaannja Allah sadja kita boleh njalakan lilin kita dengan api soetji. Hanja terang soetji sadja jang nanti boleh njatakan bagaimana manoesia ada ketjil dan koerang pandai, dan memberikan pemandangan jang terang atas kesempoernaan dan kesoetjiaannja alMaseh. Hanja oleh memandang sama Toehan Isa sadja jang boleh berboeat kita ingin sebagai Dianja, dan oleh pemandangan atas kebenarannja kita djadi lapar dan berhaoes akan

¹2 Korinti 6:16.

berolehnja; dan hanjalah kalau kita minta dalam permintaan jang tekoen, disitoelah baroe bahwa Allah maoe memberikan keinginan hati kita.

Soeroehan-soeroehannja Allah mestilah menoenggoe lama dengan Dia kalau dia orang maoe mendapat kemadjoean dalam pekerdjaannja. Adalah ditjeriterakan dari hal satoe perempoean toea jang mendengar hal-hal jang berboeat kemadjoennja satoe pendeta jang diperbintjangkan oleh anggota-anggota geredjanja. Dia orang seboetkan dari hal perolehannja, dari hal atoeran chotbahnja, dan dari hal kelakoeannja. “Tidak,” katanja perempoean toea itoe, “Saja maoe bilang sama kamoe apa lantarannja. Pendetamoe itoe adalah rapat sekali dengan Jang maha koeasa.”

Apabila orang-orang ada begitoe beribadat sebagai nabi Elia dan beroleh sebagai imanja, maka Allah nanti njatakan Dirinja sendiri sebagai pada waktoe Elia poen. Kapan orang-orang bergoemoel dalam permintaan do'a sebagai Jakoeb, maka woedjoednja nanti kelihatan lagi sebagaimana telah terdjadi djoega pada waktoe Jakoeb. Koeasa nanti datang dari Allah dalam soerga sebagai djawabnja kepada perminaan do'a jang beriman.

Sebab hidoepnja Toehan Isa ada satoe hidoep jang berharap selaloe, ditegoehkan oleh perhoeboengan jang selaloe, maka pekerdjaannja bagai soerga tidak pernah koerang atau djanggal. Hari-hari dikepoeng oleh penggodaan, dan selaloe dilawan oleh pemimpin-pemimpin bangsa itoe, maka al-Maseh tahoe bahwa Dia mesti koeatkan kemanoesiaannja oleh permintaan do'a. Soepaja boleh mendjadi satoe berkat kepada orang-orang, Dia mesti berhoeboeng dengan Allah, serta beroleh dari Dia kekoeatan, kesoenggoehan, dan ketegoehan.

Djoeroeselamat itoe soekalah sama kesoenjjan boekit dimana Dia boleh berhoeboeng dengan Bapanja. Sepandjang hari Dia soedah bekerdja dengan tekoen akan menjelamatkan orang-orang dari pada kebinasaan. Disemboehkannja orang sakit, dihiboerkannja jang berdoeka-tjita, dihidoepkannja orang mati, dan dibawanja pengharapan dan kegirangan kepada orang jang poetoes harap. Sesoedah pekerdjaannja hari siang itoe selesai, Dia pergi keloe ar, sore-sore, dari keramaiannja kota itoe, dan soedjoed dalam permintaan do'a kepada Bapanja. Seringkali Dia meneroeskan pemohonannja sepandjang malam itoe; tetapi Dia poelang dari pada waktoe pertemoean

ini dengan koeat dan segar, sedia lagi mengerdjakan pekerdjaannya dan akan berperang lagi dengan pentjobaan.

[364] Adakah hamba-hambanja al-Maseh itoe digoda dan disoesahi oleh Setan dengan seroe? Begitoelah djoega Dia jang tidak pernah tahoe dosa. Dalam waktoe kesoesahan Dia balikkan diri kepada Bapanja. Dia sendiri adalah satoe asal berkat dan kekoeatan, Dia bisa menjemboehkan orang sakit dan membangoekan orang mati; Dia bisa memerintahkan angin taufan dan angin itoe mesti menoeroet sama Dia meskipoen begitoe, seringkali Dia minta do'a dengan berseroe dan bertjoetjoeran air matanja. Dia minta do'a bagai moerid-moeridnja dan bagai Dirinja sendiri, menjamakan dirinja dengan manoesia. Ialah seorang pemohon jang berkoeasa. Sebagai Penghoeloe kehidoepan, Dia ada berkoeasa dengan Allah, dan soedah menang.

Soeroehan-soeroehan jang betoel mendjadi oetoesannja al-Maseh ialah orang-orang jang soeka minta do'a. Dengan satoe ketekonenan dan iman jang tidak boleh ditiadakan, dia orang nanti memohon sama Allah akan mengoeatkan dan tegoehkan diri mereka itoe bagai pekerdjaan, dan akan mengoedoeskan bibirnja dengan satoe djamahan bara api jang hidoep, soepaja dia orang boleh tahoe bagaimana akan bitjarakan perkataan Toehan kepada orang banjak.

[365] Permintaan do'a itoelah pemboeka hati kepada Allah sebagai kepada sobat. Mata pertjajanja nanti melihat Allah dekat sekali, dan jang meminta itoe nanti beroleh kenjataan jang mahal dari ketjintaan dan pendjagaan atas dia. Permintaan do'a jang dioetjapkan oleh Nathanael itoe adalah dari hati jang toeloes, dan soedah didengar dan didjawab oleh Toehan. Dia membatja hati semoea, dan "do'a orang jang toeloes hatinja mendjadi kesoekaannja."² Dia boekan berlengah akan mendengar orang-orang jang memboeka hatinja kepadanja, orang jang boekan me- ninggikan diri, melainkan merasa dengan toeloes hati bahwa dia lemah dan tiada lajak adanja.

Perloe sekali sama permintaan do'a jang tekoen, panas, dan soenggoeh-soenggoeh sebagai permintaan do'anja Daoed waktoe dia berseroe, "Bahwa seperti roesa rindoe akan pantjaraan air, demikian poen djiwakoe rindoe akan Dikau, ja Allah!" "Bahwa sesoenggoehnja rindoelah hatikoe akan segala pesanmoe; hendaklah kebe-

² Amtsal 15:8.

naranmoe menghideoepkan dakoe.” “Ja Toehan, rindoelah hatikoe akan selamatmoe.” “Bahwa ingin dan asjik dan rindoe hatikoe akan halaman Toehan; badan dan djiwakoe poen bersoerak kepada Allah jang hidoep.”³

Bahwa orang-orang jang paling madjoe mengadjar dan bercho-tbah itoe ialah orang-orang jang menoenggoe dengan rendah hati sama Allah, dan jang berdjaga-djaga dengan lapar sama pimpinannya dan kemoerannya. Berdjaga, minta do'a, dan bekerdja, inilah toedjoean orang Masehi. Hidoepnja seorang Masehi jang benar ialah satoe hidoep jang selaloe minta do'a. Dia tahoe bahwa terang dan kekoeatannya satoe hari tidaklah tjoekoep boeat oedjian dan peperangan hari jang datang. Setan ada selaloe menoedjoean penggodaannya jang berganti-ganti. Tiap-tiap hari kita nanti ditempatkan dalam keadaan-keadaan jang berlainan; maka kita nanti dikelilingi oleh bahaya jang baharoe, dan selaloe diserang oleh penggodaan jang baharoe dan jang tidak disangka. Hanjalah dengan kekoekatan dan kemoerahan jang didapati dari atas sadja kita boleh mengalahkan [366] penggodaan itoe dan berboeat pekerdjaan jang terletak dihadapan kita.

Ialah satoe barang jang adjaib sekali karena kita boleh minta do'a dengan harap; bahwa machloek-machloek jang berdosa dan djatoeh itoe beroleh koeasa akan menjembahkan permintaannya kepada Allah. Koeasa jang lebih besar manakah jang diingini oleh manoesia itoe lain dari pada ini,—akan berhoeboeng dengan Allah jang maha besar itoe? Manoesia jang lemah dan berdosa itoe berhak akan bitjara sama Chaliknja. Kita boleh oetjapkan perkataan jang boleh sampai kepada tachtta Radja serwa sekalian alam. Kita boleh bitjara dengan Isa sedang kita berdjalan, dan Dia bilang, Saja adalah disebelah tangan kananmoe.⁴

Kita boleh berhoeboeng dengan Allah dalam hati kita; kita boleh berdjalan bersama al-Maseh. Apabila waktoe bekerdja tiap-tiap hari, kita boleh lajangkan keinginan hati kita itoe dengan tiada ke-dengaran kepada telinga manoesia siapa poen; tetapi perkataan itoe tidaklah akan hilang dengan tiada terdengar. Tiadalah barang soe-atoe jang boleh menenggelamkan keinginannya djiwa itoe. Ia naik

³Mazmoer 42:1; 119:40, 174; 84:2.

⁴Lihat Mazmoer 16:8.

keatas djalan jang ramai itoe, keatas kebisingannja mesin. Kepada Allahlah kita ada berbitjara, dan permintaan do'a kita itoe poen nanti didengar.

- [367] Mintalah, kalau begitoe; mintalah, dan engkau akan menerima. Mintalah bagai kerendahan hati, boedi, keberanian, dan tambahnja iman. Kepada permintaan do'a jang tekoen nanti datang satoe djawab. Boleh djadi ia tidak datang menoeroet keinginanmoe, atau pada waktue jang engkau harap; tetapi ia nanti datang dalam djalan dan pada waktue jang paling baik bagai keperluanmoe. Permintaan do'a jang engkau lajangkan dalam kesoenjian, dalam kepenatan, dalam pentjobaan, nanti didjawab Allah, boekan selaloe menoeroet [368] pengharapanmoe, tetapi selamanja bagai kebaikanmoe.

IMAN

Adapoen kemenangan jang paling besar terdapat bagai pekerdjaan Allah boeknlah lantaran persoealan, perkakas jang tjoekoep, pengaroe jang besar, atau banjakknja wang; melainkan terdapat dalam kamar madjelisnja Allah, waktue orang-orang memegang lengannja koeasa itoe dengan iman jang koeat dan tekoen.

Iman jang benar dan permintaan do'a jang benar,—betapa besar koeasanja! Ialah sebagai doea lengan jang digoenakan menoesia itoe akan memegang koeasa tjinta jang tidak terkira itoe. Iman adalah mengharap dalam Allah—pertjaja jang Dia ada tjinta kita, dan tahoe apa kebaikan kita. Begitoealah akan ganti djalan kita, dipimpinnja kita akan memilih djalan Toehan. Ganti kebodohan kita, diterimanja boedinja Hoea; ganti kelemahan kita, kekoeatannja; ganti kedosaan kita, kebenarannja. Hidoep kita, diri kita sendiri, adalah miliknja; iman itoe mengakoe tentang hal miliknja; dan menerima berkatnja. Adapoen jang mendjadi rahasianja kemadjoean hidoep itoe ialah kebenaran, ketoeloesan, dan kesoetjian. Hanjalah iman sadja jang berboeat kita beroleh semoea keperluan ini. Tiap-tiap perasaan dan pikiran jang baik adalah pemberiannja Allah; iman menerima dari Allah hidoep jang boleh mendatangkan kesanggoepan dan ketoemboehan jang benar.

- [369] “Maka inilah kemenangan jang mengalahkan doenia, jaitoe pertjaja kita.”¹ Iman itoelah jang berboeat kita boleh memandang dari

¹ 1 Jahja 5:4.

pada waktoe sekarang dengan segala tanggoengan dan kesoesahannya, kepada waktoe kemoedian dimana semoea kesoesahan kita itoe nanti dinjatakan. Iman melihat Toehan Isa berdiri sebagai Pengentara kita disebelah kanannya Allah. Iman memandang kepada roemah-roemah jang disediakan oleh al-Maseh bagai orang jang tjinta sama Dia. Iman melihat djoebah dan mahkota jang disediakan bagai orang jang menang, dan mendengar njanjiannya orang-orang jang diteboes itoe.

Iman jang sempoerna, penjerahan diri kepada Allah, pengharapan jang ringkas dalam perkataannya, haroes djadi sebahagian dari pada pendapatannya tiap-tiap pendeta. Hanjalah sesoedah beroleh pendapatan jang demikian sadja, pendeta itoe boleh berboeat hal iman itoe terang kepada orang jang bimbang dan tidak pertjaja.

Adapoen iman itoe boekanlah perasaan. “Maka pertjaja itoelah aman jang tegoeh akan perkara jang diharap, dan ketentoean perkara jang tidak kelihatan.”² Pertjaja jang benar, jaitoe iman, boekanlah akan mendahoeloei Allah. Hanja dia jang beroleh iman jang benar sadja boleh selamat dari pada pendahoeloean sama Allah, karena hal mendahoeloei Allah itoe adalah iman kepalsoeannya Setan.

Iman ada menoentoet perdjandjian Allah, dan membawa boeah-boeah dalam penoeroetan. Ketelandjoeran atau hal mendahoeloei Allah itoe poen ada menoentoet dalam perdjandjian, tetapi dipakainya semoeannya sebagai diperboeat oleh Setan, akan mendalihkan pelanggaran. Iman akan memimpin iboe-bapa kita jang pertama kepada pengharapan dalam tjintanja Allah dan menoeroet segala hoekoemnja. Tetapi ketelandjoeran itoe soedah toentoet mereka itoe akan melanggar taurat Allah, serta pertjaja bahwa tjintanja jang besar itoe nanti menjelamatkan dia orang dari pada kesoedahan dosanja. Bahwa jang menoentoet karoenia soerga itoe dengan tiada menoeroet segala keadaan jang memberikan kemoerahan itoe boekanlah iman. Iman jang toelen adalah beralasan dalam semoea perdjandjian dan bekal jang ditoendjoekkan oleh Kitab Soetji.

Akan bitjarakan hal agama itoe dalam soeatoe djalan jang biasa, akan minta do'a dengan tiada disertai kelaparan djiwa dan iman jang hidoep, tiadalah bergoena. Satoe iman dalam nama alMaseh sadja, jaitoe, jang menerima Dia hanja sebagai Djoeroeselamatnja doenia,

²Iberani 11:1.

sekali-kali tidak bisa membawa kesemboehan kepada djiwa. Bahwa iman jang perloe kepada keselamatan itoe boekan tjoema penoeroetan otak kepada kebenaran itoe. Karena dia jang menoenggoe boeat pengetahoean jang tjoekoep akan menggoenakan iman itoe, tidaklah bisa menerima berkat dari Allah.

[371] Tiadalah tjoekoep akan pertjaja *dari hal* alMaseh; kita mesti pertjaja *dalam* Dia. Bahwa iman jang nanti memberikan kegoenaan kepada kita ialah jang mengandoeng Dia sebagai Djoeroeselamat diri sendiri; jang menggoenakan ke- moerahannja kepada kita sendiri. Banjak orang kata iman itoe sebagai satoe timbangan. Tetapi iman jang menjelamatkan itoe adalah satoe peralihan, bahwa orang-orang jang menerima alMaseh itoe adalah menghoeboengkan perdjandjian dengan Allah. Iman jang toelen adalah kehidoepan. Satoe iman jang hidoep mengertikan satoe tambahan kepanasan, jaitoe satoe pengharapan jang tegoeh, oleh mana djiwa itoe mendjadi satoe koeasa jang mengalahkan.

PENJANGKALAN DAN KEBIMBANGAN

Iman mengambil Allah dalam perkataannja, boekan bertanja tentang arti pendapatan-pendapatan jang mengoedji dibelakang. Tetapi banjak orang jang beriman ketjil. Dia orang selaloe takoet dan mendjempoet kesoesian. Tiaptiap hari dia orang ada dikelilingi oleh tanda tjinta Allah, tiap-tiap hari dia orang menggoenakan pemberian kemoerahannja; tetapi dia orang loepakan semoea berkat ini. Dan kesoesian-kesoesahan jang dihadapinja, boekannya mendekatkan dari Allah dengan keloeh-kesah dan soengoetsoengoet.

[372] Baiklah bagai mereka itoe berlakoe begitoe dengan tiada pertjaja? Toehan Isaiah sobatnja. Semoea soerga ada memperhatikan kebaikannja, dan ketakoetan dan persoengoetannja adalah mendoekakan Roh Soetji. Boekannya sebab kita melihat dan merasa jang Allah bersama kita soepaja kita pertjaja. Tetapi kita akan berharap sama perdjandjiannja. Apabila datang kepadanja dalam pertjaja, kita haroes pertjaja bahwa tiap-tiap pemohonan ada masoek kedalam hatinja al-Maseh. Sesoadah meminta berkatnja, kita haroes pertjaja bahwa kita akan menerimanja, dan membilang sjoekoer sama Dia karena kita berolehnja. Lantas, baiklah kita berboeat pekerdjaan kita serta pertjaja bahwa berkatnja nanti dikirim apabila kita perloe

sama dianja. Sesoedah kita beladjar berboeat hal ini, kita nanti tahoe bahwa permintaan do'a kita itoe ada didjawab. Allah nanti berboeat bagai kita “amat limpah” “sekedar kekajaan kemoeliaannja,” dan “perboeatan koeat koeasanja.”³

Seringkali hidoep Masehi itoe dikelilingi oleh bahaja, jang berboeat pekerdjaan itoe soesah dilakoekan. Pikiran itoe menggambarkan kebinasaan datang dimoeka, dan ikatan dan kematian dibelakang. Akan tetapi soearanja Allah bitjara dengan terang, Madjoelah kemoeka. Biarlah kita toeroet perintah itoe, meskipoen pemandangan kita tidak bisa meneroesi kegelapan itoe. Karena segala halangan jang menghalangi kemadjoean kita itoe sekali-kali tidak akan hilang dihadapan satoe roh jang bimbang dan tidak pertjaja. Semoea oran jang menahankan penoeroetan sampai semoea perkara ditentoean, dan soepaja djangan ada jang boleh mendatangkan kegagalan atau kealahan, maka sekali-kali tidak akan maoe menoeroet. Iman melangkahi segala kesoesanan itoe, dan memegang keras sama kodrat, sehingga ia tidak bisa dibingoengkan. Iman itoelah jang memegang tangannja al-Maseh dalam tiap-tiap sa'at jang penting.

[373]

Pengerdja bagai Allah perloe mendapat iman jang koeat. Boleh djadi hal-hal jang kelihatan itoe sebagai tidak mendjempoet; akan tetapi dalam waktoe jang paling gelap itoe adalah dapat terang. Kekoeatannja orang-orang jang tjinta dan melajani Allah dalam pertjaja nanti dibaharoei tiap-tiap hari. Pengertiannja jang Maha besar adalah dekat soepaja dia orang djangan berboeat kesalahan waktoe menggenapi segala toedjoennja Allah. Biarlah pengerdja-pengerdja ini pegang tegoe permoelaan pengharapannja sampai kepada kesoedahan, serta ingat bahwa terangnja kebenaran Allah akan menerangi kegelapan jang menjeloeboengi doenia ini.

Tidak patoet terdapat kedoekaan dalam pekerdjaan Allah. Imannja pengerdja jang berserah akan berdiri menahan tiap-tiap oedjian jang datang. Allah bisa dan maoe memberikan kepada hamba-hambanja semoea kekoeatan jang perloe, dan akan memberikan boedi jang perloe sama keadaan-keadaannja. Dia akan berboeat lebih dari pada pengharapannja orang-orang jang pertjaja dalam Dia.

Toehan Isa boekan panggil kita mengikoeti Dia, dan lantas meninggalkan kita poela. Kalau kita serahkan hidoep kita sama pe-

³Epesoos 3:20, 16; 1:19.

[374] kerdjaannja, maka sekali-kali kita tidak akan ditaroeh dalam satoe tempat dimana tiada disediakan oleh Allah bekal jang perloe. Apa sadja keadaan kita itoe, kita beroleh satoe Penasihat jang betoel; apa sadja kesoesian hati kita, kedoekaan atau kesoenjian kita, maka kita beroleh satoe Sobat jang merasa sajang sekali. Kalau kita berboeat kesalahan-kesalahan dalam kebodohan kita, maka alMaseh boekan tinggalkan kita. Soearanja jang terang dan njata adalah kedengaran berkata, “Bahwa Akoe inilah djalan dan kebenaran dan hidoep.”⁴ “Karena Ia poen akan memelihara orang miskin jang berseroe dan lagi orang papa dan jang tiada padanja seorang penolong.”⁵ “Bahwa engkau akan memelihara segala selamat bagai kami, karena boleh orang harap padamoe.”⁶ Lenggannja Hoesa adalah diedangkan akan memimpin kita madjoe dan madjoe kemoeka. Madjoelah kemoeka, katanja Toehan; Akoe nanti memberikan engkau pertolongan. Karena boeat kemoeliam namakoelah engkau memintanja; dan engkau akan menerimanja. Semoea orang jang mengintakan kegagalanmoe nanti melihat perkataankoe itoe menang dengan madjoe sekali. “Dan segala perkara jang kamoe kehendaki dengan meminta do’a itoe akan kamoe perolehi, asal kamoe pertjaja sadja.”⁷

* * * * *

[375] Allah beloem pernah tinggalkan doenia ini dengan tiada berisi orang-orang jang bisa membandingkan antara jang baik dari jang djahat, kebenaran dan kedjahatan. Dia ada orang-orang jang ditaroehkannja akan berdiri dimoeka medan peperangan dalam segala waktoe jang penting.

KEBERANIAN

Hamba-hambanja Allah boekanlah akan djadi moedah ditawarkan oleh kesoesian atau perlawanan. Orang-orang jang memashorakan pekabaran malaekat jang ketiga itoe mesti berdiri dengan

⁴Jahja 14:6.

⁵Mazmoer 72:12.

⁶Jesaja 26:3.

⁷Matioes 21:22.

gagah berani di-pendiriannja, dalam oempatan dan kedoestaan, berperang dalam perang pertjaja jang baik itoe, serta melawan poela seteroe itoe dengan sendjata jang digoenakan oleh al-Maseh, “Adalah tersoerat.” Dalam sa’at jang mesti dilaloei mereka itoe dengan lekas, maka hamba-hambanja Allah nanti bertemoe kekerasan hati jang sama, kesoenggoehan jang sama bengisnja, dan kebentjiaan jang pernah didjoempai oleh al-Maseh dan rasoel-rasoelnja.

Semoea orang jang maoe melajani Allah dengan menoeroet gerakan perasaannja dalam hari itoe, perloe mendapat keberanian, ketegoehan, dan satoe pengetahoean tentang Allah dan perkataannja; karena semoea orang jang benar sama Allah nanti dianiajukan, maksoed-maksoednja nanti dibantahi, oesaha-oesaha pertolongannja jang paling baik nanti ditjelakan, dan nama-namanja nanti dikeloearkan sebagai djahat.

Setan nanti mengadakan koeasa penipoeannja akan pengarooi hati dan goeramkan pengertian, akan meroepakan jang djahat itoe sebagai baik, dan jang baik itoe beroepa djahat. Semakin koeat dan lebih soetji pertjajanja oemat Allah, dan semakin tegoeh kesoenggoehannja akan menoeroet Dia, maka Setan nanti bangoenkan kemarahannja orang-orang jang mangakoe benar, tetapi mengindjak-indjak tauratnja Allah. Perloe sekali beroleh pengharapan jang tegoeh dan toedjoean jang berani akan memegang iman jang sekali soedah dikasi sama segala orang saleh.

Soeroehan-soeroehannja salib itoe mestilah lengkapkan dirinja dengan pendjagaan dan per-mintaan do’a, dan madjoe kemoeka dalam pertjaja dan keberanian, serta bekerdja selaloe dalam namanja Toehan Isa. Dia orang mesti beroleh pengharapan dalam Penghohlenja; karena waktoe kesoesahan ada dihadapan kita. Pehoekoemannja Allah sedang mendatangi dalam doenia. Tjelaka-tjelaka akan terdjadi bertoeroettoeroet dengan lekas. Tidak berapa lama lagi Allah akan bangoen dari pada tempatnja boeat menggojangkan doenia ini, dan akan menghoekoemkan orang djahat karena kedjahatannja. Maka Dia akan berdiri karena oematnja dan Dia nanti memberikan pendjagaannja atas mereka itoe. Dia nanti taroehkan lengannja jang koeat itoe keliling mereka itoe akan melindoengkan dia orang dari pada semoea mara bahaja.

[376]

“BERANI DALAM TOEHAN”

[377] Kemoedian waktoe soedah lewat, dalam tahoen 1844, beberapa saudara-saudara kita laki-laki dan perempoean telah berhimpoen dalam satoe perkoempoelan. Semoea bersedih karena keketjwaan itoe sangatlah pahitnja. Sebentar lagi satoe orang masoek, serta berseroe, “Berani dalam Toehan, hai saudara-saudarakoe; beranikanlah hatimoe dalam Toehan.” Maka dioelang- oelanginglah perkataan ini sehingga moeka kita semoea mendjadi bertjahaja, dan tiap-tiap soeara dinjaringkan akan memoedji Allah.

Sekarang ini saja bilang kepada tiap-tiap pengerdja bagai Toehan, “Beranikanlah hatimoe dalam Toehan!” Moelai dari pada tahoen 1844 saja telah memashoerkan kebenaran sekarang, dan pada hari ini adalah kebenaran itoe lebih berharga kepada saja dari pada waktoe doeloe.

Beberapa orang selaloe memandang kepada keadaan-keadaan jang soekar dan jang menawarkan hati, maka ketawaran itoe soedah mengalahkan dia orang. Dia orang loepa bahwa doenia jang soetji sedang menoenggoe dia orang mendjadi wakil berkatnja kepada doenia ini; dan bahwa Toehan Isa itoe adalah satoe roemah perben-daharaan dari mana manoesia-manoesia itoe boleh ambil kekoean dan keberanian. Tidaklah perloe terdapat ketawaran dan ketakoetan. Karena waktoenja beloemlah datang apabila bajangannja Setan itoe tidak akan melintasi djalan kita. Dengan begitoe seteroe itoe mentjari djalan akan semboenjikan terang jang bertjahaja dari Mataharinja Kebenaran. Tetapi iman kita haroes meneroesi kegelapan ini.

[378] Allah memanggil sama pengerdja-pengerdja jang bersoeka hati, jang enggan tawar hati dan poetoes harap oleh perlawanan. Toehan sedang memimpin kita, dan kita boleh madjoe kemoeka dengan berani, serta pertjaja bahwa Dia nanti beserta kita sebagai dalam tahoen-tahoen doeloe, waktoe kita bekerdja dalam kelemahan tetapi dibawah koeasanja Roh Soetji.

Meskipun malaekat-malaekat ada melajani al-Maseh, tetapi pertolongan mereka itoe boekanlah berboeat hidoepnja bebas dari pada penggodaan. Dialah “seorang, jang telah digoda dalam segala perkara sama seperti kita djoega, akan tetapi tidak Ia berdosa.”¹ Kalau pendeta-pendeta sedang bekerdja dalam pekerdjaan jang soedah

¹Iberani 4:15.

ditentoean Toehan bagai dia orang beroleh kepitjikan hati dan pengodaan, haroeslah dia orang djadi tawar hati? Haroeskah dia orang memboeangkan harap oleh sebab oesahanja tidak mengeloearkan boeah-obeah jang dia orang begitoe ingin akan melihatnja? Pengerdja-pengerdja jang benar sekali-kali tidak nanti tawar memandang pekerdjaan jang dihadapannja, meskipoen kelihatan sangat soekar. Moendoer dari pada kesoekaran serta bersoengoet dibawah kesoesahan, adalah berboeat hamba-hambanja Allah mendjadi lemah dan tidak sanggoep.

Selagi orang-orang jang berdiri dimoeka medan peperangan itoe melihat Setan toedjoekan peperangan jang speciaal kepada mereka itoe, dia orang nanti mengerti perloenja kekoeatan dari Allah; sebab itoe dia orang nanti bekerdja dalam kekoeatannja Hoea. Segala kemenangan jang didapatinja boekan nanti meninggikan, melainkan akan berboeat dia orang lebih bersendar atas Jang maha koeasa itoe. Sjoekoer jang dalam dan panas sama Allah akan mengalir dalam hatinja, dan dia orang nanti bersoeka hati dalam kesoesahan jang datang sama dia orang sedang tersepit oleh seteroe itoe.

[379]

SATOE MASA TANGGOENGAN

Zaman sekarang ini adalah satoe masa tangoengan jang penting. Kalau hamba-hambanja Allah setia sama tangoengan jang diberikan kepada mereka itoe, besarlah oepahnja apabila Toehannja berkata, “Berikan kira-kira dari perkara djawatanmoe.”² Oesaha jang tekoen dan pekerdjaan jang radjin itoe akan diberikan oepah jang sangat banjak. Toehan Isa nanti bilang, “Tidak lagi Akoe memanggil akan kamoe hamba, tetapi sobat.”³ Kesoekaan Toehan boekanlah diberikan oleh kebesarannja pekerdjaan jang dihabiskan, melainkan oleh kesetiaan dalam semoea hl jang diperboeat. Boekanlah oleh boeah-boeah jang kita dapat, melainkan oleh perhatian jang kita pakai sama pekerdjaan itoelah jang dihargakan Allah. Dia lebih menghargakan kebaikan dan kesetiaan dari pada semoeanja.

Saja mohon sama semoea soeroehan indjilnja al-Maseh soepaja djangan tawar hati, djangan berlakoe atas sesoeatoe orang berdosa sebagai orang jang tidak boleh ditjapai oleh kemoerahannja Allah.

²Loekas 16:2.

³Lihat Jahja 15:15.

[380] Orang jang kelihatan tidak berharapan itoe boleh djadi menerima sama kebenaran dengan kasihnja. Dia jang membalikkan hati manoesia sebagai air soengai jang dialihkan, bisalah akan membawa djiwa jang sangat tama' dan berdosa itoe kepada al-Maseh. Adakah barang sesoeatoe jang terlaloe soekar bagai Allah? "Demikian poen peri hal sabdakoe, jang terbit dari pada moeloetkoe, jaitoe tidak akan kembali kepadakoe dengan hampa, melainkan jaitoe akan melakoe-kan barang jang koekehendaki dan jaitoe poen akan beroentoeng dalam segala sesoeatoe jang koesoeroehkan," katanja.⁴

Orang-orang jang tjoba membangoenkan pekerdjaan dalam la- dang jang baharoe seringkali melihat bahwa diri mereka itoe perloe sama perkakas jang lebih baik. Pekerdjaan sebagai terhambat oleh sebab kekoerangan perkakas ini, tetapi djanganlah dia orang hilang pertjaja dan keberaniannja. Seringkali dia orang terpaksa akan meng- habiskan belandjanja. Kadang-kadang roepanja sebagai dia orang tidak boleh bertindak lebih djaoeh. Tetapi kalau dia orang minta do'a dan bekerdja dalam pertjaja, maka Allah nanti djawab pemohonann- ja, serta mengirimkan wang akan goena kemadjoean pekerdjaan itoe. Kesoeshan-kesoeshan akan timboel; dan dia orang nanti merasa bimbang bagaimana dia orang boleh melakoe-kan barang jang mesti diperboeat. Kerap kali hari kemoedian itoe sebagai gelap goelita. Te- tapi biarlah pengerdja-pengerdja itoe membawa kepada Allah segala perdjandjian jang Dia soedah boeat, dan memberikan sjoekoer sama Dia karena semoea jang diperboeatnja. Maka djalan nanti terboeka, dan dia orang nanti dikoeatkan boeat pekerdjaan waktoe itoe.

* * * * *

[381] Sedikit sadja jang mengerti tentang artinja perkataan Loekas, bahwa waktoe Paeloes meli- hat saudara-saudaranja, "dioetjapkann- ja sjoekoer kepada Allah, serta dipertetapkannja hatinja."⁵ Dianta- ranja koempoelan orang-orang jang pertjaja jang menangis itoe, jang tidak merasa maloe sama rantainja, maka rasoel Paeloes soedah memoedji Allah dengan soeara jang njaring. Awan kesedihan jang terdapat atas rohnja soedah hilang sama sekali. Hidoep Masehinja

⁴Jesaja 55:11.

⁵Kisah 28:15.

ialah satoe hidoep jang berisi pentjobaan, kesakitan, dan keketjewa-
waan jang bertoeroet-toeroet, tetapi pada waktoe itoe dirasainjalah
semoeanja terbajar lebih. Dengan langkah jang lebih tentoe dan de-
ngan hati jang bersoeka-tjinta, diteroeskannjalah perdjalanannja. Dia
tidak maoe bersoengoet dari hal jang soedah lewat, atau takoet bagai
waktoe jang akan datang. Dia tahoe bahwa rantai dan kesoesian
sedang menoenngoe sama dia, tetapi diketahoeinja djoega bahwa
dialah jang melepaskan djiwa-djiwa dari pada satoe rantai jang lebih
berbahaja, dan oleh sebab itoe bersoekalah dia dalam sengsaranja
karena al-Maseh.

[382]

BAGAIMANA ALLAH MENDIDIK PENGERDJAANJA

Toehan mendidik pengerdja-pengerdjanja soepaja dia orang bo-
leh sedia akan mengisi tempat-tempat jang ditentoean bagai mereka
itoe. Dia ingin mentjakapkan dia orang akan berboeat pekerdjaan
jang lebih baik. Orang-orang jang ingin mendjadi berkoeasa perloe
sekali akan mendapat koedoesannja hal penjerahan diri. Allah meng-
adakan satoe peroebahan dalam hidoep mereka itoe. Barangkali
ditaroehkannja pekerdjaan jang tidak disoekai mereka itoe dihada-
pannja. Kalau dia orang soeka dipimpin, Dia nanti beri sama dia
orang kemoerahan dan kekoesian akan menggenapi pekerdjaannja
dalam satoe roh jang menoeoet dan bergoena. Dengan begitoe dia
orang nanti disanggoepkan akan mengisi tempattempat dimana ke-
pandaianja jang dididik itoe nanti berboeat dia orang akan bergoena
besar.

Beberapa orang ada dididik Allah oleh memberi sama dia orang
keketjewa dan kegagalan. Maksoednja ialah soepaja dia orang
beladjar akan mengalahkan segala kesoesian. Digerakkannja dia
orang dengan satoe kesoenggoehan hati akan berboeat tiap-tiap ke-
gagalan jang kelihatan itoe mendjadi satoe kemadjoean. Seringkali
orang-orang minta do'a dan menangis oleh sebab segala kesoesian
dan rintangan jang menghadapi mereka itoe. Akan tetapi kalau dia
orang maoe pegang permoelaan pengharapannja itoe dengan tegoeh
sampai kepada penghabisan, maka Allah nanti menerangi djalannja.
Dan kemadjoean nanti datang sedang dia orang bergoemoel menga-
lahkan segala kesoesian jang kelihatan tiada bisa dikalahkan itoe;

[383]

maka dengan kemadjoean itoe nanti datang kesoekaan jang sangat besar.

Satoe hidoep jang tiada beroebah boekanlah satoe hal jang mendjadikan ketoemboehan rohani. Beberapa orang bisa mentjapai tingkatan rohani jang paling tinggi hanja oleh satoe pergantian dalam peratoerannja perkara hidoep. Apabila Allah melihat bahwa peroebahan ada perloe boeat kemadjoennja bangoenan tabiat, maka digoentjangkannjalah atoeran hidoep jang tenang itoe. Dia melihat bahwa satoe pengerdja perloe berhoeboeng rapat dengan Dia; dan akan berboeat hal ini, ditjeraikannja dia dari pada sobat-kenalannja. Kapan Dia sediakan nabi Elias boeat kenaikan kesoerga, Allah soedah pindah-pindahkan dia dari satoe tempat kepada tempat jang lain soepaja nabi itoe djangan bersenangkan diri. Allah tidak maoe nabi itoe djadi kematian koeasa rohani. Dan maksoed Allah ialah soepaja Elias mendjadi satoe pengaroe jang berkoeasa akan menolong banjak djiwa mendapat satoe pendapatan jang lebih loeas dan lebih bergoena.

[384]

Banjak orang jang tidak senang akan melajani Allah dengan soeka hati dalam tempat jang ditentoekannja bagai dia orang, atau akan berboeat pekerdjaan jang ditaroehkan dalam tangan mereka itoe dengan tidak bersoengoet-soengoet. Tentang tidak merasa senang atas djalan kita berboeat pekerdjaan itoe adalah baik, tetapi djanganlah merasa tidak senang sama pekerdjaan itoe lantaran ingin berboeat pekerdjaan jang lain. Dalam hikmatnja maka ditaroehkan Allah dihadapan manoesia itoe pekerdjaan jang boleh djadi obat kepada pikirannja jang sakit. Dengan begitoe ditjarinja djalan akan memimpin dia orang memboeang keinginan diri itoe ke-samping, karena kalau ditoeroet sadja tentoe berboeat dia orang tidak lajak sama pekerdjaan jang ditaroehkan bagai dia orang. Kalau diterima dan boeat pekerdjaan ini, maka pikiran mereka itoe akan disemboehkan. Tetapi kalau ditoelakkan, maka dia orang nanti ditinggalkan akan berkelahi dengan dirinja sendiri dan jang lain poela.

Biarlah orang-orang jang tidak diizinkan bersenangkan diri itoe, orang-orang jang mesti selaloe bergeser mendirikan kemahnja malam ini dalam soeatoe tempat dan besoek malam dalam satoe tempat jang lain ingat, bahwa Toehan ada memimpin mereka itoe dalam djalan jang meroepakan tabiat jang sempoerna. Dalam segala perbahan jang diminta soepaja diperboeat oleh mereka itoe, maka haroeslah

Allah dipandang sebagai temannja, pemimpinnja, dan perlindoe-ngannja.

[385]

SEDIAKAN WAKTOE AKAN BITJARA DENGAN ALLAH

Pengadjaran jang speciaal adalah diberikan padakoe bagai pendeta-pendeta kita. Maksoednja Allah boekanlah soepaja dia orang tjari djalan akan djadi kaja. Dia orang tidak haroes tjeboerken diri dalam perboeatan doenia; karena ini adalah membikin dia orang ta'lajak akan memberikan koeasanja jang paling baik kepada barang-barang rohani. Akan tetapi dia orang haroes menerima gadji tjoekoep akan membelandjai mereka itoe dengan isi roemah tangganja. Dia orang tidak patoet beroleh begitoe banjak tanggoengan atasnja sehingga dia orang tidak bisa memberikan perhatian jang baik kepada geredja dalam roemah tangganja; karena tanggoengan mereka itoelah pertama akan mendidik anak-anaknja bagai Toehan.

Satoe kesalahan besarlah akan menghoeboengkan satoe pendeta dalam peroesahaan, pergi dari satoe tempat kepada tempat jang lain, dan serta berdoedoek sehingga laat malam akan menghadiri koempoelan oeroesan dan comite. Hal ini membawa kepenatan dan ketawaran padanja. Pendeta-pendeta haroes mempoenjai waktoe akan berhenti, akan mendapat dari perkataan Allah makanan jang baik dari roti kehidoepan. Dia orang haroes beroleh waktoe akan minoem dari Mata-air jang menjegarkan dari pada soengai air jang mengalir itoe.

Biarlah pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe itoe ingat bahwa Allah soeroeh dia orang akan meng- genapi djawatannja dengan seboleh-bolehnja serta membawa koeasa jang paling baik kedalam pekerdjaannja. Dia orang tidak patoet mengambil pekerdjaan jang berlawanan sama pekerdjaan Allah jang diberikan kepada mereka itoe.

[386]

Apabila pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe jang didoedoeki oleh tanggoengan perkara kekoerangan wang itoe masoek mimbar atau roemah sekolah dengan otak jang penat dan oerat jang lemas, apakah jang diharap dari padanja lain dari pada api jang biasa gantinja api jang dinjalakan oleh Toehan sendiri? Oesaha jang lemah dan terbelah itoe akan memenatkan orang-orang jang menengar dan meroesakkan sama jang bitjara sendiri. Dia tiada waktoe akan men-

tjari Toehan, tidak ada waktoe akan mohon dalam pertjaja boeat oerapannja Roh Soetji.

Saja dititahkan akan berkata kepada teman dalam pekerdjaan, Kalau engkau maoe dapat kekajaannja soerga, engkau mesti mengadakan perhoeboengan jang rapat dengan Allah. Kalau engkau tidak berboeat ini, maka djiwamoe itoe nanti djadi kering dari Roh Soetji sebagai boekit Gilboa dari pada emboen dan hoedjan. Apabila engkau terboeroe-boeroe dari pada satoe barang kepada jang lain, kapan engkau berboeat begitoe banjak sehingga engkau tiada sempat bitjara dengan Allah, bagaimanakah boleh engkau berharap sama koeasa dalam pekerdjaanmoe?

[387] Sebabnja begitoe banjak pendeta kita memberikan chotbah jang tidak hidoep ialah lantaran dia orang izinkan berbagai-bagai perkara doenia ini akan mengambil waktoe dan perhatiannja. Kalau sadja tiada satoe ketoemboehan jang tetap dalam kemoerahan, kita nanti kekoerangan dalam perkataan jang padan sama masa itoe. Periksalah hatimoe, lantas hoeboengkan poela dirimoe dengan Allah. Kalau engkau tidak berboeat ini, maka segala oesahamoe akan djadi sia-sia oleh sebab terboeroe-boeroe dan keriboetan.

Pendeta-pendeta dan goeroe-goeroe, biarlah pekerdjaanmoe itoe berbae dengan kemoerahannja roh. Djanganlah tjampoerkan hal itoe dengan barang-barang jang biasa. Madjoelah kemoeka dan keatas. Soetjikanlah dirimoe, “hendaklah kiranja kita menjoetjikan diri kita dari pada segala ketjemaran daging dan djiwa serta menjempornakan penjoetjian kita dengan takoet akan Allah.”¹

[388] Kita perloe ditobatkan tiap-tiap hari. Permintaan do’a kita haroeslah lebih panas; dengan begitoe semoeanja nanti lebih bergoena. Makin lama haroeslah pengharapan kita itoe lebih koeat sama Roh Allah jang selaloe bersama kita, serta berboeat kita bersih dan soetji sebagai loeroesnja dan haroemnja pohon araz di-Libanon.

KEPERLOEAN KITA JANG TERBESAR

“Kamoe poen akan mendjadi saksikoe,”¹ Perkataan Toehan Isa ini beloemlah hilang koeasanja. Djoeroeselamat kita memanggil saksi-saksi jang setia dalam zaman agama jang beroepa sadja ini;

¹2 Korinti 7:1.

¹Kisah 1:8.

tetapi hanja sedikit sadja, meskipoen diantaranja orang-orang jang mengakoe mendjadi soeroehan-soeroehannja al-Maseh, ada sedia akan memberikan kesaksian jang setia bagai Toehannja! Banjak orang bisa kasi tahoe tentang apa jang telah diperboeat orang-orang besar dan baik berzaman doeloe, bagaimana dia orang soedah bekerdja dengan berani, mananggoeng sengsara, dan bersoeaka hati. Dia orang djadi pandai berkata-kata akan menghadapkan koeasanja indjil, jang soedah berboeat orang lain akan bersoeaka hati dalam segala perlawanan keras, dan akan berdiri tegoe melawan penggoodaan jang sangat. Tetapi meskipoen begitoe radjin akan membawa orang-orang Masehi lain sebagai saksi-saksi bagai Toehan Isa, dia orang seakan-akan tiada beroleh pendapatan jang baharoe dan jang sepadan dengan dirinja boeat dioetjapkan.

Soeroehan-soeroehannja al-Maseh, apakah *kamoe* akan berkata tentang dirimoe sendiri? Pergoemoelan djiwa apakah jang *kamoe* soedah pernah alami sehingga mendjadi kebaikan bagaimoe, atau mendjadi kebaikan bagai orang jang lain dan mendjadi kemoelianaannja Allah? Kamoe jang mengakoe memashoerkan pekabaran kemoerahan jang penting itoe kepada doenia, apakah kesoedahannja atas hatimoe sendiri? Adakah tabiatmoe itoe menjaksikan bagai al-Maseh? Bisakah kamoe bitjarakan dari hal pengaroenja kebenaran jang menghaloeskan, memoeliakan, dan menjoetjikan sebagai dalam Isa itoe? Apakah *kamoe* jang soedah lihat, apakah jang *kamoe* soedah tahoe dari koeasanja al-Maseh? Kesaksian beginilah jang diminta Allah, dan dari mana geredja itoe sangat berkoerang. [389]

Dengan tiada satoe iman jang hidoep dalam al-Maseh sebagai satoe Djoeroeselamat sendiri, maka moestahillah akan berboeat pertjajamoe itoe terasa dalam satoe doenia jang tidak pertjaja. Kalau kamoe maoe menarik orang-orang berdosa dari pada aroesan jang deras itoe, maka kakimoe itoe mesti berdiri diatas batoe karang.

Kita perloe selaloe sama satoe kenjataan jang baharoe dari al-Maseh, satoe pendapatan harihari jang sesoeai dengan pengadjarannja. Kemadjoean jang tinggi dan soetji adalah dekat kita. Kemadjoean jang selaloe dalam pengetahoean dan sifatnja Allah itoelah toedjoeannja bagai kita. Tauratnja itoelah gema soeara Hoea, serta memberikan djempoetan ini kepada semoea, “Naiklah lebih tinggi; djadilah kamoe soetji, dan lebih soetji.” Tiap-tiap hari kita boleh madjoe dalam kesempoernaan tabiat Masehi.

[390] Orang-orang jang bekerdja dalam pekerdjaan bagai Toehan perloe mendapat satoe pengalaman jang lebih tinggi, lebih dalam, lebih loeas dari pada jang pernah dipikirkan oleh banjak orang. Banjak dari pada orang-orang jang masoek roe-mah tangganja Allah mengetahoei hanja sedikit sadja apa artinja memandang kemoeliaman Hoea, dan akan terganti dari pada kemoeliaman kepada kemoeliaman. Banjak orang hanja beroleh pengertian jang sedikit sadja atas kemoeliamannja al-Maseh, dan beroleh hati girang. Dia orang rindoe sama satoe pengertian jang lebih penoeh, dan lebih dalam dari hal tjintanja Djoeroeselamat itoe. Biarlah djiwa-djiwanja orang-orang ini rindoe sama Allah.

[391] Roh Soetji ada bekerdja sama orang-orang jang maoe diatoerk-an, meroepakan orang-orang jang maoe diroepakan, dan menempa orang-orang jang maoe ditempa. Berikanlah dirimoe itoe kepada kepikiran rohani dan perhoeboengan jang soetji. Kamoe hanja baharoe mendapat lihat sinar permoeliaman kemoeliamannja sadja. Sedang kamoe ikoet akan mengetahoei Toehan, maka kamoe nanti mengetahoei bahwa, “djalan orang benar itoe seperti terang padjarlah, makin lama makin bertjahaja sampai kepada siang sempoerna.”²

MENJELIDIKI DIRI SENDIRI

Banjak sekali jang boleh diperbaiki oleh pendeta-pendeta dalam kelakoeannja. Banjak jang melihat dan merasa kekoerangannja, tetapi dia orang sebagai tidak tahoe dari hal pengaroe jang dia orang taboerkan. Dia orang mengetahoei tentang perboeatannja, tetapi di biarkannja semoeanja lewat dari pada peringatannja, dan oleh sebab itoe tidak beroebah.

Biarlah pendeta-pendeta itoe memeriksa dan mengoelangi segala perboeatannja tiap-tiap hari, dengan bermaksoed soepaja lebih mengenal tabiat-tabiat hidoepnja sendiri. Oleh satoe penjelidikan jang betoel-betoel atas kelakoean dalam hidoep hari-hari itoe, maka dia orang nanti mengetahoei lebih baik dari hal pikiran dan peratoeran jang memerintahkan dia orang. Oelangan atas segala perboeatan kita hari-hari itoe, akan melihat kalau perasaan kita ada membenarkan atau menjalahkan, ada perloe bagai semoea orang jang ingin akan mentjapai kesempoernaan tabiat Masehi itoe. Banjak perboeatan

²Amtsal 4:18.

jang diboeat bagai pekerdjaan jang baik, dan meskipoen perboeatan bermoerah hati itoe, kalau diperiksa dengan betoel nanti ketahoean telah diperboeat oleh gerakan hati jang salah.

Banjak orang menerima poedjian atas djasa jang tidak diperolehinja. Penjelidik hati itoe menimbang maksoed itoe, dan sering kali perboeatan jang dipoedjikan orang-orang dengan tinggi sekali ada dilokkannja sebagai terlahir dari pada ketama'an dan poerak-poerak dan jang hina. Tiap-tiap kelakoean hidoep kita, moelia dan terpoedji, atau patoet ditjela, adalah ditimbang oleh Penjelidik hati itoe menoeeroet gerakan hati jang mengeloearkannja. [392]

Banjak sekali jang loepa melihat dirinja dalam katja jang menjatakan segala kekoerangan dalam tabiat; sebab itoe keloempoehan dan dosa mendjadi terdapat, dan njata kepada orang jang lain, meskipoen tidak diketahoei oleh jang dalam kesalahan itoe. Dosa kekikiran hati itoe sangat banjak, meskipoen dalam orang-orang jang mengakoe beribadat sama pekerdjaan Allah. Kalau dia orang maoe bandingkan tabiat mereka itoe dengan permintaan Hoea, terlebihlah sama oekoeran Allah jang besar itoe, jaitoe taurat jang soetji, maka dia orang, kalau menjelidik dengan tekoen dan toeloes, nanti mengakoe bahwa dia orang ada sangat koerang betoel. Tetapi banjak orang tidak soeka memandang lebih djaoeh atau lebih dalam akan melihat kekoerangan jang terdapat dalam hatinja. Dia orang sangat koerang dalam banjak hal, akan tetapi dia orang berdiam diri dalam kebodohan jang disengadja tentang kesalahannja.

* * * * *

Dia jang mengerti benar dari hal tabiatnja sendiri serta kenal sama dosa jang mengelilingi dia dengan gampangnja, dan segala penggodaan jang boleh mengalahkan dia, haroes djangan tjeboerkan diri dan mendjempoet penggodaan oleh menaroehkan dirinja ketempatnja seteroe itoe. Kalau pekerdjaan memanggil dia kepada soeatoe tempat dimana keadaan-keadaan tidak menjenangkan, maka dia nanti beroleh pertolongan jang perloe dari Allah, dan dengan begitoe dia nanti dikoeatkan berperang boeat satoe pergeloetan dengan moesoeh itoe. [393]

Pengenalan diri sendiri itoe nanti menjelamatkan banjak orang dari pada djatoeh kedalam penggodaan jang berbahaja, dan akan

[394] mendjaoehkan banjak kealahan jang sangat memaloekan. Djalan akan mengenal baik sama diri kita sendiri, perloelah kita memeriksa pikiran dan peratoeran kelakoean kita dengan setia, serta membandingkan perboeatan kita sama oekoeran pekerdjaan jang dinjatakan dalam perkataan Allah.

MEMPERBAIKI DIRI SENDIRI

Pendeta-pendeta jang beroemoer dan berpendapatan haroes merasa tanggoengan sebagai hamba Allah jang dioepahi akan madjoe kemoeka tiap-tiap hari, selaloe berboeat dirinja lebih sanggoep dalam pekerdjaannja, dan selaloe mengoempoelkan bekal jang baharoe akan dihadapkan sama orang banjak. Tiap-tiap chotbah itoe haroeslah djadi lebih baik dari pada jang mendahoeloei itoe. Tiap-tiap tahoen dia orang haroes mendapat satoe perbaktian jang lebih dalam, satoe roh jang lemah lemboet, rohani jang lebih besar, dan satoe pengetahoean jang lebih sempoerna dalam kebenarannja al-Kitab. Lebih dia orang beroemoer dan berpendapatan, dia orang haroes boleh mentjapai hatinja orang-orang lebih dekat serta beroleh satoe pengetahoean jang lebih sempoerna atas mereka itoe.

* * * * *

[395] Allah tiada memakai orang-orang jang malas dalam pekerdjaannja; tetapi Dia maoe goenakan pengerdja-pengerdja jang berpikir, berkasihan, sajang, dan tekoen. Oesaha jang radjin nanti berboeat pendeta-pendeta kita djadi baik. Kemalasan adalah kesaksiannja kedjahatan. Tiaptiap kekoeatan pikiran, tiap-tiap sendi toelang dalam toeboeh itoe, dan tiap-tiap oerat tangan dan kaki itoe patoet digoenakan, boekan akan tinggal malas. Bahwa orang-orang jang maoe tidoer berdjam-djam pada siang hari itoe, tiadalah menghargakan dari hal waktoe jang mahal itoe.

Orang-orang jang tidak menanamkan adat radjin dan berhemat sama waktoe itoe, haroeslah mengadakan peratoeran akan memerintahkan dia orang kepada ketentoean dan ketjepatan. Toean George Washington telah bisa berboeat satoe pekerdjaan jang besar oleh sebab soedah perhatikan betoel akan memeliharakan peratoeran dan

ketetapan waktoe. Tiap-tiap kertas adalah bertanggal dan bertempat, sehingga tiada waktoe hilang akan mentjari jang soedah salah ditaroehkan.

Orang-orangnja Allah mesti radjin beladjar, tekoen mendapat pengetahoean, sekali-kali djangan memboeangkan satoe djam poen. Oleh oesaha jang digoenakan dia orang bolehlah naik kepada satoe tingkatan kemoeliaman sebagai orang-orang Masehi, sebagai orang-orang jang berpengaruh dan berkoeasa. Tetapi banjaklah orang jang sekali-kali tidak bisa mentjapai tingkatan tinggi dalam mimbar atau dalam peroesahaan, karena toedjoeannja tidak tentoe, dan oleh kelembehan adat jang soedah terdapat dari pada waktoe moedanja. Perhatian jang sangat tidak perdoeli itoe adalah kelihatan dalam sesoeatoe jang diperboeatnja.

Satoe gerakan jang sebentar sadja tidak tjoekoep akan berboeat satoe pembaharoean dalam orang-orang jang sangat malas dan soeka menganggoer itoe; inilah satoe pekerdjaan jang perloe sama satoe perboeatan jang selaloe sabar dalam kebaikan. Orang-orang perniagaan itoe boleh madjoe hanjalah oleh menentoekan waktoe boeat bangoen dari tempat tidoer, boeat minta do'a, boeat makan, dan boeat beradoe. Kalau peratoeran dan ketentoean waktoe itoe ada perloe dalam perdagangan betapa lebih perloe lagi hai itoe dalam pekerdjaannja Allah!

[396]

Waktoe pagi jang terang itoe adalah disia-siakan oleh banjak orang dalam tempat tidoer. Djam-djam jang mahal ini sekali hilang, tidak bisa kembali lagi; hilang boeat zaman dan selamalamanja. Hanja hilang satoe djam sadja satoe hari, tetapi betapa banjaklah waktoe jang hilang dalam satoe tahoen! Biarlah orang pemalas perhatikan hal ini, dan berhenti sebentar akan memikirkan bagaimana dia boleh memberi perhitoengan kepada Allah boeat waktoe jang hilang itoe.

MENGGOENAKAN WAKTOE KETJIL

Pendeta-pendeta itoe haroes memakai waktoe akan membatja, akan beladjar, akan berpikir dan minta do'a. Dia orang haroes mengisi peringatan itoe dengan pengetahoean jang bergoena, menghampalkan bahagian-bahagian Kitab Soetji, mengikoeti kegenapannja noeboeatan-noeboeatan, serta beladjar peladjaran-peladjaran jang di-

berikan al-Maseh kepada moerid-moeridnja doeloe. Ambillah satoe boekoe akan dibatja waktoe berdjalan di-kereta api atau menoenggoe dalam station. Goenakanlah tiap-tiap waktoe jang ketjil itoe berboeat barang sesoeatoe. Dalam djalan ini satoe pintoe akan tertoeptoep sama seriboe penggodaan.

[397] Banjak orang soedah gagal, kalah betoel-betoel, dimana dia orang boleh berboeat satoe kema-djoean. Dia orang tidak merasa berat tanggoe- ngan atas pekerdjaan itoe; dia orang telah perlakoe- ekan segala perkara sebagai dia orang sedang menjelamatkan djiwa dalam satoe keradjaan seriboe tahoen. Bahwa pekerdjaan Allah bo- ekanlah begitoe perloe sama orang jang pintar berchotbah sebagai pengerdja-pengerdja jang sangat tekoen bagai Toehan. Allah sa- dja jang boleh mengoekoer koeasa pikiran manoesia. Dia boekan maksoedkan manoesia berpoeas hati dalam kebodohan, melainkan soepaja mendapat oentoeng dari satoe kepandaian jang tjerdas dan tinggi.

Satoe-satoe orang haroes merasa bahwa patoetlah dia mentjapai tingkatan dari kebesarannja akal-boedi. Sedang seorang tidak haroes tjongkak sebab pengetahoean jang diperolehi itoe, patoetlah semoea orang akan bergirang hati oleh mengetahoei bahwa dengan tiap-tiap langkah jang madjoe dia orang ada memberikan kemoeliaman dan kehormatan jang lebih sama Allah. Dia orang bolehlah mengambil dari satoe mata air jang ta'berhingga, Asal dari segala boedi dan pengetahoean.

[398] Sesoedah masoek sekolahnja al-Maseh, maka moerid itoe adalah sedia akan bekerdja dalam pemboeroean pengetahoean itoe dengan tiada merasa pening dari ketinggian jang dia boleh mendaki. Se- dang dia melangkah dari kebenaran kepada kebenaran jang lain, serta beroleh pemandangan jang lebih terang dan bertjahaja atas hoekoem-hoekoemnja ilmoe jang dalam dan natuur, maka dia bergi- rang dikelilingi oleh segala kenjataan tjintanja Allah jang adjaib itoe kepada ma- noesia. Dengan mata jang tadjam dia melihat tentang kesempoernaan, pengetahoean, dan boedinja Allah jang melintang sampai kepada jang tidak terdoega. Sedang akalnja bertambah besar dan loeas, maka pantjaran terang akan masoek djiwanja. Lebih ban- jak dia minoem dari pada asal pengetahoean itoe, lebih bersih dan senanglah perhatiannja atas sifat Allah jang tidak terdoega itoe, dan

kerindoeannja poen lebih besar bagai boedi jang tjoekoep mendoega barang-barangnja Allah jang dalam.

KEPERLOEAN PENDIDIKAN OTAK

Haroeslah persekoetoean kita mendapat pendidikan otak soepaja kita bisa menggenapi segala keperloeian zaman ini. Kemiskinan, asal jang rendah, dan tempat tinggal jang koerang baik itoe sekali-kali tidak perloe menghambat pendidikan otak itoe.

Kesoesian-kesoesian akan terdapat dalam semoea peladjaran; tetapi djanganlah berhenti oleh ketawaran. Tjahari, beladjar, dan minta do'alah; hadapkanlah dirimoe sama tiap-tiap kesoekaran dengan gagah berani; pakailah segala kekoesian kemaesian itoe dan anoegerah kesabaran kepada pertolonganmoe, dan lantas galilah lebih dalam sehingga moetiara kebenaran itoe terletak dihadapanmoe, njata dan bagoes, dan lebih mahal oleh sebab segala kesoesian jang ditempoeh akan mendapatnja. Tetapi djanganlah toedjoekan perhatianmoe itoe atas satoe perkara ini, serta mempersatoekan kekoesian otak itoe atasnja, dan menekankan poela hal itoe atas per- hatiannja [399] orang lain; tetapi ambillah perkara jang lain, dan periksalah hal itoe dengan baikbaik. Dengan begitoe maka rahasia kemoedian rahasia nanti dinjatakan kepada pengertianmoe.

Doea kemenangan jang mahal sekali akan terdapat oleh perboesian ini. Engkau boekan sadja mendapat pengetahoean jang berfaedah, tetapi oleh menggoenakan otak itoe nanti menambahkan koesa otakmoe. Koentji pemboeka satoe rahasia itoe boleh djoega menjatakan moetiara kebenaran jang beloem didapati doeloe.

Banjak dari pada pendeta-pendeta kita bisa menghadapkan hanja beberapa hal pengadjaran sadja sama orang banjak. Keradjinan dan oesaha jang dipakai mereka itoe mendapat peladjaran-peladjaran ini boleh djoega digoenakan akan mendapat satoe pengertian atas perkara-perkara jang lain. Noeboesian-noeboesian dan pengadjaran-pengadjaran jang lain haroeslah diketahoei dengan betoel-betoel oleh semoea pendetapendeta kita. Tetapi beberapa orang jang soedah berchotbah bertahoen-tahoen ada senangkan diri sama beberapa peladjaran sadja oleh sebab terlaloe malas akan mentjari perkataan Allah dengan radjin dan minta do'a soepaja dia orang boleh men-

djadi orang-orang jang paham dalam pengertian atas pengadjaran Kitab Soetji dan peladjarannja al-Maseh jang perloe.

[400] Otaknja semoea orang haroeslah diisi dengan satoe pengetaho-
ean dari kebenarannja perkataan Allah soepaja boleh sedia pada
sediakala apabila perloe akan menghadapkan barang-barang jang
baharoe dan lama dari pada roemah perbendaharaan itoe. Otak-otak
telah djadi toempoel dan ketjil oleh koerang oesaha, keradjinan, dan
gerakan jang keras. Waktoenja soedah datang kapan Allah bilang,
Madjoelah kemoeka, dan goenakanlah kepandaian jang koeberikan
kepadamoe.

Doenia ini adalah penoeh dengan kesalahan dan dongeng. Tjeri-
tera dongeng jang mengambil roepa tontonan jang menggerakkan
hati sedang teroes-meneroes dikeloearkan akan sesakkan pikiran;
dan pengadjaran-pengadjaran jang gandjil sangat penoeh akan ro-
esakkan kemadjoean pikiran dan rohani. Pekerdjaan Allah perloe
sama orang-orang jang berotak tadjam, orang-orang jang berpikir,
orang-orang jang paham dalam Kitab Soetji akan mendjoempai
aroesan perlawanan kita. Kita haroes djangan setoedjoe sama ke-
tjongkakan, pemandangan jang sempit, dan perselisihan, meskipoen
djoebah perbaktian diletakkan atasnja. Orang-orang jang beroleh
koeasa kebenaran jang mengkoedoeskan dalam hatinja nanti keloear
satoe pengaroe jang memboedjoe. Oleh sebab mengetahoei bahwa
pengandjoer-pengandjoer kesalahan itoe tidak bisa djadikan atau
binasakan kebenaran, maka dia orang bisa berpeloek tangan dan
berdiam diri.

[401] Banjak meskipoen diantara pendeta-pendeta kita, jang ingin naik
pangkat didoenia ini dengan tiada disertai oleh oesaha. Dia orang
sangat ingin akan berboeat sesoeatoe pekerdjaan jang besar goe-
nanja, tetapi dia orang sedang sia-siakan pekerdjaan tiap-tiap hari
jang boleh menjediakan dia orang djadi bergoena dan berboeat dia
orang djadi soeroehan-soeroehan jang meniroe atoerannja al-Maseh.
Dia orang soeka berboeat pekerdjaan orang lain, tetapi enggan sama
pendidikan jang mentjakapkan dirinja bagai pekerdjaan itoe. Ke-
inginan jang besar ini jang disoekai oleh lakilaki dan perempoean
akan berboeat sesoeatoe jang melebihi kepandaiannja adalah berboe-
at kedjanggalan pada permoela sekali. Dia orang enggan sekali akan
mendaki tangga itoe tetapi ingin akan ditinggikan oleh perdjalan
jang lebih moedah.

* * * * *

Saja sangat heran bahwa dengan tjontoh-tjontoh jang dihadapan kita tentang apa manoesia itoe boleh djadi dan apa jang dia boleh boeat, kenapa kita boleh tidak tergerak akan berboeat pergerakan jang lebih besar boeat meniroe pekerdjaannya orang-orang jang benar. Betoel boekan semoea orang boleh memangkoe djawatan jang penting; akan tetapi banjak orang jang boleh mengisi tempat-tempat kegoenaan dan kepertjajaan, dan boleh, oleh kesetiaannya jang tegeoh itoe, berboeat kebaikan jang lebih dari pada jang boleh dipikir mereka itoe.

* * * * *

Kegoenaannya orang-orang laki-laki dan perempoean itoe boekanlah akan dikira oleh tingkatan pekerdjaan jang diperboeatnja. Dia jang soedah membajar harganja sesoeatoe djiwa itoe sadja jang boleh tentoekan. Semoea orang jang berisi pengharapan kemoeliaman jang diroepakan oleh al-Maseh dalamnja akan mendjadi teman dalam pekerdjaan dengan Allah dalam sajang, ketoeloesan, dan ketegoehan. Dia oranglah bendangnja Allah, roemahnja Allah. [402]

Hati jang berisi tjintanja al-Maseh nanti selaloe menoendjoekkan lebih banjak kehaloesan; karena mata air hidoep itoe adalah tjinta kepada Allah dan kepada manoesia. Al-Masehlah adanja agama Masehi itoe. Inilah kemoeliaman bagai Allah dalam tempat jang tinggi dan salam diatas boemi; keridlaannya akan menoesia. Inilah kegenapannya toedjoean Allah.

Ketoemboehan Masehi jang benar menoedjoe keatas sampai kepada toeboehnja laki-laki dan perempoean jang sempoerna dalam al-Maseh. Ketjerdasan jang benar, kehaloesan pikiran dan kelakoean jang betoel, adalah dapat oleh beladjar dalam sekolahnja al-Maseh; lebih baik dari pada oesaha jang mengikoeti hoekoem dan peratoran jang ditentoekan, kalau hati itoe boekan dibawah pimpinannya Rohnja Allah.

Bahwa pengikoetnja Toehan Isa haroes makin sempoerna dalam kelakoean, tabiat, rohani, dan dalam pekerdjaan. Ini bisa diperboeat oleh menoedjoekan mata itoe, boekan kepada roepa diloear sadja, melainkan atas Toehan Isa. Lantas satoe peroebahan akan

terdjadi dalam pikiran, roh, dan tabiat. Orang Masehi itoe adalah dididik, dalam sekolahnja al-Maseh soepaja rindoe sama pemberi-an-pemberiannja Roh Soetji dalam segala kelemahan-lemboetan dan kerendahan hati. Dia sedang lengkapkan diri boeat pergaoelannja malaekat-malaekat soerga.

* * * * *

[403]

Diatas semoea orang lain di-doenia ini, maka orang jang diterangi oleh perkataan Allah itoe nanti merasa bahwa dia mesti berikan dirinja kepada keradjinan jang lebih besar dalam membatja Kitab Soetji, dan kepada satoe peladjaran jang lebih radjin atas ilmoe-ilmoe jang dalam; karena pengharapannja dan djawatannja ada lebih besar dari pada jang lain. Apabila manoesia itoe berhoeboeng lebih dekat sama Asal segala pengetahoean dan boedi, maka lebih moedahlah dia ditolong dalam otak dan rohani. Pengetahoean tentang Allah itoelah pendidikan jang perloe, maka tiap-tiap pengerdja jang benar patoet beladjar akan beroleh pengetahoean ini.

[404]

ROH SOETJI

“Tetapi apabila datanglah Ia jaitoe Roh kebenaran,”. “Ia poen akan menempelak doenia dari perkara dosa dan kebenaran dan pehoekoeman”¹

Mengabarkan perkataan itoe akan tiada bergoena kalau tidak disertai oleh hadirat dan pertolongan Roh Soetji; karena Roh ini sadja goeroe kebenaran jang soetji itoe. Hanja perkataan jang diikoeti oleh Roh itoe sadja kedalam hati boleh menghidoepkan perasaan atau mengoebahkan hidoep. Satoe pendeta boleh djadi bisa menghadapkan aksaranja perkataan Allah; boleh djadi dia paham dengan segala perintah dan perdjandjiannja; tetapi hal menaboerkannja atas indjil itoe tidak akan berboeah banjak kalau benih ini tidak dihidoepkan oleh emboennja soerga. Dengan tiada pertolongannja Roh Allah, maka pendidikan atau kebadjikan jang betapa besar poen tidak bisa berboeat seorang djadi djalannja terang. Sebeloem satoe boekoe dari pada Wasiat jang Baharoe itoe ditoeliskan, sebeloem satoe chotbah indjil itoe dikabarkan sesoedah kenaikan al-Maseh,

¹Jahja 16:13, 8.

maka Roh Soetji soedah datang lebih dahoeleoe atas moerid-moerid jang minta do'a itoe. Baharoelah kesaksian moesoeh-moesoehnja itoe, "Maka sesoenggoehnja se-Jeroezalem djoega kamoe penoehi dengan pengadjaranmoe ini."²

PERDJANDJIAN ALLAH MENOEROET KEADAAN

Al-Maseh soedah djandjikan pemberian Roh Soetji kepada gere-djanja, dan perdjandjian itoe adalah bagai kita sebagaimana soedah didjandjikan kepada moerid-moeridnja doeloe. Tetapi sebagai jang lain maka perdjandjian itoe diberikannja hanja menoeeroet keadaan-keadaan. Banjak orang mengakoe akan pertjaja dan menoeontoet perdjandjian Toehan; dia orang bitjarakan dari hal al-Maseh dan Roh Soetji; akan tetapi dia orang tiada menerima oentoeng dari sitoe, sebab tidak serahkan djiwa kepada pimpinan dan pengatoerannja wakil-wakil dari soerga.

[405]

Kita tidak bisa memakai Roh Soetji; melainkan Roh itoe akan memakai kita. Oleh Roh, maka Allah bekerdja dalam oematnja akan "mengerdjakan dalam kamoe baik niat, baik menjampaikan dia, sekadar kehendaknja."³ Tetapi banjak tidak soeka dipimpin, dia orang maoe mengoeroes diri mereka itoe sendiri. Inilah sebabnja dia orang tidak menerima pemberian soerga itoe. Hanja kepada orang-orang jang menoeenggoe dengan rendah hati sama Allah, jang mengintaikan pimpinan dan kemoerahannja itoe sadja diberikan Roh itoe. Berkat jang didjandjikan ini, jang ditoentoet oleh iman, ada membawa berkat-berkat jang lain dalam kelempahannja. Ia ada diberikan menoeeroet kekajaan dari kemoerahannja alMaseh, jang sedia akan menjoekoepi tiap-tiap djiwa menoeeroet kesangoepannja.

Pembahagian Roh itoe ialah pembahagian hidoepnja al-Maseh. Hanja orang-orang jang diadjar Allah sadja, orang-orang jang menjatakan hidoepnja, jang bisa berdiri sebagai oetoesan-oetoesannja Djoeroeselamat jang benar.

[406]

²Kisah 5:28.

³Pilipi 2:13.

ROH SOETJI SEBAGAI PENDIDIK

Allah mengambil orang-orang sebagaimana adanya, dan didik mereka itoe bagai pekerdjaannya kalau dia orang maoe serahkan dirinja sama Dia. Rohnja Allah, jang diterima kedalam hidoep djiwa, hidoepkan semoea pikiran jang diberikan kepada Allah itoe akan bertambah semporna, dan dikoeatkan akan mengerti dan menggenapi segala permintaannya Allah. Tabiat jang lemah dan mati itoe menjadi beroebah kepada satoe tabiat jang koeat dan tetap. Perbaktian jang selaloe mendirikan satoe perhoeboengan jang rapat diantara Toehan Isa dengan moeridmoeridnja akan berboeat orang-orang Masehi itoe meniroe Toehannya dalam tabiat. Dia beroleh pemandangan jang lebih terang dan lebih loeas. Pengertiannya lebih dalam, dan pertimbangannya lebih adil. Karena dihidoepkan oleh koeasanya Matahari Kebenaran maka dia poen dikoeatkan akan mengeloearkan boeah-boeah banjak kepada kemoeliam Allah.

[407] Al-Maseh soedah djandjikan bahwa Roh Soetji itoe haroes tinggal dalam semoea orang jang bergeloet boeat kemenangan atas dosa, boeat toendjoekkan koeasa kekoekatan jang soetji oleh memberikan kekoekatan jang loear biasa kepada manoesia itoe, serta mengadjar orang-orang jang bodoh dalam rahasianya keradjaan Allah. Goena apakah bagai kita sehingga Anak Allah jang toenggah itoe rendahkan Dirinja, menahan segala penggodaannya seteroe jang tjerdik itoe, dan soedah mati, jang adil bagai orang jang tidak adil, kalau Roh boekan diberikan sebagai satoe wakil jang selaloe bekerdja dan membaharoekan soepaja menoenjoekkan pekerdjaan Peneboes doenia ini dalam sesoeatoe orang?

Roh Soetji berboeat moerid-moeridnja itoe bisa meninggikan Toehan sadja, dan memimpin penanja penoelis-penoelis jang soetji soepaja peringatan dari perkataan dan pekerdjaannya alMaseh boleh diberikan kepada doenia. Sekarang ini Roh itoe ada selaloe bekerdja, serta mentjari djalan akan menarik perhatiannya orang-orang kepada salib pengorbanan besar jang diperboeat atas kajoe palang di-Golgata, akan menjatakan kedoenia ini hal tjintanja Allah kepada manoesia, dan akan memboeka kepada djiwa jang tertempelak itoe perdjandjiannya Kitab Soetji.

Roh Soetji itoelah jang memantjarkan sinar Matahari Kebenaran jang terang itoe kedalam hati jang gelap; jang berboeat hatinja

orang-orang menjadi panas dengan satu pengertian yang bangean atas kebenaran yang kekal itu; yang menghadapkan sama pikiran itu okeoran kebenaran yang besar, dan menampakan dosa; yang memanaskan pertjaja dalam Dia saja yang boleh menjelamatkan dari dosa; yang bekerja akan mengobahkan tabiat dengan menarik ketjintaannya orang-orang dari pada barang-barang dunia yang fana itu kepada barang-barang yang kekal, serta menendjok kepada warisan yang kekal. Roh menempa lagi, menghaloeskan, dan mengkoedoeskan manusia serta melajakkan dia orang menjadi anggota-anggota rumah tangga yang mulia, yaitu, menjadi anak-anaknya Radja dalam surga.

[408]

ACHIRNJA MENERIMA ROH SOETJI

Kapan seorang menghampakan diri betoelbetoel, apabila seseorang ilah yang palsu itu diboeangkan dari pada jiwa, maka geronggang itu akan diisi oleh kelempahannya Roh al-Masih. Orang yang begitoe beroleh iman yang menjotjikan jiwa itu dari pada ketjerman. Dia jadi setodjoe dengan Roh, dan menghargakan barang-barangnya Roh, Dia tiada bergantoe atas diri. Al-Masihlah semoea dan dalam semoea. Dia menerima kebenaran yang selaloe dinjatakan itu dengan lemah-lemboet dan memberikan semoea kemoelihan kepada Toehan, serta berkata, “Maka yaitu telah dinjatakan Allah kepada kita dengan Rohnya.” “Maka boekan kita beroleh roh dunia ini, melainkan Roh yang dari pada Allah, seopaja boleh kita mengetahoei segala perkara, yang dikaroeniakan Allah kepada kita.”⁴

Roh yang menjatakan itu, djoega mengerdjakan dalamnya, boeah-boeah kebenaran. Al-Masihlah dalam dia menjadi “mata air, yang berpantjar-pantjar sampai kepada hidoep yang kekal.”⁵ Dialah tjabang dari Pohon Anggoer yang Benar, dan mengandoeng tandan boeah-boeah yang sangat banjak kepada kemoeliahannya Allah. Apakah tabiatnya boeah-boeah yang dikeloarkannya?—Bahwa boeah-boeahnya Roh ialah “kasih,” boekan kebentjian; “kesoekaan,” boekan perasaan yang tidak senang atau kedoeakaan; “perdamaian,” boekanlah kemarahan, kepitjikan dan penggodaan yang didatangk-

[409]

⁴1 Korinti 2:10, 12.

⁵Jahja 4:14.

an. Ialah, “sabar hati, kemoerahan, kebadjikan, kepertjajaan, lemah lemboet hati dan pertarakan.”⁶

Orang-orang jang beroleh Roh ini adalah pengerdja-pengerdja jang radjin dengan Allah; maka malaekat-malaekat soerga poen bekerdja bersama mereka itoe, dan dia orang ada dipenoehi rohnja pekabaran jang dibawanja. Dia orang bitjarakan perkataan jang berarti, dan dari pada perbendaharaan hatinja dibawanja barangbarang jang bersih dan soetji menoeroet toeladannja al-Maseh.

Pekabaran jang kita bawa sekarang boekanlah satoe hal jang patoet dimaloekan jang membawanja. Boekanlah dia akan menjemboenikannja, akan menoetoep permoelaan dan toedjoeannja. Sebagai orang-orang jang soedah berboeat perdjandjian jang soetji kepada Allah, dan telah dioetoes sebagai soeroehan-soeroehannja al-Maseh, sebagai djoeroe koentji dari pada rahasia kemoerahan itoe, maka kita adalah dibawah satoe tanggoengan akan menjatakan semoea nasihatnja Allah.

[410] Kita boekan akan menetjilkan kebenaran-kebenaran jang soedah tjeraikan kita dari pada doenia, dan jang soedah berboeat apa adanja kita; karena semoeanja ada penoeh dengan perkara jang kekal. Allah soedah berikan kita terang tentang hal-hal jang sedang terdjadi sekarang, maka dengan pena dan soeara, kita akan mengabarkan kebenaran itoe kedoenia. Tetapi hanja sesoedah djiwa itoe diisi oleh hidoepnja al-Maseh, atoeran tjinta jang hidoep jang diberikan oleh Roh Soetji sadjalah jang boleh berboeat perkataan kita itoe djadi berboeah. Tjinta al-Maseh itoelah kekoeatan dan kekoeasaannja tiap-tiap pekabaran bagai Allah jang pernah djatoeh dari bibirnja manoesia.

MENDEKATI PERHOEDJOENGAN

Hari kehari adalah lewat boeat selama-lamanja serta membawa kita lebih dekat kepada perhoedjoengan zaman. Sebagai beloem pernah, kita mesti minta do'a bagai Roh Soetji soepaja ditoeangkannja dengan kelimpahan atas kita, dan kita mesti memandang sama pengaroenja jang mengkoedoeskan itoe datang atas pengerdja-pengerdja soepaja orang-orang jang hendak ditolongnja boleh

⁶Galati 5:22, 23.

tahoe bahwa dia orang soedah lama bersama dengan Toehan Isa dan soedah beladjar dari Dia.

Kita perloe sekali mendapat pemandangan rohani, soepaja kita boleh melihat segala maksoed djahat dari seteroe itoe, dan sebagai pengawal-pengawal jang setia akan mengamanatkan bahaja itoe. Kita perloe koeasa dari atas soepaja kita boleh mengerti menoeroet pikiran manoesia itoe tentang perkara-perkara besar dalam agama Masehi dan atoeran-atoerannya jang sangat loeas.

Orang-orang jang dibawah pengaroenja Roh Soetji boekan djadi orang-orang jang gila agama, melainkan orang-orang jang tenang dan tetap, bebas dari pada ketelandjoeran pikiran, perkataan, atau perboeatan. Diantara kekoesoetan segala pengadjaran jang menjesatkan itoe, maka Rohnja Allah nanti mendjadi satoe pemimpin dan satoe perisai kepada semoea orang jang tidak menoelakkan segala kenjataanja kebenaran, serta memadamkan tiap-tiap soeara jang datang dari pada Dia jang mendjadi kebenaran itoe.

[411]

Kita sedang hidoep dalam zaman penghabisan, dimana kesalahan jang sangat djahat itoe ada diterima dan dipertjajai, sedang kebenaran itoe ada ditoelakkan. Maka tertanggoeng atas pendeta-pendeta Toehan dan geredjanjalalah tentang terang jang bersinar atas dia orang. Allah memanggil kita akan bekerdja radjin boeat mengoempoealkan moetiara kebenaran itoe, serta menaroehkan semoeanja dalam rangkai indjil. Dalam keelokannya jang soetji itoe, maka semoeanja akan bersinar terang dalam doenia kegelapan ini. Hal ini tidak bisa diperboeat dengan tiada pertolongannya Roh Soetji, tetapi dengan pertolongan ini kita bisa berboeat segala perkara. Apabila kita ditoeangi Roh Soetji, kita akan memegang koeasa jang besar oleh pertjaja. Tiada barang sesoeatoe jang datang dari pada Allah itoe hilang. Djoeroeselamat doenia ini mengirimkan pekabarannya kepada djiwa soepaja kegelapan kesalahan itoe boleh dilenjakkan. Bahwa pekerdjaannya Roh itoe tidaklah terkira besarnya. Dari asal inilah datangnya koeasa dan kesanggoepan kepada pengerdja bagai Allah.

[412]

KEMADJOEAN DAN PEKERDJAAN

Adapoen hidoep Masehi itoe adalah lebih dari pada pengertiannya banjak orang. Boekan sadja ia terdapat dalam kelemah-lemboetan

hati, kesabaran, kemoerahan, dan kebaikan. Pemberian-pemberian ini memang ada perloe; tetapi perloe poela keberanian, kekoeatan, keradjinan, dan kesoenggoehan. Karena djalan jang ditandai oleh al-Maseh itoe adalah satoe djalan jang sempit dan menjangkal diri. Akan melewati djalan itoe serta melaloei segala kesoeshan dan keketjawaan, perloelah sama orang-orang jang gagah-berani.

Orang-orang jang koeat adalah perloe, orang-orang jang tidak maoe menenggoe soepaja djalannya dilitjinkan dan tiap-tiap rintangan dilaloekan; orang-orang jang boleh menggerakkan oesahanja pengerdja-pengerdja jang malas dengan satoe keradjinan jang sangat; orang-orang jang berhati panas dengan tjinta Masehi, dan jang bertangan koeat akan berboeat pekerdjaan Toehan.

[413] Beberapa orang jang bekerdja dalam pekerdjaan indjil adalah lemah, tidak beroerat, tidak hidoep, dan moedah sekali tawar. Dia orang kekoerangan dorongan. Dia orang tiada beroleh sifat-sifat jang soeka berboeat sesoeatoe apa,— roh dan oesaha jang menjalankan keradjinan. Karena orang-orang jang maoe madjoe mestilah berani dan berharap. Dia orang haroes biasakan pemberian akan berdiam dan radjinkan diri. Sedang dia orang patoet memberikan satoe pendja- waban jang lemah-lemboet boeat mendjaoehkan kemarahan, dia orang mesti beroleh keberaniannya satoe pahlawan akan menolak kedjahatan. Dengan sajang jang menanggoeng segala perkara, dia orang perloe kekoeatan tabiat jang berboeat pengaroenja satoe koeasa jang sangat koeat.

Beberapa orang tiada beroleh kekoeatan tabiat. Maksoed toedjoean mereka itoe tiadalah beroepa dan berperatoeran. Pendeknja dia orang tiada bergoena banjak dalam doenia. Kelemahan, kebimbangan, dan kekoerangan ini haroes dialahkan. Dalam tabiat Masehi jang benar adalah satoe perkara jang tidak bisa dialahkan dan jang tidak bisa diroepakan atau ditaloekkan oleh barang sesoeatoe kesoeshan. Kita mesti beroleh satoe toelang belakang jang koeat, satoe ketegoehan jang tidak bisa dipengaroei oleh sesoeatoe hal, disoeap atau ditakoetkan.

Allah ingin soepaja kita goenakan tiap-tiap waktoe akan mendapat satoe persediaan bagai pekerdjaannya. Dia berharap soepaja kita memakai segala kekoeatan dalam kegenapannya, serta mendjaga soepaja hati kita hidoep sama kesoetjian dna tanggoengannya jang penting.

Banjak orang jang sanggoep berboeat pekerdjaan jang bagoes tetapi berboeat sedikit sadja sebab tjoba hanja sedikit djoega. Beriboe orang ada hidoep sebagai tiada mempoenjai toedjoean jang akan ditjapainja dalam hidoepnja. Satoe sebab ialah oleh sebab tidak menghargakan dirinja sendiri. Al-Maseh soedah bajar satoe teboesan jang mahal bagai kita, dan menoeroet harga jang dibajarnja atas kita, [414] inginlah Dia soepaja kita menghargakan diri kita.

Djanganlah engkau poeas hati dengan mentjapai satoe toedjoean jang rendah. Boekannja kita akan apa boleh djadi, atau menoeroet kemaean Toehan apa kita haroes. Tetapi Allah soedah berikan kita koeasa berpikir, boekan akan berdiam diri, atau akan tertarik kepada pekerdjaan doenia dan tama', melainkan soepaja semoeanja bertambah sempoerna, dihaloeskan, dikoedoeskan, dan dimoeliakan, dan terpakai akan memadjoekan segala perkara jang berhoeboeng dengan keradjaannja.

Ingatlah bahwa dimana sadja engkau ada bekerdja, engkau ada menjatakan perasaan hati, dan memperbaiki tabiatmoe. Apa sadja pekerdjaanmoe, boeatlah dengan sempoernanja dan radjin; dan alahkanlah tjenderoengan hati akan tjari satoe pekerdjaan jang lebih moedah.

Roh dan peratoeran jang digoenakan oleh sesoeatoe orang dalam pekerdjaan hari-hari itoe akan terbawa kedalam semoea hidoepnja. Orangorang jang ingin berboeat satoe pekerdjaan dan menerima satoe gadji jang ditentoekan, dan jang ingin djadi sanggoep dengan tidak disertai oleh djalan menggoenakan diri dan pendidikan, boekannlah orang-orang jang dipanggil Allah kedalam pekerdjaannja. Orang-orang jang beladjar bagaimana akan memberikan sedikit sadja dari pada kekoean badan, otak, dan tabiatnja, boekannlah pengerdja-pengerdja jang boleh ditoeangi oleh berkatnja jang berlempah itoe. Toeladan mereka itoelah ada soeatoe hal jang boleh [415] berdjangkit. Perhatian diri itoelah jang djadi perasaannja jang selaloe. Bahwa orang-orang jang perloe didjaga dan jang maoe berboeat pekerdjaan jang ditentoekan bagainja, boekannlah orang-orang jang lajak diseboetkan orang-orang jang baik dan setia. Perloe sekali sama pengerdja-pengerdja jang toendjoekkan keradjinan, ketoeloesan dan oesaha; orang-orang jang maoe berboeat apa sadja jang patoet diperboeat.

Banjak orang djadi tidak sanggoep oleh mendjaoehkan diri dari pada tanggoengan sebab takoet djadi gagal. Dengan begitoe dia orang hilang pendidikan dari pada pengalaman, hal mana tidak boleh diberikan oleh pematjaan atau peladjaran dan oleh djalan-djalan jang lain.

Manoesia boleh meroepakan segala keadaan, tetapi keadaan-keadaan itoe tidak haroes diizinkan akan meroepakan manoesia. Kita haroes menangkap segala keadaan itoe sebagai perkakas djalan bekerdja. Kita akan mengalahkan semoeanja, tetapi haroes djangan dibiarkan keadaan itoe akan mengalahkan kita.

[416] Orang-orang jang berkoeasa seringkali orang-orang jang dilawan, dibingoengan, dan dirintangi. Oleh menggoenakan semoea keradjiannja, maka segala rintangan jang didjoempainja akan mendjadi berkat kepada mereka itoe. Dia orang mendapat pendirian sendiri. Perlawanan dan kepitjikan memanggil pengharapan dalam Allah, dan boeat kekoeatan jang boleh menjempoernakan koeasa.

Al-Maseh tiada memberikan pekerdjaan jang bernoda. Dia boekan menghitoeng pekerdjaannja oleh djam. Waktoenja, hatinja, djiwanja, dan kekoeatannja, soedah diberikan akan bekerdja bagai kegoenaannja manoesia. Sepandjang hari-hari Dia soedah minta do'a boeat kemoerahan dan ketegoehan soepaja Dia boleh berboeat satoe pekerdjaan jang lebih besar. Dengan amat berseroe dan bertjoetjoeran air matanja, Dia melajangkan pemohonannja kesoerga, soepaja kemoesiaannja boleh dikoeatkan, dan soepaja Dia boleh sedia akan bertaroeng dengan seteroe jang sangat djahat itoe dalam segala djalan tipoedajanja, dan tegoehkan dirinja akan mengangkat manoesia. Kepada pengerdja-pengerdja dia bilang, "Koeberikan kepadamoe soeatoe toeladan, soepaja kamoe poen berboeat sebagaimana telah koeperboeat padamoe itoe."¹

"Karena kami poen dipaksa oleh kasih alMaseh,"² katanja rasoel Paeloes. Inilah peratoeran kelakoeannja; ialah koeasa perasaan hatinja. Kalau sebentar sadja dirasanja kepanasan oesahanja itoe kendoer, maka satoe pemandangan jang sekedjap sadja atas salib itoe soedah mengoeatkan pikirannja, dan dia madjoe kemoeka dalam djalan penjangkalan diri. Dalam pekerdjaan bagai saudara-sauda-

¹Jahja 13:15.

²Korinti 5:14.

ranja dia bergantoeng banjak atas kenjataan tjinta jang ta'berhingga dalam pengoerbanan al-Maseh, jang berkoeasa mengalahkan dan memaksakan.

Betapa tekoen dan menoesoek djempoetannja: “Karena kamoe mengetahoei akan karoenia Toe- han kita Isa al-Maseh, bahwa Ia, jang memang kaja, telah mendjadi papa karena kamoe, soepaja boleh kamoe mendjadi kaja oleh kepapaannja itoe.”³ Engkau tahoe kemoeliaman dari mana Dia soedah toeroenkan diri, dan kehinaan jang dimasoekinja. Kakinja soedah masoek djalan koerban, dan tidak menoleh kesamping sebelom memberikan hidoepnja. Tiadalah perhentian bagai Dia diantara tachtta soerga dan kajoe palang. Tjintanja sama manoesia pimpin Dia akan mendjempoet tiap-tiap kemoerkaan, dan akan menoenngoe tiap-tiap tjelaan.

[417]

Paeloes menasihatkan kita, “Djanganlah masing-masing mengindahkan perkara dirinja sadja, melainkan hendaklah masing-masing mengindahkan perkara orang lain poen.” Dia soeroeh kita akan beroleh “ingatan sama seperti jang ada dalam Isa al-Maseh, jang tatkala Ia dalam peri keadaan Allah ta'oesah disangkakannja rampasan kalau Ia sama dengan Allah. Maka dihempakannja djoega dirinja dengan berpakaian peri keadaan hamba, sehingga Ia poen djadi sama dengan manoesia. Dan didapati akan Dia seroepa dengan manoesia; maka direndahkannja dirinja dan ditoeroetnja sehingga sampai kepada mati, behkan, sampai kepada mati dikajoe palang.”⁴

Tiap-tiap orang jang menerima al-Maseh sebagai Peneboesnja sendiri nanti rindoe sama keinginan boeat melajani Allah. Oleh mengerti apa soerga soedah boeat bagai dia, maka hatinja adalah digerakkan oleh tjinta jang tidak terkira dan sjoekoer jang memoelikan. Dia ada ingin akan menoenndjoekkan sjoekoernja oleh memberikan semoea kepandaiannja kepada pekerdjaan Allah. Dia rindoe akan toendjoekkan tjintanja bagai alMaseh dan mileknja jang dibeli itoe. Dia rindoe sama pekerdjaan, kesoekaran, dan pengoerbanan.

[418]

Pengerdjanja Allah jang benar nanti berboeat dengan seboleholehnja, karena dengan berboeat begitoe dia bisa memoelikan Toehannja. Dia nanti berboeat benar akan menghormati segala permintaannja Allah. Dia nanti tjoba akan menjempoernakan segala

³2 Korinti 8:9.

⁴Pilipi 2:4-8.

kepandaiannya. Dia nanti berboeat pekerdjaan hari-hari itoe sebagai kepada Allah. Keinginannya jang satoe-satoenja ialah akan soepaja al-Maseh boleh menerima kehormatan dan pekerdjaan jang semporna.

Adalah soeatoe gambar jang menoendjoekkan soeatoe lemboe djantan jang berdiri diantara soeatoe pembajak dan satoe tempat persembahan, dengan toelisan ini, “Sedia bagai jang mana sadja,“—sedia akan bekerdja diladang, atau akan dipersembahkan diatas medzbah. Inilah bahagiannya anak Allah jang benar—maoe pergi kemana sadja disoeroehkan oleh pekerdjaan, akan menjangkal diri, akan mengoerbankan bagai pekerdjaannya Peneboes itoe.

Tammat.